"Cara pintar memahami ayat-ayat Al-Qur'an"
—Prof Dr. H. Mohammad Baharun

BUKU PINTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN

SYAMSUL RIJAL HAMID

Passion for Knowledge

Diterbitkan oleh PT BIP
Jakarta, 2014

001/I/15 MC

BUKU PINTAR
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Edisi Revisi

Syamsul Rijal Hamid

QIBLA

001/I/15 MC

DAFTAR ISI

001/I/15 MC

001/I/15 MC

001/I/15 MC

001/I/15 MC

BAGIAN KEEMPAT: KITAB-KITAB SUCI

II. MANUSIA DAN PROBLEMATIK KEHIDUPANNYA

BAGIAN PERTAMA: MANUSIA DAN PROBLEMATIKNYA

BAGIAN KETIGA: RAGAM IBADAH DALAM ISLAM

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

KATA PENGANTAR

BUKU PINTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN: GURU YANG BAIK UNTUK MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN

Prof. DR. H. Mohammad Baharun, SH, MA[*]

Al-Qur'an mengakui adanya berbagai kitab suci atau *Kutub* (jamak dari *kitab*) dalam pengertian suci dan otoritatif, di mana Al-Qur'an kemudian menjadi "bacaan" final dan paling sempurna. Al-Qur'an sebagai kata benda dalam bentuk *masdar ma'rifah;* yakni Al-Qur'an (bacaan) merupakan wahyu verbal penghubung antara Tuhan dan manusia.

Al-Qur'an Al-Karim secara harfiah berarti "Bacaan Mulia", yaitu suatu nama pilihan Allah SWT. Ini sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal huruf, sekitar 5000 tahun silam, yang dapat menandingi Al-Qur'an. Tiada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang, baik yang mengerti maupun tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan aksara, bahkan banyak yang dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Kitab suci terakhir ini adalah satu-satunya bacaan yang pernah ada di dunia, yang mendapat perhatian besar dari manusia. Dipelajari melalui aspek-aspek sejarah, sastra, bahasa, dan kandungannya dari generasi ke generasi. Diatur dari tata-cara baca, bahkan lagu dan iramanya.[1)]

Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dibawa oleh Malaikat Jibril sebagai kata terucap. Terdiri dari 77.439 kata dengan jumlah huruf 323.015.[2)]

---

1 Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung, Mizan. 1996), h. 4

2 *Ibid*

Penggunaan kata Al-Qur'an sendiri menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits mencerminkan fungsi oral Kitab Suci ini dalam kehidupan muslim masa permulaan. Al-Qur'an menunjukkan peran aktif sebagai kata terucap, terlihat ketika ayat pertama turun.[3] Di bawah ini bentuk teks wahyu (ayat) pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW:

"*Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan setangkai pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*"

Di mana pun juga, Al-Qur'an (sebagai *particular pattern*) secara khusus tidak hanya menjadi nama formal bagi bacaan Al-Qur'an dan disiplin yang berhubungan dengannya satu sisi, namun juga secara umum dipraktikkan dalam ibadah dan kehidupan rohaniah sehari-hari—minimal seorang muslim harus membaca Al-Fatihah 17x dalam sehari ketika melaksanakan ritus shalat lima waktu. Demikian pula bacaan-bacaan lainnya sebagai tambahan—baik dalam shalat *fardhu* (wajib) maupun shalat *nawafil* (sunnah) ataupun di luar shalat seperti zikir dan Basmalah yang dihafal di luar kepala oleh segenap umat Islam, setiap saat dan khususnya pada waktu memulai sesuatu.

Hal penting lain yang mempertegas dan memperkuat makna oral-aural dan verbal Al-Qur'an, hingga pasca Nabi Muhammad SAW, adalah hadits Nabi SAW yang dikodifikasi pada abad kedua dan ketiga Hijriah. Di antara berbagai contoh yang tertulis dapat dikemukakan berikut ini.[4]

Pertama, pernyataan dianggap berasal dari seorang sastrawan terkenal dan sahabat Nabi SAW, yaitu Hasan bin Tsabit. Di sini ia berbicara tentang seseorang yang "memecahkan keheningan malam dengan memuji (Tuhan) dan membaca (*yuqatti' al layl tasbihan wa qur'anan*)". Ini adalah contoh yang jelas penggunaan

---

3 QS. Al-'Alaq (96): 1–5

4 Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, h. 5

kata qur'an dengan tindakan untuk membaca. *Kedua*, contoh lain hadits yang menginformasikan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah orang yang berzikir kepada Allah SWT selama membaca Al-Qur'an (*kana rajulun katsir al-dzikr*). Hadits lain menyatakan Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa "dalam setiap ibadah shalat itu ada bacaan (Al-Qur'an)".

***

Iqra' berarti bacalah, ini kata pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Quraish Shihab menafsirkan kata *iqra'* sebagai objek perintah yang mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. *Iqra'* mengandung makna membaca, meneliti, mendalami alam, tanda-tanda zaman, sejarah, dan dia sendiri.[5)]

Bersama dengan tafsir Al-Qur'an, disiplin pokok dalam studi kitab suci Islam adalah bacaan Al-Qur'an (*qira'ah*). Qira'ah mengandung makna oral-aural seperti Al-Qur'an.[6)]

Qira'at atau *Qira'ah* sebagai ilmu resmi mencakup studi dan transmisi berbagai bacaan (*qira'at*) teks umum (*mushaf*)—juga bacaan oral atau *tajwid* dengan berbagai tradisi vokalnya. Upaya ini sejalan dengan cita-cita Al-Qur'an yang dijamin pemeliharaannya oleh Allah SWT bersama keterlibatan umat Islam atas pemeliharaan itu. Di antara upaya pemeliharaan tadi adalah *tahfiz (*hafalan) itu.

Dalam ayat Al-Qur'an sendiri telah disebutkan secara eksplisit masalah jaminan pemeliharaan dan keterjagaan (dari interpolasi dan pemalsuan maupun kepunahan seperti kitab suci pendahulunya). Ayat tersebut adalah sebagai berikut. [7)]

"*Sungguh Kami (Allah) turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) dan sungguh Kami (Allah) terhadapnya (Al-Qur'an) sungguh-sungguh menjaga.*"

---

5 Richard C. Martin, Pendekatan. h. 38

6 HB Jassin dalam terjemah Al-Qur'annya menggunakan judul "Bacaan Mulia" ketika menerjemahkannya *al-Qur'an al-Karim*.

7 Upaya setiap Muslim dalam rangka memelihara otentisitas dan orisinalitas Kitab Suci sesuai pernyataan ayat QS. Al-Hijr (15): 9 yang telah dikutip.

Selain itu, sebagai suatu ilmu, *qira'at* atau *tajwid* menyajikan tradisi muslim studi teks Al-Qur'an. Studi ini tentu saja membutuhkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu lain dari tata bahasa (*nahwu*) dan filologi (*lughah*) hingga retorika (*balaghah*), ortografi (*rasm*), dan khususnya tafsir. Fokusnya adalah pemeliharaan dan penciptaan ulang firman Tuhan yang hidup secara terus-menerus sebagaimana ia diturunkan dalam bentuk bacaan oral-aural kepada Nabi Muhammad SAW.[8)]

Al-Qur'an juga kemudian ditransmisi seperti aslinya sebagai teks yang dibaca, teks fonetik. Mula-mula ditulis dalam bentuk standar, tetapi ini bukanlah teks dokumenter yang terpisah dari hafalan dan bacaan oral. Untuk membaca teks "gundul" (tanpa *syakal*, tanda baca), harus mengetahui sesudah menghafalnya.

Studi tentang *qira'at* tak mungkin melepaskan diri dari ilmu *tajwid*. Tajwid adalah upaya untuk memelihara firman Tuhan yang hidup dalam rangkaian makna indah dan berbobot yang diberikan serta disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an benar-benar kata yang dibaca, selamanya terpisah dari teks-teks lainnya seperti hadits ataupun riwayat-riwayat dari para sahabat. Otoritas tradisional untuk perlakuan oral terhadap teks suci adalah Al-Qur'an itu sendiri dengan peringatannya agar "melagukan bacaan secara hati-hati dan jelas (*warattil al-Qur'an tartilan*)".

Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* merupakan bentuk fundamental dari teks kitab suci dalam Islam selama berabad-abad. *Tajwid* tentu saja mencakup berbagai tipe bacaan oral, *mujawwad* yang melibatkan pengetahuan tentang seni musik[9)]

---

8 QS. Al-Muzzammil (73): 4 dan QS. Al-Furqan (25): 32.

9 M. Baharun dalam bukunya *Sorotan Cahaya Ilahi*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994) menukilkan seorang pengamat Musik Barat yang terkagum setelah mendengar seorang Qori' (pembaca Al-Qur'an) dalam MTQ Nasional di Surabaya—yang terdengar alunan suaranya sangat sempurna walaupun tanpa diiringi irama musik apa pun.

sekaligus hafalan[10] lengkap, teknik-teknik terkenal, pemahaman hati-hati, dan kepekaan interpretasi terhadap Al-Qur'an secara keseluruhan.

***

Qira'ah dan atau tilawah tak akan bertahan jika tidak dipraktikkan dalam perbuatan. Dan, ini menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Islam di mana-mana. Al-Qur'an secara mutlak sangat esensial dalam ibadah setiap muslim.[11] Ia menjadi hidup melalui berbagai cara, hanya firman Tuhan yang turun kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung, dan kemudian dikodifikasi dalam bentuk *mushaf* (tertulis) di masa Utsman bin 'Affan ra—yang dimaksudkan ayat suci Al-Qur'an itu, bukanlah firman Tuhan yang secara oral dan verbal diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW—yang disebut sebagai Hadits Qudsi.[12]

Sifat *I'jaz* (ketidak-tertandinginya) Al-Qur'an sebagai kata terucap secara lisan dalam ibadah setiap muslim, menjadikannya berbeda dengan kitab suci lain. Al-Qur'an sebagai teks dibaca dalam kegiatan shalat dan zikir, bahkan secara hafalan di luar kepala karena tradisi ini membiasakan setiap muslim harus membacanya—surat-surat pendek dan tidak merasa bosan membaca

---

10 Kini, selain dilombakan dari segi tilawahnya, Al-Qur'an juga banyak dihafal umat Muslim dan juga dilombakan bersamaan dengan lomba tilawah (Musabaqah Tilawatil Qur'an).

11 Al-Qur'an yang turun dalam bahasa Arab ini kemudian menjadi seperti Bahasa Islam di mana pun orang Islam itu berada di belahan bumi. Bersumber dari sini, maka ilmu-ilmu keislaman menggunakan bahasa Arab atau paling tidak mengutip ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi yang berbahasa Arab, dalam berbagai keperluan mereka.

12 Hadits Qudsi (suci) adalah firman Allah yang disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad SAW.

dan melafadzkan Al-Qur'an pada umumnya merupakan ibadah yang sangat disukai sampai kapan pun.[13)]

Sementara itu, kebajikan khusus dibawakan seorang *Qori'* (pembaca Al-Qur'an dengan tajwid) disertai alunan nada dan irama vokal yang menyejukkan.[14)] Juga menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk lain mempertahankan kelestarian firman oral-aural Ilahi, di samping bentuk *mushaf* yang sudah ada. *Mushaf* sebagai al-kitab (kitab tertulis) dalam kodifikasi yang dikerjakan Utsman bin 'Affan ra memberikan sumbangan besar dalam perkembangan *Qira'at* selanjutnya. Ditulisnya Al-Qur'an dengan bantuan ilmu-ilmu resmi berikutnya, ortografi, fonetik, dan ilmu tajwid menyempurnakan bacaan (*qira'ah* dan *tilawah*) menyuburkan tradisi oralitas tersebut.

Dan oralitas kitab suci umat Islam ini akan terus berlangsung tanpa putus karena sudah mengakar dan mendarah-daging dalam keseharian umat muslimin di seluruh dunia sejak permulaan.

Peran aktif Al-Qur'an sebagai firman oral-aural sudah meresap di kalangan muslimin, tidak saja dalam ritual, melainkan dalam keseharian.[15)] Baik secara keseluruhan ayat-ayat secara rutin digelar dalam *sema'an*[16)] maupun ayat-ayat tertentu atau surat-

---

13 Richard C. Martin, *Pendekatan*. h. 42

14 Nabi memberi motivasi sekaligus apresiasi sebagai "kelompoknya sendiri" (*minna*) kepada siapa yang membaca Al-Qur'an dengan nada irama yang baik (*yataghanna*). Teks hadits itu berbunyi: *Laisa Minna man Lam Yataghanna bi al-Qur'an* (Bukan dari kelompokku siapa yang tak baca Al-Qur'an dengan nada yang dilantunkan [*tajwid*]

15 Richard C. Martin, *Pendekatan*. h. 43

16 *Sema'an* adalah tradisi yang berkembang di kalangan warga NU, yakni upacara membaca Al-Qur'an dengan mengkhatamkannya (30 juz) sehari penuh. Bahkan pembaca (khususnya para *huffaz*) menghafalkannya di luar kepala, sementara yang hadir, terdiri dari beberapa orang, menyimak (*sema'*=mendengarkan) dengan tekun dan teliti pada kitab Al-Qur'an. Sebab itulah disebut sebagai sema'an.

surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Mu'awwidzatayn, sampai Ayat Kursi. Bahkan potongan-potongan ayat terpendek seperti *Bismillah*, *Al-Rahman Al-Rahim, Alhamdulillah* (QS. 18: 39), *Masya' Allah* dan sebagainya menjadi ucapan paling akrab dan biasa dalam kehidupan muslimin.[17)]

***

Al-Qur'an secara harfiah dalam bahasa Arab bermakna "Bacaan", sedangkan istilah "Al-Qur'anul Karim" (Bacaan Mulia) sebagaimana tersebut di atas, merupakan nama pilihan Allah SWT yang sesungguhnya sangat tepat. Dr. Rasyad Khalifah mengatakan bahwa dalam 60 menit saja kita dapat menemukan keajaiban-keajaiban Al-Qur'an. Misalnya angka 19 dalam huruf di ayat "BISMILLAHIRRAHMANNIRRAHIM".

Ternyata dalam Al-Qur'an terdapat kata "ISM" 19 kali; "ALLAH" 2.698 kali yaitu 19 x 42; "ARRAHMAN" diulang 57 kali, yakni 19 x 3; dan "ARRAHIIM" disebut 114 kali , yaitu 19 x 6. Semuanya merupakan kelipatan 19. "Dan, bilangan 19 ini tidak dapat dibagi oleh angka-angka lainnya," ujar Rasyad Khalifah yang meneliti angka-angka matematis dalam Al-Qur'an itu.

Contoh lain adalah kata *hayat* (kehidupan) sebanyak antonim-nya: *maut* (kematian) masing-masing 145 kali; *akhirat* terulang 115 kali sejumlah kata *dunia*; demikian pula kata *panas* terulang 4 kali sebanyak *dingin* dan *malaikat* terulang 88 kali sebanyak *setan*.

Kata *infaq* (kemurahan sosial) terulang 73 kali seperti *ridha* (kerelaan) yang menunjukan dampaknya. Demikian pula kata *zakat* sama dengan *berkat* masing-masing terulang 32 kali. Ada pula keseimbangan lain, kata *yaum* (hari) terulang 365 kali, sebanyak jumlah hari dalam setahun, kata *syahr* (bulan) terulang 12 kali, sama dengan jumlah bulan.

Yang tersebut di atas merupakan cuplikan contoh bagaimana para pakar Al-Qur'an telah berusaha menggali dan mencoba

---

17 Bahkan umat di luar muslimin juga terpengaruh perilaku tradisi oralitas Kitab Suci ini.

untuk menafsirkan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, baik isi maupun angka-angka yang terdapat di dalamnya.

***

Sedangkan untuk menjelaskan kandungan pesan yang terdapat pada ayat-ayat yang tersurat maupun tersirat, tentunya memerlukan bekal dan latar belakang keilmuan. Pendekatan yang paling populer itu adalah *tafsir maudhu'i* (tematik), yang benihnya sudah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam perkembangannya, metode tematik ini mengambil bentuk penyajian kotak yang berisi pesan-pesan Al-Qur'an yang terdapat pada ayat-ayat terangkum pada satu surat saja.

Mufassir dituntut untuk memahami ayat demi ayat, sebab turunnya, dan *munasabah* (korelasi antar-ayat). Menerapkan model penafsiran *maudhu'i* ini memang memerlukan keahlian khusus. Kajian studi Al-Qur'an (*Al-'Ulum al-Qur'an*) yang paling menarik minat memang adalah ilmu tafsir ini. Tetapi bahwa dalam kenyataannya menafsirkan Al-Qur'an bagi seorang mufassir tidak terlepas dari kecenderungan akademis dan latar belakang keilmuannya.

Sementara, pada masa lampau, banyak para mufassir yang telah memasukkan berbagai *riwayat*, bahkan *israiliyat* ke dalam kitab-kitab tafsir yang disusunnya. Sehingga, belakangan produk pemikiran dan analisis mereka itu sempat memengaruhi opini pembacanya. Padahal, mufassir itu sendiri ketika mencantumkan riwayat telah memakai kata "*qila*" (katanya) menunjukan ketidak-jelasan kutipan atau tanpa tanggung jawab sumber, sedangkan yang lain "*qala*" (kata seorang) biasa disertai nama sumber yang mengatakan (dengan tanggung jawabnya). Inilah salah satu problematik dalam ilmu tafsir selama itu dibanding ilmu-ilmu keislaman lainnya yang relatif lebih "mapan" dalam perkembangan metodologinya.

***

Berbeda dengan ilmu hadits dan ilmu fiqh, yang oleh Imam Badruddin Az-Zarkasyi (1344–1391) menyebut sebagai ilmu

yang telah matang (*nadhaja*) dan "telah berbakar". Tafsir adalah cabang dalam ilmu keislaman (*Al-'Ulum al-Islamiyah*) yang dapat diklasifikasi sebagai ilmu "yang belum matang dan belum terbakar".

Ilmu tafsir hingga kini belum memiliki kaidah-kaidah yang definitif, aksiomatis, dan metodologis-holistis hingga bisa dijadikan standar dan patokan umum. Yang ada hanya klasifikasi format atau model tafsir seperti tafsir *maudhu'i* (tematik), *tafsir bil ma'tsur*, *tafsir bir ra'yi*, dan sebagainya. Ini pun merupakan kategori-kategori metodologi tafsir itu sendiri.

Adapun "metode" tafsir sendiri merupakan "metode" tertua dalam pangkajian agama. Sesuai dengan namanya, tafsir adalah penjelasan, pemahaman, dan perincian atas kitab suci, sehingga isi pesan kitab suci dapat dipahami sebagaimana dikehendaki Tuhan. Menurut Jurjani, tafsir ialah upaya menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi, baik dalam konteks historis maupun latar belakang sejarahnya (*asbabun nuzul*), dengan menggunakan ungkapan atau keterangan yang dapat menunjukkan kepada makna yang dikendaki secara tegas dan jelas.

Sementara itu, Imam Az-Zarqani mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan Al-Qur'an, baik dari segi pemahaman makna maupun arti sesuai yang dikehendaki Allah SWT menurut kadar kesanggupan manusia. Sedang Abu Hayyan (seperti dikutip Imam As-Suyuti) mengatakan bahwa di dalam tafsir terdapat pembahasan mengenai cara mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an disertai makna serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Adapun Imam Az-Zakarsyi mengatakan bahwa tafsir adalah suatu upaya untuk mengetahui fungsi dan kandungan di dalam Kitabullah yang turun kepada Rasulullah SAW dengan mengambil penjelasan makna dan hikmah yang ada. (Metodologi Penelitian Sosial-Agama, 2001: 69–70).

Memang di dalam "Ulum al-Qur'an wa al-Tafsir" diperkenalkan cara untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an yang tujuannya untuk mengungkapkan pesan-pesan dari firman Allah SWT yang

tertuang dalam Al-Qur'an. Namun, tentu saja pendekatan yang digunakan para penafsir berbeda-beda. (Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks, 2005: xvi). Sebagaimana diketahui, bahwa Al-Qur'an terdiri dari himpunan ayat-ayat. Sedangkan ayat-ayat ini terangkum dalam surat-surat berupa kodifikasi 30 juz berbentuk *mushaf* yang setelah dihimpun kemudian juga disebut Al-Kitab (karena tertulis dari akar kata *kataba*) seperti yang ada sekarang ini. Al-Qur'an (bermakna bacaan: disampaikan dengan cara baca, dari akar kata *qara'a*) terdiri dari 6.666 ayat dalam 114 surat.

Ayat pada hakikatnya adalah tanda dan simbol yang tidak dapat dipisahkan dengan sesuatu yang tersirat, sebagaimana diperkenalkan dalam konsep *tafsir* dan *ta'wil* selama ini. *Tafsir* dari segi bahasa Arab dalam *wazan taf'il*, berasal dari akar kata fassara (*f,s,r*) yang berarti menjelaskan, mengungkapkan, dan menyimak makna yang abstrak. Di dalam Lisan al-Arab kata "*at-Tafsir*" mempunyai makna menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Artinya, pekerjaan ini menuntut sesuatu agar terbuka dan tersingkap jelas setelah tidak terlihat atau tampak secara fenomenal.

Menurut Raghib Al-Asfahani, "*al-fasr*" (yakni kata yang terambil juga dari akar "*tafsir*") mempunyai makna yang sama dengan "*al-fasr*". Meskipun mempunyai arti yang sama, yakni menampakkan, yang pertama bermakna memperlihatkan yang abstrak, sedangkan yang kedua memperlihatkan yang konkret. (Manna' Khalil al-Qattan: 450–451).

Kebutuhan untuk memahami teks-teks Al-Qur'an tidak saja didambakan para sahabat yang hidup di masa kenabian, tetapi juga di masa-masa pascawafat Rasulullah, seperti di zaman *Tabi'in, Tabi'ut-tabi'in*, bahkan sampai saat ini. Umat Islam memerlukan tafsir Al-Qur'an. Di masa kenabian, para sahabat Rasul tidak sulit untuk mendapatkan penjelasan isi kandungan Al-Qur'an, karena sabda-sabda beliau merupakan tafsir atas isi Al-Qur'an itu sendiri.

Namun, sesudah itu para ulama terus mencurahkan tenaga dan pikiran mereka untuk mengembangkan "'Ulum al-Qur'an", sehingga elaborasi atas keilmuan itu membawa perkembangan yang penting dalam khazanah Tafsir Al-Qur'an.

Demikian pula akhir-akhir ini di Indonesia, para ulama ahli tafsir juga sudah menghasilkan karya-karya tafsir yang spesifik, Buya Hamka menghasilkan Tafsir Al-Azhar, dan juga lain-lainnya dengan metode tafsir yang berbeda-beda. Saya yakin karya-karya lain secara kontinyu akan menghasilkan tafsir mereka sendiri—dengan mencari bentuknya sendiri sesuai latar belakang keahlian masing-masing penerjemah dan penafsir. Salah satunya adalah karya Saudara Syamsul Rijal Hamid yang menyajikan *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an* ini, dengan memilih tema-tema penting, sesuai abjad diurut judul-judul pilihan, sehingga memudahkan mereka yang mau belajar Al-Qur'an, serta dapat memahami terjemahannya dengan sajian gaya bahasa yang mudah dicerna dan enak dibaca. *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an* di tangan Anda ini adalah guru yang baik, ia memberikan banyak manfaat ilmu keagamaan, khususnya pemahaman kandungan Al-Qur'an.

*) **Prof. Dr. H. Mohammad Baharun, SH, MA, Guru Besar Sosiologi Agama & Ketua Komisi Hukum MUI Pusat.**

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Zat pemilik segala keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaan. Dialah pencipta sekaligus penguasa tunggal alam semesta beserta isinya. Berkat hidayah, taufik, dan rahmat-Nya buku ini terwujud dan dapat sampai kepada pembaca. Tidak lupa semoga shalawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia kepada ajaran yang benar, yakni agama tauhid.

Alhamdulillah, *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an* mendapat sambutan yang menggembirakan dari masyarakat muslim Indonesia. Berkat rahmat Allah SWT buku ini bisa dibilang menjadi *best seller*. Sebab, belum genap satu tahun diluncurkan sudah mengalami cetak ulang. Dan, insya Allah, masih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan buku ini, mengingat pola penyusunannya yang berdasarkan tema sangat sistematis.

Beberapa pujian pun kami terima berkaitan dengan *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an*, salah satunya adalah banyaknya pembaca yang akhirnya menjadi tahu bahwa ternyata Al-Qur'an menyuruh kita bersikap santun, hormat-menghormati, sayang-menyayangi, dan tolong-menolong dalam kebaikan. Dan, tidak ada satu pun ayatnya yang menyuruh kita bertindak kasar, apalagi bermusuhan. Sungguh, masukan yang terakhir ini sangat mengharukan. Sebab setidaknya, semoga saja, *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an* ini menyadarkan banyak pihak agar tidak mudah "menyerang" dan "menghakimi" orang lain. Oleh karena itu, buku ini pun kami revisi untuk semakin memperbanyak ilmu yang bisa didapatkan pembaca.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa menambahkan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Syamsul Rijal Hamid

I. ALLAH SWT;
ALAM SEMESTA; MALAIKAT;
IBLIS, JIN, DAN SETAN;
NABI DAN RASUL;
KITAB SUCI

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAGIAN PERTAMA

MENGENAL ALLAH SWT

Bab 1 : Sifat-Sifat Allah SWT
Bab 2 : Allah SWT Tuhan Seluruh Alam
Bab 3 : Hidayah dan Rahmat Allah SWT
Bab 4 : Nikmat, Laknat, dan Azab (Siksa) Allah SWT

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 1
SIFAT-SIFAT ALLAH SWT

1. Allah SWT Itu Qidam (Paling Awal)

Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*) (QS. Al-Hadid [57]: 3)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dengan "Yang Awal" adalah yang telah ada sebelum segala sesuatu ada. "Yang Akhir" adalah yang tetap ada setelah segala sesuatu musnah. "Yang Zahir" artinya yang nyata karena banyak buktinya. "Yang Batin" artinya tidak ada sesuatu pun yang menghalangi-Nya. Dan, Dia lebih dekat kepada makhluk-Nya melebihi makhluk itu sendiri kepada dirinya.*

2. Allah SWT Itu Hayyan (Hidup) dan Baqa' (Kekal)

a. Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman. (QS. Taha [20]: 111)

b. Dan bertakwalah kepada Allah Yang Hidup, Yang Tidak Mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Furqan [25]: 58)
c. Dialah yang hidup lagi kekal, tidak ada Tuhan selain Dia, maka sembahlah Dia dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. (QS. Al-Mu'min [40]: 65)

3. Allah SWT Pemilik Keagungan dan Kemuliaan

a. Semua yang ada di bumi akan binasa, hanya "wajah" Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. (QS. Ar-Rahman [55]: 26–27)
b. Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Maharaja yang Mahasuci. Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Hasyr [59]: 23)

4. Allah SWT Itu Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri)

a. Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk, dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (QS. Al-Baqarah [2]: 255)
b. Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).[*)] (QS. Ali Imran [3]: 2)

Keterangan:

*) *Allah SWT mengatur langit dan bumi beserta isinya.*

5. Allah SWT Mahabesar dan Mahatinggi

a. (Allah) Yang Mengetahui semua yang gaib dan yang nyata; Yang Mahabesar, Mahatinggi. (QS. Ar-Ra'd [13]: 9)

b. Dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan sungguh Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar. (QS. Al-Hajj [22]: 62)

c. Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang sebenarnya dan apa saja yang mereka seru selain Allah adalah batil. Dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar. (QS. Luqman [31]: 30)

d. Dan syafa'at (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafa'at itu). Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar.*) (QS. Saba' [34]: 23)

   Keterangan:

   *) *Ayat ini menerangkan bahwa pemberian syafa'at hanya dapat berlaku dengan izin Allah SWT. Orang-orang yang akan diberi izin memberi syafa'at dan yang akan mendapat syafa'at merasa takut serta harap-harap cemas atas izin Allah SWT.*

e. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 74)

6. Allah SWT Berbeda dengan Segala Sesuatu (Mukhalafatu lil hawaditsi)

Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. Asy-Syura [42]: 11)

A. ALLAH SWT MAHA ESA DAN TIDAK BERSEKUTU

7. Allah SWT Itu Wahdaniyat (Maha Esa)

a. Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 163)

b. Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan, hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa. Maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut." (QS. An-Nahl [16]: 51)

c. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa, (yaitu) Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun." (QS. Shad [38]: 65–66)

8. Tamsil Tentang Keesaan Allah SWT

Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba-hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini, lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu?[*)] Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti. (QS. Ar-Rum [30]: 28)

Keterangan:

*) *Perumpamaan itu menggambarkan bahwa tidak pantas ada persekutuan dari unsur-unsur yang tidak setara, misalnya antara hamba sahaya dengan pemiliknya. Apalagi antara makhluk dengan Allah SWT, tentu lebih tidak pantas lagi.*

9. Perintah Bersaksi Tentang Keesaan Allah SWT

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)." (QS. Al-An'am [6]: 19)

10. Orang yang Tidak Beriman Mengingkari (Kafir) Keesaan Allah SWT

Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), dan mereka adalah orang yang sombong. (QS. An-Nahl [16]: 22)

11. Kekafiran Tidak Akan Rugikan Allah SWT

Wahai manusia! Sungguh telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah (kepadanya), itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (itu tidak merugikan Allah sedikit pun) karena sesungguhnya milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di bumi. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 170)

12. Allah SWT Hanya Satu

a. Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu[1]), dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya[2]), yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya[3]). Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, "(Tuhan itu) tiga," berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung. (QS. An-Nisa' [4]: 171)

   Keterangan:

   1) *Janganlah kamu mengatakan Nabi Isa AS itu Tuhan, sebagaimana dikatakan oleh orang Nasrani.*

   2) *Maksud kalimat yaitu "kun", sehingga Nabi Isa AS diciptakan tanpa bapak.*

   3) *Disebut tiupan dari Allah SWT, karena tiupan itu berasal dari perintah Allah SWT.*

b. Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih. (QS. Al-Maidah [5]: 73)

13. Allah SWT Juga Bukan Al-Masih Putra Maryam

a. Sungguh, telah kafir orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah adalah Al-Masih putra Maryam." Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putra Maryam beserta ibunya dan seluruh (manusia) yang berada di bumi?" (QS. Al-Maidah [5]: 17)

b. Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu." (QS. Al-Maidah [5]: 72)

14. Allah SWT Tidak Beristri dan Tidak Beranak

a. Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak, padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu, dan Dia mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-An'am [6]: 101)

b. Dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak. (QS. Al-Jin [72]: 3)

15. Allah SWT Tidak Beranak dan Tidak Diperanakkan

a. Dan mereka berkata, "Allah mempunyai anak." Mahasuci Allah, bahkan milik-Nyalah apa yang ada di langit dan di bumi. Semua tunduk kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 116)

b. Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin sekutu-sekutu Allah, padahal Dia yang menciptakannya (jin-jin itu), dan mereka berbohong (dengan mengatakan), "Allah mempunyai anak lelaki dan anak perempuan," tanpa (dasar) pengetahuan.*) Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka gambarkan. (QS. Al-An'am [6]: 100)

   Keterangan:

   *) *Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak seperti orang Yahudi mengatakan Uzair putra Allah, dan orang-orang musyrikin mengatakan malaikat anak-anak wanita Allah. Mereka mengatakan demikian karena kebodohannya.*

c. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya." (QS. Al-Isra' [17]: 111)

d. Tidak patut bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. Maryam [19]: 35)

e. Sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang Dia kehendaki dari apa yang telah diciptakan-Nya. Mahasuci Dia. Dialah Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa. (QS. Az-Zumar [39]: 4)

f. Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlas [112]: 1–4)

16. Allah SWT Melaknat Orang yang Mengatakan Isa Al-Masih Putra Maryam dan Uzair Adalah Anak Allah

Dan orang-orang Yahudi berkata, "Uzair putra Allah," dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih putra Allah." Itulah ucapan yang keluar dari mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah melaknat mereka, bagaimana mereka sampai berpaling? (QS. At-Taubah [9]: 30)

17. Larangan Mempersekutukan Allah SWT

a. Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. (QS. An-Nisa' [4]: 36)
b. Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) Tuhan selain Allah, nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 213)

18. Kecelakaan Besar bagi yang Menyekutukan Allah SWT

Katakanlah (Muhammad), "Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan-(Nya)." (QS. Fushshilat [41]: 6)

B. ALLAH SWT MAHA BERKEHENDAK DAN MAHA PENCIPTA

19. Allah SWT Itu Muridan (Maha Berkehendak)

a. Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. (QS. Hud [11]: 107)
b. Sesungguhnya firman Kami terhadap sesuatu benda apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. An-Nahl [16]: 40)

20. Allah SWT Maha Pencipta dan Maha Pembentuk

a. Sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui. (QS. Al-Hijr [15]: 86)
b. Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui. (QS. Yasin [36]: 81)
c. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Hasyr [59]: 24)

21. Cara Allah SWT Menciptakan Segala Sesuatu

a. (Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. Al-Baqarah [2]: 117)
b. Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. Ali Imran [3]: 59)
c. Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan *haq* (benar), ketika Dia berkata, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. Al-An'am [6]: 73)

22. Semua Ciptaan Allah SWT Seimbang

Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? (QS. Al-Mulk [67]: 3)

23. Ciptaan Allah SWT Sempurna dan Diberi Petunjuk

Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya), yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk. (QS. Al-A'la [87]: 1–3)

24. Allah SWT Menciptakan Manusia dengan Mudah

Dan apakah mereka tidak memerhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. Al-'Ankabut [29]: 19)

25. Allah SWT yang Menghidupkan dan Mematikan

a. Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu, lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 28)
b. Sesungguhnya Allah memiliki kekuasaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah. (QS. At-Taubah [9]: 116)
c. Dia yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Yunus [10]: 56)
d. Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, dan sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan. (An-Najm [53]: 43)

26. Allah SWT Menghidupkan yang Mati

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman, "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim)

menjawab, "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia (Allah) berfirman, "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu, kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah [2]: 260)

C. ALLAH SWT MAHAKAYA, MAHA PENGASIH, DAN MAHA PENYAYANG

27. Allah SWT Mahakaya

a. Dan Tuhanmu Mahakaya, penuh rahmat. Jika Dia menghendaki, Dia akan memusnahkan kamu dan setelah kamu (musnah) akan Dia ganti dengan yang Dia kehendaki, sebagaimana Dia menjadikan kamu dari keturunan golongan lain. (QS. Al-An'am [6]: 133)
b. Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Al-'Ankabut [29]: 6)

28. Allah SWT Mahakaya Lagi Maha Terpuji

a. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah [2]: 267)
b. Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang yang diberi kitab suci sebelum kamu dan (juga) kepadamu, agar bertakwa kepada Allah. Tetapi jika kamu ingkar maka (ketahuilah), milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. An-Nisa' [4]: 131)

c. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah benar-benar Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Hajj [22]: 64)
d. Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barang siapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Mumtahanah [60]: 6)

29. Allah SWT Maha Pengasih dan Maha Penyayang

a. Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (QS. Al-Fatihah [1]: 1)
b. Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 163)

30. Allah SWT Mengutamakan Kasih Sayang

a. Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya.[*)] (QS. Al-An'am [6]: 12)

   Keterangan:

   *) *Allah SWT telah berjanji, sebagai kemurahan dari-Nya akan melimpahkan rahmat kepada makhluk-Nya.*
b. Tuhanmu telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-An'am [6]: 54)

31. Allah SWT Mahabaik dan Maha Penyayang

Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang. (QS. At-Tur [52]: 28)

32. Allah SWT Memiliki Karunia yang Besar

Dan bahwa karunia itu ada di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah memiliki karunia yang besar. (QS. Al-Hadid [57]: 29)

33. Allah SWT Pemberi Rezeki

a. Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Mahakuat, Mahaperkasa. (QS. Asy-Syura [42]: 19)
b. Sungguh Allah, Dialah Pemberi Rezeki yang memiliki kekuatan lagi sangat kukuh. (QS. Az-Zariyat [51]: 58)

34. Allah SWT Pemberi Kecukupan

Dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan. (QS. An-Najm [53]: 48)

35. Pemberian Allah SWT Amat Luas

Dan nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana Thalut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak." (Nabi) menjawab, "Allah telah

memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 247)

36. Allah SWT Pemberi Petunjuk

a. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Hajj [22]: 54)
b. Begitulah bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari orang-orang yang berdosa. Tetapi cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong. (QS. Al-Furqan [25]: 31)

37. Allah SWT Pemberi Cahaya Terang Benderang

Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus[1], yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat[2], yang minyaknya saja hampir-hampir menerangi, meskipun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nur [24]: 35)

Keterangan:

1) *"Lubang yang tidak tembus" (*misykat*) adalah suatu lubang di dinding rumah yang tidak tembus sampai ke sebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu atau barang-barang lain.*

[2] *Pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit, ia mendapat sinar matahari baik pada waktu matahari terbit maupun ketika akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.*

38. Allah SWT Meninggikan Derajat Hamba-Nya

a. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. (QS. Al-An'am [6]: 83)

b. Kami angkat derajat orang yang Kami kehendaki, dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui. (QS. Yusuf [12]: 76)

c. Dan mereka (juga) berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu (di antara) dua negeri ini (Mekkah dan Thaif)?" Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf [43]: 31–32)

39. Allah SWT Sebaik-baik Penjaga

a. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta,[*] dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa' [4]: 1)

Keterangan:

[*] *Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau meminta kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti* As'aluka billah *yang artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.*

b. Maka Allah adalah penjaga yang terbaik dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang. (QS. Yusuf [12]: 64)

40. Allah SWT Maha Pemelihara

a. Sungguh, engkau (Muhammad) hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu. (QS. Hud [11]: 12)
b. (Hud berkata), "Jika kamu berpaling, maka sungguh, aku telah menyampaikan kepadamu apa yang menjadi tugasku sebagai Rasul kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti kamu dengan kaum yang lain, sedang kamu tidak dapat mendatangkan mudharat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu." (QS. Hud [11]: 57)

41. Cukuplah Allah SWT sebagai Pemelihara

a. Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Cukuplah Allah sebagai pemeliharanya. (QS. An-Nisa' [4]: 132)
b. Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara. (QS. Al-Ahzab [33]: 3)

D. ALLAH SWT MAHA BERKUASA ATAS SEGALA SESUATU

42. Allah SWT Itu 'Aliman (Maha Mengetahui)

a. Katakanlah (kepada mereka), "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa

yang ada di bumi; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Hujurat [49]: 16)

b. Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hujurat [49]: 18)

43. Allah SWT Itu Sami'an (Maha Mendengar)

a. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 127)

b. Barang siapa ingkar kepada Thaghut*) dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 256)

Keterangan:

*) *Setan dan apa saja yang disembah selain Allah SWT.*

44. Allah SWT Itu Bashiran (Maha Melihat)

a. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 110)

b. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Isra' [17]: 17)

45. Allah SWT Itu Mutakalliman (Zat Yang Berfirman)

Dan kepada Musa, Allah berfirman (secara) langsung.*) (QS. An-Nisa' [4]: 164)

Keterangan:

*) *Allah SWT yang berfirman langsung kepada Nabi Musa AS merupakan keistimewaan Nabi Musa AS. Karenanya, Nabi Musa AS disebut* Kalimullah*, sedang rasul-rasul lain mendapat wahyu dari Allah SWT dengan perantaraan Jibril. Kecuali itu, Nabi Muhammad SAW pernah berbicara secara langsung dengan Allah SWT pada malam hari sewaktu Mi'raj.*

46. Firman Allah SWT Paling Benar

Dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan janji Allah itu benar. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah? (QS. An-Nisa' [4]: 122)

47. Firman Allah SWT Tidak Terhingga

a. Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (lagi)." (QS. Al-Kahfi [18]: 109)

b. Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya

(dituliskan) kalimat-kalimat Allah.*) Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Luqman [31]: 27)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud adalah ilmu dan hikmah-Nya.*

48. Firman Allah SWT Tidak Dapat Diubah

Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan Engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung, selain kepada-Nya. (QS. Al-Kahfi [18]: 27)

49. Allah SWT Memfirmankan yang Sebenarnya

a. Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar). (QS. Al-Ahzab [33]: 4)
b. Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib." (QS. Saba' [34]: 48)

50. Allah SWT Melapangkan dan Menyempitkan Rezeki

Barang siapa meminjami*) Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadamu dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 245)

Keterangan:

*) *Maksud meminjami Allah SWT adalah menginfakkan harta di jalan Allah SWT.*

51. Allah SWT yang Memuliakan dan Menghinakan

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. Ali Imran [3]: 26)

52. Karunia Allah SWT bagi yang Dikehendaki-Nya

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas, Maha Mengetahui." (QS. Ali Imran [3]: 73)

53. Allah SWT Maha Mewarisi

a. Dan sungguh, Kamilah yang menghidupkan dan mematikan, dan Kami (pula) yang mewarisi. (QS. Al-Hijr [15]: 23)

b. Dan (ingatlah) kisah Zakaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkaulah ahli waris yang terbaik."[*)] (QS. Al-Anbiya' [21]: 89)

Keterangan:

*) *Sekiranya Allah SWT tidak mengabulkan doanya, yakni memberi keturunan, Zakaria menyerahkan dirinya kepada Allah SWT, sebab Allah SWT adalah ahli waris yang terbaik.*

c. Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya yang telah Kami binasakan, maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) setelah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kamilah yang mewarisinya.*) (QS. Al-Qashash [28]: 58)

Keterangan:

*) *Setelah mereka hancur, tempat itu kosong dan tidak dimakmurkan lagi, maka kembalilah ia kepada pemiliknya yang hakiki yaitu Allah SWT.*

E. ALLAH SWT MAHA PENYANTUN DAN MAHA PENGAMPUN

54. Allah SWT Maha Pembalas Jasa

Jika kamu meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya Dia melipatgandakan (balasan) untukmu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Mensyukuri, Maha Penyantun. (QS. At-Taghabun [64]: 17)

55. Allah SWT Maha Mensyukuri

a. Dan barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri,*) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 158)

Keterangan:

*) *Allah SWT mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amalnya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmatnya, dan sebagainya.*

b. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri. (QS. Fatir [35]: 30)

c. Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sungguh, Tuhan kami Maha Pengampun, Maha Mensyukuri, yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga), di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu." (QS. Fatir [35]: 34–35)

56. Allah SWT Maha Penyantun*)

a. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 207)

b. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah [2]: 235)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "penyantun" adalah tidak segera menyiksa orang yang berbuat dosa. Allah SWT masih memberi kesempatan untuk bertobat.*

57. Allah SWT Mencatat Amalan Makhluk-Nya

a. Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas *(Lauh Mahfudz)* (QS. Yasin [36]: 12)

b. Pada hari itu mereka semuanya dibangkitkan Allah, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal perbuatan itu), meskipun mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS. Al-Mujadilah [58]: 6)

58. Allah SWT Pembuat Perhitungan

a. Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya.*) Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa' [4]: 86)

   Keterangan:

   *) *Salam penghormatan dalam Islam adalah dengan ucapan* Assalamu'alaikum. *Orang yang mendapat ucapan salam tersebut, harus menjawabnya dengan salam yang sepadan atau lebih lengkap.*

b. Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah,*) mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan. (QS. Al-Ahzab [33]: 39)

   Keterangan:

   *) *Para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah SWT kepada manusia.*

59. Allah SWT Maha Pemaaf

a. Jika kamu menyatakan suatu kebajikan, menyembunyikannya, atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh Allah Maha Pemaaf, Mahakuasa. (QS. An-Nisa' [4]: 149)

b. Demikianlah, barang siapa membalas seimbang dengan (kezaliman) penganiayaan yang pernah dia derita kemudian dia dizalimi (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. (QS. Al-Hajj [22]: 60)

60. Allah SWT Mahaperkasa dan Mahabijaksana

a. Tetapi jika kamu tergelincir setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepadamu, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah [2]: 209)
b. Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Ali Imran [3]: 5–6)

61. Allah SWT Hakim Terbaik

a. Jika ada segolongan di antara kamu yang beriman kepada (ajaran) yang aku diutus menyampaikannya, dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah sampai Allah menetapkan keputusan di antara kita. Dialah hakim yang terbaik. (QS. Al-A'raf [7]: 87)
b. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan. Dialah hakim yang terbaik. (QS. Yunus [10]: 109)

62. Allah SWT Maha Penerima Tobat

a. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 37)
b. Tidakkah mereka mengetahui, bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(nya), dan bahwa Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. At-Taubah [9]: 104)

c. Dan sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan menemui kesulitan). Dan sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Mahabijaksana. (QS. An-Nur [24]: 10)

63. Allah SWT Maha Pengampun dan Maha Penyayang

a. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 218)
b. Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Ali Imran [3]: 31)
c. Dan sungguh Allah Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk. (QS. Taha [20]: 82)
d. Kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui, yang mengampuni dosa dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya, yang memiliki karunia. Tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali. (QS. Al-Mu'min [40]: 2–3)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 2
ALLAH SWT TUHAN SELURUH ALAM

1. Allah SWT Pemilik Seluruh Alam

a. Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya[*)] meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara kedua-Nya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar. (QS. Al-Baqarah [2]: 255)

   Keterangan:

   [*)] *Sebagian mufasir (ahli tafsir) mengartikan dengan ilmu Allah, ada pula yang mengartikan dengan kekuasaan-Nya, dan ada juga yang menafsirkan lain.*

b. Milik-Nya apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah. (QS. Taha [20]: 6)

2. Semua Kerajaan Milik Allah SWT

Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Mulk [67]: 1)

3. Allah SWT Maharaja

a. Maka, Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. (QS. Taha [20]: 114)
b. Maka, Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy (singgasana)*) yang mulia. (QS. Al-Mu'minun [23]: 116)

Keterangan:

*) *'Arsy adalah singgasana Tuhan yang tidak dapat diketahui hakikatnya oleh akal manusia, tetapi wajib diyakini kebenaran-nya.*

4. Allah SWT Pemilik 'Arsy yang Agung

a. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung." (QS. At-Taubah [9]: 129)
b. Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy dari apa yang mereka sifatkan itu. (QS. Al-Anbiya' [21]: 22)
c. Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang agung. (An-Naml [27]: 26)
d. Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih, yang mempunyai 'Arsy lagi Mahamulia. (QS. Al-Buruj [85]: 14–15)

5. Allah SWT Bersemayam (Berkuasa) di Atas 'Arsy

Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. (QS. Yunus [10]: 3)

6. Allah SWT Sangat Dekat dengan Hamba-Nya

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa, apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar memperoleh kebenaran. (QS. Al-Baqarah [2]: 186)

7. Allah SWT Lebih Dekat dari Urat Leher Manusia

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (QS. Qaf [50]: 16)

8. Allah SWT Memiliki Nama-Nama Baik

a. Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaul Husna)." (QS. Al-Isra' [17]: 110)
b. (Dialah) Allah, tidak ada Tuhan selain Dia yang memilik nama-nama yang baik (Asmaul Husna). (QS. Taha [20]: 8)

9. Nilai Asmaul Husna Tidak Terhingga Tingginya

Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan (menyebut) Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.[*)] Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf [7]: 180)

Keterangan:

*) *Jangan dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah SWT dengan menyebut nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat keagungan Allah SWT, atau dengan memakai Asmaul Husna, tetapi dengan maksud menodai nama Allah SWT atau mempergunakan Asmaul Husna untuk nama-nama selain Allah SWT.*

10. Allah SWT Tidak Membutuhkan Makhluk-Nya

a. Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah, dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji. (QS. Fatir [35]: 15)

b. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki yang memiliki kekuatan lagi sangat kukuh. (QS. Az-Zariyat [51]: 57–58)

11. Perintah Berserah Diri kepada Allah SWT

a. Katakanlah (Muhammad), "Apakah aku akan menjadikan pelindung selain Allah yang menjadikan langit dan bumi,

padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?" Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan agar aku menjadi orang yang pertama berserah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik." (QS. Al-An'am [6]: 14)

b. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (QS. Al-Hajj [22]: 34)

A. MENYEMBAHLAH HANYA KEPADA ALLAH SWT

12. Allah SWT Tuhan Semesta Alam

a. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan.*) (QS. Al-Fatihah [1]: 2)

Keterangan:

*) Yaumiddin *(hari pembalasan), hari waktu manusia menerima pembalasan amalnya, baik atau buruk. Disebut juga* yaumul qiyaamah, yaumul hisab*, dan sebagainya.*

b. (Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), "Berserah dirilah!" Dia menjawab, "Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam." (QS. Al-Baqarah [2]: 131)

c. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan (pemilik) langit dan bumi, Tuhan seluruh alam. Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 36–37)

13. Setan pun Mengakui Allah SWT Tuhan Seluruh Alam

(Bujukan orang-orang munafik itu) seperti (bujukan) setan ketika ia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu!" Kemudian ketika manusia itu menjadi kafir, ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam." (QS. Al-Hasyr [59]: 16)

14. Para Nabi Terdahulu Menyuruh Kaumnya Menyembah Allah SWT

a. Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 21)
b. Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (Kiamat)." Pemuka-pemuka kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata." Dia (Nuh) menjawab, "Wahai kaumku! Aku tidak sesat, tetapi aku ini seorang rasul dari Tuhan seluruh alam." (QS. Al-A'raf [7]: 59–61)
c. Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?" Pemuka-pemuka orang-orang kafir dari kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar kurang waras dan kami kira kamu termasuk orang-orang yang berdusta." Dia (Hud) berkata, "Wahai kaumku! Bukan aku kurang waras, tetapi aku ini adalah rasul

dari Tuhan seluruh alam. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang tepercaya kepada kamu." (QS. Al-A'raf [7]: 65–68)

d. Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu." (QS. Al-A'raf [7]: 73)

e. Dan kepada penduduk Madyan Kami (utus) Syu'aib, saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia." (QS. Al-A'raf [7]: 85)

15. Nabi Muhammad SAW dan Umatnya Diperintah Menyembah Allah SWT

a. Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi, dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud [11]: 123)

b. (Allah berfirman), "Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku." (QS. Taha [20]: 14)

c. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama." (QS. Az-Zumar [39]: 11)

16. Kaum Yahudi dan Nasrani Juga Diperintah Menyembah Allah SWT

Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai Tuhan selain Allah,*) dan (juga) Al-Masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. At-Taubah [9]: 31)

Keterangan:

*) *Mereka mematuhi ajaran orang-orang alim dan rahib-rahib mereka dengan total, meskipun orang-orang alim dan para rahib itu menyuruh hal tidak baik atau mengharamkan yang halal.*

17. Isa Putra Maryam Juga Mengajak Kaumnya untuk Menyembah Allah SWT

a. (Isa berkata kepada Bani Israil), "Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."*) (QS. Ali Imran [3]: 51)

   Keterangan:

   *) *Ini menunjukkan bahwa risalah yang dibawa oleh Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad SAW adalah risalah tauhid.*

b. Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Engkaukah yang mengatakan kepada orang-orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?" (Isa) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya tentulah Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka, kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,' dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama

aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu." (QS. Al-Maidah [5]: 116–117)

c. (Isa berkata), "Dan sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus." (QS. Maryam [19]: 36)

18. Menyembahlah Hanya kepada Allah SWT

a. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus,[1)] (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.[2)] (QS. Al-Fatihah [1]: 5–7)

   Keterangan:

   [1)] *Jalan yang lurus, yaitu jalan hidup yang benar, yang dapat membuat bahagia di dunia dan akhirat.*

   [2)] *Mereka yang dimurkai adalah mereka yang sengaja menentang ajaran Islam. Mereka yang sesat adalah mereka yang sengaja mengambil jalan lain selain ajaran Islam.*

b. (Allah berfirman), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku (saja)."[*)] (QS. Al-'Ankabut [29]: 56)

   Keterangan:

   [*)] *Maksudnya, Allah SWT menguatkan hati orang-orang beriman yang hidupnya sedang terdesak dan dalam kesempitan agar mereka mencari tempat yang aman untuk melaksanakan urusan dunia serta agamanya.*

19. Menyembah Allah SWT Wujud dari Rasa Syukur

Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (QS. Quraisy [106]: 3–4)

20. Sembahlah Allah SWT dan Murnikan Ketaatan kepada-Nya

Dan tidaklah terpecah belah orang-orang Ahli Kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).[*)] (QS. Al-Bayyinah [98]: 5)

Keterangan:

[*)] *Lurus berarti jauh dari syirik dan kesesatan.*

21. Rugilah yang Menyembah Allah SWT Tidak Sepenuh Hati

Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi,[1)] maka jika dia memperoleh kebaikan, dia merasa puas, dan apabila dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang.[2)] Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata. (QS. Al-Hajj [22]: 11)

Keterangan:

[1)] *Tidak dengan penuh keyakinan.*

[2)] *Kembali kafir.*

22. Janganlah Menyembah Selain Allah SWT

a. Katakanlah (Muhammad), "Aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu seru selain Allah." Katakanlah, "Aku tidak akan mengikuti keinginanmu. Jika berbuat demikian, sungguh tersesatlah aku, dan aku tidak termasuk orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-An'am [6]: 56)
b. Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah. Sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim. (QS. Yunus [10]: 106)

23. Yang Mereka Sembah Selain Allah SWT Adalah Setan

Yang mereka sembah selain Allah itu tidak lain hanyalah berhala (*inatsan*),[1] dan mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka, yang dilaknati Allah, dan (setan) itu mengatakan, "Aku pasti akan mengambil bagian tertentu dari hamba-hamba-Mu."[2] (QS. An-Nisa' [4]: 117–118)

Keterangan:

[1] *Asal makna inatsan ialah wanita-wanita. Patung-patung berhala yang disembah masyarakat Arab jahiliah itu biasanya diberi nama dengan nama-nama wanita seperti al-Lata, al-Uzza, dan Manah. Dapat juga berarti di sini orang-orang mati, benda-benda yang tidak berjenis, dan benda-benda yang lemah.*

[2] *Pada setiap manusia ada potensi untuk berbuat baik dan jahat, setan akan menggunakan potensi untuk berbuat jahat dalam mencelakakan manusia.*

24. Sesembahan Selain Allah SWT Adalah Batil

Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang sebenarnya dan apa saja yang mereka seru selain Dia adalah batil. Dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar. (QS. Luqman [31]: 30)

25. Sia-sialah yang Menyembah Selain Allah SWT

Apa yang kamu sembah selain Dia, hanyalah nama-nama yang kamu buat-buat, baik oleh kamu sendiri maupun oleh nenek moyangmu. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang hal (nama-nama) itu. Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Yusuf [12]: 40)

26. Perumpamaan Sesembahan Selain Allah SWT

Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan! Maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah, tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, meskipun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah. (QS. Al-Hajj [22]: 73)

27. Teguran Terhadap Penyembah Selain Allah SWT

a. Dan kaum Musa, setelah kepergian (Musa ke Gunung Sinai), mereka membuat patung anak sapi yang bertubuh dan dapat melenguh (bersuara) dari perhiasan (emas).[*)] Apakah mereka tidak mengetahui bahwa patung anak sapi itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sesembahan). Mereka adalah orang-orang yang zalim. (QS. Al-A'raf [7]: 148)

Keterangan:

*) *Mereka membuat patung anak sapi dari emas. Para mufasir berpendapat bahwa patung itu tetap patung, tidak bernyawa. Suara yang seperti sapi itu hanyalah disebabkan oleh angin yang masuk ke dalam rongga patung itu dengan teknik yang dikenal oleh Samiri waktu itu. Sedangkan sebagian mufasir lain ada yang menafsirkan bahwa patung yang dibuat itu kemudian menjadi tubuh yang bernyawa dan mempunyai suara sapi.*

b. Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran,[1)] dan seorang nabi. (Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya,[2)] "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun?" (QS. Maryam [19]: 41–42)

Keterangan:

1) *Nabi Ibrahim AS adalah seorang nabi yang sangat cepat membenarkan semua hal yang gaib, yang datangnya dari Allah SWT.*

2) *Ayah Ibrahim, bernama Azar, adalah seorang pembuat patung dan penyembah berhala.*

c. Mereka (kaum Musa) berkata, "Kami tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami harus membawa beban berat dari perhiasan kaum (Fir'aun) itu, kemudian kami melemparkannya (ke dalam api), dan demikian pula Samiri melemparkannya,[1] kemudian (dari lubang api itu) dia (Samiri) mengeluarkan (patung) anak sapi yang bertubuh dan bersuara[2] untuk mereka. Maka mereka berkata, 'Inilah Tuhanmu dan Tuhannya Musa, tetapi dia (Musa) telah lupa.' Maka tidakkah mereka memerhatikan bahwa (patung anak sapi itu) tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak kuasa menolak mudharat maupun mendatangkan manfaat kepada mereka?" (QS. Taha [20]: 87–89)

   Keterangan:

   [1] *Mereka disuruh membawa perhiasan emas milik orang-orang Mesir, lalu Samiri menganjurkan agar perhiasan itu dilemparkan ke dalam api yang telah dinyalakannya dalam suatu lubang untuk dijadikan patung berbentuk anak sapi. Kemudian mereka melemparkannya dan diikuti oleh Samiri.*

   [2] *Baca kembali keterangan poin a.*

d. Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain selain Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, maka perhitungannya hanya pada Tuhannya. Sungguh orang-orang kafir itu tidak akan beruntung. (QS. Al-Mu'minun [23]: 117)

28. Kelak Mereka Mengingkari Penyembahnya

a. Dan mereka telah memilih tuhan-tuhan selain Allah, agar tuhan-tuhan itu menjadi pelindung bagi mereka. Sama sekali tidak! Kelak mereka (sesembahan) itu akan mengingkari penyembahan mereka terhadapnya, dan akan menjadi musuh bagi mereka. (QS. Maryam [19]: 82)

b. Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?" Orang-orang yang sudah pasti mendapatkan hukuman berkata, "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu. Kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan kepada Engkau berlepas diri (dari mereka), mereka sekali-kali tidak menyembah kami."*) (QS. Al-Qashash [28]: 62–63)

   Keterangan:

   *) *Pada hari kiamat kelak para pemimpin orang-orang sesat mengajukan alasan di hadapan Allah SWT guna melepaskan tanggung jawabnya. Para pemimpin itu mengatakan bahwa kesesatan orang-orang yang mengikutinya itu bukanlah karena kesalahan mereka, tetapi kesalahan para pengikut mereka itu sendiri karena mengikuti hawa nafsunya.*

c. Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu, dan sekiranya mereka mendengar, mereka juga tidak memperkenankan permintaanmu. Dan pada hari kiamat, mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberitakan oleh (Allah) Yang Mahateliti. (QS. Fatir [35]: 14)

29. Orang Musyrik dan Sesembahannya Tak Mampu Sesatkan Orang Lain

Maka sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu tidak akan dapat menyesatkan seseorang terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka Jahim. (QS. As-Shaffat [37]: 161–163)

30. Larangan Memaki Sesembahan Orang Lain

Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.[*] (QS. Al-An'am [6]: 108)

Keterangan:

[*] *Ayat ini mengingatkan kaum muslim agar tidak mencela kepercayaan dan sesembahan orang lain guna menghindari pembalasan celaan dari mereka.*

31. Dialog Allah SWT dengan Sesembahan Orang Kafir

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman (kepada yang disembah), "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat jalan (yang benar)?"[1] Mereka (yang disembah) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau,[2] tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup sehingga mereka melupakan peringatan, dan mereka kaum yang binasa." (QS. Al-Furqan [25]: 17–18)

Keterangan:

[1] *Pada hari hisab kelak, Allah SWT mengajukan pertanyaan tersebut sebagai suatu kesaksian tentang siapa yang bersalah sewaktu hidup di dunia dahulu.*

[2] *Jawaban sesembahan manusia itu merupakan kesaksian yang jelas, bahwa mereka tidak menjadikan diri mereka sebagai pelindung manusia yang menyembahnya. Jadi, orang yang menyembah mereka itulah yang salah.*

B. BERSUJUDLAH HANYA KEPADA ALLAH SWT

32. Perintah Bersujud kepada Allah SWT

a. Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan ruku'lah[*] bersama-sama orang yang ruku'. (QS. Ali Imran [3]: 43)

   Keterangan:

   [*] *Ayat ini menjelaskan bahwa shalat pada masa itu juga dilakukan dengan ruku' dan sujud.*

b. Wahai orang-orang yang beriman! Ruku'lah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung. (QS. Al-Hajj [22]: 77)

c. Dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah). (QS. Al-'Alaq [96]: 19)

33. Tanda Iman pada Bekas Sujud

Kamu melihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. (QS. Al-Fath [48]: 29)

34. Tetumbuhan dan Pepohonan Bersujud kepada Allah SWT

Dan tetumbuhan dan pepohonan, keduanya tunduk (kepada-Nya). (QS. Ar-Rahman [55]: 6)

35. Segala Sesuatu Hanya Sujud pada Allah SWT

a. Dan semua sujud kepada Allah baik yang ada di langit maupun yang di ada bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa, dan (sujud pula) bayang-bayang mereka pada waktu pagi dan petang hari. (QS. Ar-Ra'd [13]: 15)
b. Dan segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi hanya bersujud kepada Allah, yaitu semua makhluk yang bergerak (bernyawa), dan (juga) para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri. (QS. An-Nahl [16]: 49)
c. Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata, dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapat azab. Barang siapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki. (QS. Al-Hajj [22]: 18)

36. Yang Enggan Sujud kepada Allah SWT Kelak Dihinakan

(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan[1)] dan mereka diseru untuk bersujud, maka mereka tidak mampu,[2)] pandangan mereka tertunduk ke bawah, diliputi kehinaan. Dan sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud waktu mereka sehat (tetapi mereka tidak melakukan). (QS. Al-Qalam [68]: 42–43)

Keterangan:

[1] *Yang dimaksud hari ketika betis disingkapkan adalah menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan, yang hendak lari karena dahsyatnya huru-hara hari kiamat.*

[2] *Mereka diminta sujud hanya untuk menguji keimanan mereka, padahal mereka tidak mampu lagi melakukannya karena persendian tulang belulang mereka telah lemah dan azab sudah meliputi mereka.*

37. Larangan Bersujud kepada Selain Allah SWT

Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, namun bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. Fushshilat [41]: 37)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 3
HIDAYAH DAN RAHMAT ALLAH SWT

1. Hidayah Datangnya dari Allah SWT

Katakanlah, “Jika aku sesat, maka sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri, dan jika aku mendapat petunjuk (hidayah) maka itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Mahadekat.” (QS. Saba’ [34]: 50)

2. Allah SWT Wajibkan Diri-Nya Memberi Hidayah

Sesungguhnya Kamilah yang memberi petunjuk, dan sesungguhnya milik Kamilah akhirat dan dunia itu. (QS. Al-Lail [92]: 12)

3. Hidayah Allah SWT yang Benar

a. Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya).” Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah. (QS. Al-Baqarah [2]: 120)

b. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah. (Janganlah kamu percaya) bahwa seseorang akan diberi seperti apa yang diberikan kepada kamu, atau bahwa mereka akan menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu." (QS. Ali Imran [3]: 73)
c. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya), dan kita diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam, dan agar melaksanakan shalat serta bertakwa kepada-Nya." Dan Dialah Tuhan yang kepada-Nya kamu semua akan dihimpun. (QS. Al-An'am [6]: 71–72)

4. Tiap Kaum Ada Pembawa Hidayah

Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan, dan bagi setiap kaum ada orang yang memberi petunjuk. (QS. Ar-Ra'd [13]: 7)

5. Allah SWT Memberi Hidayah dengan Kitab-Nya

a. Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah [5]: 16)
b. Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk (bagi manusia) kepada jalan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji. (QS. Saba' [34]: 6)

6. Tanda-Tanda Orang yang Mendapatkan Hidayah

a. Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah [2]: 137)

b. Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Ali Imran [3]: 101)

A. MEREKA YANG DIBERI HIDAYAH DAN YANG TIDAK

7. Memberikan Hidayah Mutlak Hak Allah SWT

a. Itulah petunjuk Allah, dengan itu Dia memberi petunjuk kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. (QS. Al-An'am [6]: 88)

b. Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (QS. Al-Qashash [28]: 56)

c. Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. (QS. Fatir [35]: 8)

8. Memeluk Islam Berarti Mendapat Hidayah

a. Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-An'am [6]: 125)

b. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik." (QS. Al-An'am [6]: 161)

9. Hati Orang Beriman dan Taat Mendapat Hidayah

a. Jika kamu taat kepada-Nya, niscaya kamu mendapat petunjuk. (QS. An-Nur [24]: 54)

b. Dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. At-Taghabun [64]: 11)

10. Yang Beriman dan Beramal Shaleh Tetap Dapat Hidayah

a. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai. (QS. Yunus [10]: 9)

b. Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk. (QS. Taha [20]: 82)
c. Dan sungguh, Allah memberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Hajj [22]: 54)

11. Yang Menaati Allah SWT Akan Memperoleh Banyak Hidayah

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-'Ankabut [29]: 69)

12. Yang Mendapat Hidayah Tidak Akan Tersesat

a. Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu, (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu semua akan kembali, kemudian Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah [5]: 105)
b. Barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan." (QS. An-Naml [27]: 92)
c. Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun dapat menyesatkannya. (QS. Az-Zumar [39]: 37)

13. Yang Tidak Beriman Tidak Akan Memperoleh Hidayah

Sesungguhnya orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan mereka akan mendapat azab yang pedih. (QS. An-Nahl [16]: 104)

14. Allah SWT Tidak Memberi Hidayah kepada Kaum yang Zalim

Tidakkah kamu memerhatikan orang[1] yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," dia berkata, "Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan."[2] Ibrahim berkata, "Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat." Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim. (QS. Al-Baqarah [2]: 258)

Keterangan:

[1] *Menurut sebagian riwayat adalah Namruz, Raja Babilonia.*

[2] *Yang dimaksud menghidupkan adalah membiarkan hidup, sedangkan yang dimaksudkan mematikan adalah membunuh. Perkataannya itu untuk mengejek Nabi Ibrahim AS.*

15. Allah SWT Tidak Memberi Hidayah kepada Kaum yang Murtad

Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang zalim. (QS. Ali Imran [3]: 86)

16. Pendusta Tidak Akan Memperoleh Hidayah

Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta dan orang yang sangat ingkar. (QS. Az-Zumar [39]: 3)

17. Orang yang Sesat Tidak Akan Memperoleh Hidayah

Jika engkau (Muhammad) sangat mengharapkan agar mereka mendapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan mereka tidak mempunyai penolong. (QS. An-Nahl [16]: 37)

18. Buah Hidayah atau Kesesatan untuk Manusia Itu Sendiri

a. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa mendapat petunjuk, maka sebenarnya (petunjuk itu) untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan barang siapa sesat, sesungguhnya kesesatannya itu (mencelakakan) dirinya sendiri. Dan aku bukanlah pemelihara dirimu." (QS. Yunus [10]: 108)

b. Barang siapa mendapat petunjuk, maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. (QS. Az-Zumar [39]: 41)

19. Tiada Penolong bagi yang Disesatkan Allah SWT

a. Dan barang siapa disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun yang memberi petunjuk baginya. (QS. Ar-Ra'd [13]: 33)
b. Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa Dia sesatkan, maka engkau tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Isra' [17]: 97)
c. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (QS. Al-Kahfi [18]: 17)
d. Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti keinginannya tanpa ilmu pengetahuan, maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka. (QS. Ar-Rum [30]: 29)

20. Allah SWT Membiarkan Orang yang Disesatkan-Nya

Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk. Allah membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan. (QS. Al-A'raf [7]: 186)

B. RAHMAT DAN KARUNIA ALLAH SWT

21. Rahmat Allah SWT Itu Luas

Maka jika mereka mendustakanmu, katakanlah, "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas, dan siksa-Nya kepada orang-orang yang berdosa tidak dapat dielakkan." (QS. Al-An'am [6]: 147)

22. Rahmat Tuhanmu Lebih Baik dari Harta Kekayaan

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf [43]: 32)

23. Memberi atau Menahan Rahmat Adalah Hak Allah SWT

Apa saja di antara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan-Nya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Fatir [35]: 2)

24. Rahmat Allah SWT untuk yang Dikehendaki-Nya

Dia menentukan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah memiliki karunia yang besar. (QS. Ali Imran [3]: 74)

25. Rahmat Allah SWT Dekat dengan yang Berbuat Baik

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf [7]: 56)

26. Tidak Ada yang Halangi Bencana atau Rahmat Allah SWT

Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (ketentuan) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" (QS. Al-Ahzab [33]: 17)

27. Mereka yang Berputus Asa dari Rahmat Allah SWT

a. (Ya'qub berkata), "Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS. Yusuf [12]: 87)
b. Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat." (QS. Al-Hijr [15]: 56)
c. Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka berputus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih. (QS. Al-'Ankabut [29]: 23)

28. Orang Mukmin Memperoleh Dua Rahmat

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan serta Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang, agar Ahli Kitab mengetahui bahwa sedikit pun mereka tidak akan mendapat karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwa karunia itu ada di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS. Al-Hadid [57]: 28–29)

29. Jika Memperoleh Rahmat, Manusia Gembira

a. Dan apabila Kami berikan suatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan (rahmat) itu. Tetapi apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa. (QS. Ar-Rum [30]: 36)

b. Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira, tetapi jika mereka ditimpa kesusahan karena perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat). (QS. Asy-Syura [42]: 48)

30. Jika Rahmat Dicabut, Manusia Berputus Asa

Dan jika Kami berikan rahmat Kami kepada manusia, kemudian (rahmat itu) Kami cabut kembali, pastilah dia menjadi putus asa dan tidak berterima kasih. (QS. Hud [11]: 9)

31. Doa Memohon Rahmat

a. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi." (QS. Ali Imran [3]: 8)

b. Sungguh ada segolongan dari hamba-hamba-Ku yang berdoa, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik." (QS. Al-Mu'minun [23]: 109)

c. Dan katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, berilah ampunan dan (berilah) rahmat, Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik." (QS. Al-Mu'minun [23]: 118)

32. Segala Kebaikan Berkat Karunia Allah SWT

a. Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu). (QS. An-Nisa' [4]: 83)

b. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih

(dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. An-Nur [24]: 21)

33. Rahmat dan Karunia Allah SWT Selamatkan Manusia

Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad), tentulah segolongan mereka berkeinginan keras menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar. (QS. An-Nisa' [4]: 113)

34. Kehadiran Rasul Adalah Karunia Allah SWT

Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran [3]: 164)

C. RIDHA ALLAH SWT

35. Mendapat Ridha Allah SWT Adalah Keuntungan yang Besar

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin lelaki dan wanita, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, (dan) mendapat tempat yang baik di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung. (QS. At-Taubah [9]: 72)

36. Ada yang Mengorbankan Diri untuk Mencari Ridha Allah SWT

Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 207)

37. Allah SWT Meridhai Rasa Syukur Hamba-Nya

Jika kamu kafir (ketahuilah) maka sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu*) dan Dia tidak meridhai kekafiran hamba-hamba-Nya. Jika kamu bersyukur, Dia meridhai kesyukuranmu itu. (QS. Az-Zumar [39]: 7)

<u>Keterangan:</u>

*) *Manusia beriman atau tidak, hal itu tidak merugikan Allah SWT sedikit pun.*

BAB 4
NIKMAT, LAKNAT, DAN AZAB (SIKSA) ALLAH SWT

A. NIKMAT ALLAH SWT

1. Semua Nikmat Berasal dari Allah SWT

Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan. (QS. An-Nahl [16]: 53)

2. Nikmat dari Allah SWT Amat Banyak

Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). (QS. Al-Kautsar [108]: 1–2)

3. Nikmat Allah SWT Tak Terhitung Jumlahnya

a. Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya.*) Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak mampu menghitungnya. Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrahim [14]: 34)

   Keterangan:
   *) *Maksudnya, Allah SWT telah menyediakan segala keperluan manusia.*

b. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak mampu menghitungnya. (QS. An-Nahl [16]: 18)

4. Hidayah Iman Adalah Nikmat

Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar." (QS. Al-Hujurat [49]: 17)

5. Terhindar dari Kejahatan Adalah Nikmat

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal. (QS. Al-Maidah [5]: 11)

6. Terbebas dari Penguasa yang Zalim Adalah Nikmat

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu para pengikut Fir'aun, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, dan menyembelih anak-anakmu yang lelaki, dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu, pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu." (QS. Ibrahim [14]: 6)

7. Mendapat Pertolongan Allah SWT Adalah Nikmat

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlihat olehmu.*) Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ahzab [33]: 9)

Keterangan:

*) *Ayat ini menerangkan kisah Ahzab. Bala tentara yang dimaksud adalah suku Quraisy yang bergabung dengan pasukan Yahudi Quraizah dan Yahudi Nadhir di Madinah dalam Perang Khandaq. Sekalipun jumlah mereka jauh lebih besar dibandingkan dengan umat Islam saat itu, tetapi mereka dapat dikalahkan. Sebab Allah SWT mengirimkan para malaikat (yang disebut dengan bala tentara yang tidak terlihat) untuk menghancurkan pasukan kafir itu.*

8. Menduduki Jabatan Adalah Nikmat

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai

orang-orang merdeka, dan memberikan kepada kamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain." (QS. Al-Maidah [5]: 20)

9. Mengaku Mendapat Nikmat Karena Berilmu

Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya, dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya (nikmat) itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Az-Zumar [39]: 49)

10. Perintah Memberitakan Nikmat Allah SWT

Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau menyatakan (dengan bersyukur). (QS. Ad-Dhuha [93]: 11)

11. Ingkari Ajaran Islam Berarti Menolak Nikmat

Tanyakanlah kepada Bani Israil, berapa banyak bukti nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Barang siapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya,[*)] maka sungguh, Allah sangat keras siksanya. (QS. Al-Baqarah [2]: 211)

Keterangan:

*) *Nikmat Allah SWT yang dimaksud dalam ayat ini adalah perintah-perintah dan ajaran-ajaran Allah SWT yang mereka tolak.*

12. Perintah Mengingat Nikmat Allah SWT

a. Wahai Bani Israil![1] Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku,[2] niscaya aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja. (QS. Al-Baqarah [2]: 40)

Keterangan:

[1] *Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'qub AS. Bani Israil adalah keturunan Nabi Ya'qub AS dan sekarang dikenal dengan nama bangsa Yahudi.*

[2] *Di antara janji Bani Israil kepada Allah adalah hanya menyembah Allah, tidak mengadakan tandingan (sekutu) bagi Allah, serta beriman kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang tersebut dalam Taurat.*

b. Wahai Bani Israil![*] Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu, dan Aku telah melebihkan kamu dari semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu). (QS. Al-Baqarah [2]: 47)

Keterangan:

[*] *Bani Israil pada masa itu punya kelebihan dari umat lainnya, banyak nabi dan rasul berasal dari kalangan mereka.*

13. Jika Memperoleh Nikmat, Lupa kepada Allah SWT

Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri dengan sombong, dan apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa. (QS. Al-Isra' [17]: 83)

14. Yang Ingkari Nikmat Allah SWT Kebanyakan Orang Kafir

Mereka mengetahui nikmat Allah kemudian mereka mengingkari-nya, dan kebanyakan mereka adalah orang yang ingkar kepada Allah. (QS. An-Nahl [16]: 83)

15. Kelak Tiap Nikmat Dipertanyakan

Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu). (QS. At-Takatsur [102]: 8)

B. LAKNAT (KUTUKAN) ALLAH SWT

16. Allah SWT Melaknat Penentang-Nya dan Penentang Rasul-Nya

Sesungguhnya terhadap orang-orang yang menyakiti Allah dan rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan azab yang menghinakan bagi mereka. (QS. Al-Ahzab [33]: 57)

17. Allah SWT Melaknat Bani Israil

Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Daud dan Isa putra Maryam.[*)] Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. (QS. Al-Maidah [5]: 78)

<u>Keterangan:</u>

[*)] *Maksudnya, Nabi Daud AS dan Nabi Isa AS mengutuk Bani Israil yang kafir, dan Allah SWT membenarkannya.*

18. Allah SWT Mengancam Orang Munafik

Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik lelaki dan wanita dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka, dan mereka mendapat azab yang kekal. (QS. At-Taubah [9]: 68)

19. Allah SWT Melaknat Orang yang Murtad

Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim. Mereka itu balasannya adalah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya. (QS. Ali Imran [3]: 86–87)

20. Laknat Allah SWT bagi Orang yang Ingkar (Kafir)

a. Dan sungguh, kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan *Ruhul Qudus* (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh? Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup." Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 87–88)

b. Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka, laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar. (QS. Al-Baqarah [2]: 89)
c. Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, mereka kekal di dalamnya (laknat), tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan. (QS. Al-Baqarah [2]: 161–162)

21. Allah SWT Melaknat Perusak Janji

Dan orang-orang yang melanggar janji Allah setelah diikrarkannya, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar disambungkan, dan berbuat kerusakan di bumi, mereka itu memperoleh laknat dan tempat kediaman yang buruk (Jahanam). (QS. Ar-Ra'd [13]: 25)

22. Allah SWT Melaknat Orang yang Durhaka

Wahai orang-orang yang telah diberi Kitab! Berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan kitab yang ada pada kamu, sebelum Kami mengubah wajah-wajah(mu), lalu Kami putar ke belakang[*)] atau Kami laknat mereka sebagaimana Kami melaknat orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabat (Sabtu). Dan ketetapan Allah pasti berlaku. (QS. An-Nisa' [4]: 47)

Keterangan:

[*)] *Menurut mayoritas mufasir, maksudnya adalah mengubah wajah mereka lalu diputar ke belakang sebagai penghinaan.*

23. Allah SWT Melaknat Penuduh Zina

Sungguh, orang-orang yang menuduh wanita-wanita baik, yang lengah*) dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar. (QS. An-Nur [24]: 23)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dengan wanita-wanita yang lengah adalah wanita-wanita yang tidak pernah sekalipun teringat akan perbuatan keji.*

24. Allah SWT Melaknat Pembunuh Orang Mukmin

Dan barang siapa membunuh seorang beriman dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya. (QS. An-Nisa' [4]: 93)

25. Allah SWT Melaknat Orang yang Berbuat Kerusakan

Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah, lalu dibuat tuli (pendengarannya), dan dibutakan penglihatannya (dari kebenaran). (QS. Muhammad [47]: 22–23)

26. Allah SWT Melaknat Orang-Orang Zalim

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi*) akan berkata,

"Orang-orang inilah yang telah berbohong terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim. (QS. Hud [11]: 18)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud para saksi di sini adalah malaikat, nabi-nabi, dan anggota badannya sendiri.*

C. AZAB (SIKSA) ALLAH SWT

27. Azab Allah SWT Benar Adanya

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad), "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?" Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya (azab) itu pasti benar dan kamu sekali-kali tidak dapat menghindar." (QS. Yunus [10]: 53)

28. Sebelum Mengazab, Allah SWT Mengutus Seorang Rasul

a. Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab, "(Ya), kami menjadi saksi atas diri kami sendiri." Tetapi mereka tertipu oleh kehidupan dunia dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang kafir. Demikianlah (para rasul diutus) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim, sedang penduduknya dalam keadaan lengah (belum tahu).*) (QS. Al-An'am [6]: 130–131)

   Keterangan:

   *) *Allah SWT tidak menimpakan azab untuk membinasakan suatu negeri, melainkan setelah Allah SWT memberikan peringatan.*

b. Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri, dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul. (QS. Al-Isra' [17]: 15)
c. Dan kalau mereka Kami binasakan dengan suatu siksaan sebelumnya (Al-Qur'an itu diturunkan), tentulah mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina dan rendah?" (QS. Taha [20]: 134)
d. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, kecuali setelah ada orang-orang yang memberi peringatan kepadanya. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 208)

29. Nabi Muhammad SAW Tidak Mengetahui Waktu Datangnya Azab

Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat ataukah Tuhanku menetapkan waktunya masih lama." (QS. Al-Jin [72]: 25)

30. Waktu Kedatangan Azab Sudah Ditentukan

a. Dan kalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ada yang ditinggalkan-Nya (di bumi) dari makhluk yang melata sekalipun,[*)] tetapi Allah menangguhkan mereka sampai waktu yang telah ditentukan. (QS. An-Nahl [16]: 61)

Keterangan:

*) *Kedurhakaan manusia juga membawa bencana kepada makhluk yang lain sampai hewan yang melata di bumi.*

b. Tidakkah engkau melihat, bahwa sesungguhnya Kami telah mengutus setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk mendorong mereka (berbuat maksiat) dengan sungguh-sungguh? Maka janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (memintakan azab) terhadap mereka, karena Kami menghitung dengan hitungan teliti (datangnya hari siksaan) untuk mereka. (QS. Maryam [19]: 83–84)

c. Dan mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Kalau bukan karena waktunya yang telah ditetapkan,*) niscaya datang azab kepada mereka, dan pasti azab itu akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya. (QS. Al-'Ankabut [29]: 53)

Keterangan:

*) *Ditetapkan azab itu pada hari pembalasan, di akhirat.*

31. Azab Menimpa secara Tiba-tiba

a. Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari. (QS. Al-A'raf [7]: 4)

b. Sebenarnya (hari kiamat) itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, lalu mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) diberi penangguhan (waktu). (QS. Al-Anbiya' [21]: 40)

c. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an) dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadari. (QS. Az-Zumar [39]: 55)

32. Allah SWT Mengazab Orang Munafik dan Orang Musyrik

Dan Dia mengazab orang-orang munafik lelaki dan wanita, dan (juga) orang-orang musyrik lelaki dan wanita yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk, dan Allah murka kepada mereka dan mengutuk mereka, serta menyediakan neraka Jahanam bagi mereka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. Al-Fath [48]: 6)

33. Pengingkar Nikmat Pasti Diazab

Dan jika Kami berikan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan terjadi. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya." Maka sungguh, akan Kami beri tahukan kepada orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka kerjakan, dan sungguh akan Kami timpakan kepada mereka azab yang berat. (QS. Fushshilat [41]: 50)

34. Yang Menyesatkan Manusia Memperoleh Azab Berlipat Ganda

Allah berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu." Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka." Allah berfirman, "Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tetapi kamu tidak mengetahui." (QS. Al-A'raf [7]: 38)

35. Yang Sesat Juga Diazab

Dan barang siapa disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun yang memberi petunjuk baginya. Mereka mendapat siksaan dalam kehidupan dunia, dan azab akhirat pasti lebih keras. Tidak ada seorang pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah. (QS. Ar-Ra'd [13]: 33–34)

36. Rasa Ketakutan dan Azab Ditimpakan kepada Orang Zalim

Kamu akan melihat orang-orang zalim itu sangat ketakutan karena (kejahatan-kejahatan) yang telah mereka lakukan, dan (azab) menimpa mereka. (QS. Asy-Syura [42]: 22)

37. Azab Menimpa Negeri Orang Zalim

a. Dan tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami siksa (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Lauh Mahfudz).*) (QS. Al-Isra' [17]: 58)

   Keterangan:

   *) *Semua ketentuan Allah SWT sudah tertulis di Lauh Mahfudz.*

b. Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka. (QS. Al-Kahfi [18]: 59)

38. Generasi Zalim yang Dibinasakan Diganti Generasi Baru

Dan berapa banyak (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan, dan Kami jadikan generasi yang lain setelah mereka itu (sebagai penggantinya). Maka ketika mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari (negerinya) itu. (QS. Al-Anbiya' [21]: 11–12)

39. Gempa Bumi sebagai Azab

Mereka (kaum Nabi Shaleh AS) berkata, "Wahai Shaleh! Buktikanlah ancaman kamu kepada kami, jika benar engkau salah seorang rasul." Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka.[*)] (QS. Al-A'raf [7]: 77–78)

Keterangan:

*) *Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan azab berupa gempa bumi kepada kaum Nabi Shaleh AS yang mengingkari dan menentang kebenaran yang dibawa oleh beliau.*

40. Hujan Batu sebagai Azab

Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu sebagai azab). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.[*)] (QS. Al-A'raf [7]: 84)

Keterangan:

*) *Hujan batu ini diturunkan kepada kaum Nabi Luth AS yang kafir dan melampaui batas dalam berbuat dosa, yaitu "berhubungan" dengan sesama jenis.*

41. Kabut sebagai Azab

Tidak ada Tuhan selain Dia, Dia yang menghidupkan dan mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu dahulu. Tetapi mereka dalam keraguan, mereka bermain-main. Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (QS. Ad-Dukhan [44]: 8–11)

42. Kaum Nabi Syu'aib AS yang Ingkar Diazab dengan Suara Keras

Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami. Sedang orang yang zalim dibinasakan oleh suara yang mengguntur, sehingga mereka mati bergelimpangan di rumahnya. (QS. Hud [11]: 94)

43. Azab Dunia Juga Menimpa Orang yang Tak Berdosa

Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu.*) Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya. (QS. Al-Anfal [8]: 25)

Keterangan:

*) *Hendaklah kita berusaha menghilangkan fitnah yang akibatnya tidak hanya mengenai kaum yang bersalah saja, melainkan juga menimpa orang-orang yang tidak bersalah.*

44. Ada Azab yang Menimpa Orang Zalim dalam Perjalanan

Maka apakah orang yang membuat tipu daya yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau (terhadap) datangnya siksa kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari, atau Allah mengazab mereka pada waktu mereka dalam perjalanan, sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu). (QS. An-Nahl [16]: 45–46)

45. Azab di Dunia sebagai Teguran

a. Dan sekiranya mereka Kami kasihani, dan Kami hilangkan bencana yang menimpa mereka,[1] pasti mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam kesesatan mereka.[2] (QS. Al-Mu'minun [23]: 75)

   Keterangan:

   [1] *Yaitu bencana kelaparan yang dialami kaum musyrikin.*

   [2] *Andai permohonan perlindungan yang mereka sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW itu dikabulkan oleh Allah SWT niscaya kekafiran mereka akan terus berlanjut.*

b. Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian siksa yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. As-Sajdah [32]: 21)

46. Larangan Memohon Disegerakan Azab

Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Ku. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakan (azab)nya. (QS. Al-Anbiya' [21]: 37)

47. Tiada Pelindung bagi Mereka dari Azab Allah SWT

Katakanlah, “Siapakah yang akan menjaga kamu pada malam dan siang dari (siksaan) Allah Yang Maha Pengasih?” Tetapi mereka enggan mengingat Tuhan mereka. Ataukah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) Kami? Tuhan-tuhan mereka itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami. (QS. Al-Anbiya’ [21]: 42–43)

48. Mereka Sadar Setelah Ditimpa Azab

Maka ketika mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari (negerinya) itu. (Dikatakan kepada mereka) “Janganlah kamu melarikan diri, kembalilah kamu kepada kesenangan hidupmu dan tempat-tempat kediamanmu (yang baik), agar kamu dapat ditanya.” Mereka berkata, “Betapa celaka kami, sungguh kami adalah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Anbiya’ [21]: 12–14)

49. Janji Bertobat Setelah Tertimpa Azab

(Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, hilangkanlah azab dari kami. Sungguh, kami akan beriman.” (QS. Ad-Dukhan [44]: 12)

50. Usai Azab Diangkat Mereka Kembali Ingkar

Sungguh, (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar). (QS. Ad-Dukhan [44]: 15)

51. Kita Patut Takut Terhadap Azab Allah SWT

Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan*), siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti. (QS. Al-Isra' [17]: 57)

Keterangan:

*) *Nabi Isa AS, para malaikat, serta Uzair yang mereka sembah itu menyeru dan mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT.*

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAGIAN KEDUA

YANG PALING TAAT DAN PALING DURHAKA

Bab 5 : Malaikat-Malaikat Allah SWT
Bab 6 : Iblis dan Jin
Bab 7 : Setan dan Para Pengikutnya

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 5
MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT

1. Para Malaikat Bukan Tuhan

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi Kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!" Dan tidak (mungkin pula baginya) menyuruh kamu menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah (patut) dia menyuruh kamu menjadi kafir setelah kamu menjadi muslim? (QS. Ali Imran [3]: 79–80)

2. Para Malaikat Hamba Allah SWT yang Dimuliakan

Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak." Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka tidak berbicara mendahului-Nya dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya. (QS. Al-Anbiya' [21]: 26–27)

3. Para Malaikat Tunduk kepada Allah SWT

Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang ada di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tidak memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai (Allah), dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya. (QS. Al-Anbiya' [21]: 28)

4. Malaikat Melingkari 'Arsy

Dan engkau (Muhammad) akan melihat para malaikat melingkar di sekeliling 'Arsy, bertasbih sambil memuji Tuhannya, lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil dan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam." (QS. Az-Zumar [39]: 75)

5. Para Malaikat Bertasbih kepada Allah SWT

a. Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya. (QS. Ar-Ra'd [13]: 13)
b. Dan sungguh, kami (para malaikat) benar-benar terus bertasbih (kepada Allah). (QS. As-Shaffat [37]: 166)

6. Para Malaikat Bertasbih Sepanjang Waktu

a. Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang. (QS. Al-Anbiya' [21]: 19–20)

b. Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (para malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu. (QS. Fushshilat [41]: 38)

7. Malaikat Teratur Berbaris

a. Dan sesungguhnya kami (para malaikat) selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah). (QS. As-Shaffat [37]: 165)

b. Pada hari, ketika *ruh*[*)] dan para malaikat berdiri berbaris, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia hanya mengatakan yang benar. (QS. An-Naba' [78]: 38)

   Keterangan:

   *) *Para mufasir memiliki perbedaan pendapat tentang maksud "ruh" dalam ayat ini. Ada yang menyatakan "Jibril", ada yang mengatakan "tentara Allah", dan ada pula yang mengatakan "roh manusia".*

c. Dan hadirlah Tuhanmu, dan malaikat berbaris-baris. (QS. Al-Fajr [89]: 22)

8. Masing-Masing Malaikat Memiliki Sayap

Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Fatir [35]: 1)

9. Para Malaikat Menghormati Nabi Adam AS

a. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud, kecuali iblis.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 34)

   Keterangan:

   *) *Iblis termasuk kelompok jin dan termasuk yang diperintah untuk sujud.*

b. Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian) nya (Adam), dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.*) Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama. (QS. Al-Hijr [15]: 29–30)

   Keterangan:

   *) *Yang dimaksud sujud dalam kedua ayat ini bukanlah menyembah, tetapi sebagai penghormatan.*

c. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah*) kamu semua kepada Adam," lalu mereka sujud, kecuali iblis. (QS. Al-Isra' [17]: 61)

   Keterangan:

   *) *Baca kembali keterangan poin b.*

10. Kafirlah Orang yang Memusuhi Malaikat

Barang siapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril, dan Mikail, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 98)

A. TUGAS PARA MALAIKAT

11. Jumlah Malaikat Dirahasiakan

Dan yang Kami jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat, dan Kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, agar orang yang beriman bertambah imannya, agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu, dan agar orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata), "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. (QS. Al-Muddassir [74]: 31)

12. Allah SWT Mengutus Malaikat dengan Benar

Dan mereka berkata, "Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila.*) Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika engkau termasuk orang yang benar?" Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan kebenaran (untuk membawa azab), dan mereka ketika itu tidak diberikan penangguhan. (QS. Al-Hijr [15]: 6–8)

Keterangan:

*) *Kata-kata ini diucapkan oleh orang kafir Mekkah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ejekan.*

13. Setiap Malaikat Mempunyai Kedudukan Tertentu

Dan tidak satu pun di antara kami (malaikat) melainkan masing-masing mempunyai kedudukan tertentu. (QS. As-Shaffat [37]: 164)

14. Tugas Para Malaikat Bermacam-macam

a. Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-shaf, demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh, demi (rombongan) yang membacakan peringatan, sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa.[*] (QS. As-Shaffat [37]: 1–4)

   Keterangan:

   [*] *Allah SWT bersumpah dengan menyebut para malaikat yang berbaris, yang mencegah manusia dari perbuatan maksiat, dan membacakan wahyu Allah SWT kepada para rasul, mengandung hikmah agar manusia mengetahui bahwa malaikat itu banyak dan tugasnya bermacam-macam.*

b. Demi (para malaikat)[1] yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (para malaikat) yang terbang dengan kencangnya,[2] dan (para malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) seluas-luasnya,[3] dan (para malaikat) yang membedakan (antara yang baik dan yang buruk) sejelas-jelasnya, dan (para malaikat) yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan. Sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti terjadi. (QS. Al-Mursalat [77]: 1–7)

   Keterangan:

   [1] *Sebagian mufasir mengartikan "Demi angin yang dikirim".*

   [2] *Terbang untuk melaksanakan perintah Allah SWT.*

[3] *Pada waktu malaikat turun untuk membawa wahyu, sebagian mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan* an-nasyirat *adalah angin yang bertiup disertai hujan.*

c. Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras. Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut. Demi (malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, dan (malaikat) yang mendahului dengan kencang, dan (malaikat) yang mengatur urusan (dunia).[*] (Sungguh, kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam, (tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua. (QS. An-Nazi'at [79]: 1–7)

Keterangan:

[*] *Dalam ayat 1–5 Allah SWT bersumpah dengan malaikat-malaikat yang bermacam-macam sifat dan urusannya bahwa manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat.*

15. Setiap Jiwa Diawasi Malaikat

Baginya (manusia) ada para malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, di depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.[*] (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Keterangan:

[*] *Maksudnya, setiap manusia ada malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran, ada juga malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Ayat tersebut menerangkan tentang malaikat yang menjaga manusia secara bergiliran, yaitu malaikat Hafadzah.*

16. Malaikat Berada di Kanan Kiri Manusia

(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat). (QS. Qaf [50]: 17–18)

17. Malaikat Mencatat Setiap Perbuatan Manusia

Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah), dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Infitar [82]: 10–12)

18. Malaikat Memohon Ampun bagi Orang Beriman

a. (Para malaikat) yang memikul 'Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya, bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka ampunilah orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka. (QS. Al-Mu'min [40]: 7)

b. Hampir saja langit itu pecah dari bagian atasnya (karena kebesaran Allah) dan para malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Asy-Syura [42]: 5)

19. Syafa'at Malaikat Seizin Allah SWT

Dan betapa banyak malaikat di langit, syafa'at (pertolongan) mereka sedikit pun tiada berguna, kecuali apabila Allah telah mengizinkan (dan hanya) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridhai. (QS. An-Najm [53]: 26)

20. Cara Malaikat Mencabut Nyawa Orang Tidak Beriman

Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka (dan berkata), "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar." (QS. Al-Anfal [8]: 50)

21. Tugas Malaikat Zabaniyah

Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa). (QS. Al-'Alaq [96]: 18)

B. MALAIKAT JIBRIL

22. Malaikat Jibril Membawa Al-Qur'an

Katakanlah (Muhammad), "Barang siapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman." (QS. Al-Baqarah [2]: 97)

23. Para Malaikat Menyaksikan Turunnya Al-Qur'an

Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi. (QS. An-Nisa' [4]: 166)

24. Jibril Pernah Menjelma di Hadapan Ibunda Nabi Isa AS

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (Al-Qur'an), (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitul Maqdis), lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka, lalu Kami mengutus ruh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. Dia (Maryam) berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa." Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak lelaki yang suci." (QS. Maryam [19]: 16–19)

25. Jibril Turun Atas Perintah Allah SWT

Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali atas perintah Tuhanmu. (QS. Maryam [19]: 64)

26. Rupa Asli Jibril Pernah Dilihat Nabi Muhammad SAW

Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di *Sidratulmuntaha.*[*)] Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratulmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya, penglihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. (QS. An-Najm [53]: 13–17)

Keterangan:

[*)] *Sidratulmuntaha adalah tempat yang paling atas pada langit ke-7, yang dikunjungi Nabi Muhammad SAW ketika Mi'raj.*

27. Para Malaikat dan Jibril Bergerak Cepat

Para mailakat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun.*) (QS. Al-Ma'arij [70]: 4)

Keterangan:

*) *Maksudnya, para malaikat, termasuk Malaikat Jibril, jika menghadap Tuhan membutuhkan waktu satu hari. Apabila dilakukan oleh manusia, memakan waktu lima puluh ribu tahun.*

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 6
IBLIS DAN JIN

1. Iblis dari Golongan Jin

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud, kecuali iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruklah (iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim. (QS. Al-Kahfi [18]: 50)

2. Iblis Merasa Lebih Baik dari Nabi Adam AS

(Allah) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?"[*)] (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah." (QS. Al-A'raf [7]: 12)

Keterangan:

[*)] *Sujud yang dimaksud adalah menghormati, bukan menghambakan diri. Sebab sujud menghambakan diri hanyalah kepada Allah SWT.*

3. Iblis Makhluk yang Takabur dan Tergolong Kafir

a. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya, maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya." Lalu para malaikat itu bersujud semuanya, kecuali iblis. Ia menyombongkan diri dan ia termasuk golongan yang kafir. (QS. Shad [38]: 71–74)
b. (Allah) berfirman, "Wahai iblis! Apakah yang menghalangi kamu untuk sujud kepada yang telah Aku ciptakan dengan kekuasaan-Ku? Apakah kamu menyombongkan diri atau kamu (merasa) termasuk golongan yang (lebih) tinggi?" (Iblis) berkata, "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah." (QS. Shad [38]: 75–76)

A. PERILAKU IBLIS

4. Iblis Dikeluarkan dari Surga

Dia (Allah) berfirman, "Wahai iblis! Apa sebabnya kamu (tidak ikut) sujud bersama mereka?" Ia (iblis) berkata, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering, dari lumpur hitam yang diberi bentuk." Dia (Allah) berfirman, "(Kalau begitu) keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk, dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat." (QS. Al-Hijr [15]: 32–35)

5. Iblis Memohon Penangguhan Hukuman

Ia (iblis) berkata, "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka berilah penangguhan kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan." Allah berfirman, "(Baiklah) maka sesungguhnya kamu termasuk yang diberi penangguhan, sampai hari yang telah ditentukan (kiamat)." (QS. Al-Hijr [15]: 36–38)

6. Iblis Bersumpah Akan Sesatkan Manusia

a. Ia (iblis) berkata, "Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka." (QS. Al-Hijr [15]: 39–40)
b. Ia (iblis) berkata, "Terangkanlah kepadaku, inikah (Adam) yang lebih Engkau muliakan daripada aku? Sekiranya Engkau memberi waktu kepadaku sampai hari kiamat, pasti akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil." (QS. Al-Isra' [17]: 62)

7. Kebenaran Prasangka Iblis

Dan sungguh, iblis telah dapat meyakinkan terhadap mereka kebenaran sangkaannya,[*)] lalu mereka mengikutinya kecuali sebagian dari orang-orang mukmin. Dan tidak ada kekuasaan (iblis) terhadap mereka, melainkan hanya agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya akhirat dan siapa yang masih ragu-ragu tentang (akhirat) itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu. (QS. Saba' [34]: 20–21)

Keterangan:

*) *Iblis pernah berjanji kepada Allah SWT bahwa ia akan menyesatkan hamba-hamba Allah SWT, kecuali mereka yang memiliki iman kuat. Ucapan iblis itu terbukti. Hal ini diungkapkan oleh Allah SWT agar kita berhati-hati, jangan sampai terpengaruh oleh bujukan dan rayuan-nya.*

B. JIN

8. Ada yang Menyekutukan Allah SWT dengan Jin

a. Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin sekutu-sekutu Allah,*) padahal Dia yang menciptakannya (jin-jin itu). (QS. Al-An'am [6]: 100)

   Keterangan:

   *) *Mereka beranggapan jin sebagai perantara dalam memohon pertolongan maupun dalam mencapai keinginan.*

b. Dan mereka mengadakan (hubungan) nasab (keluarga) antara Dia (Allah) dengan jin. Dan sungguh, jin telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret (ke neraka). Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan. (QS. As-Shaffat [37]: 158–159)

9. Jin Diciptakan dari Api

a. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas. (QS. Al-Hijr [15]: 27)

b. Dan Dia menciptakan jin dari nyala api tanpa asap. (QS. Ar-Rahman [55]: 15)

10. Jin 'Ifrit Termasuk Pembantu Nabi Sulaiman AS

Dia (Sulaiman) berkata, "Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?" 'Ifrit*) dari golongan jin berkata, "Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu. Dan sungguh, aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya." (QS. An-Naml [27]: 38–39)

Keterangan:

*) *'Ifrit adalah golongan jin yang terkenal pandai menipu, licik, dan berhati busuk terhadap manusia. Golongan ini dikaruniai Allah SWT kegagahan dan kekuatan. Ayat di atas menggambarkan tentang jin 'Ifrit yang menjawab tantangan Nabi Sulaiman AS untuk mengambil istana Ratu Bilqis.*

11. Makhluk Jin Juga Diperhatikan Allah SWT

Kami akan memberi perhatian sepenuhnya kepadamu, wahai (golongan) manusia dan jin! Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS. Ar-Rahman [55]: 31–32)

12. Sesatlah yang Meminta Perlindungan pada Jin

Dan sesungguhnya ada beberapa orang lelaki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan*) kepada beberapa lelaki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat. (QS. Al-Jin [72]: 6)

Keterangan:

*) *Ada di antara orang-orang Arab apabila mereka melintasi tempat sunyi, mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di tempat itu.*

13. Jin pun Tidak Sanggup Menembus Langit

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (QS. Ar-Rahman [55]: 33)

14. Dahulu Jin Pernah Menduduki Tempat di Langit

Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang[*)] siapa yang (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya). (QS. Al-Jin [72]: 8–9)

Keterangan:

[*)] *Yang dimaksud dengan "sekarang" adalah setelah Nabi Muhammad SAW diutus menjadi rasul.*

15. Para Jin Mendengarkan Pembacaan Al-Qur'an

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya, mereka berkata, "Diamlah kamu! (untuk mendengarkannya)." Maka ketika selesai, mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa,

membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Ahqaf [46]: 29–30)

16. Para Jin Beriman pada Al-Qur'an

Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami, dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak. (QS. Al-Jin [72]: 1–3)

17. Di antara Jin Ada yang Shaleh

Dan sesungguhnya di antara kami (para jin) ada yang shaleh dan ada (pula) kebalikannya. Kami menempuh jalan yang berbeda-beda. Dan sesungguhnya kami (jin) telah menduga, bahwa kami tidak akan mampu melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di bumi dan tidak (pula) dapat lari melepaskan diri (dari)-Nya. (QS. Al-Jin [72]: 11–12)

18. Di antara Jin Ada yang Islam

Dan sesungguhnya ketika kami (jin) mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. Maka barang siapa beriman kepada Tuhan, maka tidak perlu ia takut rugi atau berdosa. Dan di antara kami ada yang Islam dan ada yang menyimpang dari kebenaran. Siapa yang Islam, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus. (QS. Al-Jin [72]: 13–14)

19. Para Jin Menyaksikan Nabi Muhammad SAW Shalat

Dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan shalat), mereka (jin-jin) itu berdesak-desakan mengerumuninya. (QS. Al-Jin [72]: 19)

20. Kelak Jin Mendapat Teguran dari Allah SWT

Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman), "Wahai golongan jin! Kamu telah banyak (menyesatkan) manusia." Dan kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata, "Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan,*) dan sekarang waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami telah datang." Allah berfirman, "Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain." Sungguh, Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am [6]: 128)

Keterangan:

*) *Kesenangan yang dimaksud adalah kesenangan mengikuti hawa nafsu dalam gelimang maksiat.*

21. Kelak Jin Diminta Pertanggungjawaban

Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab, "(Ya) kami menjadi saksi atas diri kami sendiri." Tetapi mereka tertipu oleh kehidupan dunia dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-An'am [6]: 130)

***

BAB 7
SETAN DAN PARA PENGIKUTNYA

1. Setan Musuh Nyata Manusia

a. Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah [2]: 168)

a. Makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-An'am [6]: 142)

b. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Yasin [36]: 60)

c. Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Az-Zukhruf [43]: 62)

2. Setan Teman yang Jahat

Barang siapa menjadikan setan sebagai temannya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat. (QS. An-Nisa' [4]: 38)

3. Setan Terdiri dari Jin dan Manusia

Dan demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan (dari jenis) manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan. (QS. Al-An'am [6]: 112)

4. Setan yang Mencuri Dengar Pembicaraan Malaikat Dikejar oleh Nyala Api

a. Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandang(nya), dan Kami menjaganya dari setiap (gangguan) setan yang terkutuk, kecuali (setan) yang mencuri (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dikejar oleh semburan api yang terang. (QS. Al-Hijr [15]: 16–18)

b. Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang. Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka, mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru, untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal, kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan), maka ia dikejar oleh bintang yang menyala. (QS. As-Shaffat [37]: 6–10)

5. Setan Membidik Manusia dari Tempat Tersembunyi

Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-A'raf [7]: 27)

6. Setan Mempunyai Pasukan Berkuda dan Pejalan Kaki

(Allah Berfirman), "Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (iblis) sanggup (menyesatkan) dengan suaramu (yang memukau), kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan yang berjalan kaki, dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak, lalu beri janjilah kepada mereka." Padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka. (QS. Al-Isra' [17]: 64)

7. Peringatan agar Tidak Tergoda Setan

Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (QS. Fatir [35]: 5)

8. Setan Datangi Pendusta dan yang Banyak Dosa

Maukah Aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka (para setan) turun kepada setiap pendusta yang banyak berdosa, mereka menyampaikan hasil pendengaran mereka, sedangkan kebanyakan mereka orang-orang pendusta.*) (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 221–223)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud pendusta di sini adalah peramal-peramal yang selalu mengharapkan kabar gaib dari setan, padahal setan itu sendiri adalah pendusta.*

9. Sebagian Manusia Mengikuti Setan

a. Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu). (QS. An-Nisa' [4]: 83)

b. Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat.*) (QS. Al-Hajj [22]: 3)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya orang yang tidak beriman kepada adanya hari kiamat, karena tidak mempunyai ilmu atau karena mengikuti jalan setan.*

10. Ketersesatan yang Berkawan dengan Setan

(Tentang setan), telah ditetapkan bahwa siapa yang berkawan dengan dia, maka dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka. (QS. Al-Hajj [22]: 4)

11. Ikuti Langkah Setan Tergolong Musyrik

Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik. (QS. Al-An'am [6]: 121)

12. Pengikut Setan Merasa Mendapat Petunjuk

Sebagian (manusia) diberi-Nya petunjuk dan sebagian yang lain sepantasnya menjadi sesat. Mereka menjadikan setan-setan sebagai pelindung selain Allah. Mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk. (QS. Al-A'raf [7]: 30)

13. Setan Menghalangi Jalan yang Benar

Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar, sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (pada hari kiamat) dia berkata, "Wahai! Sekiranya (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat! Memang (setan itu) teman yang paling jahat (bagi manusia)." (QS. Az-Zukhruf [43]: 37–38)

14. Perintah Berlindung kepada Allah SWT dari Godaan Setan

a. Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah.[*)] Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-A'raf [7]: 200)

b. Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah.*) Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Fushshilat [41]: 36)

   Keterangan:

   *) *Berlindung kepada Allah SWT antara lain dilakukan dengan membaca* A'udzu billahi minasysyaithanir rajim.

15. Cara Orang Takwa Menghadapi Godaan Setan

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya). Dan teman-teman mereka (orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan). (QS. Al-A'raf [7]: 201–202)

16. Bacaan untuk Menangkis Godaan Setan

a. Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan,*) dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." (QS. Al-Mu'minun [23]: 97–98)

   Keterangan:

   *) *Bisikan setan selamanya membawa manusia kepada kebatilan, kejahatan, kebinasaan, dan menghalangi kebenaran.*

b. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia." (QS. An-Nas [114]: 1–6)

B. PEBUATAN-PERBUATAN SETAN

17. Setan Menyuruh Berbuat Jahat

Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji, serta mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah. (QS. Al-Baqarah [2]: 169)

18. Setan Menakuti Manusia dengan Kemiskinan

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 268)

19. Setan Menyuruh Mengubah Ciptaan Allah SWT

(Setan berkata), "Dan pasti akan aku sesatkan mereka, dan akan aku bangkitkan angan-angan kosong pada mereka, dan akan aku suruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, (lalu mereka benar-benar memotongnya),[1] dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya).[2]" Barang siapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh dia menderita kerugian yang nyata. (QS. An-Nisa' [4]: 119)

Keterangan:

[1] *Menurut kepercayaan Arab Jahiliah, hewan-hewan yang akan dipersembahkan kepada patung-patung berhala, harus dipotong telinganya terlebih dahulu, dan binatang yang seperti ini tidak boleh dikendarai dan tidak boleh dipergunakan lagi, serta harus dilepas lagi.*

[2] *Mengubah ciptaan Allah SWT dapat berarti mengubah yang diciptakan Allah SWT seperti mengebiri binatang. Ada juga yang mengartikannya dengan mengubah agama Allah SWT.*

20. Setan Bangkitkan Angan-Angan Kosong

(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka. (QS. An-Nisa' [4]: 120)

21. Setan Mendorong Adam dan Hawa Berbuat Jahat

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka (Adam dan Hawa) agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, "Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)." Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk para penasihatmu." Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (QS. Al-A'raf [7]: 20–22)

22. Setan Jadikan Perbuatan Baik sebagai Perbuatan Buruk

Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau (Muhammad), tetapi setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan mereka (yang buruk), sehingga dia (setan) menjadi pemimpin mereka pada hari ini, dan mereka akan mendapat azab yang sangat pedih. (QS. An-Nahl [16]: 63)

23. Setan Menghasut Manusia

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia." (QS. Al-Isra' [17]: 53)

24. Setan Menyuruh Berbuat Mungkar

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. (QS. An-Nur [24]: 21)

25. Setan Jadikan Perbuatan Tercela Tampak Indah

a. Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah, dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk. (QS. An-Naml [27]: 24)

b. Setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam. (QS. Al-'Ankabut [29]: 38)

26. Yang Berpaling dari Kebenaran Menjadi Teman Setan

Dan barang siapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya. (QS. Az-Zukhruf [43]: 36)

27. Setan Membuat Manusia Melupakan Allah SWT

Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa golongan setan itulah golongan yang rugi. (QS. Al-Mujadilah [58]: 19)

C. NASIB SETAN DAN PENGIKUTNYA DI AKHIRAT

28. Setan Melepaskan Diri dari Pengikutnya

Dan (ingatlah) ketika setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (dosa) mereka[1] dan mengatakan, "Tidak ada (orang) yang dapat mengalahkanmu pada hari ini,[2] dan sungguh, aku adalah penolongmu." Maka ketika kedua pasukan itu telah saling melihat (berhadapan), setan balik ke belakang seraya berkata,

"Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu. Aku dapat melihat apa yang kamu tidak dapat melihat. Sesungguhnya aku takut kepada Allah." Allah sangat keras siksa-Nya.[3] (QS. Al-Anfal [8]: 48)

Keterangan:

[1] *Setan menampakkan kepada pihak musuh bahwa perbuatan mereka itu baik, padahal sesungguhnya hanya tipuan belaka.*

[2] *Pada Perang Badar.*

[3] *Setan takut kepada Allah SWT setelah melihat langsung pertolongan Allah SWT kepada kaum muslimin melalui malaikat.*

29. Kelak Setan Berlepas Tangan dari Pengikutnya

Dan setan berkata ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku. Karena itu janganlah kamu mencerca aku, tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolongmu, dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu."[*] Sungguh, orang yang zalim akan mendapat siksaan yang pedih. (QS. Ibrahim [14]: 22)

Keterangan:

[*] *Setan melimpahkan kesalahan kepada orang-orang kafir yang telah menjadikannya teman di dunia.*

30. Kelak Penyembah Setan Masuk Neraka

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka semuanya, lalu Dia berfirman kepada para malaikat, "Apakah kepadamu mereka ini dahulu menyembah?" Para malaikat itu menjawab, "Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka. Bahkan mereka telah menyembah jin,*) kebanyakan mereka beriman kepada jin itu." Maka pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat maupun (menolak) mudharat kepada sebagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim, "Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulu kamu dustakan." (QS. Saba' [34]: 40–42)

Keterangan:

*) *Jin yang durhaka yaitu setan.*

BAGIAN KETIGA

MENGENAL NABI DAN RASUL

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 8
PERSAMAAN SERTA TUGAS NABI DAN RASUL

1. Utusan Allah SWT Terdiri dari Malaikat dan Manusia

Allah memilih para utusan(-Nya) dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat (QS. Al-Hajj [22]: 75)

2. Para Nabi dan Rasul Bukan Malaikat

Katakanlah (Muhammad), "Seandainya di bumi ada para malaikat yang berjalan-jalan dengan tenang, niscaya Kami turunkan kepada mereka malaikat dari langit untuk menjadi rasul." (QS. Al-Isra' [17]: 95)

3. Derajat Para Nabi dan Rasul Berbeda-beda

a. Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka dari sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang (langsung) Allah berfirman dengannya dan sebagian lagi ada yang ditinggikan-Nya beberapa derajat.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 253)

Keterangan:

*) *Masing-masing rasul dikaruniai kelebihan sendiri-sendiri. Kelebihan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai pemimpin umat seluruh alam dan diberi mukjizat Al-Qur'an.*

b. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud. (QS. Al-Isra' [17]: 55)

4. Setiap Umat Memiliki Nabi dan Rasul

Dan setiap umat (mempunyai) rasul. Maka apabila rasul mereka telah datang, diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizalimi. (QS. Yunus [10]: 47)

5. Ciri-Ciri Nabi dan Rasul

Tidak ada keberatan apa pun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah Allah terhadap nabi-nabi yang telah terdahulu. Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku. (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah,*) mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan. (QS. Al-Ahzab [33]: 38–39)

Keterangan:

*)*Para rasul menyampaikan syariat-syariat Allah SWT kepada manusia.*

6. Setiap Nabi dan Rasul Berasal dari Kaumnya

Dan sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya, karena itu mereka ditimpa azab dan mereka adalah orang yang zalim. (QS. An-Nahl [16]: 113)

7. Setiap Nabi dan Rasul Memakai Bahasa Kaumnya

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya,*) agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. (QS. Ibrahim [14]: 4)

Keterangan:

*) *Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, bukan berarti Al-Qur'an untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh umat manusia.*

A. PERSAMAAN NABI DAN RASUL

8. Nabi dan Rasul Adalah Manusia Biasa

Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Tidak pantas bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu, melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang yang beriman bertawakal." (QS. Ibrahim [14]: 11)

9. Setiap Nabi dan Rasul Adalah Seorang Lelaki yang Diberi Wahyu

a. Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan (tentang nabi dan kitab-kitab), jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16]: 43)

b. Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang berilmu jika kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Anbiya' [21]: 7)

10. Para Nabi dan Rasul Beristri dan Beranak

Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. (QS. Ar-Ra'd [13]: 38)

11. Para Nabi dan Rasul Juga Makan Minum

Dan Kami tidak menjadikan mereka (rasul-rasul) suatu tubuh yang tidak memakan makanan, dan mereka tidak (pula) hidup kekal. (QS. Al-Anbiya' [21]: 8)

12. Para Nabi dan Rasul Juga Pergi ke Pasar

Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat. (QS. Al-Furqan [25]: 20)

13. Seluruh Nabi dan Rasul Membawa Ajaran Tauhid

Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah [2]: 133)

14. Seluruh Nabi dan Rasul Beragama Islam

Katakanlah (Muhammad), "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, serta apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka.*) Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Ali Imran [3]: 84)

Keterangan:

*) *Maksudnya, para utusan Allah SWT mengajarkan Tauhid, karena itu tidak mungkin terjadi perbedaan ajaran Tauhid yang mereka sampaikan itu.*

15. Nabi dan Rasul Membawa Hidayah dan Agama

Dialah yang telah mengutus rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, meskipun orang-orang musyrik tidak menyukai. (QS. At-Taubah [9]: 33)

16. Tiap Nabi dan Rasul Mengajak Menyembah Allah SWT

Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah thaghut (sesembahan lain)." Kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi, dan perhatikan bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl [16]: 36)

17. Semua Nabi dan Rasul Membawa Ajaran yang Sama

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku. (QS. Al-Anbiya' [21]: 25)

18. Nabi dan Rasul Diolok-olok Kaumnya

Dan sungguh, Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum engkau (Muhammad) kepada umat-umat terdahulu. Dan setiap kali seorang rasul datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya. (QS. Al-Hijr [15]: 10–11)

19. Binasalah Kaum yang Memperolok-olok Rasul

a. Dan sesungguhnya beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan, maka Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir itu, kemudian

Aku binasakan mereka. Maka alangkah hebatnya siksaan-Ku itu! (QS. Ar-Ra'd [13]: 32)

b. Alangkah besar penyesalan terhadap hamba-hamba itu, setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya. Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan. Orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tidak ada yang kembali kepada mereka.*) (QS. Yasin [36]: 30–31)

   Keterangan:
   *) *Maksudnya, mereka tidak kembali ke dunia.*

c. Dan betapa banyak nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu. Dan setiap kali seorang nabi datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya. Karena itu, Kami binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya di antara mereka dan telah berlalu contoh umat-umat terdahulu. (QS. Az-Zukhruf [43]: 6–8)

20. Setiap Nabi dan Rasul Mempunyai Musuh

Dan demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. (QS. Al-An'am [6]: 112)

21. Beberapa Nabi Dibunuh

a. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, "Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti:

sayur-mayur, mentimun, bawang putih, bawang merah, dan kacang adas." Dia (Musa) menjawab, "Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta." Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. (QS. Al-Baqarah [2]: 61)

b. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan sesudahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) suatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh? (QS. Al-Baqarah [2]: 87)

c. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an)," mereka menjawab, "Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami." Dan mereka ingkar kepada apa yang diturunkan sesudahnya, padahal (Al-Qur'an) itu adalah yang hak, yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang yang beriman?" (QS. Al-Baqarah [2]: 91)

d. Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka dan

perbuatan mereka membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakanlah olehmu azab yang membakar!" (QS. Ali Imran [3]: 181)

e. Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil,*) dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi setiap rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, (maka) sebagian (dari rasul itu) mereka dustakan, dan sebagian yang lain mereka bunuh. (QS. Al-Maidah [5]: 70)

Keterangan:

*) *Perjanjian itu adalah mereka beriman kepada Allah SWT dan rasul-rasulnya.*

22. Tidak Semua Nabi dan Rasul Dikisahkan dalam Al-Qur'an

Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung.*) (QS. An-Nisa' [4]: 164)

Keterangan:

*) *Allah SWT berfirman langsung kepada Nabi Musa AS merupakan keistimewaan Nabi Musa AS. Karenanya, Nabi Musa AS disebut Kalimullah, sedangkan rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah SWT melalui perantaraan Jibril. Kecuali itu, Nabi Muhammad SAW pun pernah berbicara secara langsung dengan Allah SWT pada malam hari sewaktu Mi'raj.*

B. TUGAS PARA RASUL

23. Nabi Ibrahim AS Mohon Kehadiran Seorang Rasul

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (sambil berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu, dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS. Al-Baqarah [2]: 127–129)

24. Para Rasul sebagai Rahmat Allah SWT

Sungguh, Kamilah yang mengutus rasul-rasul, sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Ad-Dukhan [44]: 5–6)

25. Para Rasul Membawa Wahyu dari Allah SWT

a. Maka jika mereka mendustakan engkau (Muhammad), maka (ketahuilah) rasul-rasul sebelum engkau pun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur[1)] dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.[2)] (QS. Ali Imran [3]: 184)

Keterangan:

[1] *Zabur adalah lembaran-lembaran yang berisi wahyu, yang diberikan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW dan mengandung hikmah-hikmah.*

[2] *Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi, yang berisi hukum syariat seperti Taurat, Injil, dan Zabur.*

b. Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya meskipun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa. (QS. Al-Hadid [57]: 25)

26. Para Rasul Mengajarkan Kitab dan Hikmah

a. Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu (dari perbuatan syirik), dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa-apa yang belum kamu ketahui.[*] (QS. Al-Baqarah [2]: 151)

Keterangan:

[*] *Melalui Al-Qur'an Allah SWT mengajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan.*

b. Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-

ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran [3]: 164)

27. Para Rasul Menyampaikan Ayat-Ayat Allah SWT

Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, "Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab dan kepada orang-orang yang buta huruf, "Sudahkah kamu masuk Islam?" Jika mereka telah masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 20)

28. Tugas Rasul Memberi Kabar Gembira dan Peringatan

Para rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan[*)], maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Al-An'am [6]: 48)

Keterangan:

[*)] *Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.*

29. Perintah Menaati Rasul

a. Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (QS. Ali Imran [3]: 32)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad)." (QS. An-Nisa' [4]: 59)

30. Menaati Rasulullah SAW Berarti Menaati Allah SWT

a. Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Ali Imran [3]: 31)
b. Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.*) (QS. An-Nisa' [4]: 80)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Rasulullah SAW tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.*

31. Kewajiban Rasul Hanya Menyampaikan

a. Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah.*) Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas. (QS. Al-Maidah [5]: 92)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "berhati-hatilah" adalah menghindarkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT agar tidak menyalahi perintah Allah SWT dan tuntunan rasul-Nya.*

b. Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas."*) (QS. An-Nur [24]: 54)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, Rasulullah SAW tidak memaksakan suatu perintah kepada siapa pun, sebab tugas beliau hanyalah menyampaikan.*

c. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Apabila kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. At-Taghabun [64]: 12)

32. Sanksi bagi yang Mendurhakai Allah SWT dan Rasul-Nya

a. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat azab yang menghinakan. (QS. An-Nisa' [4]: 14)

b. Dan tidaklah pantas bagi lelaki yang mukmin dan wanita yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, maka sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 36)

c. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya. (Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Jin [72]: 22–23)

33. Semua Rasul Dibekali Mukjizat

a. Rasul-rasul mereka benar-benar telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Tetapi mereka tidak beriman (juga) kepada apa yang telah mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang kafir. (QS. Al-A'raf [7]: 101)

b. Dan jika mereka mendustakanmu, maka sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (rasul-rasul), ketika rasul-rasulnya datang dengan membawa keterangan yang nyata (mukjizat), Zabur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.*) (QS. Fatir [35]: 25)

   Keterangan:

   *) *Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dengan memberi kesanggupan untuk mendengarkan dan menerima keterangan-keterangan.*

34. Mukjizat Terjadi Atas Izin Allah SWT

a. Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan suatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada kitab (tertentu).*) (QS. Ar-Ra'd [13]: 38)

Keterangan:

*) *Pada setiap masa ada hukum yang diberlakukan oleh Allah SWT atas hamba-hamba-Nya sesuai dengan garis kebijakan-Nya.*

b. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah. Maka apabila telah datang perintah Allah, (untuk semua perkara) diputuskan dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil. (QS. Al-Mu'min [40]: 78)

35. Allah SWT Memperlihatkan yang Gaib Hanya kepada Rasul-Rasul-Nya

Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang Dia kehendaki di antara rasul-rasul-Nya.*) Karena itu, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Jika kamu beriman dan bertakwa, maka kamu akan mendapat pahala yang besar. (QS. Ali Imran [3]: 179)

Keterangan:

*) *Di antara rasul-rasul, Nabi Muhammad SAW dipilih oleh Allah SWT dengan memberikan keistimewaan kepadanya berupa pengetahuan untuk menanggapi isi hati manusia, sehingga beliau dapat menentukan siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan siapa pula yang munafik atau kafir.*

36. Allah SWT Memberitahukan yang Gaib Hanya kepada Rasul-Rasul-Nya

Dia Mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya. Maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya. Agar Dia mengetahui, bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah

Tuhannya, sedang (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu per satu. (QS. Al-Jin [72]: 26–28)

37. Para Rasul Sabar Menghadapi Gangguan Kaumnya

Dan sesungguhnya rasul-rasul sebelum engkau pun telah didustakan, tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka. Dan tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat (ketetapan) Allah. Dan sungguh, telah datang kepadamu sebagian dari berita rasul-rasul itu.[*] (QS. Al-An'am [6]: 34)

Keterangan:

[*] *Di antara berita para rasul terdahulu yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW adalah perihal ketabahan mereka menghadapi gangguan kaumnya.*

38. Allah SWT Menolong Rasul-Rasul-Nya

a. Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan kaumnya)[1] dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada mereka (para rasul) itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang yang Kami kehendaki.[2] Dan siksa Kami tidak dapat ditolak dari orang yang berdosa. (QS. Yusuf [12]: 110)

   Keterangan:

   [1] *Maksudnya, karena beratnya tantangan yang dihadapi oleh para rasul selaku orang biasa, sehingga hampir saja mereka putus asa.*

   [2] *Mereka yang diselamatkan adalah para rasul dan orang-orang yang beriman kepada mereka.*

b. Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki, dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Anbiya' [21]: 9)
c. Sesungguhnya Kami akan menolong para rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari kiamat), (yaitu) hari ketika permintaan maaf tidak berguna bagi orang-orang zalim dan mereka mendapat laknat serta tempat tinggal yang buruk. (QS. Al-Mu'min [40]: 51–52)

39. Kelak Setiap Rasul Menjadi Saksi

a. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat, lalu tidak diizinkan kepada orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) diperbolehkan memohon ampunan. (QS. An-Nahl [16]: 84)
b. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. (QS. An-Nahl [16]: 89)

BAB 9
SEKILAS KISAH PARA NABI DAN RASUL

1. Kisah Orang-Orang Terdahulu Mengandung Pelajaran

a. Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat. (QS. Al-A'raf [7]: 175)

b. Sungguh, pada kisah-kisah mereka (nabi dan rasul) itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yusuf [12]: 111)

2. Nabi Adam AS Diciptakan dari Tanah

Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berfirman kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. Ali Imran [3]: 59)

3. Nabi Adam AS Diizinkan Tinggal di Surga

a. Dan Kami berfirman, "Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini,[1] nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!"[2] (QS. Al-Baqarah [2]: 35)

   Keterangan:

   [1] *Menurut setan, siapa yang memakan buah pohon itu akan kekal di dalam surga, lihat QS. Taha (20): 120.*

   [2] *Zalim artinya aniaya. Orang yang zalim adalah orang yang melakukan perbuatan aniaya, merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.*

b. Dan (Allah berfirman), "Wahai Adam! Tinggallah engkau bersama istrimu dalam surga dan makanlah apa saja yang kamu berdua sukai. Tetapi janganlah kamu berdua dekati pohon yang satu ini. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim." (QS. Al-A'raf [7]: 19)

4. Nabi Adam AS dan Hawa Diusir dari Surga

a. Lalu setan memperdayai keduanya dari surga*) sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan." (QS. Al-Baqarah [2]: 36)

   Keterangan:

   *) *Nabi Adam AS dan Hawa memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan mereka diusir Allah SWT dari surga dan diturunkan ke dunia.*

b. Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, "Bukankah aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (QS. Al-A'raf [7]: 22)

5. Nabi Adam AS dan Hawa Dibekali Petunjuk

Dia (Allah) berfirman, "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka." (QS. Taha [20]: 123)

6. Nabi Adam AS Menerima Pengajaran dari Allah SWT

Kemudian Adam menerima beberapa kalimat*) dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 37)

Keterangan:

*) *Kalimat itu menurut sebagian mufasir adalah ucapan untuk memohon ampunan (tobat).*

7. Pernyataan Tobat Nabi Adam AS dan Hawa

Keduanya (Adam dan Hawa) berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al-A'raf [7]: 23)

B. NABI IDRIS AS

8. Nabi Idris AS Seorang yang Benar

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Idris di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang nabi, dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi. (QS. Maryam [19]: 56–57)

9. Nabi Idris AS Seorang yang Sabar

Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris, dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar, dan kami masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang shaleh. (QS. Al-Anbiya' [21]: 85–86)

C. NABI NUH AS

10. Nabi Nuh AS Mengajak Menyembah Allah SWT

Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, (karena) tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" Maka berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya, "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang ingin menjadi orang yang lebih mulia daripada kamu. Dan seandainya Allah menghendaki, tentu Dia mengutus malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada (masa) nenek moyang kami dahulu. Dia hanyalah seorang lelaki yang gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai waktu yang ditentukan." (QS. Al-Mu'minun [23]: 23–25)

11. Nabi Nuh AS Memohon Pertolongan Allah SWT

Dia (Nuh) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku." Lalu Kami wahyukan kepadanya, "Buatlah kapal di bawah pengawasan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam (kapal) itu sepasang-sepasang dari setiap jenis (hewan ternak), juga keluargamu, kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang zalim, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan." (QS. Al-Mu'minun [23]: 26–27)

12. Azab bagi Kaum Nabi Nuh AS yang Kafir

Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih. (QS. Al-Furqan [25]: 37)

13. Nama-Nama Berhala Kaum Nabi Nuh AS

Dan mereka (kaum Nuh) berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yaguts, Ya'uq, dan Nasr." (QS. Nuh [71]: 23)

D. NABI HUD AS

14. Nabi Hud AS Diutus untuk Membimbing Kaum 'Ad

Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?" Para pemuka orang-orang kafir dari kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar kurang waras dan kami kira kamu termasuk orang-orang yang berdusta." Dia (Hud) menjawab, "Wahai kaumku! Bukan aku kurang waras, tetapi aku ini adalah rasul dari Tuhan seluruh alam. (QS. Al-A'raf [7]: 65–67)

15. Kaum 'Ad Menolak Dakwah Nabi Hud AS

Mereka (kaum 'Ad) berkata, "Wahai Hud! Engkau tidak mendatangkan suatu bukti yang nyata kepada kami dan kami tidak akan meninggalkan sesmbahan kami karena perkataanmu, dan kami tidak akan memercayaimu. Kami hanya mengatakan bahwa sebagian sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Dia (Hud) menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (QS. Hud [11]: 53–54)

16. Allah SWT Melaknat Kaum Nabi Hud AS

Ingatlah, kaum 'Ad itu ingkar kepada Tuhan mereka. Sungguh, binasalah kaum 'Ad, (yaitu) umat Hud itu. (QS. Hud [11]: 60)

E. NABI SHALEH AS

17. Nabi Shaleh AS Diutus untuk Membimbing Kaum Tsamud

Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan ditimpa siksaan yang pedih." (QS. Al-A'raf [7]: 73)

18. Allah SWT Mengazab Kaum Tsamud yang Durhaka

Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya. Mereka berkata, "Wahai Shaleh! Buktikanlah ancaman kamu kepada kami, jika benar engkau salah seorang rasul." Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka. (QS. Al-A'raf [7]: 77–78)

F. NABI IBRAHIM AS

19. Nabi Ibrahim AS Pemimpin Manusia

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji[1] Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?"[2] Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim." (QS. Al-Baqarah [2]: 124)

Keterangan:

[1] *Ujian yang diberikan kepada Nabi Ibrahim AS antara lain menghadapi bapaknya sendiri, Raja Namrud, dan harus mengorbankan anaknya Ismail.*

[2] *Permohonan Nabi Ibrahim AS ini dikabulkan oleh Allah SWT. Beberapa orang rasul adalah keturunan beliau, antara lain Nabi Ismail AS, Nabi Ishaq AS, Nabi Ya'qub AS, dan Nabi Muhammad SAW.*

20. Nabi Ibrahim AS Pilihan Allah SWT

Dan orang yang membenci agama Ibrahim, hanyalah orang yang memperbodoh dirinya sendiri. Dan sungguh, Kami telah memilihnya (Ibrahim)*) di dunia ini. Dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang shaleh. (QS. Al-Baqarah [2]: 130)

Keterangan:

*) *Nabi Ibrahim AS memiliki banyak kelebihan, antara lain: ia menjadi imam, rasul, beberapa keturunannya menjadi nabi, dan mendapat gelar* Khalilullah.

21. Yang Paling Dekat dengan Nabi Ibrahim AS

Orang yang paling dekat dengan Ibrahim adalah orang yang mengikutinya, dan Nabi ini (Muhammad), serta orang yang beriman. Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran [3]: 68)

22. Nabi Ibrahim AS Kesayangan Allah SWT

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dibandingkan dengan orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan-Nya (Khalilullah). (QS. An-Nisa' [4]: 125)

23. Nabi Ibrahim AS Seorang yang Berhati Lembut dan Penyantun

a. Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka

Ibrahim berlepas diri darinya. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun. (QS. At-Taubah [9]: 114)

b. Ibrahim sungguh penyantun, lembut hati, dan suka kembali (kepada Allah). (QS. Hud [11]: 75)

24. Nabi Ibrahim AS Sangat Mematuhi Allah SWT

Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah dan hanif*). Dan dia bukanlah termasuk orang musyrik (yang mempersekutukan Allah). (QS. An-Nahl [16]: 120)

Keterangan:

*) *Seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tidak pernah meninggalkannya.*

G. NABI ISMAIL AS

25. Nabi Ismail AS Bersama Nabi Ibrahim AS Membersihkan Ka'bah

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim*) itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang i'tikaf, orang yang ruku', dan orang yang sujud!" (QS. Al-Baqarah [2]: 125)

Keterangan:

*) *Adalah tempat Nabi Ibrahim AS berdiri ketika membangun Ka'bah.*

26. Nabi Ismail AS Bersama Nabi Ibrahim AS Meninggikan Fondasi Baitullah

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 127)

27. Nabi Ismail AS Seorang Nabi dan Rasul

Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Ismail di dalam Kitab (Al-Qur'an). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi. Dan dia menyuruh keluarganya[*)] untuk (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat. Dan dia seorang yang diridhai di sisi Tuhannya. (QS. Maryam [19]: 54–55)

Keterangan:

[*)] *Sebagian mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud* ahlahu *adalah keluarganya, sedangkan sebagian lainnya berpendapat umatnya.*

28. Nabi Ismail AS Rela Disembelih

Maka Kami beri kabar gembira kepadanya (Ibrahim) dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar (Ismail). Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu?" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya (untuk melaksanakan perintah Allah), lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim! Sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu".[1)] Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar

suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.[2] (QS. As-Shaffat [37]: 101–107)

Keterangan:

[1] *Memercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah SWT dan wajib dilaksanakan.*

[2] *Setelah nyata kesabaran dan ketaatan Nabi Ibrahim AS juga Nabi Ismail AS, maka Allah SWT melarang menyembelih Nabi Ismail AS untuk meneruskan qurban. Allah SWT menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya qurban yang dilakukan pada Hari Raya Haji (Idul Adha).*

H. NABI LUTH AS

29. Nabi Luth AS Seorang Utusan Allah SWT

Dan sungguh, Luth benar-benar termasuk salah seorang rasul. (QS. As-Shaffat [37]: 133)

30. Nabi Luth AS Seorang yang Shaleh

Dan kepada Luth, Kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang melakukan perbuatan keji.[*] Sungguh, mereka orang-orang yang jahat lagi fasik, dan Kami masukkan dia (Luth) ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya dia termasuk golongan orang yang shaleh. (QS. Al-Anbiya' [21]: 74-75)

Keterangan:

[*] *Homoseksual dan menyamun, dan mereka mengerjakan perbuatan tersebut dengan terang-terangan.*

31. Kaum Nabi Luth AS Dibinasakan dengan Hujan Batu

a. Mereka (para malaikat) berkata, "Wahai Luth! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu, mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah bersama keluargamu pada akhir malam dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa (siksaan) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu Subuh. Bukankah Subuh itu sudah dekat?" Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkan negeri kaum Luth, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim. (QS. Hud [11]: 81–83)

b. Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan *fahisyah* (keji),[*)] padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?" Mengapa kamu mendatangi lelaki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, "Usirlah Luth dan keluarganya dari negerimu, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (menganggap dirinya) suci." Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu), maka sangat buruklah hujan (yang ditimpakan) pada orang-orang yang diberi peringatan itu (tetapi tidak mengindahkan). (QS. An-Naml [27]: 54–58)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud fahisyah di sini adalah penyimpangan seks, termasuk homoseks (hubungan intim sesama lelaki).*

I. NABI ISHAQ AS

32. Nabi Ishaq AS Adalah Orang Shaleh

Dan Kami beri dia (Ibrahim) kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang shaleh. Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishaq. Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. (QS. As-Shaffat [37]: 112–113)

33. Ibrahim AS, Ishaq AS, dan Ya'qub AS Adalah Orang-Orang Pilihan

Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub yang memiliki kekuatan-kekuatan yang besar dan ilmu-ilmu (yang tinggi). Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. Dan sungguh, di sisi Kami mereka termasuk orang-orang pilihan yang paling baik. (QS. Shad [38]: 45–47)

J. NABI YA'QUB AS

34. Nabi Ya'qub AS Juga Putra Nabi Ibrahim AS

Dan Kami menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub sebagai suatu anugerah. Dan masing-masing Kami jadikan orang yang shaleh. Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah

Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (QS. Al-Anbiya' [21]: 72–73)

35. Wasiat Nabi Ya'qub AS kepada Anak-anaknya

Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yakni) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) (berserah diri) kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah [2]: 133)

K. NABI YUSUF AS

36. Nabi Yusuf AS Bermimpi Bintang, Bulan, dan Matahari Bersujud kepadanya

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku." Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia." (QS. Yusuf [12]: 4–5)

37. Nabi Yusuf AS Dibuang ke Sumur

Maka ketika mereka (saudara-saudara Yusuf) membawanya (Yusuf) dan sepakat memasukkan ke dasar sumur, Kami wahyukan kepadanya (Yusuf), "Engkau kelak pasti akan menceritakan perbuatan ini kepada mereka, sedang mereka tidak menyadari." (QS. Yusuf [12]: 15)

38. Nabi Yusuf AS Ditemukan Sekelompok Musafir dan Dijual Murah

Dan datanglah sekelompok musafir, mereka menyuruh seorang pengambil air. Lalu dia menurunkan timbanya. Dia berkata, "Oh, senangnya, ini ada seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya. (QS. Yusuf [12]: 19–20)

39. Nabi Yusuf AS Dibeli oleh Al-Aziz, Seorang Pembesar Mesir

Dan orang dari Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya,[*)] "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak." Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti. (QS. Yusuf [12]: 21)

Keterangan:

[*)] *Orang dari Mesir yang membeli Yusuf adalah seorang pembesar Mesir Al-Aziz, biasa dikenal dengan nama Qitfir. Dalam sebagian kitab tafsir disebutkan nama istrinya Rail, dan ada juga yang menyebut Zulaikha atau Zalikha. Namun, riwayat yang menyebutkan nama-nama tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.*

40. Nabi Yusuf AS Dipalingkan Allah SWT dari Kekejian

Dan wanita yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada

Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung. Dan sungguh, wanita itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya.*) Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih. (QS. Yusuf [12]: 23–24)

Keterangan:

*) *Ayat ini tidak menunjukkan bahwa Nabi Yusuf AS memiliki keinginan yang buruk terhadap wanita itu, tetapi godaan itu demikian besar, sehingga sekiranya ia tidak dikuatkan dengan keimanan kepada Allah SWT, tentu ia jatuh ke dalam kemaksiatan.*

41. Ketampanan Nabi Yusuf AS Memesona Para Wanita Terhormat

Dan para wanita di kota berkata, "Istri Al-Aziz menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata." Maka, ketika wanita itu (istri Al-Aziz) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah para wanita itu dan disediakannya tempat duduk bagi mereka, dan kepada masing-masing mereka diberikan sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), "Keluarlah (tampakkanlah dirimu) kepada mereka." Ketika para wanita itu melihatnya, mereka terpesona kepada (ketampanan wajah)nya, dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri, seraya berkata, "Mahasempurna Allah, ini bukanlah manusia. Ini benar-benar malaikat yang mulia." (QS. Yusuf [12]: 30–31)

42. Nabi Yusuf AS Memilih Dipenjara daripada Berbuat Maksiat

Dia (istri Al-Aziz) berkata, "Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya, dan sungguh, aku telah menggoda untuk menundukkan dirinya tetapi dia menolak. Jika dia tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan, dan dia akan menjadi orang yang hina." Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka), dan tentu aku termasuk orang yang bodoh."[*)] (QS. Yusuf [12]: 32–33)

Keterangan:

[*)] *Ketampanan Nabi Yusuf AS membuat para wanita, khususnya Zulaikha, terpesona. Dan, ia lebih memilih untuk dipenjarakan dibandingkan harus tergelincir oleh rayuan wanita dan jatuh ke dalam kemaksiatan.*

43. Nabi Yusuf AS Menafsirkan Mimpi Raja

(Seorang utusan raja mendatangi Yusuf), "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai gandum yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering, agar aku kembali kepada orang-orang itu[*)], agar mereka mengetahui. Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya (disimpan), kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di

mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)." (QS. Yusuf [12]: 46–49)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud orang-orang itu adalah raja dan para pembesarnya.*

44. Istri Al-Aziz Mengakui Kesalahannya

Dia (raja) berkata (kepada para wanita itu), "Bagaimana keadaanmu*) ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya?" Mereka berkata, "Mahasempurna Allah, kami tidak mengetahui sesuatu keburukan darinya." Istri Al-Aziz berkata, "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggoda dan merayunya, dan sesungguhnya dia termasuk orang yang benar." (Yusuf berkata), "Yang demikian itu agar dia (Al-Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah), dan bahwa Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat." (QS. Yusuf [12]: 51–52)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dengan keadaan adalah pendapat para wanita tentang Yusuf, apakah ia terpengaruh godaan itu atau tidak.*

45. Nabi Yusuf AS Menjadi Bendahara Mesir

Dan raja berkata, "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku." Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja) berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya." Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir), karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga dan berpengetahuan." Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri ini (Mesir), untuk tinggal di mana saja yang dia kehendaki. (QS. Yusuf [12]: 54–56)

46. Mimpi Nabi Yusuf AS Menjadi Kenyataan

Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia merangkul (dan menyiapkan tempat duduk untuk) kedua orangtuanya seraya berkata, "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman." Dan dia (Yusuf) menaikkan kedua orangtuanya ke atas singgasana. Dan mereka (semua) tunduk kepadanya (Yusuf).[*)] Dan dia (Yusuf) berkata, "Wahai ayahku! Inilah takwil mimpiku yang dahulu itu. Dan sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya kenyataan. Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara, dan ketika membawa kamu dari dusun, setelah setan merusak (hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku. Sungguh, Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. Yusuf [12]: 99–100)

Keterangan:

[*)] *Yang dimaksud tunduk di sini adalah kearifan ibu bapaknya menghargai kedudukan anaknya. Terungkaplah perlakuan saudara-saudaranya yang terpengaruh oleh setan membuang Yusuf ke sumur, tetapi Yusuf memaafkannya.*

L. NABI SYU'AIB AS

47. Nabi Syu'aib AS Diutus kepada Penduduk Madyan

Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat)." (QS. Hud [11]: 84)

48. Penduduk Madyan yang Durhaka Diazab dengan Suara Guntur

Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami. Sedang orang yang zalim dibinasakan oleh suara yang mengguntur, sehingga mereka mati bergelimpangan di rumahnya. Seolah-olah mereka belum pernah mendiami tempat itu. Ingatlah, binasalah penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud (juga) telah binasa. (QS. Hud [11]: 94–95)

49. Penduduk Madyan yang Durhaka Disiksa dengan Gempa Bumi

a. Dan para pemuka dari kaumnya (Syu'aib) yang kafir berkata (kepada sesamanya), "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu menjadi orang-orang yang rugi." Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seakan-akan mereka belum pernah tinggal di (negeri) itu. Mereka yang mendustakan Syu'aib, itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-A'raf [7]: 90–92)

b. Dan kepada penduduk Madyan, (Kami telah mengutus) saudara mereka Syu'aib, dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di bumi berbuat kerusakan." Mereka mendustakannya (Syu'aib), maka mereka ditimpa gempa yang dahsyat, lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka. (QS. Al-'Ankabut [29]: 36–37)

M. NABI AYYUB AS

50. Nabi Ayyub AS Mengadu kepada Allah SWT

a. Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku) sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." Maka Kami kabulkan (doa) nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 83–84)

b. Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana." (Allah berfirman), "Entakkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum." Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami lipat gandakan jumlah mereka, sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat."[*)] (QS. Shad [38]: 41–43)

Keterangan:

[*)] *Nabi Ayyub AS menderita penyakit kulit beberapa waktu lamanya dan ia memohon pertolongan kepada Allah SWT. Allah SWT kemudian mengabulkan doanya dan memerintahkan agar ia mengentakkan kakinya ke bumi. Setelah Nabi Ayyub AS menaati perintah itu, maka keluarlah air dari bekas kakinya, lantas ia mandi dan minum dari air tersebut, sehingga ia sembuh dari penyakit dan ia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Kemudian mereka berkembang biak hingga jumlahnya dua kali lipat dari jumlah sebelumnya.*

Suatu ketika Nabi Ayyub AS teringat sumpahnya, bahwa ia akan memukul istrinya apabila sakitnya sembuh karena istrinya pernah lalai mengurusinya sewaktu sakit. Namun, timbul dalam hatinya rasa iba dan sayang kepada istrinya, sehingga ia tidak dapat memenuhi sumpahnya. Maka turunlah petunjuk Allah SWT seperti yang tercantum dalam ayat 44 surah ini, agar ia melaksanakan sumpahnya dengan tidak menyakiti istrinya, yaitu memukulnya dengan seikat rumput.

51. Nabi Ayyub AS Seorang yang Sangat Sabar

Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu (istrimu) dan janganlah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dia-lah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 44)

N. NABI ZULKIFLI AS

52. Nabi Zulkifli AS Seorang Penyabar

Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris, dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar. Dan Kami masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang shaleh. (QS. Al-Anbiya' [21]: 85–86)

O. NABI MUSA AS

53. Bani Israil Keturunan Nabi Nuh AS

Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (Taurat) dan Kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku. (Wahai) keturunan orang yang Kami bawa bersama Nuh. Sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur." (QS. Al-Isra' [17]: 2–3)

54. Nabi Musa AS Seorang Nabi dan Rasul

Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Musa di dalam Kitab (Al-Qur'an). Dia benar-benar orang yang terpilih, seorang rasul dan nabi. (QS. Maryam [19]: 51)

55. Nabi Musa AS Berbicara dengan Allah SWT

a. Dan kepada Musa Allah berfirman langsung.*) (QS. An-Nisa' [4]: 164)

   Keterangan:

   *) *Allah SWT berfirman langsung kepada Nabi Musa AS merupakan keistimewaan Nabi Musa AS. Karena itu, Nabi Musa AS disebut Kalimullah, sedang rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah SWT dengan perantaraan Jibril. Nabi Muhammad SAW pun pernah berbicara secara langsung dengan Allah SWT pada malam hari sewaktu Mi'raj.*

b. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung (Sinai) dan Kami dekatkan dia untuk bercakap-cakap. (QS. Maryam [19]: 52)

56. Sembilan Mukjizat Nabi Musa AS

Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata.*) Maka tanyakanlah kepada Bani Israil ketika Musa datang kepada mereka, lalu Fir'aun berkata kepadanya, "Wahai Musa! Sesungguhnya aku benar-benar menduga engkau terkena sihir." Dia (Musa) menjawab, "Sungguh, engkau telah mengetahui bahwa tidak ada yang menurunkan (mukjizat-mukjizat) itu kecuali Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata. Dan sungguh, aku benar-benar menduga engkau akan binasa, wahai Fir'aun." (QS. Al-Isra' [17]: 101–102)

Keterangan:

*) *Sembilan mukjizat itu adalah: tongkat yang dapat menjadi ular, tangan yang bercahaya, belalang, kutu, katak yang memenuhi segala tempat, darah, topan yang menghancurkan, laut terbelah, dan gunung (Sinai).*

57. Nabi Musa AS Memohon Dapat Melihat Allah SWT

Dan ketika Musa datang untuk (munajat) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." (Allah) berfirman, "Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, tetapi lihatlah ke gunug itu. Jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) pada gunung itu,*) gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada Engkau, dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman." (QS. Al-A'raf [7]: 143)

Keterangan:

*) *Para mufasir ada yang berpendapat bahwa yang tampak di gunung itu adalah kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Ada pula yang menafsirkan bahwa yang tampak itu adalah cahaya Allah SWT. Bagaimanapun tampaknya, Allah SWT itu bukanlah seperti tampaknya makhluk, hanya tampak yang sesuai sifat-sifat Allah SWT yang tidak dapat diukur dengan ukuran manusia.*

58. Nabi Musa AS Menerima Kitab Taurat

(Allah) berfirman, "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) engkau dari manusia yang lain (pada masamu) untuk membawa risalah-Ku dan firman-Ku, karena itu berpegang

teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur." Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada *lauh-lauh* (Taurat)[1] segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal. Maka (Kami berfirman), "Berpegang teguhlah kepadanya dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya.[2] Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang fasik.[3] (QS. Al-A'raf [7]: 144–145)

Keterangan:

1) *Lauh adalah kepingan dari batu atau kayu yang tertulis isi Taurat, yang diterima Nabi Musa AS setelah munajat di Gunung Sinai.*

2) *Utamakan yang wajib-wajib dahulu daripada yang sunnah dan mubah.*

3) *Allah SWT akan memperlihatkan negeri orang-orang fasik seperti Fir'aun, 'Ad, Tsamud, dan sebagainya yang hancur bersama mereka akibat kejahatan dan kefasikan mereka.*

59. Nabi Musa AS Diperintah untuk Mendirikan Shalat

Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya, "Ambillah beberapa rumah di Mesir untuk (tempat tinggal) kaummu dan jadikanlah rumah-rumahmu itu tempat ibadah dan laksanakanlah shalat serta gembirakanlah orang-orang yang beriman." (QS. Yunus [10]: 87)

60. Nabi Musa AS Membuat Dua Belas Mata Air

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah

mengetahui tempat minumnya (masing-masing).*) Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 60)

Keterangan:

*) *Setiap suku dari 12 suku Bani Israil, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 160 di bawah ini.*

61. Kaum Nabi Musa AS Terdiri dari Dua Belas Suku

Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil menjalankan keadilan.*) Dan Kami membagi mereka menjadi dua belas suku yang masing-masing berjumlah besar, dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing. Dan Kami naungi mereka dengan awan dan Kami turunkan kepada mereka *mann* dan *salwa*. (QS. Al-A'raf [7]: 159–160)

Keterangan:

*) *Mereka memberi petunjuk dan menuntun dengan berpedoman kepada petunjuk dan tuntunan yang datang dari Allah SWT. Demikian pula dalam mengadili perkara.*

62. Tongkat Nabi Musa AS Menjadi Ular

a. Dia (Fir'aun) menjawab, "Jika benar engkau membawa suatu bukti, maka tunjukkanlah, kalau kamu termasuk orang-orang yang benar." Lalu dia (Musa) melemparkan tongkatnya, seketika tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya. (QS. Al-A'raf [7]: 106–107)

b. Dia (Musa) berkata, "Ini adalah tongkatku, aku tertumpu kepadanya dan aku merontokkan (daun-daun) dengannya untuk (makanan) kambingku, dan bagiku masih ada lagi manfaat yang lain." Dia (Allah) berfirman, "Lemparkanlah ia, wahai Musa!" Lalu (Musa) melemparkan tongkat itu, seketika ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. (QS. Taha [20]: 18–20)

63. Tangan Nabi Musa AS Menjadi Putih Bercahaya

Dan dia (Musa) mengeluarkan tangannya (dari dalam sakunya), seketika tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya. (QS. Al-A'raf [7]: 108)

64. Nabi Musa AS Diperintah untuk Meninggalkan Mesir

Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, "Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), sebab pasti kamu akan dikejar." Kemudian Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan (bala tentaranya). (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 52–53)

65. Nabi Musa AS Membelah Laut Merah dan Tenggelamlah Fir'aun

a. Lalu (Fir'aun dan bala tentaranya) dapat menyusul mereka pada waktu matahari terbit. Maka ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah para pengikut Musa, "Kita benar-benar akan tersusul." Dia (Musa) menjawab, "Sekali-kali tidak akan (tersusul), sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku." Lalu Kami wahyukan

kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu."[1)] Maka terbelahlah lautan itu dan setiap belahan seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain.[2)] Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya. Kemudian Kami tenggelamkan golongan yang lain.[3)] (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 60–66)

Keterangan:

1) *Nabi Musa AS bersama para pengikutnya yang melarikan diri dari pengejaran Fira'un dan bala tentaranya diliputi kepanikan ketika pelarian mereka sampai di pinggir laut, hampir tersusul oleh Fir'aun dan bala tentaranya. Maka Allah SWT menyuruh Nabi Musa AS memukulkan tongkatnya dan terbentanglah jalan di tengah lautan untuk melanjutkan pelarian mereka.*

2) *Yang dimaksud "golongan yang lain" adalah Fir'aun dan bala tentaranya. Maksud ayat ini adalah di bagian lautan yang terbelah itu Allah SWT mendekatkan antara Fir'aun dan tentaranya dengan Nabi Musa AS dan para pengikutnya (Bani Israil).*

3) *Akhirnya Nabi Musa AS dan pengikutnya dapat menyeberangi laut dengan selamat. Setelah itu Laut Merah kembali ke keadaannya semula dan menenggelamkan Fir'aun serta bala tentaranya yang saat itu masih berada di tengah lautan.*

b. Dan pada Musa (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengutusnya kepada Fir'aun dengan membawa mukjizat yang nyata. Tetapi dia (Fir'aun) bersama bala tentaranya berpaling dan berkata, "Dia adalah seorang penyihir atau orang gila." Maka Kami siksa dia beserta bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, dalam keadaan tercela." (QS. Az-Zariyat [51]: 38–40)

66. Umat Nabi Musa AS yang Durhaka Disambar Petir

(Orang-orang) Ahli Kitab meminta kepadamu (Muhammad) agar engkau menurunkan sebuah kitab dari langit kepada mereka. Sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata, "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata." Maka mereka disambar petir karena kezalimannya. (QS. An-Nisa' [4]: 153)

P. NABI HARUN AS

67. Nabi Harun AS Keturunan Nabi Ibrahim AS

Dan Kami telah menganugerahkan Ishaq dan Ya'qub kepadanya. Kepada masing-masing telah Kami beri petunjuk, dan sebelum itu Kami telah memberi petunjuk kepada Nuh, dan kepada sebagian dari keturunannya (Ibrahim) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-An'am [6]: 84)

68. Nabi Harun AS Juga Seorang Nabi

a. Dan Kami telah menganugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi seorang nabi. (QS. Maryam [19]: 53)
b. Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun, *Furqan* (Kitab Taurat) dan penerangan serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang takut (azab) Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat. (QS. Al-Anbiya' [21]: 48–49)

69. Tugas Nabi Harun AS Membantu Nabi Musa AS

Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami dan bukti yang nyata,*) kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya, tetapi mereka angkuh dan mereka memang kaum yang sombong. Maka mereka berkata, "Apakah (pantas) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita, padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?" Maka mereka mendustakan keduanya, karena itu mereka termasuk orang yang dibinasakan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 45–48)

Keterangan:

*) *Mukjizat Nabi Musa AS yang sembilan macam.*

Q. NABI DAUD AS

70. Nabi Daud AS Bertasbih Bersama Gunung dan Burung

a. Dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya. Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? (QS. Al-Anbiya' [21]: 79–80)

b. Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 18–19)

71. Nabi Daud AS Seorang yang Taat

Dan ingatlah akan hamba Kami Daud yang mempunyai kekuat-an. Sungguh dia sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 17)

72. Nabi Daud AS Diutus Menjadi Khalifah

(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil, dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (QS. Shad [38]: 26)

73. Putra Nabi Daud AS Bernama Sulaiman

Dan kepada Daud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman. Dia adalah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 30)

R. NABI SULAIMAN AS

74. Allah SWT Tundukkan Angin untuk Nabi Sulaiman AS

a. Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Anbiya' [21]: 81)

b. Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berem-bus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakinya. (QS. Shad [38]: 36)

75. Allah SWT Tundukkan Setan-Setan untuk Nabi Sulaiman AS

a. Dan (Kami tundukkan pula kepada Sulaiman) segolongan setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mereka mengerjakan pekerjaan selain itu; dan Kami yang memelihara mereka itu. (QS. Al-Anbiya' [21]: 82)
b. Dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam, dan (setan) yang lain yang terikat dalam belenggu. (QS. Shad [38]: 37–38)

76. Bala Tentara Nabi Sulaiman AS dari Jin, Manusia, dan Burung

Dan Sulaiman telah mewarisi Daud,*) dan dia (Sulaiman) berkata, "Wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh, (semua) ini benar-benar karunia yang nyata." Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia, dan burung, lalu mereka berbaris dengan tertib. (QS. An-Naml [27]: 16–17)

Keterangan:

*) *Nabi Sulaiman AS menggantikan kenabian dan kerajaan Nabi Daud AS serta mewarisi ilmu pengetahuan dan Kitab Zabur yang diturunkan kepadanya.*

77. Nabi Sulaiman AS Menulis Surat untuk Ratu Balqis

Dia (Ratu Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia." Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku

sebagai orang-orang yang berserah diri."[*] (QS. An-Naml [27]: 29–31)

Keterangan:

[*] *Surat Nabi Sulaiman AS kepada Ratu Balqis berisi ajakan menyembah Allah Yang Maha Esa, larangan berlaku sombong karena mempunyai pasukan yang kuat dan hebat, serta memanggilnya menghadap untuk menyatakan penyerahannya kepada Allah SWT.*

78. Nabi Sulaiman AS Diuji dengan Penyakit

(Ingatlah) ketika pada suatu sore dipertunjukkan kepadanya (kuda-kuda) yang jinak, (tetapi) sangat cepat larinya, maka dia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai segala yang baik (kuda), yang membuat aku tersibukkan dari ingat akan (kebesaran) Tuhanku, sampai matahari terbenam.[1] Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku." Lalu dia mengusap-usap kaki dan leher kuda itu.[2] Dan sungguh, Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertobat.[3] Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi." (QS. Shad [38]: 31–35)

Keterangan:

[1] *Sebagian mufasir ada yang menerjemahkan ayat 32 demikian, "Aku benar-benar menyukai barang yang baik (kuda) ini sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan."*

[2] *Sebagian mufasir ada yang menerjemahkan ayat 33 demikian, "Bawalah kembali semua itu kepadaku, lalu dia memotong kaki dan lehernya."*

[3] *Sebagian mufasir menyatakan yang dimaksud ujian di sini adalah ketidakmampuan Sulaiman menjadikan 70 istrinya hamil dan melahirkan anak-anak yang siap jihad karena lupa mengatakan insya Allah.*

S. NABI ILYAS AS

79. Nabi Ilyas AS Adalah Orang yang Shaleh

Dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh. (QS. Al-An'am [6]: 85)

80. Nabi Ilyas AS Seorang Utusan Allah SWT

Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa? Patutkah kamu menyembah *Ba'i*[*)] dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik pencipta, (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yang terdahulu?" Tetapi mereka mendustakannya (Ilyas), maka sungguh mereka akan diseret (ke neraka), kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, "Selamat sejahtera bagi Ilyas." Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. (QS. As-Shaffat [37]: 123–132)

Keterangan:
[*)] *Ba'i adalah nama salah satu berhala dari orang Phunicia.*

T. NABI ILYASA' AS

81. Nabi Ilyasa' AS Termasuk Manusia Terbaik

a. Dan Ismail, Ilyasa', Yunus, dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masanya).[*)] (QS. Al-An'am [6]: 86)

Keterangan:

*) *Maksudnya, para nabi tersebut adalah orang-orang yang termulia pada masanya.*

b. Dan ingatlah Ismail, Ilyasa', dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik. (QS. Shad [38]: 48)

U. NABI YUNUS AS

82. Nabi Yunus AS Menyadari Kesalahannya Ketika Berada dalam Perut Ikan

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia mengira bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap (di dalam perut ikan), "Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim."*) (QS. Al-Anbiya' [21]: 87)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud zalim di sini adalah menganiaya diri sendiri karena ia (Yunus) berbuat kesalahan dengan meninggalkan tugas membimbing umatnya.*

83. Sepenggal Kisah Nabi Yunus AS

Dan sungguh, Yunus benar-benar termasuk salah seorang rasul, (ingatlah) ketika dia lari,[1] ke kapal yang penuh muatan, kemudian dia ikut diundi[2] ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian). Maka dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.[3] Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah, niscaya dia akan tetap tinggal di perut (ikan itu) sampai hari berbangkit. Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit. Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu (orang) atau

lebih, sehingga mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu tertentu. (QS. As-Shaffat [37]: 139–148)

Keterangan:

[1] *Pergi meninggalkan kewajiban berdakwah.*

[2] *Undian diadakan karena muatan kapal penuh. Jika tidak dikurangi (muatannya), kapal mungkin akan tenggelam. Oleh karena itu, diadakan undian. Siapa yang namanya keluar dalam undian itu dilemparkan ke laut. Nabi Yunus AS termasuk orang-orang yang kalah dalam undian itu, sehingga ia dilemparkan ke laut.*

[3] *Tercela karena ia lari meninggalkan kaumnya.*

V. NABI ZAKARIA AS

84. Nabi Zakaria AS Berdoa Memohon Keturunan

a. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku. Dan sungguh, aku khawatir terhadap kerabatku sepeninggalku, padahal istriku seorang yang mandul, maka anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu, yang akan mewarisi aku dan mewarisi dari keluarga Ya'qub; dan jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai." (QS. Maryam [19]: 4–6)

b. Dan (ingatlah kisah) Zakaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan), dan Engkaulah ahli waris yang terbaik.[*] (QS. Al-Anbiya' [21]: 89)

   Keterangan:

   [*] *Sekiranya Allah SWT tidak mengabulkan doanya, yakni memberi keturunan, Zakaria menyerahkan dirinya kepada Allah SWT, sebab Allah SWT adalah ahli waris yang terbaik.*

85. Doa Nabi Zakaria AS Terkabul

a. (Allah berfirman), "Wahai Zakaria! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak lelaki bernama Yahya, yang Kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya." Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana aku akan mempunyai anak, padahal istriku seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai usia yang sangat tua?" (Allah) berfirman, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, sungguh engkau telah Aku ciptakan sebelum itu, padahal (saat itu) engkau belum berwujud sama sekali." (QS. Maryam [19]: 7–9)
b. Maka Kami kabulkan (doa)nya dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 90)

86. Nabi Zakaria AS Memohon Tanda Kehadiran Yahya

a. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda." Allah berfirman, "Tanda bagimu adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari." (QS. Ali Imran [3]: 41)
b. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda." (Allah) berfirman, "Tandamu ialah engkau tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal engkau sehat." Maka dia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka, bertas-

bihlah kamu pada waktu pagi dan petang. (QS. Maryam [19]: 10–11)

W. NABI YAHYA AS

87. Nabi Yahya AS Seorang yang Taat

(Allah berfirman), "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah)[1] Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya)[2] selagi dia masih kanak-kanak, dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa dan sangat berbakti kepada kedua orangtuanya, dan dia bukan orang yang sombong (bukan pula) orang yang durhaka. Dan kesejahteraan bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali. (QS. Maryam [19]: 12–15)

Keterangan:

1) *Pelajarilah Taurat itu, amalkan isinya, dan sampaikan kepada umatmu.*

2) *Pemahaman Taurat dan pendalaman agama.*

X. NABI ISA AS

88. Nabi Isa AS Membenarkan Taurat

Dan Kami teruskan jejak mereka (nabi-nabi Bani Israil) dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab sebelumnya, yaitu Taurat.[*] Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, serta menjadi petunjuk dan pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Maidah [5]: 46)

Keterangan:

*) *Nabi Isa AS meneruskan ajaran Nabi Musa AS. Kitab Injil yang diterimanya melengkapi Kitab Taurat.*

89. Nabi Isa AS Adalah Seorang Rasul

Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa orang rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh kepada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan.*) Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahli Kitab), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (oleh keinginan mereka). (QS. Al-Maidah [5]: 75)

Keterangan:

*) *Bahwa Nabi Isa AS dan ibunya adalah manusia biasa, yang juga memerlukan makan dan minum sebagaimana manusia lainnya.*

90. Nabi Isa AS Adalah Hamba Allah SWT dan Nabi-Nya

Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil), dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada. Dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat serta (menunaikan) zakat selama aku hidup." (QS. Maryam [19]: 30–31)

91. Nabi Isa AS Mengajak Menyembah Allah SWT

Dan ketika Isa datang membawa keterangan, dia berkata, "Sungguh aku datang kepadamu dengan membawa hikmah*) dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu perselisihkan. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sungguh, Allah, Dialah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus." (QS. Az-Zukhruf [43]: 63–64)

Keterangan:

*) *Kenabian, Injil, dan hukum.*

92. Nabi Isa AS Memiliki Mukjizat

Dan Kami beri Isa putra Maryam beberapa mukjizat dan Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus (Jibril). (QS. Al-Baqarah [2]: 253)

93. Beberapa Mukjizat Nabi Isa AS

a. Dan sebagai rasul dari Bani Israil (dia berkata), "Aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beri tahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang beriman." (QS. Ali Imran [3]: 49)

b. Dan ingatlah, ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhul Qudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia sewaktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. Dan ingatlah ketika aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil. Dan ingatlah ketika engkau membentuk dari tanah berupa burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah, ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan

mereka membunuhmu) di kala engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.” (QS. Al-Maidah [5]: 110)

94. Nabi Isa AS Teladan bagi Bani Israil

Dia (Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang telah Kami beri karunia (kenabian) kepadanya dan Kami jadikan dia sebagai teladan bagi Bani Israil. (QS. Az-Zukhruf [43]: 59)

95. Jelang Kematian, Ahli Kitab Beriman kepada Nabi Isa AS

Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya.[*)] Dan pada hari kiamat, dia (Isa) akan menjadi saksi bagi mereka. (QS. An-Nisa’ [4]: 159)

Keterangan:

*) *Setiap orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Nabi Isa AS sebelum wafatnya, bahwa ia adalah Rasulullah, bukan anak Allah. Sebagian mufasir berpendapat bahwa mereka mengimani hal itu sebelum wafat.*

96. Kelak Nabi Isa AS Menjadi Saksi

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam! Engkaukah yang mengatakan kepada orang-orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?” (Isa) menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya, tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku, sedang aku tidak mengetahui apa yang ada pada-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau

perintahkan kepadaku (yaitu), 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.' Dan aku menjadi saksi bagi mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkat aku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (QS. Al-Maidah [5]: 116–117)

BAB 10
NABI MUHAMMAD SAW

1. Nabi Muhammad SAW Adalah Nabi Terakhir

Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu,*) tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Ahzab [33]: 40)

Keterangan:

*) *Nabi Muhammad SAW bukan ayah dari salah seorang sahabat, karena itu seorang janda Zaid (Zainab) dapat dinikahi oleh Rasulullah SAW.*

2. Para Nabi Berjanji Beriman kepada Nabi Muhammad SAW

Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan Kitab dan Hikmah kepadamu lalu datang kepada kamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya."*) Allah berfirman, "Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami setuju." Allah berfirman, "Kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi

bersama kamu." Maka barang siapa berpaling setelah itu, maka mereka itulah orang yang fasik. (QS. Ali Imran [3]: 81–82)

Keterangan:

*) *Para nabi berjanji kepada Allah SWT bahwa jika datang seorang rasul bernama Muhammad, mereka akan beriman kepadanya dan menolongnya. perjanjian nabi-nabi ini mengikat pula para umatnya.*

3. Kehadiran Nabi Muhammad SAW Tercatat dalam Taurat dan Injil

(Allah) berfirman, "Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami." (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang *ummi* (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, serta yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, juga membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.*) (QS. Al-A'raf [7]: 156–157)

Keterangan:

*) *Dalam syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tidak ada lagi beban berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Misalnya, bunuh diri demi sahnya tobat; wajib* qishash *pembunuhan, baik yang disengaja maupun tidak, tanpa membolehkan membayar* diyat *(ganti rugi); memotong anggota badan bagi yang melakukan kesalahan, dan membuang atau menggunting kain yang terkena najis.*

4. Kehadiran Nabi Muhammad SAW Telah Dikabarkan oleh Isa Putra Maryam

Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata." (QS. Ash-Shaff [61]: 6)

5. Nabi Muhammad SAW Mengetahui Para Rasul Terdahulu dari Wahyu

Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sungguh, kesudahan (yang baik) adalah bagi orang yang bertakwa. (QS. Hud [11]: 49)

6. Nabi Muhammad SAW Membenarkan Para Rasul Terdahulu

Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "*Laa ilaaha illallaah*" (Tidak ada Tuhan selain Allah), mereka menyombongkan diri, dan mereka berkata, "Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila?" Padahal dia (Muhammad) datang dengan membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya). (QS. As-Shaffat [37]: 35–37)

7. Nabi Muhammad SAW Membenarkan Kitab Sebelumnya

Dan setelah datang kepada mereka seorang rasul (Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang (punggung), seakan-akan mereka tidak tahu. (QS. Al-Baqarah [2]: 101)

8. Nabi Muhammad SAW Rasul (Utusan) untuk Seluruh Manusia

a. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi. (QS. An-Nisa' [4]: 79)

b. Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Saba' [34]: 28)

9. Pengikut Nabi Terdahulu Wajib Beriman kepada Nabi Muhammad SAW

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan serta mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Hadid [57]: 28)

A. KEPRIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW

10. Nabi Muhammad SAW Seorang yang Lemah Lembut

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.*) Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran [3]: 159)

Keterangan:

*) *Maksudnya, urusan perang dan urusan duniawi lainnya, seperti politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan lain sebagainya.*

11. Nabi Muhammad SAW Tidak Mengaku sebagai Malaikat

Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib, dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku." Katakanlah, "Apakah sama antara orang yang buta dengan orang yang melihat?*) Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?" (QS. Al-An'am [6]: 50)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "orang yang buta" di sini adalah orang yang tidak beriman. Dan "orang yang melihat" adalah orang yang beriman.*

12. Nabi Muhammad SAW Menyayangi Umatnya

Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. (QS. At-Taubah [9]: 128)

13. Nabi Muhammad SAW Adalah Manusia Biasa

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka barang siapa mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya,[*)] hendaklah dia mengerjakan kebajikan, dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi [18]: 110)

Keterangan:

*) *Kelak di akhirat orang-orang mukmin dapat menjumpai Tuhannya sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Qiyamah (75): 22–23.*

14. Nabi Muhammad SAW Berasal dari Kaum yang Buta Huruf

Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 2)

15. Nabi Muhammad SAW Rela Atas Ketetapan Allah SWT

Tidak ada keberatan apa pun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah Allah pada nabi-nabi yang telah terdahulu. (QS. Al-Ahzab [33]: 38)

16. Nabi Muhammad SAW Teladan yang Baik

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

17. Nabi Muhammad SAW Berakhlak Mulia

Nuun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Maka kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat, siapa di antara kamu yang gila? (QS. Al-Qalam [68]: 1–6)

18. Etika Berhadapan dengan Nabi Muhammad SAW

a. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya[*)] dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Hujurat [49]: 1)

Keterangan:

*) *Maksudnya, orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum, sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya.*

b. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari. Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Hujurat [49]: 2–3)

c. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat [49]: 4–5)

19. Nabi Muhammad SAW Tidak Kikir Menerangkan yang Gaib

Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang gaib. (QS. At-Takwir [81]: 24)

20. Nabi Muhammad SAW Tidak Dapat Memberi Hidayah

a. Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau.*) Tetapi apakah engkau dapat memberi petunjuk kepada orang yang buta, meskipun mereka tidak memerhatikan? (QS. Yunus [10]: 43)

Keterangan:

*) *Maksudnya, mereka menyaksikan tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad SAW, tetapi tidak mengakuinya.*

b. Dan engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi petunjuk orang buta dari kesesatannya. Engkau tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri (muslim). (QS. An-Naml [27]: 81)

21. Nabi Muhammad SAW Tidak Dapat Mendatangkan Manfaat

a. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat untuk diriku, kecuali apa yang dikehendaki Allah. (QS. Al-A'raf [7]: 188)
b. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudharat maupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang dikehendaki Allah." (QS. Yunus [10]: 49)
c. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudharat maupun mendatangkan kebaikan kepadamu." (QS. Al-Jin [72]: 21)

B. TUGAS NABI MUHAMMAD SAW

22. Nabi Muhammad SAW Rahmat bagi Semesta Alam

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya' [21]: 107)

23. Nabi Muhammad SAW Membawa Kabar Gembira dan Peringatan

a. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi. (QS. Al-Ahzab [33]: 45–46)
b. Sungguh, Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan, agar kamu semua beriman kepada Allah dan rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang. (QS. Al-Fath [48]: 8–9)

24. Nabi Muhammad SAW Benar-Benar Seorang Pemberi Peringatan

Maka boleh jadi engkau (Muhammad) hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu[1)] dan dadamu sempit karenanya,[2)] karena mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya harta (kekayaan) atau datang bersamanya malaikat?" Sungguh, engkau hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu. (QS. Hud [11]: 12)

Keterangan:

1) *Sebagian wahyu yang dimaksud adalah ayat-ayat yang menjelaskan tentang kekufuran mereka.*

2) *Maksudnya, sebagai manusia biasa mungkin saja Nabi Muhammad SAW mengalami tekanan batin dalam menghadapi tantangan orang-orang kafir.*

25. Nabi Muhammad SAW Membawa Kebenaran

Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya? Atau mereka berkata, "Orang itu (Muhammad) gila." Padahal, dia telah datang membawa kebenaran kepada mereka, tetapi kebanyakan mereka membenci kebenaran. (QS. Al-Mu'minun [23]: 69–70)

26. Nabi Muhammad SAW Membawa Agama yang Benar

a. Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi. (QS. Al-Fath [48]: 28)
b. Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk dimenangkannya di atas segala agama, meskipun orang-orang musyrik membencinya. (QS. Ash-Shaff [61]: 9)

27. Nabi Muhammad SAW Hanya Disuruh Menyampaikan (Tabligh)

Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, "Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi kitab dan kepada orang-orang buta huruf,[*)] "Sudahkah kamu masuk Islam?" Jika mereka telah masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 20)

Keterangan:

*) *Buta huruf artinya adalah orang yang tidak mengenal baca tulis. Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan ummi adalah orang musyrik Arab yang tidak tahu baca tulis. Menurut sebagian yang lain adalah orang-orang yang diberi kitab.*

28. Nabi Muhammad SAW Wajib Menyampaikan Ajaran Allah SWT

a. Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan serta apa yang kamu sembunyikan. (QS. Al-Maidah [5]: 99)

b. Dan sungguh, jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) sebagian (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan engkau, maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka). (QS. Ar-Ra'd [13]: 40)

c. Dan orang musyrik berkata, "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (juga) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya." Demikianlah yang diperbuat oleh orang sebelum mereka. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas. (QS. An-Nahl [16]: 35)

d. Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). (QS. Asy-Syura [42]: 48)

29. Nabi Muhammad SAW Membacakan Al-Qur'an

Demikianlah, Kami telah mengutus engkau (Muhammad) kepada suatu umat yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat, agar engkau bacakan kepada mereka (Al-Qur'an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Katakanlah, "Dia Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat." (QS. Ar-Ra'd [13]: 30)

30. Nabi Muhammad SAW Tidak Mungkin Lupa Ayat Al-Qur'an

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (QS. Al-A'la [87]: 6–7)

31. Nabi Muhammad SAW Menunjukkan Jalan yang Lurus

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidak mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura [42]: 52)

32. Nabi Muhammad SAW Tidak Meminta Imbalan dalam Berdakwah

a. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur'an)." Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk (segala umat) seluruh alam. (QS. Al-An'am [6]: 90)

b. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu dalam menyampaikan (risalah) itu, melainkan (mengharapkan agar) orang-orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya." (QS. Al-Furqan [25]: 57)

c. Katakanlah (Muhammad), "Imbalan apa pun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu.*) Imbalanku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Saba' [34]: 47)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, yang diminta oleh Rasulullah SAW sebagai imbalan adalah agar mereka beriman kepada Allah SWT. Dan, iman itu sesungguhnya untuk kebaikan mereka sendiri.*

d. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." (QS. Asy-Syura [42]: 23)

33. Nabi Muhammad SAW Tidak Bertanggung Jawab Atas Dosa Orang Lain

Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang para penghuni neraka. (QS. Al-Baqarah [2]: 119)

C. TANTANGAN YANG DIHADAPI NABI MUHAMMAD SAW

34. Nabi Muhammad SAW Dituduh sebagai Tukang Sihir

a. Pantaskah manusia menjadi heran bahwa Kami memberi wahyu kepada seorang lelaki di antara mereka, "Berilah peringatan kepada manusia dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman bahwa mereka memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan." Orang-orang kafir berkata, "Orang ini (Muhammad) benar-benar penyihir." (QS. Yunus [10]: 2)

b. Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka. Dan orang-orang kafir berkata, "Orang ini adalah penyihir yang banyak berdusta." (QS. Shad [38]: 4)

35. Nabi Muhammad SAW Dianggap Terkena Sihir

Dan mereka berkata, "Mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia,*) atau (mengapa tidak) diturunkan harta (kekayaan) kepadanya, atau (mengapa tidak ada) kebun baginya, sehingga dia dapat makan dari (hasil)nya?" Dan orang-orang zalim itu berkata, "Kamu hanyalah mengikuti seorang lelaki yang terkena sihir." (QS. Al-Furqan [25]: 7–8)

Keterangan:

*) *Maksud mereka, jika benar Nabi Muhammad SAW seorang utusan Allah SWT, mengapa ia hidup sebagaimana manusia biasa: makan, minum, dan berjalan-jalan di pasar.*

36. Nabi Muhammad SAW Dituduh sebagai Penyair

a. Bahkan mereka mengatakan, "(Al-Qur'an itu adalah) mimpi-mimpi yang kacau, atau hasil rekayasanya (Muhammad), atau bahkan dia hanya seorang penyair. Maka hendaklah dia mendatangkan kepada kita suatu tanda (bukti), sebagaimana rasul-rasul yang diutus terdahulu." (QS. Al-Anbiya' [21]: 5)
b. Dan mereka berkata, "Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila?" (QS. As-Shaffat [37]: 36)

37. Nabi Muhammad SAW Bukan Seorang Penyair

Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah pantas baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang jelas, agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar pasti ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir. (QS. Yasin [36]: 69–70)

38. Nabi Muhammad SAW Dinilai Tidak Layak Menerima Wahyu

Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu (di antara) dua negeri ini (Mekkah dan Thaif)?[*)] (QS. Az-Zukhruf [43]: 31)

Keterangan:

*) *Ayat ini menerangkan bahwa mereka mengingkari wahyu dan kenabian Nabi Muhammad SAW. Menurut pikiran mereka, seorang yang diutus menjadi rasul itu seharusnya seorang yang kaya raya dan berpengaruh.*

39. Perbedaan Pendapat Kaum Kafir Tentang Nabi Muhammad SAW

Sungguh, kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat,*) dipalingkan darinya (Rasul dan Al-Qur'an) orang yang dipalingkan. (QS. Az-Zariyat [51]: 8–9)

Keterangan:

*) *Perbedaan pendapat kaum musyrikin tentang Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an.*

40. Nabi Muhammad SAW Dianggap sebagai Orang Gila

a. Dan mereka berkata, "Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila.*) Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami (sebagai saksi) jika engkau termasuk orang yang benar?" (QS. Al-Hijr [15]: 6–7)

   Keterangan:

   *) *Kata-kata itu dilontarkan orang kafir Mekkah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ejekan.*

b. Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka, kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Dia itu orang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila."*) (QS. Ad-Dukhan [44]: 13–14)

   Keterangan:

   *) *Nabi Muhammad SAW dituduh menerima ajaran dari seorang yang bukan bangsa Arab bernama Addas yang menganut agama Nasrani.*

41. Nabi Muhammad SAW Bukan Orang Gila

Maka peringatkanlah, karena dengan nikmat Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah seorang tukang tenung dan bukan pula orang gila. (QS. At-Tur [52]: 29)

42. Mereka Menuduh Nabi Muhammad SAW Menyesatkan

Dan apabila mereka melihat engkau (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan (dengan mengatakan), "Inikah orang yang diutus Allah sebagai rasul? Sungguh, hampir saja dia menyesatkan kita dari sesembahan kita seandainya kita tidak tetap bertahan (menyembah)nya."*) Dan kelak mereka akan mengetahui ketika mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya. (QS. Al-Furqan [25]: 41–42)

Keterangan:

*) *Maksudnya, andai mereka tidak setia kepada sesembahan mereka, niscaya mereka akan beriman kepada Nabi Muhammad SAW.*

43. Orang-Orang Yahudi Mengejek Nabi Muhammad SAW

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan "*Ra'ina*", tetapi katakanlah *"unzhurna"*, dan dengarkanlah. Dan bagi orang kafir akan mendapat azab yang pedih.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 104)

Keterangan:

*) *Ra'ina artinya sudilah kiranya kamu memerhatikan kami. Sewaktu para sahabat mengucapkan kata ini kepada Rasulullah SAW, orang Yahudi memakai kata ini dengan bergumam seakan-akan menyebut Ra'ina, padahal yang mereka katakan adalah Ru'unah yang artinya kebodohan yang sangat. Ucapan itu sebagai ejekan kepada Nabi Muhammad SAW. Itulah sebabnya Allah SWT menyuruh agar para sahabat menukar kata Ra'ina dengan Unzurna yang artinya sama juga dengan Ra'ina.*

44. Mereka Menuduh Nabi Muhammad SAW yang Membuat Al-Qur'an

Dan apabila mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas, orang-orang yang kafir berkata, ketika kebenaran itu datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata." Bahkan mereka berkata, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya (Al-Qur'an)." Katakanlah, "Jika aku mengada-adakannya, maka kamu tidak kuasa sedikit pun menghindarkan aku dari (azab) Allah. Dia lebih tahu apa yang kamu perbincangkan tentang Al-Qur'an itu. Cukuplah Dia menjadi saksi antara aku dengan kamu. Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ahqaf [46]: 7–8)

45. Sebagian Orang Kafir Menentang Nabi Muhammad SAW secara Terang-terangan

(Rasul itu) bertanya, "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawakan untukmu (agama) yang lebih baik daripada yang kamu peroleh dari (agama) yang dianut nenek moyangmu?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami mengingkari (agama) yang kamu diperintahkan untuk menyampaikannya." (QS. Az-Zukhruf [43]: 24)

46. Orang-Orang Munafik Mencemooh Nabi Muhammad SAW

Dan di antara mereka (orang munafik) ada orang-orang yang menyakiti hati Nabi (Muhammad) dan berkata, "Nabi memercayai semua yang didengarnya."*) Katakanlah, "Dia memercayai semua yang baik bagi kamu, dia beriman kepada Allah, memercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah akan mendapat azab yang pedih. (QS. At-Taubah [9]: 61)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Nabi Muhammad SAW senantiasa mendengarkan dengan baik apa saja yang disampaikan orang-orang kepadanya.*

47. Mereka Berharap Nabi Muhammad SAW Celaka

Bahkan mereka berkata, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya." Katakanlah (Muhammad), "Tunggulah! Sesungguhnya aku pun termasuk orang yang sedang menunggu bersama kamu." (QS. At-Tur [52]: 30–31)

48. Nabi Muhammad SAW Diperintahkan Meninggalkan Orang yang Sesat

Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya menginginkan kehidupan dunia. Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Najm [53]: 29–30)

49. Allah SWT Menolong Nabi-Nya

a. Dan mereka hampir memalingkan engkau (Muhammad) dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar engkau mengada-ada yang lain terhadap kami. Dan jika demikian, tentu mereka menjadikan engkau sahabat yang setia. Dan sekiranya Kami tidak memperteguh (hati)mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka. (QS. Al-Isra' [17]: 73–74)

b. Barang siapa menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah dia merentangkan tali ke langit-langit,[*)] lalu menggantung (diri), kemudian pikirkanlah apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya? (QS. Al-Hajj [22]: 15)

Keterangan:

*) *Kata* samaa' *di sini diartikan dengan langit-langit (loteng rumah). Jika samaa' diartikan dengan langit (arti biasa), maka terjemahannya menjadi: kalau musuh Nabi Muhammad SAW marah karena dia mendapat pertolongan dari langit, biarlah mereka membentangkan tali ke langit, dan lihatlah, dapatkah mereka memutuskan pertolongan itu dengan cara tersebut? Dengan kata lain, bodoh sekali mereka jika mengira mereka dapat memutuskan pertolongan Allah SWT dengan cara yang picik itu.*

50. Allah SWT Memelihara Nabi-Nya

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.[*)] Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (QS. Al-Maidah [5]: 67)

Keterangan:

*) *Maksudnya, tidak seorang pun dapat membunuh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sudah terbukti, yaitu beberapa kali orang-orang kafir gagal membunuh beliau.*

51. Allah SWT Menurunkan Ketenangan kepada Rasul-Nya

Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah, maka Allah menurunkan ketenangan kepada rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin, dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa,*) dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Fath [48]: 26)

Keterangan:

*) *"Kalimat takwa" adalah kalimat tauhid dan memurnikan ketaatan kepada Allah SWT.*

52. Nabi Muhammad SAW Bersembunyi di Gua

Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekkah), sedang dia salah seorang dari dua orang ketika berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*) (QS. At-Taubah [9]: 40)

Keterangan:

[*] *Kala itu orang-orang kafir Mekkah sepakat untuk membunuh Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT memberitahukan maksud jahat mereka kepadanya. Karena itu, Nabi Muhammad SAW dengan ditemani Abu Bakar ra keluar dari Kota Mekkah menuju Madinah. Untuk menghindari kejaran utusan orang-orang kafir, dalam perjalanan menuju Madinah, beliau dan Abu Bakar ra bersembunyi di dalam suatu gua di bukit Tsur.*

53. Allah SWT Meninggikan Nama Nabi-Nya

Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,[1] yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu[2] bagimu. (QS. Al-Insyirah [94]: 1–4)

Keterangan:

[1] *Yang dimaksud "beban" di sini adalah segala kesusahan yang diderita Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan risalah.*

[2] *Maksudnya, meninggikan derajat dan mengikutkan namanya di belakang nama Allah SWT dalam kalimat syahadat, ketaatan kepada Nabi SAW termasuk bentuk ketaatan kepada Allah SWT.*

54. Nabi Muhammad SAW Melakukan Isra' Mi'raj

Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya[*] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. Al-Isra' [17]: 1)

Keterangan:

*) *Masjidil Aqsa dan daerah sekitarnya mendapat berkah dari Allah SWT dengan diturunkan nabi-nabi di negeri itu, berikut kesuburan tanahnya.*

55. Mimpi Nabi Muhammad SAW Memasuki Mekkah Kembali Akhirnya Terbukti

Sungguh, Allah akan membuktikan kepada rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya, bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, jika Allah menghendaki dalam keadaan aman, dengan menggundul rambut kepala dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui, dan selain itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat.*) (QS. Al-Fath [48]: 27)

Keterangan:

*) *Beberapa lama sebelum terjadi Perdamaian Hudaibiyah, Nabi Muhammad SAW bermimpi bahwa beliau bersama para sahabatnya memasuki Kota Mekkah dan Masjidil Haram dalam keadaan sebagian mereka menggunduli rambut, sebagian lagi memendekkannya. Nabi SAW menyatakan mimpinya itu nanti akan terjadi. Kemudian berita ini tersiar di kalangan kaum muslimin, orang-orang munafik, serta orang-orang Yahudi dan Nasrani. Setelah terjadi Perdamaian Hudaibiyah, kaum muslimin saat itu tidak sampai memasuki Mekkah, maka orang-orang munafik mengolok-olok Nabi SAW dengan menyatakan bahwa mimpi yang beliau katakan pasti akan terjadi itu adalah bohong belaka. Maka turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi SAW itu pasti akan menjadi kenyataan pada tahun mendatang. Sebelum itu, dalam waktu dekat Nabi SAW akan menaklukkan Kota Khaibar. Andai pada tahun terjadinya Perdamaian Hudaibiyah itu kaum muslimin memasuki Kota Mekkah, maka akan mengkhawatirkan keselamatan orang-orang yang menyembunyikan keimanannya yang berada di Kota Mekkah pada waktu itu.*

56. Penentang Nabi Muhammad SAW Dibinasakan Allah SWT

Apakah orang-orang kafir di lingkunganmu (kaum musyrikin) lebih baik dari mereka, ataukah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam kitab-kitab terdahulu?*) Atau mereka mengatakan, "Kami ini golongan yang bersatu yang pasti menang." Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. (QS. Al-Qamar [54]: 43–45)

Keterangan:

*) *Maksudnya, lebih baik mengenai kedudukan duniawi, baik perihal kekuasaan maupun kekuatan.*

57. Pembenci Nabi Muhammad SAW Terputus dari Rahmat Allah SWT

Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah). (QS. Al-Kautsar [108]: 1–3)

58. Sebagian Siksa Diperlihatkan kepada Nabi Muhammad SAW

Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya janji Allah itu benar. Walaupun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka, ataupun Kami wafatkan engkau (sebelum ajal menimpa mereka), tetapi kepada Kamilah mereka dikembalikan. (QS. Al-Mu'min [40]: 77)

59. Nabi Muhammad SAW Wafat

a. Dan Muhammad hanyalah seorang rasul, sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa berbalik ke belakang, maka dia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran [3]: 144)

b. Dan Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum engkau (Muhammad), maka jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal? (QS. Al-Anbiya' [21]: 34)

BAB 11
JIHAD DAN PERANG DALAM MENEGAKKAN KEBENARAN

1. Perintah Berdakwah

a. Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.*) Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3]: 104)

   Keterangan:

   *) *Makruf adalah segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan mungkar adalah perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT.*

b. Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik. (QS. Al-Qashash [28]: 87)

c. Dan sesungguhnya orang-orang yang mewarisi Kitab (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Muhammad), benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentang Kitab (Al-Qur'an) itu. Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, "Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali." (QS. Asy-Syura [42]: 14–15)

2. Perintah Berdakwah secara Terang-terangan

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang musyrik. (QS. Al-Hijr [15]: 94)

3. Cara Berdakwah yang Patut

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah*) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125)

Keterangan:

*) *Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.*

4. Dakwah Menggunakan Argumentasi

Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik." (QS. Yusuf [12]: 108)

5. Larangan Berharap Harta dalam Dakwah

a. Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas. (QS. Al-Kahfi [18]: 28)

b. Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (QS. Al-Muddassir [74]: 6)

6. Dalam Berdakwah Nabi Muhammad SAW Tidak Meminta Imbalan

Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku), dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada. (QS. Shad [38]: 86)

A. HIJRAH DAN JIHAD

7. Karunia bagi yang Hijrah di Jalan Allah SWT

Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya dia akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 100)

8. Memperoleh Surga Jika Hijrah Karena Allah SWT

"Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik." (QS. Ali Imran [3]: 195)

9. Memperoleh Kebaikan Dunia dan Akhirat Jika Hijrah Karena Allah SWT

Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan. Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridhaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya. (QS. At-Taubah [9]: 20–21)

10. Pahala bagi yang Hijrah Karena Fitnah

Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nahl [16]: 110)

11. Orang yang Hijrah dan Mati Memperoleh Rezeki yang Baik

Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka terbunuh atau mati, sungguh, Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi rezeki yang terbaik. (QS. Al-Hajj [22]: 58)

12. Perintah Berjihad bagi yang Beriman

a. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (QS. Al-Maidah [5]: 35)
b. Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. At-Taubah [9]: 41)
c. Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. At-Taubah [9]: 73)
d. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (QS. Al-Hajj [22]: 78)

13. Perintah Berjihad sebagai Ujian Keimanan

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), padahal Allah belum mengetahui orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil teman yang setia selain Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. At-Taubah [9]: 16)

14. Orang yang Beriman Pasti Mau Berjihad

a. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa. (QS. At-Taubah [9]: 44)
b. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. (QS. Al-Hujurat [49]: 15)

15. Jihad Lebih Utama daripada Menyantuni Jamaah Haji

Apakah orang-orang yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim. (QS. At-Taubah [9]: 19)

16. Berjihad dengan Al-Qur'an

Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar. (QS. Al-Furqan [25]: 52)

17. Berjihadlah dengan Jiwa dan Harta

Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui. (QS. Ash-Shaff [61]: 10–11)

18. Kebaikan Jihad untuk Diri Sendiri

Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Al-'Ankabut [29]: 6)

19. Orang yang Bersungguh-sungguh dalam Berjihad Mendapat Hidayah

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-'Ankabut [29]: 69)

20. Orang yang Berhijrah dan Berjihad Memperoleh Rahmat dan Ampunan-Nya

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 218)

21. Orang yang Hijrah dan Jihad Memperoleh Perlindungan

a. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Anfal [8]: 72)

b. Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nahl [16]: 110

B. PEPERANGAN UNTUK MENEGAKKAN KEBENARAN

22. Boleh Berperang bagi yang Diperangi

a. Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Baqarah [2]: 190)

b. Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi, dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa. (QS. Al-Hajj [22]: 39–40)

23. Perintah Memerangi Orang yang Mencerca Agama

Dan jika mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti. (QS. At-Taubah [9]: 12)

24. Tujuan Berperang di Jalan Allah SWT

Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Anfal [8]: 39)

25. Perintah Memerangi Orang yang Mengadakan Penyerangan

Dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa. (QS. At-Taubah [9]: 36)

26. Perintah Kobarkan Semangat

Maka berperanglah engkau (Muhammad) di jalan Allah, engkau tidaklah dibebani melainkan atas dirimu sendiri.[*)] Kobarkanlah (semangat) orang-orang beriman (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak (mematahkan) serangan orang-orang yang kafir itu. Allah sangat besar kekuatan(-Nya) dan sangat keras siksa(-Nya). (QS. An-Nisa' [4]: 84)

Keterangan:

*) *Perintah berperang itu harus dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW karena yang dibebani adalah dirinya sendiri. Ayat ini berhubungan dengan keengganan sebagian besar orang Madinah untuk ikut berperang bersama Nabi ke Badar. Maka turunlah ayat yang memerintahkan agar Nabi Muhammad SAW pergi berperang meskipun sorang diri.*

27. Kelebihan Umat Islam dalam Berperang

Mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja, dan jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka mundur berbalik ke belakang (kalah). Selanjutnya mereka tidak mendapat pertolongan. (QS. Ali Imran [3]: 111)

28. Sikap Kaum Muslimin Saat Menghadapi Musuh

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung. Dan taatilah Allah dan rasul-Nya, serta janganlah kamu berselisih yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal [8]: 45–46)

29. Dua Golongan Ingin Mundur dalam Perang Uhud

Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang beriman pada pos-pos pertempuran,[1] Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, ketika dua golongan dari pihak kamu[2] ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (QS. Ali Imran [3]: 121–122)

Keterangan:

1) *Peristiwa ini terjadi pada Perang Uhud yang menurut ahli sejarah terjadi pada tahun ketiga Hijriah.*

2) *Yakni Bani Salamah dari Suku Khazraj dan Bani Harisah dari Suku Aus, keduanya dari barisan kaum muslimin.*

30. Dalam Perang Badar Kaum Muslim Dibantu 3000 Malaikat

Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah.*) Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya. (Ingatlah), ketika engkau (Muhammad) mengatakan kepada orang-orang beriman, "Apakah tidak cukup bagimu bahwa Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?" (QS. Ali Imran [3]: 123–124)

Keterangan:

*) *Keadaan kaum muslimin lemah karena jumlah mereka sedikit, demikian juga dengan perlengkapan perang mereka.*

31. Jika Kaum Muslim Bersabar, Akan Dibantu 5000 Malaikat

"Ya (cukup)." Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda. Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar hatimu tenang karenanya. Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Ali Imran [3]: 125–126)

32. Maksud Pertolongan Allah SWT dalam Perang Badar

(Allah menolong kamu dalam Perang Badar dan memberi bantuan) adalah untuk membinasakan segolongan orang kafir,[1] atau untuk menjadikan mereka hina, sehingga mereka kembali tanpa

memperoleh apa pun. Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)[2] apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengazabnya, karena sesungguhnya mereka orang-orang zalim. (QS. Ali Imran [3]: 127–128)

Keterangan:

[1] *Yakni dengan terbunuhnya 70 pemimpin mereka dan 70 orang lainnya tertawan.*

[2] *Menurut hadits riwayat Bukhari, ayat ini turun karena Nabi Muhammad SAW berdoa kepada Allah SWT agar menyelamatkan sebagian pemuka musyrikin dan membinasakan sebagian lainnya.*

33. Rahmat Allah SWT Melingkupi Kaum Muslimin dalam Perang Badar

(Yaitu) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada lebih rendah dari kamu.[1] Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), niscaya kamu berbeda pendapat dalam menentukan (hari pertempuran itu), tetapi Allah berkehendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan,[2] yaitu agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, (ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka (berjumlah) banyak tentu kamu menjadi gentar dan tentu kamu akan berbantah-batahan dalam urusan itu, tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam hatimu. (QS. Al-Anfal [8]: 42–43)

Keterangan:

[1] *Kaum muslimin waktu itu berada di pinggir lembah dekat Madinah sedangkan orang-orang kafir berada di pinggir lembah yang jauh dari Madinah. Kafilah yang dipimpin oleh Abu Sufyan berada di tepi pantai (lebih rendah) kira-kira 5 mil dari Badar.*

[2] *Kemenangan kaum muslimin dan kehancuran kaum musyrikin.*

34. Masa Kemenangan Dipergilirkan

Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim, dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir. (QS. Ali Imran [3]: 140–141)

35. Allah SWT Menurunkan Bala Tentara-Nya dalam Perang Hunain

Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang, dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlahmu yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang langgang. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, dan Dia menurunkan bala tentara (para malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang kafir. Itulah balasan bagi orang-orang kafir. Setelah itu Allah menerima

tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. At-Taubah [9]: 25–27)

36. Allah SWT Menurunkan Bala Tentara-Nya untuk Melawan Pasukan Ahzab

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlihat olehmu.[1] Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika penglihatan(mu) terpana dan hatimu menyesak sampai ke tenggorokan[2] dan kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 9–10)

Keterangan:

[1] *Ayat ini menerangkan kisah Ahzab yaitu golongan-golongan (kaum musyrikin Mekkah bersekutu dengan Bani Quraizah) yang dihancurkan dalam Perang Khandaq karena menentang Allah SWT dan rasul-Nya. Yang dimaksud dengan bala tentara yang tidak dapat kamu lihat adalah para malaikat yang sengaja didatangkan Allah SWT untuk menghancurkan musuh-musuh Allah SWT itu.*

[2] *Menggambarkan bagaimana hebatnya perasaan takut dan perasaan gentar pada waktu itu.*

37. Larangan Lari dari Medan Perang

a. Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur). Dan barang siapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan lain, maka sungguh, orang itu kembali de-

ngan membawa kemurkaan dari Allah. Tempatnya adalah neraka Jahanam, dan seburuk-buruk tempat kembali. (QS. Al-Anfal [8]: 15–16)

b. Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, "Wahai penduduk Yasrib (Madinah)! Tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu." Dan sebagian dari mereka meminta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)." Padahal rumah-rumah itu tidak terbuka, mereka hanya hendak lari. Dan kalau (Yasrib) diserang dari segala penjuru, dan mereka diminta agar membuat kekacauan, niscaya mereka mengerjakannya, dan hanya sebentar saja mereka menunggu. Dan sungguh, mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah, tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Dan perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya. Katakanlah (Muhammad), "Lari tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian (kamu terhindar dari kematian) kamu hanya akan mengecap kesenangan sebentar saja." (QS. Al-Ahzab [33]: 13–16)

38. Kaum Muslim Yakin Kalahkan Golongan yang Bersekutu

Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan (yang bersekutu) itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan rasul-Nya[1)] kepada kita." Dan benarlah Allah dan rasul-Nya. Dan yang demikian itu menambah keimanan dan keislaman mereka. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu[2)] dan mereka sedikit pun tidak meng-

ubah (janjinya), agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]: 22–24)

Keterangan:

[1] *Yang dijanjikan Allah SWT dan rasul-Nya adalah kemenangan setelah mengalami kesukaran.*

[2] *Menunggu apa yang telah Allah SWT janjikan kepadanya.*

39. Dalam Perang Khandaq Kaum Muslim Menang Tanpa Bertempur

Dan Allah menghalau orang-orang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, karena mereka (juga) tidak memperoleh keuntungan apa pun. Cukuplah Allah (yang menolong) menghindarkan orang-orang mukmin dalam peperangan.[*] Dan Allah Mahakuat, Mahaperkasa. (QS. Al-Ahzab [33]: 25)

Keterangan:

[*] *Dalam Perang Khandaq, orang mukmin tidak berperang karena Allah SWT telah menghalau pasukan musyrikin dengan mengirimkan angin dan malaikat.*

40. Perang Melawan Bani Quraizhah

Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizhah) yang membantu mereka (golongan-golongan yang bersekutu) dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka kamu bunuh dan sebagian lain kamu tawan.[1] Dan Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah, dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak.[2] Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu. (QS. Al-Ahzab [33]: 26–27)

Keterangan:

[1] *Setelah golongan-golongan yang bersekutu kocar-kacir, Allah memerintahkan Nabi SAW untuk menghancurkan Bani Quraizhah (Ahli Kitab) dan menghalau mereka dari benteng-benteng mereka, kemudian seluruh lelaki yang ikut berperang dibunuh, sedangkan wanita dan anak-anak ditawan.*

[2] *Tanah-tanah yang akan dimasuki oleh tentara Islam.*

41. Sanksi bagi yang Tidak Mau Berperang

a. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa apabila dikatakan kepada kamu, "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. At-Taubah [9]: 38–39)

b. Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka berkata, "janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah (Muhammad), "Api neraka Jahanam lebih panas," jika mereka mengetahui. (QS. At-Taubah [9]: 81)

42. Mereka yang Diperbolehkan untuk Tidak Ikut Berperang

a. Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan rasul-Nya. Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. At-Taubah [9]: 91)
b. Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). (QS. Al-Fath [48]: 17)

43. Larangan Perang pada Bulan Haram

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Tetapi menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidil Haram, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Sedangkan fitnah*) lebih kejam daripada pembunuhan. Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. (QS. Al-Baqarah [2]: 217)

<u>Keterangan:</u>

*) *Fitnah di sini artinya penganiayaan dan segala perbuatan yang dimaksudkan untuk menindas Islam dan kaum muslimin.*

C. TAWANAN DAN RAMPASAN TELAH DIAMBIL DARIMU

44. Boleh Menawan Musuh atau Membebaskannya

Maka apabila kamu bertemu orang-orang yang kafir (di medan perang), maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan, sampai perang selesai. Demikianlah, dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka. (QS. Muhammad [47]: 4)

45. Perlakuan Nabi Muhammad SAW Terhadap Tawanan Perang

Wahai Nabi (Muhammad)! Katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan di hatimu, niscaya Dia akan memberikan yang lebih baik dari apa yang telah diambil darimu dan Dia akan mengampuni kamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Tetapi jika mereka (tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Muhammad), maka sesungguhnya sebelum itu pun mereka telah berkhianat kepada Allah, maka Dia memberikan kekuasaan kepadamu atas mereka. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. Al-Anfal [8]: 70–71)

46. Allah SWT Memberikan Kemenangan Karena Janji Setia kepada Nabi Muhammad SAW

Sungguh, Allah telah meridhai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat, dan harta rampasan perang yang banyak yang akan mereka peroleh. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Fath [48]: 18–19)

47. Allah SWT Menjanjikan Rampasan Perang yang Banyak

Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil, maka Dia segerakan (harta rampasan perang) ini untukmu,*) dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya), dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin, dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus. (QS. Al-Fath [48]: 20)

Keterangan:

*) *Allah SWT menjanjikan harta rampasan perang yang banyak kepada kaum muslimin. Sebagai pendahuluan, Allah SWT memberikannya saat Perang Khaibar.*

48. Ada Harta Rampasan yang Diperoleh Tanpa Perang

Dan harta rampasan *fai**) dari mereka yang diberikan Allah kepada rasul-nya, kamu tidak memerlukan kuda atau unta untuk mendapatkannya, tetapi Allah memberikan kekuasaan kepada rasul-rasul-Nya terhadap siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Hasyr [59]: 6)

Keterangan:

*) *Harta rampasan yang diperoleh dari musuh tanpa terjadinya pertempuran. Pembagiannya berlainan dengan pembagian* ganimah. *Ganimah adalah harta rampasan yang diperoleh dari musuh setelah terjadi pertempuran. Pembagian fai' sepertiga yang tersebut pada ayat di atas, sedangkan pembagian ganimah dijelaskan pada surah Al-Anfal (41) di bawah ini.*

49. Pembagian Rampasan Perang

Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang,[1] maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil,[2] (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan,[3] yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Anfal [8]: 41)

Keterangan:

1) *Ganimah (rampasan perang) adalah harta yang diperoleh dari orang-orang kafir melalui pertempuran.*

2) *Seperlima dari ganimah itu dibagi kepada: Allah dan rasul-Nya; kerabat rasul (Bani Hasyim dan Bani Muthalib); anak yatim; orang miskin; dan ibnu sabil, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan. Sedangkan empat perlima dari ganimah itu dibagi kepada mereka yang ikut bertempur.*

3) *Hari bertemunya dua pasukan pada Perang Badar, hari Jumat tanggal 17 Ramadhan tahun kedua Hijriah. Sebagian mufasir berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan kepada permulaan turunnya Al-Qur'anul Karim pada malam 17 Ramadhan.*

50. Rampasan Perang Halal Dimakan

Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu peroleh itu, sebagai makanan yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Anfal [8]: 69)

BAGIAN KEEMPAT

KITAB-KITAB SUCI

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 12
KITAB-KITAB SUCI

1. Setiap Rasul Diberi Kitab Suci

a. Maka jika mereka mendustakan engkau (Muhammad), (ketahuilah) rasul-rasul sebelum engkau pun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur[1)], dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.[2)] (QS. Ali Imran [3]: 184)

Keterangan:

[1)] *Zabur adalah lembaran-lembaran yang berisi wahyu, yang diberikan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW dan mengandung hikmah-hikmah.*

[2)] *Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi, yang berisi hukum syariat seperti Taurat, Injil, dan Zabur.*

b. Dan jika mereka mendustakanmu, maka sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (rasul-rasul) ketika rasul-rasulnya datang dengan membawa keterangan yang nyata (mukjizat), Zabur, dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.[*)] (QS. Fatir [35]: 25)

Keterangan:

[*)] *Allah SWT memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dengan memberi kesanggupan untuk mendengarkan dan menerima keterangan-keterangan.*

2. Setiap Masa Ada Kitab Tersendiri

Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada kitab (tertentu).[*)] Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Dan di sisi-Nya terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfudz). (QS. Ar-Ra'd [13]: 38–39)

Keterangan:

[*)] *Pada setiap masa ada hukum yang diberlakukan oleh Allah SWT atas hamba-hamba-Nya sesuai dengan garis kebijakan-Nya.*

3. Taurat, Injil, dan Al-Qur'an Berasal dari Allah SWT

Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil sebelumnya sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan.[*)] Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai hukuman. (QS. Ali Imran [3]: 3–4)

Keterangan:

[*)] *Al-Furqan (Al-Qur'an) adalah kitab yang membedakan antara yang benar dan salah.*

4. Sanksi untuk yang Membagi-bagi Kitab

Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang yang memilah-milah (Kitab Allah),[1)] (Yaitu) orang-orang[2)] yang telah menjadikan Al-Qur'an itu terbagi-bagi. (QS. Al-Hijr [15]: 90–91)

Keterangan:

[1] *Orang-orang yang menerima sebagian isi kitab dan menolak sebagian yang lain.*

[2] *Yakni orang Yahudi dan Nasrani yang membagi Al-Qur'an, ada bagian yang mereka percayai dan ada pula bagian yang mereka ingkari.*

A. KITAB TAURAT, ZABUR, DAN INJIL

5. Kitab Taurat Diwahyukan kepada Nabi Musa AS

Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus (Jibril). (QS. Al-Baqarah [2]: 87)

6. Kitab Taurat Berasal dari Allah SWT

Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat, di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barang siapa tidak memutuskan (perkara) dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir. (QS. Al-Maidah [5]: 44)

7. Di antara Isi Kitab Taurat

Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishashnya (balasan yang sama). Barang siapa melepaskan (hak qishash)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Maidah [5]: 45)

8. Kitab Taurat untuk Bani Israil

Dan Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) dan Kami menjadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku.*) (QS. Al-Isra' [17]: 2)

Keterangan:

*) *Kitab Taurat berlaku hanya bagi Nabi Musa AS dan umatnya (Bani Israil) yang hidup pada masa itu.*

9. Berpegang Teguh pada Taurat Memperoleh Pahala

Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta melaksanakan shalat (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menghilangkan pahala orang-orang shaleh. Dan (ingatlah) ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka, seakan-akan (gunung) itu naungan awan dan mereka yakin bahwa (gunung) itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami firmankan kepada mereka), "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya agar kamu menjadi orang-orang bertakwa." (Al-A'raf [7]: 170–171)

10. Isi Taurat Telah Diubah

Maka apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka telah mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?*) (QS. Al-Baqarah [2]: 75)

Keterangan:

*) *Maksudnya, bahwa orang-orang Yahudi di Madinah yang mengubah-ubah isi Taurat terutama mengenai Nabi Muhammad SAW.*

11. Celakalah Pengarang Kitab Suci

Maka celakalah orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka (sendiri), kemudian berkata, "Ini dari Allah," (dengan maksud) untuk menjualnya dengan harga murah. Maka celakalah mereka, karena tulisan tangan mereka, dan celakalah mereka karena apa yang mereka perbuat.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 79)

Keterangan:

*) *Maksudnya, memalsukan atau mengubah ayat untuk kepentingan tertentu dan mencari keuntungan.*

12. Sebagian Isi Taurat Digelapkan

Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui, baik olehmu

maupun oleh nenek moyangmu." Katakanlah, "Allah-lah (yang menurunkannya)." Kemudian (setelah itu), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.[*)] (QS. Al-An'am [6]: 91)

Keterangan:

*) *Kalimat terakhir merupakan sindiran kepada mereka seakan-akan mereka dipandang sebagai kanak-kanak yang belum berakal.*

13. Kitab Zabur Diwahyukan kepada Nabi Daud AS

Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud. (QS. Al-Isra' [17]: 55)

14. Injil Diwahyukan kepada Nabi Isa AS

Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab sebelumnya, yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Maidah [5]: 46)

15. Umat Nabi Isa AS Harus Mengikuti Injil

Dan hendaklah pengikut Injil memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya.[1)] Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik.[2)] (QS. Al-Maidah [5]: 47)

Keterangan:

[1] *Pengikut-pengikut Injil diharuskan memutuskan perkara sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Injil itu, sampai masa diturunkan Al-Qur'an.*

[2] *Orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah SWT ada tiga macam: karena benci dan ingkar kepada hukum Allah SWT, orang semacam ini kafir (QS. Al-Maidah [5]: 44); karena mengikuti hawa nafsu dan merugikan orang lain dinamakan zalim (QS. Al-Maidah [5]: 45); dan karena fasik sebagaimana tersebut dalam ayat ini.*

16. Allah SWT Mengajarkan Beberapa Kitab kepada Nabi Isa AS

Dan Dia (Allah) mengajarkan kepadanya (Isa) Kitab,[*] Hikmah, Taurat, dan Injil. (QS. Ali Imran [3]: 48)

Keterangan:

[*] *Al-Kitab di sini ada yang menafsirkan dengan pelajaran menulis, dan ada pula yang menafsirkannya sebagai kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT sebelumnya selain Taurat dan Injil.*

17. Taurat dan Injil Diturunkan Setelah Nabi Ibrahim AS

Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu berbantah-bantahan[1] tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil diturunkan setelah dia (Ibrahim)? Apakah kamu tidak mengerti? Begitulah kamu! Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui,[2] tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui?[3] Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Ali Imran [3]: 65–66)

Keterangan:

[1] *Orang Yahudi dan Nasrani masing-masing menganggap Nabi Ibrahim AS bagian dari golongannya. Lalu Allah SWT membantah mereka dengan alasan bahwa Nabi Ibrahim AS itu datang sebelum mereka.*

[2] *Yakni tentang Nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Muhammad SAW.*

[3] *Yakni tentang Nabi Ibrahim AS.*

B. KAITAN AL-QUR'AN DENGAN KITAB/UMAT TERDAHULU

18. Al-Qur'an Pembenar Kitab Suci Terdahulu

Dan ini (Al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) *Ummul Qura* (Mekkah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara shalatnya. (QS. Al-An'am [6]: 92)

19. Ahli Kitab Meragukan Al-Qur'an

Dan mereka (Ahli Kitab)[*] tidak berpecah belah kecuali setelah datang kepada mereka ilmu (kebenaran yang disampaikan oleh para nabi), karena kedengkian antara sesama mereka. Jika tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dahulunya dari Tuhanmu (untuk menangguhkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang mewarisi Kitab (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Muhammad), benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentang Kitab (Al-Qur'an) itu. (QS. Asy-Syura [42]: 14)

Keterangan:

[*] *Ahli Kitab yang hidup pada masa Nabi Muhammad SAW.*

20. Al-Qur'an Ukuran Kebenaran Ayat-Ayat dalam Kitab-Kitab Terdahulu

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya,[*] maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. (QS. Al-Maidah [5]: 48)

Keterangan:

[*] *Al-Qur'an adalah ukuran untuk menentukan benar atau tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya.*

21. Bani Israil Diperintahkan untuk Beriman kepada Al-Qur'an

Wahai Bani Israil![1] Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku,[2] niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja. Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]: 40–41)

Keterangan:

[1] *Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'qub AS. Bani Israil adalah keturunan Nabi Ya'qub AS, yang sekarang dikenal dengan bangsa Yahudi.*

[2] *Di antara janji Bani Israil kepada Allah SWT adalah hanya menyembah Allah SWT, tidak mengadakan tandingan bagi Allah SWT, serta beriman kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang tersebut di dalam Taurat.*

22. Umat Terdahulu Wajib Berhukum kepada Al-Qur'an

Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang suci (Al-Qur'an), di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus (benar).[*] (QS. Al-Bayyinah [98]: 1–3)

Keterangan:

[*] *Isi kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi seperti Taurat, Zabur, dan Injil yang murni.*

BAB 13
KITAB SUCI AL-QUR'AN

1. Al-Qur'an Berasal dari Allah SWT

a. Dan apabila engkau (Muhammad) tidak membacakan suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, "Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. (Al-Qur'an) ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf [7]: 203)

b. Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam. Yang dibawa turun oleh *Ar-Ruh Al-Amin* (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 192–195)

c. Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arsy. (QS. At-Takwir [81]: 19–20)

2. Ahli Kitab Mengetahui Al-Qur'an dari Allah SWT

Pantaskah aku mencari hakim selain Allah, padahal Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu secara rinci? Orang-orang yang telah Kami beri kitab mengetahui benar bahwa (Al-Qur'an) itu diturunkan dari Tuhanmu dengan benar. Maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu. (QS. Al-An'am [6]: 114)

3. Al-Qur'an Disebutkan dalam Kitab-Kitab Terdahulu

Dan sungguh, (Al-Qur'an) itu (disebut) dalam kitab-kitab orang yang terdahulu. Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya? (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 196–197)

4. Al-Qur'an Dipelihara Allah SWT

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*) (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Keterangan:

*) *Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an untuk selama-lamanya. Hal ini telah terbukti dengan gagalnya usaha-usaha memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.*

5. Al-Qur'an Bernilai Tinggi

Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfudz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah. (QS. Az-Zukhruf [43]: 4)

6. Ayat-Ayat Al-Qur'an Rapi dan Terperinci

Alif Laam Raa. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci,[*)] (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana, Mahateliti. (QS. Hud [11]: 1)

Keterangan:

*) *Diperinci atas beberapa macam, ada yang mengenai tauhid, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan, dan lain-lain, disusun surah demi surah, ayat demi ayat, dan seterusnya.*

7. Dalam Al-Qur'an Tidak Ada Kebengkokan

Dan sungguh, telah Kami buatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat pelajaran. (Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa. (QS. Az-Zumar [39]: 27–28)

8. Dalam Al-Qur'an Tidak Ada Pertentangan

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya. (QS. An-Nisa' [4]: 82)

9. Al-Qur'an Bukan Senda Gurau

Sungguh, (Al-Qur'an) itu benar-benar firman pemisah (antara yang hak dan yang batil), dan (Al-Qur'an) itu bukanlah senda gurauan. (QS. At-Tariq [86]: 13–14)

10. Larangan Meragukan Al-Qur'an

Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu. (QS. Al-Baqarah [2]: 147)

11. Ahli Kitab Akui Kebenaran Al-Qur'an

a. Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri), seraya berkata, "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad). (QS. Al-Maidah [5]: 83)
b. Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk (bagi manusia) kepada jalan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji. (QS. Saba' [34]: 6)

A. PROSES TURUNNYA AYAT-AYAT AL-QUR'AN

12. Waktu-Waktu Turunnya Al-Qur'an

a. Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang benar dan yang batil). (QS. Al-Baqarah [2]: 185)

b. *Haa Miim.* Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas, sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi.*) Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan. (QS. Ad-Dukhan [44]: 1–3)

   Keterangan:

   *) *Malam Al-Qur'an pertama kali diturunkan.*

c. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar.*) (QS. Al-Qadr [97]: 1)

   Keterangan:

   *) *Malam Qadar memiliki beberapa arti, di antaranya malam kemuliaan, karena pada malam itu permulaan diturunkannya Al-Qur'an dari Lauh Mahfudz kepada Nabi Muhammad SAW.*

13. Al-Qur'an Diturunkan Berangsur-angsur

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) secara berangsur-angsur. (QS. Al-Insan [76]: 23)

14. Tujuan Al-Qur'an Diturunkan Berangsur-angsur

a. Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan, dan Kami menurunkannya secara bertahap. (QS. Al-Isra' [17]: 106)

b. Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah*) agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara *tartil* (berangsur-angsur, perlahan, dan benar). (QS. Al-Furqan [25]: 32)

Keterangan:

*) *Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi secara berang-sur-angsur agar hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.*

15. Cukuplah Allah SWT dan Malaikat Saksi Turunnya Al-Qur'an

Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi. (QS. An-Nisa' [4]: 166)

16. Tujuan Al-Qur'an Diturunkan dalam Bahasa Arab

a. *Alif Lam Raa*. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti. (QS. Yusuf [12]: 1–2)

b. Dan seandainya (Al-Qur'an) itu Kami turunkan kepada sebagian dari golongan bukan Arab, lalu dia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir), niscaya mereka tidak juga beriman kepadanya. (QS. As-Syu'ara' [26]: 198–199)

c. *Haa Miim*. Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas. Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti. (Az-Zukhruf [43]: 1–3)

17. Pembelaan Allah SWT Atas Bahasa Al-Qur'an

Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak

dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (Rasul) orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka.*) Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (QS. Fushshilat [41]: 44)

Keterangan:

*) *Maksudnya, tidak memberi petunjuk kepada mereka.*

18. Ayat-Ayat Al-Qur'an Jelas

a. (Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukumnya), dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat. (QS. An-Nur [24]: 1)
b. Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Dan Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus. (QS. An-Nur [24]: 46)

19. Antara Ayat-Ayat Muhkamat dan Mutasyabihat

Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat,[1] itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat.[2] Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal. (QS. Ali Imran [3]: 7)

Keterangan:

[1] *Ayat-ayat muhkamat adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.*

[2] *Ayat-ayat mutasyabihat adalah ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian, sulit dipahami atau hanya Allah yang mengetahuinya.*

20. Mutu Ayat-Ayat Al-Qur'an Sepadan

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang,[*] gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada seorang pun yang dapat memberi petunjuk. (QS. Az-Zumar [39]: 23)

Keterangan:

[*] *Hukum-hukum, pelajaran, dan kisah-kisah itu diulang-ulang penyebutannya dalam Al-Qur'an agar lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. Sebagian mufasir mengatakan bahwa maksud ayat-ayat Al-Qur'an diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukadimah surah Al-Fatihah.*

21. Tujuan Pengulangan Beberapa Ayat Al-Qur'an

a. Dan sungguh, dalam Al-Qur'an ini telah Kami (jelaskan) berulang-ulang (peringatan), agar mereka selalu ingat. Tetapi (peringatan) itu hanya menambah mereka lari (dari kebenaran). (QS. Al-Isra' [17]: 41)

b. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah. (QS. Al-Kahfi [18]: 54)
c. Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka. (QS. Taha [20]: 113)

22. Hak Allah SWT Me-nasakh*) Ayat Al-Qur'an

Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu? (QS. Al-Baqarah [2]: 106)

Keterangan:

*) *Arti nasakh dalam ilmu fikih adalah menghapuskan atau menggugurkan suatu hukum syar'i karena ada dalil atau dasar hukum yang datang kemudian. Yang menghapuskan disebut* nasikh, *yang dibatalkan disebut* mansukh. *Contoh, semula Nabi Muhammad SAW shalat menghadap ke Baitul Maqdis (HR. Muslim), tetapi akhirnya beralih menghadap Ka'bah sebab perintah Allah SWT turun, "Dan dari mana pun engkau (Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu, agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka." (QS. Al-Baqarah [2]: 150)*

23. Ayat Al-Qur'an yang Terakhir Turun

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[1], daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih.[2] Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan *azlam* (anak panah)[3], (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini[4] orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa[5] karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah [5]: 3)

Keterangan:

1) *Darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam QS. Al-An'am (6): 145.*

2) *Hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas halal dimakan jika sempat disembelih sebelum mati.*

3) Al-Azlam *artinya anak panah yang belum memakai bulu. Orang Arab Jahiliah menggunakan anak panah yang belum memakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya, mereka mengambil tiga anak panah yang belum memakai bulu. Setelah masing-masing ditulis dengan: "lakukanlah", "jangan lakukan", dan yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletak-kan dalam sebuah tempat, disimpan di dalam Ka'bah. Apabila mereka hendak melakukan suatu perbuatan, maka mereka meminta agar juru kunci Ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak*

panah yang diambil itu. Jika yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, maka undian diulang sekali lagi.

4) *Yang dimaksud dengan "hari ini" adalah masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.*

5) *Dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat ini, jika terpaksa.*

B. MEMBACA AL-QUR'AN

24. Nabi Muhammad SAW Mengajarkan Al-Qur'an Tanpa Meminta Imbalan

a. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur'an)." Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk (segala umat) seluruh alam. (QS. Al-An'am [6]: 90)

b. Dan engkau tidak meminta imbalan apa pun kepada mereka (terhadap seruanmu ini), sebab (seruan) itu adalah pengajaran bagi seluruh alam. (QS. Yusuf [12]: 104)

25. Anjuran Berlindung kepada Allah SWT Jika Akan Membaca Al-Qur'an

Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (QS. An-Nahl [16]: 98)

26. Perintah Membaca dalam Al-Qur'an

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajari (manusia) dengan kalam (pena)[*]. (QS. Al-'Alaq [96]: 1–4)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "kalam" dalam ayat tersebut adalah sarana, baik tulisan maupun bacaan, sebagai kunci ilmu dan pengetahuan agama.*

27. Ada Tujuh Ayat yang Dibaca Berulang-ulang

Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang*) dan Al-Qur'an yang agung. (QS. Al-Hijr [16]: 87)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang adalah surah Al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat. Sebagian mufasir mengatakan tujuh surah yang panjang, yaitu Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa', Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, dan Al-Anfal.*

28. Bacalah yang Mudah dari Al-Qur'an

Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. (QS. Al-Muzzammil [73]: 20)

29. Larangan Tergesa-gesa Membaca Al-Qur'an

a. Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu,*) dan katakanlah, "Ya Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS. Taha [20]: 114)

Keterangan:

*) *Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Malaikat Jibril kalimat demi kalimat sebelum Malaikat Jibril selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan.*

b. Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (QS. Al-Qiyamah [75]: 16)

30. Allah SWT yang Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17–19)

31. Ayat-Ayat Al-Qur'an Dibacakan dengan Sebenarnya

Itulah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepadamu dengan sebenarnya, maka dengan perkataan mana lagi mereka akan beriman setelah Allah dan ayat-ayat-Nya. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 6)

32. Bacalah Al-Qur'an dengan Tartil

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)

33. Perintah Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf [7]: 204)

34. Balasan bagi Orang yang Selalu Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.*) (QS. Fatir [35]: 29–30)

Keterangan:

*) *Allah SWT mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan lain sebagainya.*

35. Sikap Orang Mukmin Terhadap Pembacaan Al-Qur'an

Katakanlah (Muhammad), "Berimanlah kamu kepadanya (Al-Qur'an) atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang yang telah diberi pengetahuan sebelumnya, apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka menyungkurkan wajah, bersujud." Dan mereka berkata, "Mahasuci Tuhan kami, sungguh, janji Tuhan kami pasti dipenuhi." (QS. Al-Isra' [17]: 107–109)

36. Sikap Orang Zalim Terhadap Pembacaan Al-Qur'an

a. Dan apabila dibacakan kepadanya*) ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbatan di kedua

telinganya, maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih. (QS. Luqman [31]: 7)

Keterangan:

*) *Kepada orang yang mempergunakan cerita kosong atau perkataan-perkataan yang tidak bermanfaat untuk menyesatkan manusia.*

b. Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, (yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, namun dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah dia dengan azab yang pedih. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 7–8)

37. Sikap Orang Kafir Terhadap Pembacaan Al-Qur'an

a. Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari. (QS. Al-An'am [6]: 26)

b. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka)." Maka sungguh, akan Kami timpakan azab yang keras kepada orang-orang yang kafir itu dan sungguh, akan Kami beri balasan mereka dengan seburuk-buruk balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Fushshilat [41]: 26–27)

C. MEMPELAJARI AL-QUR'AN

38. Perintah Mengikuti Al-Qur'an

a. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran. (QS. Al-A'raf [7]: 3)
b. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an) dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadarinya. (QS Az-Zumar [39]: 55)

39. Dorongan Mempelajari Al-Qur'an

Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*) (QS. Shad [38]: 29)

Keterangan:

*) *Tentu saja cara mempelajarinya adalah dengan membacanya, sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT.*

40. Allah SWT yang Mengajarkan Al-Qur'an

(Allah) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman [55]: 1–4)

41. Aneka Perumpamaan dalam Al-Qur'an

a. Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan kepada manusia segala macam perumpamaan dalam Al-Qur'an ini. Dan jika engkau membawa suatu ayat kepada mereka, pastilah orang-

orang kafir itu akan berkata, "Kamu hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka." (QS. Ar-Rum [30]: 58)

b. Dan sungguh, telah Kami buatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat pelajaran. (QS Az-Zumar [39]: 27)

42. Perumpamaan dalam Al-Qur'an Mengajak Orang Berpikir

Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat bagi manusia agar mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr [59]: 21)

43. Ada yang Mengingkari Al-Qur'an Karena Dengki

Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya,[1] karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan.[2] Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) azab yang menghinakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 90)

Keterangan:

[1] *Wahyu (kenabian) kepada Nabi Muhammad SAW.*

[2] *Murka pertama karena membangkang kepada Nabi Musa AS dan murka kedua karena mengingkari Nabi Muhammad SAW.*

44. Sebagian Orang Berpaling dari Al-Qur'an

a. Sungguh ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu, tetapi kamu selalu berpaling ke belakang, dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari. (QS. Al-Mu'minun [23]: 66–67)

b. Maka tidakkah engkau melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur'an)? Dan dia memberikan sedikit (dari apa yang dijanjikan) lalu menahan sisanya. (QS. An-Najm [53]: 33–34)

45. Yang Berpaling dari Al-Qur'an Kelak Menyesal

a. Tidakkah mereka hanya menanti-nanti bukti kebenaran (Al-Qur'an) itu. Pada hari bukti kebenaran itu tiba, orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya berkata, "Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka adakah pemberi syafa'at bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu?" Mereka sebenarnya telah merugikan dirinya sendiri dan apa yang mereka ada-adakan dahulu telah hilang lenyap dari mereka. (QS. Al-A'raf [7]: 53)

b. Barang siapa berpaling darinya (Al-Qur'an), maka sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa) pada hari kiamat, mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan sungguh buruk beban dosa itu bagi mereka pada hari kiamat. (QS. Taha [20]: 100–101)

46. Dorongan Menghafal Al-Qur'an

Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu.[*)] Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami. (QS. Al-'Ankabut [29]: 49)

Keterangan:

[*)] *Ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin secara turun-temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.*

47. Nabi Muhammad SAW Tak Mungkin Lupa Ayat Al-Qur'an

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (QS. Al-A'la [87]: 6–7)

D. NAMA-NAMA DAN FUNGSI AL-QUR'AN

48. Al-Qur'an Dinamakan Al-Kitab

Alif Laam Miim.[1)] Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa,[2)] (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan[3)] sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau,[4)] dan mereka yakin akan adanya akhirat. (QS. Al-Baqarah [2]: 1–4)

Keterangan:

[1] *Beberapa surah dalam Al-Qur'an dibuka dengan huruf abjad seperti* Alif Laam Miim, Alif Laam Raa*, dan sebagainya. Makna huruf-huruf itu hanya Allah SWT yang tahu. Ada yang berpendapat bahwa huruf-huruf itu adalah nama surah, dan ada pula yang berpendapat gunanya untuk menarik perhatian, atau untuk mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad tersebut.*

[2] *Makna takwa di sini adalah mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.*

[3] *Pengertian menginfakkan harta di jalan Allah SWT meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penelitian ilmiah, menyantuni fakir miskin, dan lain-lain.*

[4] *Kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW adalah Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf-suhuf (lembaran-lembaran) yang tidak seperti kitab.*

49. Al-Qur'an Dinamakan Al-Furqan

a. Dan Dia menurunkan Al-Furqan.[*] Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai hukuman. (QS. Ali Imran [3]: 4)

   Keterangan:

   [*] *Al-Furqan (Al-Qur'an) adalah kitab yang membedakan antara yang benar dan yang salah.*

b. Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia). (QS. Al-Furqan [25]: 1)

50. Al-Qur'an Dinamakan Az-Zikr

Dan Kami turunkan *Az-Zikr* (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka*) dan agar mereka memikirkan. (QS. An-Nahl [16]: 44)

Keterangan:

*) *Yakni perintah, larangan, aturan, dan lain-lain yang terdapat dalam Al-Qur'an.*

51. Al-Qur'an sebagai Petunjuk dan Pelajaran

a. Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran [3]: 138)
b. Dan sungguh, Al-Qur'an itu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Haqqah (69): 48)

52. Al-Qur'an sebagai Petunjuk dan Rahmat

a. Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-A'raf [7]: 52)
b. Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an), ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. An-Nahl [16]: 64)
c. Dan sungguh, (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. An-Naml [27]: 77)

d. *Alif Laam Miim*. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan mereka meyakini adanya akhirat. (QS. Luqman [31]: 1–4)

53. Al-Qur'an sebagai Obat Penyakit Jiwa

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (QS. Yunus [10]: 57)

54. Al-Qur'an sebagai Hukum/Peraturan

Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah. (QS. Ar-Ra'd [13]: 37)

55. Al-Qur'an Mengeluarkan Manusia dari Kegelapan

Alif Laam Raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji. (QS. Ibrahim [14]: 1)

56. Al-Qur'an sebagai Petunjuk dan Kabar Gembira

Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim). (QS. An-Nahl [16]: 89)

57. Al-Qur'an sebagai Pembimbing yang Lurus

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok,*) sebagai bimbingan yang lurus. Untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. (QS. Al-Kahfi [18]: 1–3)

Keterangan:

*) *Tidak ada dalam Al-Qur'an makna yang berlawanan dan tidak ada penyimpangan dari kebenaran.*

58. Al-Qur'an sebagai Petunjuk

Dan sesungguhnya ketika kami (jin) mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. Maka barang siapa beriman kepada Tuhan, maka tidak perlu ia takut rugi atau berdosa. (QS. Al-Jin [72]: 13)

59. Al-Qur'an Pembenar Kitab-Kitab Sebelumnya

Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al-Qur'an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui, Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. (QS. Fatir [35]: 31)

60. Al-Qur'an sebagai Pelajaran dan Penerangan

a. Maka pada hari ini, Kami selamatkan jasadmu (Fir'aun),*) agar engkau menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu, tetapi kebanyakan manusia tidak mengindahkan tanda-tanda (kekuasaan) Kami. (QS. Yunus [10]: 92)

   Keterangan:

   *) *Yang diselamatkan Allah SWT adalah tubuh kasar Fir'aun yang memimpin pengejaran terhadap Nabi Musa AS*.

b. Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad), dan bersyair itu tidaklah pantas baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang jelas, agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar pasti ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir. (QS. Yasin [36]: 69–70)

61. Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup

a. Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-An'am [6]: 155)

b. (Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia,*) petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 20)

Keterangan:

*) *Al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hidup karena berisi ketetapan yang mengatur hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian, ayat-ayatnya berupa pelajaran dan penerangan, perintah dan larangan, petunjuk mengenai yang halal dan haram, serta antara yang benar dan salah, sehingga Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang lengkap. Itulah sebabnya setiap muslim dianjurkan berpedoman kepada Al-Qur'an.*

Kelengkapan dan kesempurnaan isi Al-Qur'an diakui oleh para pakar Barat, di antaranya Edward Gibbon, ahli sejarah Inggris (1737–1794). Ia mengatakan, "Al-Qur'an adalah kitab agama, yang membahas masalah-masalah kemajuan, kenegaraan, perniagaan, peradilan, dan undang-undang kemiliteran dalam Islam. Isi Al-Qur'an sangat lengkap, mulai dari urusan ibadah, ketauhidan, sampai soal pekerjaan sehari-hari, mulai dari masalah rohani sampai hal-hal jasmani, mulai dari pembicaraan hak-hak dan kewajiban segolongan umat sampai kepada pembicaraan tentang akhlak dan perangai serta hukum siksa di dunia."

62. Al-Qur'an sebagai Peringatan

a. Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim [14]: 52)

b. Dan sungguh, orang-orang kafir itu hampir-hampir menggelincirkanmu dengan pandangan mata mereka, ketika mereka mendengar Al-Qur'an dan mereka berkata, "Dia

(Muhammad) itu benar-benar orang gila.”*) Padahal Al-Qur’an itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam. (QS. Al-Qalam [68]: 51–52)

Keterangan:

*) *Menurut kebiasaan Arab, seseorang dapat membinasakan hewan atau manusia dengan menujukkan pandangannya yang tajam. Hal ini dilakukan pula kepada Nabi Muhammas SAW, tetapi Allah SWT memeliharanya, sehingga terhindar dari bahaya itu, sebagaimana dijanjikan Allah dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 67: “Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.” Kekuatan pandangan mata itu pada masa sekarang dikenal dengan hipnotis.*

63. Al-Qur’an Itu Benar

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Fushshilat [41]: 53)

BAGIAN KELIMA

MENGENAL ALAM SEMESTA

BAB 14
LANGIT, BUMI, DAN YANG ADA PADA KEDUANYA

1. Mulanya Langit dan Bumi Menyatu

Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. (QS. Al-Anbiya' [21]: 30)

2. Mulanya Langit Berupa Asap

Kemudian Dia menuju ke langit, dan (langit kala) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan patuh." (QS. Fushshilat [41]: 11)

3. Langit dan Bumi Diciptakan dengan Sungguh-Sungguh

a. Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. (QS. Ar-Rum [30]: 8)

b. Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. (QS. Al-Ahqaf [46]: 3)

4. Langit dan Bumi Diciptakan Tidak dengan Main-Main

a. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala apa yang ada di antara keduanya dengan main-main. (QS. Al-Anbiya' [21]: 16)
b. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya itu sia-sia. (QS. Shad [38]: 27)
c. Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan haq (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Ad-Dukhan [44]: 38–39)

5. Langit dan Bumi Diciptakan dalam Enam Masa

a. Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy.[*)] (QS. Al-A'raf [7]: 54)

   Keterangan:

   *) *Bersemayam di atas 'Arsy adalah salah satu sifat Allah SWT yang wajib diimani, sesuai dengan keagungan dan kesucian Allah SWT.*

b. Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan 'Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. (QS. Hud [11]: 7)

c. (Dialah) yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. (QS. Al-Furqan [25]: 59)
d. Allah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. (QS. As-Sajdah [32]: 4)

A. LANGIT DAN BINTANG KEMINTANG

6. Langit, Atap yang Terpelihara

Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara,*) tetapi mereka tetap berpaling dari tanda-tanda (kebesaran Allah) itu (matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain). (QS. Al-Anbiya' [21]: 32)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "terpelihara" adalah segala yang berada di langit dijaga oleh Allah SWT dengan peraturan dan hukum-hukum yang menyebabkan semuanya dapat berjalan secara teratur dan tertib.*

7. Langit Diciptakan Tanpa Tiang

Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya. (QS. Luqman [31]: 10)

8. Sedikit pun Langit Tidak Retak

Maka tidakkah mereka memerhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangun dan menghiasinya, dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun? (QS. Qaf [50]: 6)

9. Langit Diluaskan

Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya. (QS. Az-Zariyat [51]: 47)

10. Langit Ditinggikan dan Diseimbangkan

Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu. (QS. Ar-Rahman [55]: 7–9)

11. Langit Terdiri dari Tujuh Tingkat*)

a. Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 29)

b. (Dia) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? (QS. Al-Mulk [67]: 3)

c. Tidakkah kamu memerhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis? (QS. Nuh [71]: 15)

Keterangan:

*) *Pakar Islam asal Turki, Harun Yahya, menafsirkan tujuh lapis langit dengan menganalogikan atmosfer sebagai wujud langit. Analogi tersebut sangat mungkin sebab secara ilmiah atmosfer juga terdiri dari tujuh lapis. Setiap lapisan atmosfer dari yang paling bawah hingga paling atas mempunyai batas-batas yang tegas. Selain itu, tingkat suhu pada masing-masing atmosfer berbeda-beda. Ketujuh lapisan atmosfer tersebut: Troposfer, Stratosfer, Mesosfer, Termosfer, Ionosfer, Eksosfer, dan Magnetosfer.*

12. Tujuh Langit Diciptakan dalam Dua Masa

Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa, dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. (QS. Fushshilat [41]: 12)

13. Di Langit Terdapat Pintu-Pintu

Sungguh, hari keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan, (yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, lalu kamu datang berbondong-bondong, dan langit pun dibukalah, maka terdapatlah beberapa pintu. (QS. An-Naba' [78]: 17–19)

14. Langit Dijaga dari Setan

a. Dan Kami menjaganya (langit) dari setiap (gangguan) setan yang terkutuk, kecuali (setan) yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat), maka dikejar oleh semburan api yang terang. (QS. Al-Hijr [15]: 17–18)
b. Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat) dengan hiasan bintang-bintang, dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka. (QS. As-Shaffat [37]: 6–7)

15. Langit Dihiasi dengan Bintang

a. Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandang(nya). (QS. Al-Hijr [15]: 16)

b. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi) Kami hiasi dengan bintang-bintang dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. (QS. Fushshilat [41]: 12)

16. Bintang sebagai Penunjuk Jalan

a. Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya penunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Al-An'am [6]: 97)
b. Dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 16)

17. Bintang Juga untuk Melempar Setan

Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami menjadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Mulk [67]: 5)

18. Planet dan Bintang Mempunyai Orbit Masing-Masing

Demi langit yang mempunyai jalan-jalan.[*)] (QS. Az-Zariyat [51]: 7)

Keterangan:

[*)] *Yang dimaksud "jalan-jalan" adalah garis edar bintang, planet, dan benda-benda angkasa lainnya. Ada pula yang mengartikannya* zatil hubuk *dengan "mempunyai ciptaan yang bagus", "mempunyai hiasan bintang-bintang", atau "mempunyai bangunan yang kukuh".*

B. BUMI DAN GUNUNG-GEMUNUNG

19. Adam dan Hawa Diturunkan ke Bumi

Lalu setan memperdayai keduanya dari surga,*) sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan." (QS. Al-Baqarah [2]: 36)

Keterangan:

*) *Disebabkan tipu daya setan, Nabi Adam AS dan Hawa memakan buah pohon yang dilarang, yang mengakibatkan mereka diusir oleh Allah SWT dari surga dan diturunkan ke bumi. Yang dimaksud setan di sini adalah iblis yang tidak mau sujud (memberi penghormatan) kepada Nabi Adam AS.*

20. Bumi sebagai Hamparan

a. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap. (QS. Al-Baqarah [2]: 22)
b. Dan bumi telah Kami hamparkan, maka (Kami) sebaik-baik yang menghamparkan. (QS. Az-Zariyat [51]: 48)
c. Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas. (QS. Nuh [71]: 19–20)

21. Bumi sebagai Tempat Menetap

Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap. (QS. Al-Mu'min [40]: 64)

22. Di Bumi Terdapat Jalan-Jalan

(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu. (QS. Taha [20]: 53)

23. Segala yang Ada di Bumi untuk Manusia

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu. (QS. Al-Baqarah [2]: 29)

24. Yang Ada di Bumi sebagai Perhiasan

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya. (QS. Al-Kahfi [18]: 7)

25. Di Bumi Terdapat Tanah Tandus

Dan Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah yang tandus lagi kering. (QS. Al-Kahfi [18]: 8)

26. Di Bumi Ada Tanah yang Subur

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS. Al-A'raf [7]: 58)

27. Bumi Tempat Berkumpul Orang Hidup dan Orang Mati

Bukankah Kami jadikan bumi untuk (tempat) berkumpul bagi yang masih hidup dan yang sudah mati?*) (QS. Al-Mursalat [77]: 25–26)

Keterangan:

*) *Maksudnya, bumi mengumpulkan orang-orang yang hidup di atas permukaannya dan orang-orang mati di dalam perutnya.*

28. Bumi Menyimpan Jejak Manusia Terdahulu

a. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), melainkan orang lelaki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul). Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti? (QS. Yusuf [12]: 109)

b. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu memerhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) peninggalan-peninggalan (peradaban)nya di bumi,*) tetapi Allah mengazab mereka karena dosa-dosanya. Dan tidak akan ada sesuatu pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah. (QS. Al-Mu'min [40]: 21)

   Keterangan:

   *) *Yang dimaksud "peninggalan-peninggalan" mereka di bumi adalah peninggalan berupa bangunan istana, benteng-benteng, dan perlengkapan lainnya.*

29. Gempa Bumi[*)] Salah Satu Azab Allah SWT

a. Mereka (kaum Nabi Shaleh AS) berkata, "Wahai Shaleh! Buktikanlah ancaman kamu kepada kami, jika benar engkau seorang rasul." Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka. (QS. Al-A'raf [7]: 77–78)

b. Dan pemuka-pemuka dari kaum (Syu'aib) yang kafir berkata (kepada sesamanya), "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu menjadi orang-orang yang rugi." Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka. (QS. Al-A'raf [7]: 90–91)

Keterangan:

*) *Azab berupa gempa bumi pernah Allah SWT timpakan kepada kaum Nabi Shaleh AS dan kaum Nabi Syu'aib AS yang ingkar.*

30. Di Atas Bumi Terdapat Gunung-Gunung

a. Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. (QS. Al-Hijr [15]: 19)

b. Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi dan Kami beri minum kamu dengan air yang tawar. (QS. Al-Mursalat [77]: 27)

31. Gunung-Gunung Menjadi Pasak Bumi

Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan gunung-gunung sebagai pasak(nya)? (QS. An-Naba' [78]: 6–7)

32. Gunung-Gunung untuk Menstabilkan Bumi

a. Dan Dia menancapkan gunung di bumi agar bumi itu tidak goncang bersama kamu. (QS. An-Nahl [16]: 15)
b. Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kukuh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas agar mereka mendapat petunjuk. (QS. Al-Anbiya' [21]: 31)
c. Dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu. (QS. Luqman [31]: 10)

33. Gunung Bergaris-garis

Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya, dan ada (pula) yang sangat hitam. (QS. Fatir [35]: 27)

34. Gunung Sinai Ditumbuhi Pohon Zaitun

Dan (Kami jadikan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari Gunung Sinai, yang menghasilkan minyak dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 20)

35. Gunung Thursina Pernah Hancur Lebur

Dan ketika Musa datang untuk (munajat) pada waktu yang telah Kami tentukan, dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." (Allah) berfirman, "Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, tetapi lihatlah ke gunung itu, jika ia

tetap di tempatnya (sebagaimana sediakala), niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu,*) gunung itu hancur lebur, dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, ia berkata, "Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada Engkau, dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman." (QS. Al-A'raf [7]: 143)

Keterangan:

*) *Para mufasir ada yang berpendapat bahwa yang tampak di gunung itu adalah kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Ada pula yang menafsirkan bahwa yang tampak itu adalah cahaya Allah SWT. Bagaimanapun tampaknya, Allah SWT itu bukanlah seperti tampaknya makhluk, hanya tampak yang sesuai sifat-sifat Allah SWT yang tidak dapat diukur dengan ukuran manusia.*

36. Gunung-Gunung Itu Bergerak Cepat

a. Dan engkau akan melihat gunung-gunung itu, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang menciptakan dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*) (QS. An-Naml [27]: 88)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, gunung-gunung itu menyertai bumi beredar mengelilingi matahari, pada hari kiamat kelak gunung-gunung itu hancur beterbangan seperti awan.*

b. Sungguh, azab Tuhanmu pasti terjadi, tidak ada sesuatu pun yang dapat menolaknya, pada hari (ketika) langit berguncang sekeras-kerasnya, dan gunung-gunung berjalan (berpindah-pindah). (QS. At-Tur [52]: 7–10)

C. LANGIT, BUMI, DAN SEISINYA BERTASBIH

37. Seluruh Penghuni Langit dan Bumi Adalah Hamba Allah SWT

Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, melainkan akan datang kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai hamba. Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. (QS. Maryam [19]: 93–94)

38. Di Langit dan Bumi Terdapat Bala Tentara Allah SWT

a. Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi,*) dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. Al-Fath [48]: 4)

   Keterangan:

   *) *Penolong yang dijadikan Allah SWT untuk orang-orang mukmin seperti malaikat, hewan-hewan, angin topan, dan sebagainya.*

b. Dan milik Allah bala tentara langit dan bumi. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Fath [48]: 7)

39. Langit, Bumi, dan Seisinya Bertasbih kepada Allah SWT

a. Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka.*) Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun. (QS. Al-Isra' [17]: 44)

Keterangan:

*) *Mereka memuji Allah SWT dan melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Kemampuan manusia yang terbatas membuatnya tidak bisa mengetahui tasbih mereka.*

b. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Hadid [57]: 1)

c. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Hasyr [59]: 24)

d. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya (pula) segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. At-Taghabun [64]: 1)

40. Gunung-Gunung Bertasbih kepada Allah SWT

Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu pagi dan petang. (QS. Shad [38]: 18)

41. Langit, Bumi, dan Burung-Burung Bertasbih dengan Caranya Sendiri

Tidakkah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allah-lah bertasbih apa yang ada di langit dan di bumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya? Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) berdoa dan bertasbih. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. An-Nur [24]: 41)

42. Penghuni Langit dan Bumi Memohon kepada Allah SWT

Apa yang ada di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.*) (QS. Ar-Rahman [55]: 29)

Keterangan:

*) *Allah SWT senantiasa menciptakan, menghidupkan, mematikan, memelihara, memberi rezeki, dan lain-lain.*

D. SUNGAI DAN LAUT

43. Di Celah-Celah Bumi Ada Sungai-Sungai

Bukankah Dia (Allah) yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengukuhkan)nya, dan yang menjadikan suatu pemisah antara dua laut?*) Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. An-Naml [27]: 61)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dua laut di sini adalah laut yang asin dan sungai besar yang bermuara di laut. Sungai yang tawar itu tidak langsung menjadi asin sewaktu sampai di muaranya.*

44. Allah SWT Mempertemukan Dua Laut

a. Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan), yang ini tawar lagi segar dan yang lain sangat asin lagi pahit. Dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus. (QS. Al-Furqan [25]: 53)

b. Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu, dan di antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.*) (QS. Ar-Rahman [55]: 19–20)

Keterangan:

*) *Maksudnya, ada dua laut yang keduanya terpisah dibatasi oleh tanah genting, tetapi tanah genting itu tidak dikehendaki (tidak diperlukan), akhirnya tanah genting itu dibuang (digali untuk keperluan lalu lintas), maka bertemulah kedua lautan itu, seperti Terusan Suez dan Terusan Panama. Ayat ini menerangkan tentang kekuasaan Allah SWT bahwa meskipun air sungai bertemu dengan air laut, air sungai tetap tawar dan air laut tetap asin.*

45. Laut Kadang Menyenangkan dan Menakutkan

Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, dan (berlayar) di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur." (QS. Yunus [10]: 22)

46. Laut Ditundukkan untuk Manusia

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu

(juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, serta agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 14)

47. Manfaat Laut bagi Manusia

Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, dan sedap diminum, dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. Fatir [35]: 12)

48. Manusia Diberi Kemampuan Berlayar

Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu. (QS. Al-Isra' [17]: 66)

49. Aneka Jenis Angkutan untuk Manusia

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan, dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai.[*)] (QS. Yasin [36]: 41–42)

Keterangan:

*) *Hewan-hewan tunggangan dan alat-alat pengangkutan umum lainnya.*

BAB 15
MATAHARI, BULAN, SIANG, DAN MALAM

1. Larangan Sujud kepada Matahari dan Bulan

Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya adalah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari, dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. Fushshilat [41]: 37)

A. MATAHARI DAN BULAN

2. Matahari sebagai Petunjuk

Tidakkah engkau memerhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang, dan sekiranya Dia menghendaki, niscaya Dia jadikannya (bayang-bayang itu) tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk, kemudian Kami menariknya (bayang-bayang itu) kepada Kami[*)] sedikit demi sedikit. (QS. Al-Furqan [25]: 45–46)

Keterangan:

*) *Bayang-bayang itu Kami hapuskan perlahan-lahan seiring terbenamnya matahari sedikit demi sedikit.*

3. Matahari dan Bulan Beredar Selama Waktu Tertentu

a. Dia (Allah) menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.*) (QS. Ar-Ra'd [13]: 2)

   Keterangan:

   *) *Matahari dan bulan beredar secara teratur hingga waktu yang ditentukan (kiamat) oleh Allah SWT.*

b. Tidakkah engkau memerhatikan, bahwa Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar sampai kepada waktu yang telah ditentukan. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Luqman [31]: 29)

c. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia memasukkan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang telah ditentukan. Ingatlah, Dialah Yang Mahamulia lagi Maha Pengampun. (QS. Az-Zumar [39]: 5)

4. Matahari dan Bulan Terus Beredar

Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya), dan telah menundukkan malam dan siang bagimu. (QS. Ibrahim [14]: 33)

5. Matahari dan Bulan Memiliki Orbit Sendiri-Sendiri

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edar (orbit)nya.*) (QS. Al-Anbiya' [21]: 33)

Keterangan:

*) *Jelas, sebelum ilmuwan menemukan fakta bahwa matahari dan bulan mengitari porosnya, Al-Qur'an telah menjelaskannya lebih awal.*

6. Matahari Bersinar dan Bulan Bercahaya

a. Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Yunus [10]: 5)

b. Mahasuci Allah yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Dia juga menjadikan padanya matahari dan bulan yang bersinar. (QS. Al-Furqan [25]: 61)

7. Matahari dan Bulan Muncul Silih Berganti

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS. Yasin [36]: 40)

8. Matahari dan Bulan Beredar Sesuai Perhitungan

Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan. (QS. Ar-Rahman [55]: 5)

9. Matahari Menjadi Pelita yang Menerangi

a. Dan di sana (langit) Dia menciptakan bulan yang bercahaya, dan menjadikan matahari sebagai pelita (yang cemerlang). (QS. Nuh [71]: 16)
b. Dan Kami menjadikan pelita yang terang benderang (matahari). (QS. An-Naba' [78]: 13)

10. Matahari dan Bulan Dijadikan Perhitungan

Dan (Dia menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am [6]: 96)

11. Kadang Bulan Seperti Tandan Kering

Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.[*)] (QS. Yasin [36]: 39)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, bulan itu pada awalnya terlihat kecil berbentuk sabit, kemudian setelah menempati tempat peredarannya menjadi purnama, lalu pada tempat peredarannya yang terakhir seperti tandan kering yang melengkung.*

12. Bulan Sabit sebagai Tanda Waktu

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." (QS. Al-Baqarah [2]: 189)

13. Bulan-Bulan untuk Menunaikan Haji

(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi.[1)] Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafash*),[2)] berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

Keterangan:

1) *Adalah bulan Syawal, Dzulqaidah, dan Dzulhijjah.*

2) *Jorok (rafash) artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh, atau hubungan seksual.*

14. Bilangan Bulan di Sisi Allah SWT Ada Dua Belas

Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah adalah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram[*)]. (QS. At-Taubah [9]: 36)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud empat bulan haram adalah Dzulqaidah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab.*

15. Bulan Haram

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah,[1)] dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,[2)] jangan mengganggu *hadyu* (binatang-

binatang qurban),[3] dan *qalaid* (binatang-binatang qurban yang diberi tanda),[4] dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram, mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya.[5] Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. (QS. Al-Maidah [5]: 2)

Keterangan:

1) *Syiar kesucian Allah SWT adalah segala amalan yang dilakukan dalam rangkaian ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.*

2) *Yang dimaksud "melanggar kehormatan" bulan-bulan haram adalah dilarang melakukan perang pada bulan-bulan tersebut.*

3) *Adalah unta, lembu, kambing, biri-biri yang dibawa ke Ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, disembelih di tanah haram, dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.*

4) *Adalah binatang hadyu yang telah diberi kalung agar diketahui orang bahwa binatang itu untuk dibawa ke Ka'bah.*

5) *Yang dimaksud dengan karunia adalah keuntungan yang diberikan Allah SWT dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan ridha Allah SWT adalah pahala amalan haji.*

B. SIANG DAN MALAM

16. Siang dan Malam Saling Memasuki

a. Engkau masukkan malam ke dalam siang, dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.[*] (QS. Ali Imran [3]: 27)

Keterangan:

*) *Sebagian mufasir memberi contoh untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. Bisa juga*

diartikan rotasi kekuasaan di antara bangsa-bangsa dan timbul-tenggelamnya suatu umat atau komunitas menurut hukum Allah SWT.

b. Demikianlah karena Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, dan sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. Al-Hajj [22]: 61)
c. Tidakkah engkau memerhatikan, bahwa Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. (QS. Luqman [31]: 29)
d. Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, serta menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, milik-Nyalah segala kerajaan. (QS. Fatir [35]: 13)
e. Dia memasukkan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam. (QS. Az-Zumar [39]: 5)
f. Dia yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (QS. Al-Hadid [57]: 6)

Keterangan:
Yang dimaksud "memasukkan malam ke dalam siang" adalah menjadikan malam lebih panjang dari siang, dan yang dimaksud "memasukkan siang ke dalam malam" adalah menjadikan siang lebih panjang dari malam sebagaimana terjadi pada musim panas dan musim dingin.

17. Ukuran Malam dan Siang Telah Ditetapkan

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya, dan (demikian pula) segolongan dari

orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an. (QS. Al-Muzzammil [73]: 20)

18. Malam untuk Istirahat

a. Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk istirahat,*) dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am [6]: 96)

   Keterangan:

   *) *Allah SWT menjadikan malam untuk istirahat, hal ini disesuaikan tabiat dan kondisi makhluk-Nya.*

b. Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat di dalamnya, dan menjadikan siang terang benderang. Sungguh, yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.*) (QS. Yunus [10]: 67)

   Keterangan:

   *) *Hikmah adanya siang dan malam adalah agar manusia dapat mengatur kehidupannya secara tertib. Siang untuk berusaha dan malam untuk istirahat.*

c. Katakanlah (Muhammad), "Bagaimana pendapatmu jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu? Apakah kamu tidak memerhatikan? Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan supaya kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) serta agar kamu bersyukur kepada-Nya. (QS. Al-Qashash [28]: 72–73)

19. Tidur untuk Melepas Lelah

Dan Kami menjadikan tidurmu untuk istirahat. (QS. An-Naba' [78]: 9)

20. Malam sebagai Pakaian, Siang untuk Mencari Penghidupan

a. Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha. (QS. Al-Furqan [25]: 47)
b. Dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian,*) dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan. (QS. An-Naba' [78]: 10–11)

   Keterangan:

   *) *Malam disebut sebagai pakaian, sebab gelapnya malam menutupi jagat sebagaimana pakaian menutupi tubuh manusia.*

21. Siang dan Malam sebagai Dua Tanda

Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, juga agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas. (QS. Al-Isra' [17]: 12)

22. Siang dan Malam Tanda bagi Orang Berakal

a. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang

mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.*) (Ali Imran [3]: 190–191)

Keterangan:

*) *Ayat ini menyuruh kita agar memikirkan peristiwa-peristiwa alam semesta untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT.*

b. Dan pada pergantian malam dan siang serta hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu dengan (air hujan) itu dihidupkan-Nya bumi sesudah mati (kering), dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 5)

23. Siang dan Malam Tanda bagi Orang Bertakwa

Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang, serta pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Yunus [10]: 6)

BAB 16
ANGIN, HUJAN, HEWAN, DAN PEPOHONAN

1. Perkisaran Angin Tanda Kekuasaan Allah SWT

Dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Al-Baqarah [2]: 164)

2. Angin Bagian dari Rahmat Allah SWT

a. Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira,*) mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. (QS. Al-A'raf [7]: 57)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "pembawa kabar gembira" adalah awan tebal yang ditiup oleh angin untuk menurunkan hujan. Dengan hujan, tanah yang tandus menjadi subur, dan biji-bijian bertumbuhan, lalu menghijaunya tanam-tanaman dan berbuah.*

b. Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira, sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). (QS. Al-Furqan [25]: 48)
c. Bukankah Dia (Allah) yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan dan yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan. (QS. An-Naml [27]: 63)
d. Dan Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu (angin itu) menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan. (QS. Fatir [35]: 9)

Keterangan:

Bayangkan betapa panasnya terik mentari di siang hari yang menyengat tanpa kompromi. Apalagi jika tidak diiringi oleh angin sepoi-sepoi. Itu sebabnya, angin merupakan bagian dari rahmat Allah SWT. Selain itu, angin menggiring awan mendung yang menurunkan hujan.

3. Angin Mengawinkan Serbuk Jantan dengan Serbuk Betina

Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan.*) (QS. Al-Hijr [15]: 22)

Keterangan:

*) *Maksudnya, awan, tanaman, dan sebagainya. Selain itu, kebenaran ayat ini telah ditemukan oleh para ahli biologi, serbuk jantan dan serbuk betina dapat "bertemu" setelah ditiup angin.*

4. Hujan Gembirakan Para Hamba Allah SWT

Allah-lah yang mengirimkan angin, lantas angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal. Lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki, seketika mereka bergembira. (QS. Ar-Rum [30]: 48)

5. Hujan Keluar dari Celah-Celah Awan

Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-Nur [24]: 43)

6. Hujan Disertai Petir dan Kilat

Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya karena (menghindari) suara petir karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.[*)] (QS. Al-Baqarah [2]: 19)

<u>Keterangan:</u>

*) *Maksudnya, pengetahuan dan kekuasaan Allah SWT juga meliputi orang-orang kafir.*

7. Sinar Kilat Menyilaukan

a. Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari, mereka berjalan di bawah (sinar) itu, dan apabila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia hilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. (QS. Al-Baqarah [2]: 20)
b. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-Nur [24]: 43)

8. Kilat Timbulkan Ketakutan

Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu, yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia menjadikan mendung. (QS. Ar-Ra'd [13]: 12)

9. Petir Menyambar Sesuai Kehendak Allah SWT

Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Mahakeras siksaan-Nya. (QS. Ar-Ra'd [13]: 13)

10. Air Hujan Perumpamaan Hidup Duniawi

a. Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (ka-

rena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias,[*)] dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-seakan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan) Kami kepada orang yang berpikir. (QS. Yunus [10]: 24)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, bumi yang indah dengan gunung-gunung dan lembah-lembah telah menghijau karena tanaman-tanamannya.*

b. Dan buatkanlah untuk mereka (manusia) perumpamaan kehidupan dunia ini, ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di bumi, lalu (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin.[*)] Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Kahfi [18]: 45)

Keterangan:

[*)] *Kehidupan dunia bagaikan tanaman yang tumbuh mekar, lalu punah. Seperti itulah kehidupan manusia.*

11. Allah SWT Berkuasa Melenyapkan Air Hujan

Dan Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran, lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 18)

12. Fungsi Hujan (1): Menghidupkan Tanah yang Tandus

Dan (Dialah) yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan), lalu dengan air itu Kami hidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur). (QS. Az-Zukhruf [43]: 11)

13. Fungsi Hujan (2): Menghasilkan Buah-buahan

a. Dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 22)
b. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (QS. Al-A'raf [7]: 57)
c. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan bermacam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (QS. An-Nahl [16]: 11)
d. Lalu dengan (air) itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur, di sana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak, dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 19)

14. Fungsi Hujan (3): untuk Air Minum

a. Dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya. (QS. Al-Hijr [15]: 22)
b. Dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih, agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. (QS. Al-Furqan [25]: 48–49)

15. Fungsi Hujan (4): Menyuburkan Tanaman Pakan Ternak

Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, di antaranya untuk minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu. (QS. An-Nahl [16]: 10)

16. Allah SWT Menciptakan Makhluk Hidup dari Air

Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air. Maka mengapakah mereka tidak beriman? (QS. Al-Anbiya' [21]: 30)

17. Manusia pun Diciptakan dari Air

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan hubungan (kekeluargaan yang berasal dari) pernikahan. Dan Tuhanmu adalah Mahakuasa. (QS. Al-Furqan [25]: 54)

18. Hujan Batu sebagai Azab

Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada wanita. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas." Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci." Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu. (QS. Al-A'raf [7]: 80–84)

B. HEWAN TERNAK

19. Semua Hewan Allah SWT Diciptakan dari Air

Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang merayap di atas perutnya, dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. An-Nur [24]: 45)

20. Hewan Ternak Diciptakan untuk Manusia

a. Dan hewan ternak diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl [16]: 5)

b. Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya? (QS. Yasin [36]: 71)

21. Ada Hewan Ternak untuk Disembelih

Dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut beban, dan ada (pula) yang untuk disembelih. (QS. Al-An'am [6]: 142)

22. Ada Hewan Ternak untuk Angkutan

a. Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal,*) dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui. (QS. An-Nahl [16]: 8)

   Keterangan:

   *) *Bagal adalah peranakan dari kuda dan keledai.*

b. Di atas hewan dan di atas bahtera kamu diangkut. (QS. Al-Mu'minun [23]: 22)

23. Ada Hewan Ternak Penghasil Susu

Dan sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 21)

24. Perintah Menggembalakan Hewan

Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (QS. Taha [20]: 54)

25. Pada Hewan Ternak Terdapat Pelajaran

Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya. (QS. An-Nahl [16]: 66)

26. Hewan Ternak Kepercayaan Orang Kafir

Allah tidak pernah mensyariatkan adanya *Bahiirah*,[1] *Saa'ibah*,[2] *Washiilah*,[3] dan *Haam*.[4] Tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti. (QS. Al-Maidah [5]: 103)

Keterangan:

1) *Bahiirah: unta betina yang telah beranak lima kali dan anaknya yang kelima jantan. Lalu unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi, dan air susunya tidak boleh diperah.*

2) *Saa'ibah: unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran suatu nazar. Misalnya, jika seorang Arab Jahiliah melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, maka ia biasa bernazar akan menjadikan untanya saa'ibah bila maksud atau perjalanannya berhasil dan selamat.*

3) *Washiilah: seekor domba betina yang melahirkan sepasang anak kembar (jantan dan betina). Anaknya yang jantan ini disebut washiilah dan tidak disembelih serta diserahkan kepada berhala.*

4) *Haam: unta jantan yang menghamili unta betina sepuluh kali, si jantan ini tidak boleh diganggu-gugat lagi.*

Nama-nama dan perlakuan hewan-hewan yang disebut Bahiirah, Saa'ibah, Washiilah, dan Haam ini adalah kepercayaan yang diada-adakan oleh orang Arab Jahiliah.

C. HEWAN-HEWAN YANG LAIN

27. Hewan-Hewan Beraneka Warna

Dan demikian (juga) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak, ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). (QS. Fatir [35]: 28)

28. Nyamuk sebagai Perumpamaan

Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat,[1] dan dengan (perumpamaan) itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu, selain orang-orang yang fasik.[2] (QS. Al-Baqarah [2]: 26).

Keterangan:

1) *Orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah SWT. Dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah SWT menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka itu menjadi sesat.*

2) *Orang fasik adalah orang yang melanggar ketentuan-ketentuan agama, baik berupa ucapan maupun perbuatan.*

29. Kehidupan Lebah Mengandung Pelajaran

Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (QS. An-Nahl [16]: 68–69)

30. Burung Terbang Atas Izin Allah SWT

Tidakkah mereka memerhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. An-Nahl [16]: 79)

31. Burung-Burung pun Taat kepada Allah SWT

Dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan berkumpul. Masing-masing sangat taat kepada Allah. (QS. Shad [38]: 19)

32. Burung-Burung Hancurkan Pasukan Bergajah

Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?*) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar, sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat). (QS. Al-Fil [105]: 1–5)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud pasukan bergajah adalah tentara berkendaraan gajah pimpinan Abrahah, Gubernur Yaman, yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebelum memasuki Kota Mekkah, tentara-tentara itu diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu panas sampai mereka musnah.*

33. Babi Haram Dimakan Kecuali Terpaksa

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barang siapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan (juga) tidak melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*) (QS. An-Nahl [16]: 115)

Keterangan:

*) *Dalam keadaan darurat dan tidak ada lagi yang dapat dimakan, kita diperbolehkan menyantap makanan yang diharamkan sekadar agar tidak kelaparan.*

D.TUMBUH-TUMBUHAN/PEPOHONAN

34. Allah SWT Tumbuhkan Aneka Tanaman Buah-buahan

Dan Dialah yang menurunkan air dari langit lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, zaitun, serta delima yang serupa dan yang tidak serupa.[1] Perhatikanlah buahnya ketika berbuah, dan menjadi masak.[2] Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-An'am [6]: 99)

Keterangan:

[1] *Bentuknya serupa tetapi dengan rasa yang berbeda, atau rasanya sama tetapi bentuknya berbeda.*

[2] *Maksudnya, perhatikan proses timbulnya buah-buahan sampai ia matang.*

35. Perintah Membayar Zakat Hasil Buah-buahan

Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Makanlah buahnya apabila berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am [6]: 141)

36. Rasa Buah Anggur dan Kurma Berbeda-beda

Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan,[1] kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang,[2] disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lain dalam hal rasanya.[3] Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Ar-Ra'd [13]: 4)

Keterangan:

1) *Maksudnya, Allah SWT menjadikan tanah yang jenisnya bermacam-macam, padahal tempatnya sangat berdekatan. Misalnya, ada tanah yang cocok untuk tanaman tertentu tetapi tidak cocok untuk tanaman yang lain.*

2) *Jenis pohon yang bercabang adalah yang berkembang biak dengan tunas, sedangkan pohon yang tidak bercabang adalah yang berkembang biak dengan biji.*

3) *Maksudnya, semua pepohonan itu disiram dengan satu macam air, tetapi membuahkan bermacam-macam jenis dan menghasilkan rasa yang berbeda-beda.*

37. Kurma dan Anggur Rezeki yang Baik

Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan juga rezeki yang baik.[*] Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. (QS. An-Nahl [16]: 67)

Keterangan:

*) *Kurma dan anggur dapat dijadikan makanan dan minuman yang halal, atau sebaliknya (memabukkan).*

38. Buah-Buah pun Dijadikan Berpasang-pasangan

a. Dan padanya (di bumi) Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan. (QS. Ar-Ra'd [13]: 3)
b. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis (berpasangan) aneka macam tumbuhan. (QS. Taha [20]: 53)

39. Pohon Zaitun dari Gunung Sinai

Dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari Gunung Sinai yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 20)

40. Buah-buahan Dijadikan Beraneka Warna

Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka warna. (QS. Fatir [35]: 27)

II. MANUSIA DAN PROBLEMATIK KEHIDUPANNYA

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAGIAN PERTAMA

MANUSIA DAN PROBLEMATIKNYA

Bab 1 : Asal Usul Manusia dan Sifat-sifatnya
Bab 2 : Jiwa, Akal, dan Nafsu
Bab 3 : Pernikahan dan Problematik Suami Istri
Bab 4 : Anak Kandung, Angkat, dan Yatim
Bab 5 : Harta dan Warisan

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 1
ASAL USUL MANUSIA DAN SIFAT-SIFATNYA

1. Manusia Diciptakan dari Tanah

a. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. (QS. Al-Hijr [15]: 26)
b. Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar. (QS. Ar-Rahman [55]: 14)

2. Kelak Manusia Kembali ke Tanah

a. Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu, dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain. (QS. Taha [20]: 55)
b. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur), kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah), dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti. (QS. Nuh [71]: 17–18)

3. Asal Usul Manusia Selanjutnya

a. Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat simpanan.*) (QS. Al-An'am [6]: 98)

Keterangan:

*) *Di antara mufasir ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud "tempat menetap" adalah tulang sulbi ayah dan "tempat simpanan" adalah rahim ibu. Ada juga yang berpendapat bahwa tempat menetap adalah di atas bumi waktu manusia masih hidup, dan tempat simpanan adalah di dalam bumi (kubur) setelah manusia mati.*

b. Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang shaleh, tentulah kami akan selalu bersyukur." (QS. Al-A'raf [7]: 189)

c. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu, kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.*) (QS. Az-Zumar [39]: 6)

Keterangan:

*) *Tiga kegelapan itu adalah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.*

4. Manusia Diciptakan Tidak Main-Main

Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (QS. Al-Mu'minun [23]: 115)

5. Bahasa dan Warna Kulit Manusia Berbeda-beda

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (QS. Ar-Rum [30]: 22)

6. Semula Manusia Satu Umat

a. Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. (QS. Al-Baqarah [2]: 213)

b. Dan manusia itu dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidak karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu,[*)] pastilah telah diberi keputusan (di dunia) di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu. (QS. Yunus [10]: 19)

Keterangan:

[*)] *Ketetapan Allah SWT adalah bahwa perselisihan manusia di dunia ini akan diputuskan di akhirat kelak.*

7. Manusia Dijadikan Berbangsa-bangsa

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. (QS. Al-Hujurat [49]: 13)

8. Anjuran Memerhatikan Penciptaan Manusia

Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir.*) Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-'Ankabut [29]: 20)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Allah SWT membangkitkan kembali manusia setelah mati di akhirat kelak.*

A. TAHAPAN KEHIDUPAN MANUSIA

9. Proses Penciptaan Manusia dalam Rahim

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Lalu Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. Al-Mu'minun [23]: 12–14)

10. Manusia Diberi Pendengaran, Penglihatan, dan Hati

a. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 78)

b. Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. Al-Mu'minun [23]: 78)
c. Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur." (QS. Al-Mulk [67]: 23)

11. Bentuk Manusia Ditentukan dalam Rahim

a. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Ali Imran [3]: 6)
b. Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani), kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kukuh (rahim) sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan. (QS. Al-Mursalat [77]: 20–23)

12. Bentuk Rupa Manusia Dibaguskan

a. Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap, dan langit sebagai atap, dan membentukmu lalu memperindah rupamu, serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. Al-Mu'min [40]: 64)
b. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, dan Dia membentuk rupamu dan Dia memperbagus rupamu itu, dan kepada-Nya tempat kembali. (QS. At-Taghabun [64]: 3)

13. Umur Manusia Sudah Ditetapkan

Dan tidak dipanjangkan umur seseorang yang panjang umur, dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfudz). Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. Fatir [35]: 11)

14. Nyawa Manusia dalam Genggaman Allah SWT

Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur, maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan.*) Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir. (QS. Az-Zumar [39]: 42)

Keterangan:

*) *Orang-orang yang mati itu rohnya ditahan Allah SWT sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati, hanya tidur saja, rohnya dilepaskan sehingga dapat kembali kepadanya lagi.*

15. Kehidupan Manusia Bertahap

Sungguh, akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).*) (QS. Al-Insyiqaq [84]: 19)

Keterangan:

*) *Maksudnya, kejadian manusia itu dari setetes mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja, sampai dewasa, dan kadang hingga usia senja. Lalu mati, dan kemudian dibangkitkan kembali.*

16. Manusia Dilahirkan sebagai Bayi

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu, dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan, (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. (QS. Al-Hajj [22]: 5)

17. Semula Manusia Lemah Lalu Menjadi Kuat dan Lemah Kembali

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. (QS. Ar-Rum [30]: 54)

18. Sebagian Manusia Hidup sampai Tua dan Pikun

Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa. (QS. An-Nahl [16]: 70)

19. Orang yang Sangat Tua Kembali Seperti Anak Kecil

Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya).*) Maka mengapa mereka tidak mengerti? (QS. Yasin [36]: 68)

Keterangan:

*) *Maksudnya, kembali menjadi lemah dan kurang akal, seperti anak kecil.*

B. KEWAJIBAN DAN HAK MANUSIA

20. Manusia Wajib Beribadah kepada Allah SWT

a. Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat [51]: 56)

b. Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*) (QS. Al-Bayyinah [98]: 5)

   Keterangan:

   *) *Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah SWT) dan jauh dari kesesatan.*

21. Perintah Mengabdi Hanya kepada Allah SWT

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam." (QS. Al-An'am [6]: 162)

22. Allah SWT Tidak Membutuhkan Manusia

Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka, dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat [51]: 57)

23. Manusia yang Membutuhkan Allah SWT

Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah, dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji. (QS. Fatir [35]: 15)

24. Kebutuhan Manusia Dipenuhi oleh Allah SWT

Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. (QS. Al-Hijr [15]: 20)

25. Manusia Diistimewakan oleh Allah SWT

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (QS. Al-Isra' [17]: 70)

26. Manusia Dijadikan Khalifah di Bumi

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah*) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Keterangan:

*) *Khalifah bermakna pengganti, pemimpin, atau penguasa.*

27. Derajat Sebagian Manusia Ditinggikan

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. (QS. Al-An'am [6]: 165)

28. Manusia Diberi Sedikit Ilmu

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit." (QS. Al-Isra' [17]: 85)

29. Setiap Manusia Ditunjukkan Jalan Lurus

Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus, ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur. (QS. Al-Insan [76]: 3)

30. Kehidupan Manusia Diperhatikan oleh Allah SWT

Kami akan memberi perhatian sepenuhnya kepadamu wahai (golongan) manusia dan jin! (QS. Ar-Rahman [55]: 31)

31. Manusia Tidak Lepas dari Tanggung Jawab

Apakah manusia mengira bahwa dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)? (QS. Al-Qiyamah [75]: 36)

32. Manusia Harus Bertanggung Jawab Atas Amalnya

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS. Al-Muddassir [74]: 38)

33. Manusia Tidak Mempertanggungjawabkan Amal Orang Lain

a. Dan kamu tidak akan diminta (mempertanggungjawabkan) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 134)

b. Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya. Engkau tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka, dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan engkau (berhak) mengusir mereka, sehingga engkau termasuk orang-orang yang zalim.*) (QS. Al-An'am [6]: 52)

Keterangan:

[*)] *Ketika Rasulullah SAW sedang duduk-duduk bersama beberapa orang mukmin yang dianggap rendah dan miskin oleh kaum Quraisy, datanglah beberapa pemuka Quraisy hendak berbicara dengan Rasulullah, tetapi mereka enggan duduk bersama dengan orang mukmin itu. Lalu mereka mengusulkan agar orang-orang mukmin itu diusir saja, sehingga mereka dapat berbicara dengan Rasulullah, lantas turunlah ayat ini.*

C. SIFAT MANUSIA

34. Manusia Itu Lemah

Allah hendak memberikan keringanan kepadamu,[*)] karena manusia diciptakan (bersifat) lemah. (QS. An-Nisa' [4]: 28)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, keringanan dalam syariat agama.*

35. Manusia Itu Amat Bodoh

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (karena berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh. (QS. Al-Ahzab [33]: 72)

36. Manusia Itu Sombong

Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian jika Kami berikan nikmat Kami kepadanya dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Az-Zumar [39]: 49)

37. Manusia Tidak Tahu Terima Kasih

Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang (biasa) kamu seru, kecuali Dia. Tetapi ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling (dari-Nya). Dan manusia memang selalu ingkar (tidak bersyukur). (QS. Al-Isra' [17]: 67)

38. Manusia Sangat Zalim dan Ingkar Nikmat

Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrahim [14]: 34)

39. Manusia Sangat Kikir

Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya (perbendaharaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan manusia itu memang sangat kikir. (QS. Al-Isra' [17]: 100)

40. Manusia Suka Berselisih Pendapat

Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat), kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. (QS. Hud [11]: 118–119)

41. Manusia Suka Membantah

Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia di dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah. (QS. Al-Kahfi [18]: 54)

42. Manusia Suka Menantang

Dan tidakkah manusia memerhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata. (QS. Yasin [36]: 77)

43. Manusia Suka Tergesa-gesa

a. Dan manusia (sering kali) berdoa untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa. (QS. Al-Isra' [17]: 11)
b. Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Ku. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya. (QS. Al-Anbiya' [21]: 37)

44. Sebagian Manusia Rakus Terhadap Dunia

Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik.[*)] Masing-masing dari mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 96)

Keterangan:

*) *Musyrik adalah orang yang mempersekutukan Allah dengan yang lain.*

45. Manusia Suka Membuat Kerusakan

Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 205)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 2
JIWA, AKAL, DAN NAFSU

1. Kesaksian Jiwa Terhadap Keesaan Allah SWT

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." (QS. Al-A'raf [7]: 172)

2. Kelak Jiwa Juga Mengalami Penyesalan

Dan Aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri). Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? (QS. Al-Qiyamah [75]: 2–3)

3. Jiwa yang Diridhai Allah SWT

Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. (QS. Al-Fajr [89]: 27–30)

4. Untung Rugi Seseorang Tergantung Jiwanya

Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya. Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syams [91]: 7–10)

A. HATI

5. Gerak Gerik Hati Diketahui oleh Allah SWT

a. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. (QS. Al-Baqarah [2]: 284)
b. Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Ali Imran [3]: 29)

6. Kelak Hati Dimintai Pertanggungjawaban

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra' [17]: 36)

7. Dusta Termasuk Penyakit Hati

Dalam hati mereka ada penyakit,*) lalu Allah menambah penyakitnya itu, dan mereka mendapat azab yang pedih karena mereka berdusta. (QS. Al-Baqarah [2]: 10)

Keterangan:

*) *Di antara penyakit hati itu misalnya ragu dan tidak yakin akan kebenaran, munafik, dan tidak beriman. Maksudnya, keyakinan mereka terhadap kebenaran Nabi Muhammad SAW lemah. Kelemahan keyakinan itu menimbulkan kedengkian, iri hati, dan dendam terhadap Nabi SAW, agama, dan orang-orang Islam.*

8. Menolak Kebenaran Termasuk Penyakit Hati

Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya berpenyakit berkata, "Yang dijanjikan Allah dan rasul-Nya kepada kami hanya tipu daya belaka." (QS. Al-Ahzab [33: 12)

9. Suka Menyakiti Termasuk Penyakit Hati

Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya, dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah), kecuali sebentar. (QS. Al-Ahzab [33]: 60)

10. Lengahlah Orang yang Tidak Menggunakan Hatinya

Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak mempergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah. (QS. Al-A'raf [7]: 179)

11. Celakalah Orang yang Keras Hatinya

Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. (QS. Az-Zumar [39]: 22)

B. AKAL/PIKIR

12. Yang Tidak Menggunakan Akal Dimurkai Allah SWT

Dan tidak seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin Allah. Dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti (tidak mempergunakan akalnya). (QS. Yunus [10]: 100)

13. Perintah Bertakwa bagi yang Berakal

Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

14. Yang Berakal Sehat Menjauhi Thaghut dan Mengikuti Al-Qur'an

Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya[1] dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat kabar gembira, karena itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku, (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.[2] Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang memiliki akal sehat. (QS. Az-Zumar [39]: 17–18)

Keterangan:

[1] *Thaghut adalah setan atau apa saja yang disembah selain Allah SWT.*

[2] *Mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya adalah ajaran-ajaran Al-Qur'an karena itulah yang paling baik.*

15. Yang Menggunakan Akalnya Takut kepada Allah SWT

Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang-orang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa yang dperintahkan Allah agar dihubungkan,*) dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. (QS. Ar-Ra'd [13]: 19–21)

Keterangan:

*) *Maksudnya, mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan.*

16. Perintah agar Manusia Berpikir

a. Dan Kami turunkan *Az-Zikr* (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka*) dan agar mereka memikirkan. (QS. An-Nahl [16]: 44)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, perintah-perintah, larangan-larangan, aturan-aturan, dan lain-lain yang terdapat dalam Al-Qur'an.*

b. Ketahuilah bahwa Allah yang menghidupkan bumi setelah matinya (kering). Sungguh, telah Kami jelaskan kepadamu tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kamu mengerti (berpikir). (QS. Al-Hadid [57]: 17)

c. Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr [59]: 21)

17. Ayat-Ayat Allah SWT untuk yang Berpikir

a. Dan Dia menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan, Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir. (QS. Ar-Ra'd [13]: 3)
b. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (QS. An-Nahl [16]: 69)
c. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 13)

18. Yang Berakal Pikirkan Kejadian Alam

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali Imran [3]: 190–191)

C. NAFSU

19. Larangan Mengikuti Hawa Nafsu

Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. (QS. An-Nisa' [4]: 135)

20. Larangan Mengikuti Hawa Nafsu Orang yang Tersesat

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan Janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus."[*)] (QS. Al-Maidah [5]: 77)

Keterangan:

*) *Kaum yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah golongan yang menyembunyikan atau mengubah sebagian isi kitab Allah SWT.*

21. Nafsu Mendorong Berbuat Jahat

(Yusuf berkata), "Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Yusuf [12]: 53)

22. Yang Mengikuti Nafsu Tinggalkan Kebenaran

Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling (dari kebenaran) sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' [4]: 27)

23. Yang Mengikuti Hawa Nafsu Tidak Akan Selamat

a. Sekiranya engkau mengikuti keinginan (nafsu) mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah. (QS. Ar-Ra'd [13]: 37)

b. Maka janganlah engkau dipalingkan dari (kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya (nafsunya), yang menyebabkan engkau binasa. (QS. Taha [20]: 16)

24. Tersesatlah yang Mengikuti Hawa Nafsu

a. Katakanlah (Muhammad), "Aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah." Katakanlah, "Aku tidak akan mengikuti keinginan (hawa nafsu)mu. Jika berbuat demikian, sungguh tersesatlah aku dan aku tidak termasuk orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-An'am [6]: 56)

b. Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya (nafsunya), maka kelak mereka akan tersesat. (QS. Maryam [19]: 59)

c. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginannya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun? Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-Qashash [28]: 50)

25. Nabi Daud AS Juga Dilarangan Mengikuti Hawa Nafsu

(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. (QS. Shad [38]: 26)

26. Binasalah Jika Tunduk pada Hawa Nafsu

Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan (hawa nafsu) mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu. (QS. Al-Mu'minun [23]: 71)

27. Pahala bagi yang Menahan Hawa Nafsu

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh surgalah tempat tinggalnya. (QS. An-Nazi'at [79]: 40–41)

BAB 3
PERNIKAHAN DAN PROBLEMATIK SUAMI ISTRI

1. Wanita Dapat Menumbuhkan Rasa Cinta

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa wanita-wanita, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak*), dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia. Dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik. (QS. Ali Imran [3]: 14)

Keterangan:

*) *Yaitu unta, lembu/sapi, kambing, dan biri-biri.*

2. Pria Wajib Menahan Pandangan dan Memelihara Kemaluannya

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS. An-Nur [24]: 30)

3. Wanita pun Wajib Menahan Pandangan dan Memelihara Kesuciannya

Dan katakanlah kepada para wanita yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara wanita mereka, atau para wanita (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (QS. An-Nur [24]: 31)

4. Wanita Wajib Berjilbab Jika Keluar Rumah

Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak wanitamu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya[*)] ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]: 59)

Keterangan:

*) *Jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang, yang dapat menutupi kepala, wajah, dan dada.*

5. Contoh Wanita yang Taat dan Memelihara Kehormatannya

Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya, dan dia termasuk orang-orang yang taat. (QS. At-Tahrim [66]: 12)

A. PERNIKAHAN

6. Manusia Dijadikan Berpasang-pasangan

a. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari air mani, lalu Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan wanita). (QS. Fatir [35]: 11)
b. Dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan wanita, dari mani, apabila dipancarkan. (QS. An-Najm [53]: 45–46)

7. Anjuran Menikah dan Larangan Takut Miskin

Dan nikahkanlah orang-orang yang masih bujang di antara kamu, juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan wanita. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (QS. An-Nur [24]: 32)

8. Anjuran Berpuasa bagi yang Tak Mampu Menikah

Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (dirinya), sampai Allah memberikan kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (QS. An- Nur [24]: 33)

9. Larangan Menikahi Mantan Istri Rasulullah SAW

Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan (juga) tidak boleh menikahi istri-istrinya selama-lamanya sesudah (Nabi wafat). Sungguh yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 53)

10. Larangan Menikah dengan Orang Musyrik

Dan janganlah kamu nikahi wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya wanita yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan wanita yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya lelaki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah [2]: 221)

11. Larangan Menikahi Mantan Ibu Tiri

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu amat keji dan dibenci (oleh Allah), dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). (QS. An-Nisa' [4]: 22)

12. Wanita-Wanita yang Tidak Boleh Dinikahi

Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang wanita, saudara-saudaramu yang wanita, saudara-saudara bapakmu yang wanita, saudara-saudara ibumu yang wanita, anak-anak wanita dari saudara-saudaramu yang lelaki, anak-anak wanita dari saudara-saudaramu yang wanita, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara wanitamu sepersusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak wanita dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu*) dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu menikahinya, (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua wanita yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 23)

Keterangan:

*) *Termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharaanmu.*

13. Boleh Menikahi Janda dari Anak Angkat

Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya, "Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah," sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti. Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab)[*] agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya terhadap istrinya. Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi. (QS. Al-Ahzab [33]: 37)

<u>Keterangan:</u>

[*] *Ayat ini memberitahukan bahwa orang lelaki boleh menikahi mantan istri anak angkatnya. Tentu saja setelah masa iddah mantan istri anak angkatnya itu habis.*

14. Boleh Berpoligami Asal Berlaku Adil

Dan jika kamu khawatir tidak mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) wanita yatim (apabila kamu menikahinya), maka nikahilah wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil,[1] maka (nikahilah) seorang saja,[2] atau hamba sahaya wanita yang kamu miliki.[3] Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim. (QS. An-Nisa' [4]: 3)

<u>Keterangan:</u>

[1] *Berlaku adil adalah perlakuan yang adil dalam memenuhi kebutuhan istri seperti pakaian, tempat tinggal, waktu bergilir, dan lain sebagainya yang bersifat lahiriah dan batiniah.*

[2] *Jika kita mau jujur, sesungguhnya poligami itu sudah ada jauh sebelum kemunculan Islam. Sejarah menunjukkan bahwa banyak raja di belahan bumi mana pun selalu memiliki seorang istri resmi, dan beberapa wanita simpanan. Nah, Islam membolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. Namun, ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.*

[3] *Hamba sahaya dan perbudakan dalam pengertian ini pada saat sekarang sudah tidak ada.*

15. Jodoh Laki-laki Pezina Adalah Wanita Pezina

Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina wanita, atau dengan wanita musyrik. Dan pezina wanita tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik. Dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.[*] (QS. An-Nur [24]: 3)

Keterangan:

[*] *Maksudnya, tidak pantas orang beriman menikah dengan pezina, demikian pula sebaliknya.*

B. KEWAJIBAN LAKI-LAKI/SUAMI

16. Perintah Memberi Maskawin/Mahar

Dan berikan maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan.[*] Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati. (QS. An-Nisa' [4]: 4)

Keterangan:

*) *Besar kecilnya maskawin (mahar) haruslah ditetapkan atas kesepakatan kedua pihak (lelaki dan wanita yang akan menikah), sebab pemberian itu harus dilakukan dengan ikhlas. Jika setelah menjadi suami istri, lalu si wanita (istri) berkeinginan menghadiahkan sebagian maskawin kepada suaminya dengan senang hati tanpa paksaan, maka si lelaki itu boleh menerima dan membelanjakannya.*

17. Suami Wajib Memberi Tempat Tinggal

Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. (QS. At-Talaq [65]: 6)

18. Kaum Laki-laki Pemimpin bagi Wanita

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi wanita (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. (QS. An-Nisa' [4]: 34)

19. Perintah Menyuruh Keluarga untuk Shalat

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. (QS. Taha [20]: 132)

20. Perintah Memelihara Keluarga dari Neraka

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66]: 6)

C. PERGAULAN SUAMI ISTRI

21. Suami Adalah Pakaian bagi Istri, Demikian Juga Sebaliknya

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. (QS. Al-Baqarah [2]: 187)

22. Hak Wanita Seimbang dengan Kewajibannya

Dan mereka (para istri) memiliki hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami memiliki kelebihan di atas mereka.*) Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah [2]: 228)

Keterangan:

*) *Hal ini disebabkan para suami bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan keluarganya.*

23. Istri Adalah Tempat Bercocok Tanam

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.[*)] (QS. Al-Baqarah [2]: 223)

Keterangan:

[*)] *Seorang suami boleh menggauli istrinya sebagaimana yang dikehendakinya. Namun, ayat ini juga memerintahkan agar suami menghargai, menghormati, dan menyenangkan hati istrinya. Dengan kata lain, sekalipun suami berhak melampiaskan "emosi" sekehendak hatinya, tetapi janganlah sampai menyakiti atau merendahkan martabat pasangannya, yaitu sebagai wanita dan istri. Hal ini ditegaskan dalam kalimat, "Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya."*

24. Larangan Mencampuri Istri yang Haid

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu, jauhilah[1)] istri pada waktu haid, dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci.[2)] Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang bertobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah [2]: 222)

Keterangan:

[1)] *Maksudnya, janganlah menyetubuhi istri sewaktu haid (menstruasi).*

[2)] *Setelah habis masa haid, wanita haruslah menyucikan diri dengan mandi wajib, inilah yang dimaksud telah suci, dan suami boleh menyetubuhinya.*

25. Anjuran Berhati-hati Menghadapi Istri

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu,[*] maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Dan jika kamu maafkan, dan kamu santuni, serta ampuni (mereka), maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. At-Taghabun [64]: 14)

Keterangan:

[*] *Adakalanya istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayah-nya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. Misalnya, ada seorang suami yang karena sedemikian sayang kepada istrinya, ia ingin mengabulkan segala permintaan istrinya yang memiliki gaya hidup glamor. Tidak peduli jika ia harus korupsi untuk memenuhinya.*

26. Larangan Cenderung kepada Salah Satu Istri

Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap istri-istri(mu), meskipun kamu sangat ingin berbuat demikian. Karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 129)

27. Larangan Berbuat Nusyuz

Dan apabila seorang wanita khawatir suaminya akan *nusyuz*[1] atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya,[2] dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) meskipun manusia itu menurut tabiatnya kikir.[3] Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan

memelihara dirimu (dari sikap nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa' [4]: 128)

Keterangan:

[1] *Nusyuz adalah perbuatan meninggalkan kewajiban bersuami istri. Nusyuz dari pihak istri misalnya meninggalkan rumah tanpa izin suami. Nusyuz dari pihak suami misalnya tidak mau menafkahi istri, tidak mau menggaulinya, dan berlaku kasar kepada istrinya.*

[2] *Misalnya, istri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali.*

[3] *Maksudnya, tabiat manusia itu adalah tidak mau melepaskan sebagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya. Walaupun demikian, jika istri melepaskan sebagian haknya, maka suami boleh menerimanya.*

28. Contoh Istri yang Durhaka

Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang kafir, istri Nuh dan istri Luth. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shaleh di antara hamba-hamba Kami, lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, tetapi kedua suaminya itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah.[*] Dan dikatakan (kepada kedua istri itu), "Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)." (QS. At-Tahrim [66]: 10)

Keterangan:

[*] *Maksudnya, para nabi sekalipun tidak dapat membela istri mereka dari azab Allah SWT apabila mereka menentang agama.*

29. Contoh Istri yang Baik

Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, "Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu[*] dalam surga dan selamatkanlah

aku dari Fir'aun dan perbuatannya. Juga selamatkanlah aku dari kaum yang zalim." (QS. At-Tahrim [66]: 11)

Keterangan:

*) *Maksudnya, sekalipun istri orang kafir, apabila menganut ajaran Allah SWT, maka ia akan dimasukkan Allah SWT ke dalam surga.*

30. Cara Mendidik Istri yang Durhaka

Wanita-wanita yang kamu khawatirkan akan nusyuz,[1] hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (jika perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya.[2] Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar. (QS. An-Nisa' [4]: 34)

Keterangan:

1) *Nusyuz adalah meninggalkan kewajiban selaku istri, seperti meninggalkan rumah tanpa izin suami.*

2) *Maksudnya untuk memberi pelajaran kepada istri yang dikhawatirkan membangkang, pertama haruslah menasihatinya. Jika nasihat tidak bermanfaat, barulah pisahkan tempat tidur mereka (pisah ranjang). Jika mereka masih membangkang juga, maka suami boleh memukulnya dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. Namun, apabila setelah dinasihati si istri sudah tidak membangkang lagi, maka suami dilarang mencari-cari alasan untuk menyusahkannya.*

31. Hukum Meng-ila' Istri

Bagi orang yang meng-*ila'* istrinya*) harus menunggu empat bulan. Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 226)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "meng-ila' istri" adalah bersumpah tidak akan mencampuri istri. Dengan sumpah ini seorang wanita (istrinya) pastilah menderita, karena tidak disetubuhi dan juga tidak diceraikan. Dengan turunnya ayat ini, maka suami setelah empat bulan harus memilih antara kembali mencampuri istrinya lagi dengan membayar kafarat sumpah atau menceraikannya.*

32. Jika Suami Menzihar Istrinya

Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar*) itu sebagai ibumu. (QS. Al-Ahzab [33]: 4)

Keterangan:

*) *Zihar adalah perkataan suami kepada istrinya, "Punggungmu haram bagiku seperti punggung ibuku," atau perkataan lain yang sama maksudnya. Adalah menjadi adat kebiasaan orang Arab Jahiliah bahwa apabila ia berkata demikian kepada istrinya, maka istrinya itu haram baginya untuk selama-lamanya. Namun, setelah Islam datang, maka yang haram untuk selama-lamanya itu dihapuskan dan istri-istri itu kembali halal baginya dengan membayar kafarat (denda).*

33. Jika Menuduh Istri Berzina Tanpa Ada Saksi

Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu adalah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar. Dan (sumpah) yang kelima, bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta.*) (QS. An-Nur [24]: 6–7)

Keterangan:

*) *Maksudnya, orang yang menuduh berbuat zina dengan tidak mengajukan empat orang saksi, haruslah bersumpah dengan nama Allah empat kali, bahwa tuduhannya itu benar. Misalnya, "Demi Allah tuduhanku terhadap istriku, bahwa ia telah berbuat zina adalah benar." Kemudian ia bersumpah sekali lagi bahwa ia akan kena laknat Allah jika ia berdusta. Masalah ini dalam fikih dikenal dengan sumpah li'an.*

34. Cara Istri Menolak Tuduhan Berzina

Dan istri itu terhindar dari hukuman apabila dia bersumpah empat kali atas (nama) Allah, bahwa dia (suaminya) benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta. Dan (sumpah) yang kelima, bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri), jika dia (suaminya) itu termasuk orang-orang yang berkata benar. (QS. An-Nur [24]: 8–9)

D. TALAK (CERAI) RUJUK

35. Talak (Cerai) yang Dapat Dirujuk

Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik atau melepaskan (menceraikan) dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami istri) khawatir tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 229)

<u>Keterangan:</u>

*) *Biasanya karena perselisihan tentang suatu hal yang sangat prinsip, suami istri sepakat bercerai. Namun, karena ternyata di kemudian hari keduanya masih merasa saling menyayangi, mereka dapat rujuk (berkumpul) kembali. Ternyata setelah rujuk timbul lagi perselisihan, dan kedua pihak sepakat bercerai lagi. Cerai yang kedua kali ini juga masih boleh dirujuki. Namun, setelah terjadi perceraian untuk ketiga kalinya, maka keduanya tidak diperbolehkan rujuk (menikah) lagi. Kecuali jika si istri pernah dinikahi lelaki lain, dan sudah diceraikan sampai habis masa iddahnya. Hal ini diterangkan dalam ayat berikut.*

36. Rujuk pada Akhir Masa Iddah

Maka apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. (QS. At-Talaq [65]: 2)

37. Cerai Tiga Kali Tidak Boleh Rujuk Lagi

Kemudian jika dia menceraikannya (sesudah talak yang kedua), maka wanita itu tidak halal lagi baginya, sebelum dia menikah dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali, jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang diterangkan-Nya kepada orang-orang yang berpengetahuan. (QS. Al-Baqarah [2]: 230)

38. Janda Cerai yang Tak Berhak Atas Maskawin (Mahar)

Tidak ada dosa bagimu jika kamu menceraikan istri-istrimu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Dan hendaklah kamu beri mereka *mut'ah*[*)] bagi yang mampu menurut kemampuannya, dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya, yaitu pemberian dengan cara yang patut, yang merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 236)

Keterangan:

*) *Mut'ah adalah sesuatu yang diberikan oleh suami kepada istri yang diceraikannya sebagai penghibur, selain nafkah sesuai dengan kemampuannya.*

39. Janda Cerai yang Berhak Mendapat Nafkah

Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungannya, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu, maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (QS. At-Talaq [65]: 6)

40. Janda Cerai yang Berhak Memperoleh Maskawin (Mahar)

Dan jika kamu menceraikan mereka sebelum kamu sentuh (campuri), padahal kamu telah menentukan maharnya, maka (bayarlah) seperdua dari yang telah kamu tentukan, kecuali jika

mereka (membebaskan) atau dibebaskan oleh orang yang akad nikah ada di tangannya.*) Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 237)

Keterangan:

*) *Yaitu suami atau wali. Jika wali yang membebaskan, maka suami dibebaskan dari membayar separuh mahar, sedang jika suami yang membebaskan, maka ia membayar seluruh mahar.*

41. Janda yang Diceraikan Wajib Iddah

Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali *quru'*.*) Mereka tidak boleh menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 228)

Keterangan:

*) *Quru' dapat diartikan haid atau suci. Jadi, "(menunggu) tiga kali quru'" berarti menanti selama tiga kali datang bulan (menstruasi) sampai suci kembali.*

42. Janda Karena Suaminya Meninggal Juga Wajib Iddah

Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri, hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah sampai (akhir) iddah mereka, maka tidak ada dosa bagimu mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka*) menurut cara yang patut. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 234)

Keterangan:

*) *Maksudnya, setelah habis masa iddahnya, si janda boleh berhias, bepergian, dan bahkan boleh menerima pinangan.*

43. Masa Iddah Wanita yang Tidak Haid

Wanita-wanita yang tidak haid lagi (menopause) di antara istri-istrimu, jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddahnya adalah tiga bulan, dan begitu (juga) wanita-wanita yang tidak haid (dari kecilnya). Sedangkan wanita-wanita yang hamil, waktu iddah mereka itu sampai mereka melahirkan. (QS. At-Talaq [65]: 4)

44. Janda Cerai yang Tidak Wajib Iddah

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menikahi wanita-wanita mukmin, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya, maka tidak ada masa iddah atas mereka yang perlu kamu perhitungkan. Namun berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya. (QS. Al-Ahzab [33]: 49)

45. Wanita dalam Masa Iddah Boleh Menerima Pinangan

Dan tidak ada dosa bagimu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran[1)] atau kamu menyembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-menyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang baik.[2)] Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah, sebelum habis masa iddahnya.

Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah [2]: 235)

Keterangan:

[1] *Wanita yang boleh dipinang secara sindiran adalah wanita yang dalam iddah karena suaminya meninggal dunia, atau karena talak* bain *(yakni cerai ketiga kali yang tidak memungkinkan rujuk kembali). Sedangkan wanita dalam masa iddah talak* raj'i *(satu atau dua) tidak boleh dipinang meski dengan sindiran.*

[2] *Perkataan sindiran yang baik.*

BAB 4
ANAK KANDUNG, ANGKAT, DAN YATIM

1. Manusia Dikembangbiakkan

a. Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah? (QS. An-Nahl [16]: 72)

b. Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan *musaharah*[*)] dan Tuhanmu adalah Mahakuasa. (QS. Al-Furqan [25]: 54)

   Keterangan:

   [*)] *Musaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti mertua, menantu, ipar, dan sebagainya.*

c. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. (QS. Ar-Rum [30]: 20)

2. Keturunan Manusia Diatur Allah SWT

Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak wanita kepada siapa yang Dia dikehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan wanita, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa (QS. Asy-Syura [42]: 49–50)

3. Wanita Mengandung dan Melahirkan dengan Sepengetahuan Allah SWT

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari air mani, lalu Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan wanita). Tidak ada seorang wanita pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. (QS. Fatir [35]: 11)

4. Lama Masa Ibu Menyusui dan Kewajiban Bapak untuk Memberi Nafkah

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggup-annya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya, dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun berkewajiban seperti itu. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka

tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 233)

A. HANYA MARYAM YANG HAMIL TANPA SENTUHAN LELAKI

5. Istri Imran Bernazar Anaknya Kelak Mengabdi kepada Allah SWT

(Ingatlah), ketika istri Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandung-anku (kelak) menjadi hamba yang mengabdi (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh Engkau yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. Ali Imran [3]: 35)

6. Ketika Istri Imran Melahirkan Bayi Wanita

Maka ketika melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak wanita.” Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan wanita. “Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.” (QS. Ali Imran [3]: 36)

7. Maryam Menjadi Hamba yang Shalehah

Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada (Nabi) Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di *mihrab* (kamar khusus untuk ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia (Zakaria) bertanya, "Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?" Dia (Maryam) menjawab, "Itu dari Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (QS. Ali Imran [3]: 37)

8. Hanya Maryam yang Mengandung Tanpa "Sentuhan" Laki-laki

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (Al-Qur'an), (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitul Maqdis). Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka, lalu Kami mengutus ruh Kami (Malaikat Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. Dia (Maryam) berkata, "Sungguh aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa." Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci." Dia (Maryam) berkata, "Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku, dan aku bukan seorang pezina." Dia (Jibril) berkata, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami,

dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan." Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. (QS. Maryam [19]: 16–22)

9. Isa Al-Masih Satu-satunya Bayi yang Bisa Bicara

Kemudian dia (Maryam) membawa dia (bayi itu) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata, "Wahai Maryam! Sungguh, engkau telah membawa sesuatu yang sangat mungkar. Wahai saudara wanita Harun (Maryam)! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang wanita pezina." Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. Mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?" Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. (QS. Maryam [19]: 27–32)

10. Allah SWT Menciptakan Isa Al-Masih dengan Berfirman "Jadilah!"

Dia (Maryam) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku." Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki." Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (QS. Ali Imran [3]: 47)

B. ANAK-ANAK

11. Jangan Lupa kepada Allah SWT Karena Anak dan Harta

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Munafiqun [63]: 9)

12. Rugilah Orang yang Membunuh Anaknya

Sungguh rugi mereka yang membunuh anak-anaknya karena kebodohan tanpa pengetahuan, dan mengharamkan rezeki yang dikaruniakan Allah*) kepada mereka dengan semata-mata membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sungguh, mereka telah sesat dan tidak mendapat petunjuk. (QS. Al-An'am [6]: 140)

Keterangan:

*) *Bahwa Allah-lah yang memberi rezeki kepada hamba-hamba-Nya.*

13. Anak Cucu yang Sama-Sama Beriman Kelak Bertemu di Surga

Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya. (QS. At-Tur [52]: 21)

14. Anak Angkat Bukan Anak Kandung

Dan Dia tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). (QS. Al-Ahzab [33]: 4)

15. Cara Memanggil Anak Angkat

Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka. Itulah yang adil di sisi Allah. Dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu[*)]. Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]: 5)

Keterangan:

*) *Maula itu berarti kekasih, atau pribadi yang dihormati.*

16. Larangan Sewenang-wenang Terhadap Anak Yatim

Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. (QS. Ad-Dhuha [93]: 9)

17. Penghardik Anak Yatim Pendusta Agama

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (QS. Al-Ma’un [107]: 1–3)

18. Mengurusi Anak Yatim Suatu Perbuatan Baik

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik." Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah Mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana (QS. Al-Baqarah [2]: 220)

19. Larangan Memakan Harta Anak Yatim

Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar. (QS. An-Nisa' [4]: 2)

20. Perintah Mengelola Harta Anak Yatim

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya,[*)] harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa' [4]: 5)

Keterangan:

*) *Orang yang belum sempurna akalnya adalah anak yatim yang belum baligh (dewasa) atau orang dewasa yang tiadk dapat mengatur harta bendanya.*

21. Aturan Mengelola dan Menyerahkan Harta Anak Yatim

Dan ujilah[*)] anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu). Dan barang siapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas. (QS. An-Nisa' [4]: 6)

Keterangan:

*) *Melakukan penyelidikan terhadap mereka tentang keagamaan, usaha-usaha mereka, kelakuan, dan lain-lain sampai diketahui bahwa anak itu dapat dipercaya.*

22. Sanksi bagi Pemakan Harta Anak Yatim

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. An-Nisa' [4]: 10)

B. KEWAJIBAN ANAK

23. Perintah Berbakti kepada Orangtua

Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, dan jangan membunuh anak-anakmu karena miskin. (QS. Al-An'am [6]: 151)

24. Larangan Berbicara Kasar pada Ibu Bapak

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.[*)] (QS. Al-Isra' [17]: 23)

Keterangan:

*) *Mengucapkan kata "ah" kepada orangtua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka lebih kasar daripada itu.*

25. Nabi Isa AS pun Diperintah Berbakti kepada Ibunya

Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku

berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. (QS. Maryam [19]: 30–32)

26. Perintah Berterima Kasih kepada Ibu Bapak

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.*) Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS. Luqman [31]: 14)

Keterangan:

*) *Maksudnya, selambat-lambatnya waktu menyapih adalah setelah anak berumur dua tahun.*

27. Perintah Orangtua yang Boleh Diabaikan

Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orangtuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-'Ankabut [29]: 8)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 5
HARTA DAN WARISAN

1. Perintah Bekerja

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya, dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah [9]: 105)

2. Manusia Memperoleh Buah Usahanya

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm [53]: 39)

3. Perintah Hanya Berharap kepada Allah SWT

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),[*)] dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah [94]: 7–8)

Keterangan:

*) *Sebagian mufasir menafsirkan, "Jika engkau (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadahlah kepada Allah. Jika engkau telah selesai melaksanakan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat." Ada juga yang mengatakan, "Apabila selesai mengerjakan shalat, maka berdoalah."*

A. REZEKI

4. Setiap Makhluk Dijamin Rezekinya oleh Allah SWT

a. Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.*) Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz) (QS. Hud [11]: 6)

   Keterangan:

   *) *Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan "tempat kediaman" di sini adalah dunia, dan "tempat penyimpanan" adalah akhirat. Sedangkan menurut sebagian mufasir yang lain, maksud "tempat kediaman" adalah tulang sulbi, dan "tempat penyimpanan" adalah rahim.*

b. Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-'Ankabut [29]: 60)

5. Manusia Diberi Rezeki dan Dilebihkan dari Makhluk Lainnya

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (QS. Al-Isra' [17]: 70)

6. Ahli Kitab yang Beriman Juga Dijamin Rezekinya oleh Allah SWT

Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.*) Di antara mereka ada sekelompok yang jujur dan taat. Dan banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Maidah [5]: 66)

<u>Keterangan:</u>

*) *Allah akan memberikan rahmat-Nya dari langit dengan menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya melimpah ruah.*

7. Buah-buahan Adalah Rezeki

a. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 22)

b. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu. (QS. Ibrahim [14]: 32)

8. Kadar Rezeki Sudah Ditentukan

Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat. (QS. Asy-Syura [42]: 27)

9. Allah SWT Memberikan Rezeki Tanpa Batas

a. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (QS. Al-Baqarah [2]: 212)
b. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.[*)] Dan Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan. (QS. Ali Imran [3]: 27)

Keterangan:

*) *Sebagian mufasir memberi contoh untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam.*

c. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (QS. Ali Imran [3]: 37)
d. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa batas. (QS. An-Nur [24]: 38)

10. Rezeki Sebagian Orang Dilebihkan

Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah? (QS. An-Nahl [16]: 71)

11. Allah SWT Juga Berkuasa Membatasi Rezeki

a. Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Saba' [34]: 36)
b. Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki)? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman. (QS. Az-Zumar [39]: 52)

12. Siang Waktu untuk Mencari Rezeki

a. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas. (QS. Al-Isra' [17]: 12)
b. Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha. (QS. Al-Furqan [25]: 47)
c. Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan. (QS. An-Naba' [78]: 11)

B. HARTA BENDA DAN NAFKAH

13. Harta sebagai Cobaan

a. Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar. (QS. Al-Anfal [8]: 28)
b. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar. (QS. At-Taghabun [64]: 15)

14. Kekurangan Harta Juga Cobaan

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah [2]: 155)

15. Harta Tidak Menjamin Keabadian Hidup

Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,*) dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. (QS. Al-Humazah [104]: 1–3)

Keterangan:

*) *Mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang menyebabkan manusia menjadi kikir dan tidak mau menginfakkannya di jalan Allah SWT.*

16. Maksud Pemberian Harta kepada Orang Kafir

Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir. (QS. At-Taubah [9]: 55)

17. Kelak Harta Orang Kafir Tiada Guna

a. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (azab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka. (QS. Ali Imran [3]: 10)

b. Sesungguhnya orang-orang kafir, baik harta maupun anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak azab Allah. Mereka itu penghuni neraka, (dan) mereka kekal di dalamnya. (QS. Ali Imran [3]: 116)

18. Nafkah yang Menghasilkan Pahala Berlipat Ganda

a. Perumpamaan orang yang menginfakkan (menafkahkan) hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya), Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

b. Apa pun harta yang kamu infakkan (nafkahkan), maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari ridha Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (QS. Al-Baqarah [2]: 272)

19. Larangan Memakan Harta Orang Lain

a. Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 188)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa' [4]: 29)

20. Azab bagi Pemakan Harta Anak Yatim

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. An-Nisa' [4]: 10)

C. WARISAN

21. Lelaki dan Wanita Berhak Mewarisi

Bagi lelaki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orangtua dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orangtua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan. (QS. An-Nisa' [4]: 7)

22. Ketentuan Pembagian Warisan

Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak wanita.[*)] Dan jika anak itu semuanya wanita yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak wanita) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara,

maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orangtuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 11)

Keterangan:

*) *Bagian lelaki dua kali bagian wanita karena kewajiban lelaki lebih berat dari wanita, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah. Lihat QS. An-Nisa' (4) ayat 34.*

23. Ketentuan Pembagian Warisan bagi Suami atau Istri

Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang meninggal, baik lelaki maupun wanita yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara lelaki (seibu) atau seorang saudara wanita (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris).*) Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun. (QS. An-Nisa' [4]: 12)

Keterangan:

*) *Menyusahkan kepada ahli waris adalah tindakan-tindakan seperti:*

- *Mewasiatkan lebih dari sepertiga harta peninggalan;*
- *Berwasiat dengan maksud mengurangi harta warisan. Sekalipun wasiatnya kurang dari sepertiga jika ada niat mengurangi hak waris, juga tidak diperbolehkan.*

24. Ketentuan Hak Waris untuk Selain Keluarga

Dan untuk masing-masing (lelaki dan wanita) Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orangtuanya dan karib kerabatnya. Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berikanlah kepada mereka bagiannya. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS. An-Nisa' [4]: 33)

25. Ketentuan Hak Waris untuk Saudara

Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang *kalalah**)). Katakanlah, "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah, (yaitu) jika seseorang mati dan dia tidak mempunyai anak tetapi mempunyai saudara wanita, maka bagiannya (saudara wanitanya itu) seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang lelaki mewarisi (seluruh harta saudara wanita), jika dia tidak mempunyai anak. Tetapi jika saudara wanita itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara lelaki dan wanita, maka bagian seorang saudara lelaki sama dengan bagian dua saudara wanita. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, agar kamu

tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nisa' [4]: 176)

Keterangan:

*) *Kalalah adalah orang mati yang tidak meninggalkan bapak dan anak.*

26. Kerabat Lebih Berhak Mewarisi

Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Anfal [8]: 75)

BAGIAN KEDUA

HITAM PUTIH KEHIDUPAN MANUSIA

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 6
DINAMIKA KEHIDUPAN MANUSIA

1. Derajat Manusia Berbeda-beda

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf [43]: 32)

2. Nasib Manusia Selalu Berputar

Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami gilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim. (QS. Ali Imran [3]: 140)

3. Larangan Mengundi Nasib

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berqurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah [5]: 90)

4. Nasib Manusia Tergantung Usahanya

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*) (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Keterangan:

*) *Tuhan tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka.*

5. Tingkat Kehidupan Manusia pun Tergantung Usahanya

Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-An'am [6]: 132)

6. Beban Seseorang Sesuai Kesanggupannya

a. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahat-an) yang diperbuatnya. (QS. Al-Baqarah [2]: 286)

b. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. (QS. Al-An'am [6]: 152)
c. Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan). (QS. Al-Mu'minun [23]: 62)

A. BAIK, BURUK, DAN JAHAT

7. Perintah Berbuat Baik

a. Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah [2]: 195)
b. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash [28]: 77)

8. Amal Baik untuk Manusia Itu Sendiri

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan itu) untuk dirimu sendiri. (QS. Al-Isra' [17]: 7)

9. Perintah Memeriksa Amal Masing-Masing

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

10. Yang Berbuat Baik Memperoleh Kebaikan

Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. (QS. Az-Zumar [39]: 10)

11. Balasan bagi Setiap Kebaikan

a. Dan barang siapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.*) (QS. Asy-Syura [42]: 23)

   Keterangan:

   *) *Allah SWT mensyukuri hamba-Nya, maksudnya adalah memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.*

b. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. (QS. Al-Muzzammil [73]: 20)

12. Kebaikan dan Keburukan sebagai Ujian

Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 35)

13. Sesuatu yang Buruk Itu Menarik

Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama (antara) yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung." (QS. Al-Maidah [5]: 100)

14. Anjuran Menolak Kejahatan dengan Baik

Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan di antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. (QS. Fushshilat [41]: 34)

15. Kejahatan Terjadi Karena Nafsu

Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun dan Maha Penyayang.*) (QS. Yusuf [12]: 53)

Keterangan:

*) *Nabi Yusuf AS menahan diri dari nafsunya berkat perlindungan dan petunjuk Allah SWT, sebab nafsu yang tidak dikendalikan akan mendorong melakukan kejahatan.*

16. Kejahatan Juga Terjadi Karena Setan

Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji serta mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah. (QS. Al-Baqarah [2]: 169)

17. Setiap Negeri Ada Penjahatnya

Dan demikianlah pada setiap negeri Kami jadikan pembesar-pembesar yang jahat*) agar melakukan tipu daya di negeri itu. Tapi mereka hanya menipu diri mereka sendiri tanpa menyadarinya. (QS. Al-An'am [6]: 123)

Keterangan:

*) *Menurut sebagian mufasir,* Akaabira mujrimiihaa *artinya adalah penjahat-penjahat besar.*

18. Orang yang Jahat Kelak Ketakutan

Kamu akan melihat orang-orang zalim itu sangat ketakutan karena (kejahatan-kejahatan) yang telah mereka lakukan, dan (azab) menimpa mereka. (QS. Asy-Syura [42]: 22)

19. Setiap Penjahat Pasti Diazab

a. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (azab) Kami? Sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu. (QS. Al-'Ankabut [29]: 4)

b. Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya penilaian mereka itu. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 21)

B. UTANG PIUTANG DAN JUAL BELI

20. Islam Halalkan Jual Beli

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah [2]: 275)

21. Larangan Menjualbelikan Ayat Allah SWT

Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. (QS. Al-Maidah [5]: 44)

22. Anjuran Memberi Kelonggaran pada Orang yang Berutang

Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 280)

23. Perintah Mencatat Utang Piutang dengan Dua Orang Saksi

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika orang yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi lelaki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang wanita di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya,

untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

24. Boleh Utang dengan Jaminan

Dan jika kamu dalam perjalanan (melakukan jual beli tidak secara tunai) sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian. Karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 283)

C. KAYA, MISKIN, DAN PEMINTA-MINTA

25. Allah SWT yang Memberi Kekayaan

Dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan. (QS. An-Najm [53]: 48)

26. Kaya Miskin sebagai Ujian

Maka adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia berkata, "Tuhanku telah memuliakan aku." Namun apabila Tuhannya menguji lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, "Tuhanku menghinakanku."[*] (QS. Al-Fajr [89]: 15–16)

Keterangan:

[*] *Allah SWT menyalahkan orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan, dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut dalam ayat tersebut. Padahal, sebenarnya kekayaan atau kemiskinan adalah ujian Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya.*

27. Orang Kaya Diuji dengan Orang Miskin

Demikianlah, Kami telah menguji sebagian mereka (orang yang kaya) dengan sebagian yang lain (orang yang miskin), agar mereka (orang yang kaya itu) berkata, "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah?"[1] (Allah berfirman), "Bukankah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?"[2] (QS. Al-An'am [6]: 53)

Keterangan:

[1] *Pertanyaan ini dilontarkan orang-orang kafir untuk mengejek orang-orang lemah di antara pengikut Nabi Muhammad SAW.*

[2] *Pertanyaan ini untuk membantah mereka, sebab para pengikut Nabi Muhammad SAW itulah yang pandai bersyukur, sebaliknya orang kafir tidak bersyukur (kufur).*

28. Perintah Utamakan Berinfak kepada Orang Fakir yang Menjaga Diri

(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh Allah Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 273)

29. Perintah Berbuat Baik kepada Orang Miskin

Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh,[1] teman sejawat, ibnu sabil,[2] dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. An-Nisa' [4]: 36)

Keterangan:

1) *Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim.*

2) *Ibnu sabil adalah orang yang dalam perjalanan bukan untuk maksiat dan kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.*

30. Perintah untuk Memberikan Hak Orang Miskin

a. Dan berikanlah kepada kerabat dekat akan haknya, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan

janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. Al-Isra' [17]: 26)

b. Maka berikanlah kepada kerabat dekat akan haknya, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ar-Rum [30]: 38)

31. Perintah untuk Memenuhi Hak Orang Miskin

Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta. (QS. Az-Zariyat [51]: 19)

32. Orang Beriman Menyayangi Orang Miskin

Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat, mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya, dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta. (QS. Al-Ma'arij [70]: 19–25)

33. Larangan Memberi Karena Pamrih

Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (QS. Al-Muddassir [74]: 6)

34. Larangan Menghardik Peminta-minta

Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik(nya). (QS. Ad-Dhuha [93]: 10)

35. Mengabaikan Orang Miskin Ciri Pendusta Agama

Tahukah engkau (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (QS. Al-Ma'un [107]: 1–3)

36. Larangan Membunuh Anak Karena Miskin

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar. (QS. Al-Isra' [17]: 31)

D. MAKAN MINUM

37. Perintah Memakan Makanan Halal

a. Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah [2]: 168)

b. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al-Maidah [5]: 88)

c. Allah berfirman, "Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 51)

38. Hewan Ternak Halal Dimakan

a. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (QS. Al-Maidah [5]: 1)
b. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya). (QS. Al-Hajj [22]: 30)

39. Hewan Hasil Berburu yang Halal Dimakan

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu,*) dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya." (QS. Al-Maidah [5]: 4)

Keterangan:

*) *Buruan yang ditangkap binatang buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikit pun oleh binatang itu.*

40. Hewan Buruan sebagai Ujian

Wahai orang-orang yang beriman! Allah pasti akan menguji kamu dengan hewan buruan yang dengan mudah kamu peroleh dengan tangan dan tombakmu agar Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun dia tidak melihat-Nya. Barang siapa yang melampaui batas setelah itu, maka dia akan mendapat azab yang pedih. (QS. Al-Maidah [5]: 94)

41. Hewan Halal yang Boleh Dimakan

Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya. (QS. Al-An'am [6]: 118)

42. Hewan-Hewan yang Diharamkan

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[1)], daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih.[2)] Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. (QS. Al-Maidah [5]: 3)

Keterangan:

1) *Darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam Al-An'am (6) ayat 145.*

2) *Hewan halal yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang adalah halal jika sempat disembelih sebelum mati.*

43. Daging Hewan Halal yang Diharamkan

Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. (QS. Al-An'am [6]: 121)

44. Jika Terpaksa, yang Haram pun Boleh Dimakan

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barang siapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[*)] (QS. An-Nahl [16]: 115)

Keterangan:

*) *Dalam keadaan darurat dan tidak ada lagi yang dapat dimakan, maka kita diperbolehkan menyantap makanan yang diharamkan sekadar agar tidak mati kelaparan.*

45. Boleh Makan di Rumah Orang Lain

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang lelaki, di rumah saudara-saudaramu yang wanita, di rumah saudara-saudara bapakmu yang lelaki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang wanita, di rumah saudara-saudara ibumu yang lelaki, di rumah saudara-saudara ibumu yang wanita, (di rumah)

yang kamu miliki kuncinya[1] atau (di rumah) kawan-kawan kamu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri.[2] (QS. An-Nur [24]: 61)

Keterangan:

[1] *Rumah yang dipercayakan kepada kita untuk mengurusnya.*

[2] *Boleh makan lebih dahulu atau belakangan bergantung dari keadaan perut kita.*

46. Memberi Makan Tidaklah Mudah

Dan tahukah kamu apakah jalan mendaki dan sukar itu? (Yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya), atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir. (QS. Al-Balad [90]: 12–16)

47. Larangan Mengharamkan yang Halal

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Maidah [5]: 87)

48. Larangan Makan Minum Berlebihan

a. Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf [7]: 31)
b. Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barang siapa ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh, binasalah dia. (QS. Taha [20]: 81)

49. Minuman Keras Hukumnya Haram

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang *khamr*[*)] dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." (QS. Al-Baqarah [2]: 219)

Keterangan:

*) *Khamr adalah segala macam minuman yang memabukkan.*

50. Meminum Minuman Keras Adalah Perbuatan Setan

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berqurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al-Maidah [5]: 90)

E. PEMIMPIN

51. Larangan Mengangkat Orang Zalim Menjadi Pemimpin

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan. (Yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu dan orang-orang yang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman. (QS. Al-Maidah [5]: 57)

52. Larangan Menjadikan Kerabat sebagai Pelindung Jika Mereka Tak Beriman

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. At-Taubah [9]: 23)

53. Sanksi bagi Orang Beriman yang Menjadikan Orang Kafir Pemimpin

a. Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali. (QS. Ali Imran [3]: 28)
b. Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih. (Yaitu) orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang-orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah. (QS. An-Nisa' [4]: 138–139)

54. Terkutuklah Pemimpin yang Menyesatkan

Dan mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami,

timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar." (QS. Al-Ahzab [33]: 67–68)

55. Larangan Menjadikan Orang Zalim sebagai Sahabat

a. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengambil orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti. (QS. Ali Imran [3]: 118)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan orang-orang yang dimurkai Allah sebagai penolongmu, sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa. (QS. Al-Mumtahanah [60]: 13)

56. Orang Munafik Menjadikan Orang Zalim sebagai Sahabat

Tidakkah engkau perhatikan orang-orang (munafik) yang menjadikan suatu kaum yang telah dimurkai Allah sebagai sahabat? Orang-orang itu bukan dari (kaum) kamu dan bukan dari (kaum) mereka. Dan mereka bersumpah atas kebohongan, sedang mereka mengetahuinya. (QS. Al-Mujadilah [58]: 14)

57. Pemimpin dan Pengikut yang Tak Beriman Kelak Saling Menyalahkan

a. Sesungguhnya (pengikut-pengikut) mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka), "Kamulah yang dahulu datang kepada kami dari kanan."*) (Pemimpin-pemimpin) mereka menjawab, "(Tidak), bahkan kamulah yang tidak (mau) menjadi orang mukmin, sedang kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamu menjadi kaum yang melampaui batas." (QS. As-Shaffat [37]: 28–30)

   Keterangan:

   *) *Para pemimpin itu mendatangi para pengikutnya dengan membawa tipu muslihat yang memikat hati.*

b. Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (azab) api neraka yang menimpa kami?" Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)." (QS. Al-Mu'min [40]: 47–48)

F. SUMPAH DAN NAZAR

58. Larangan Bersumpah untuk Tidak Melakukan Kebaikan

Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia.*) Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 224)

Keterangan:

*) *Kita dilarang bersumpah dengan mempergunakan nama Allah untuk tidak mengerjakan yang baik, seperti "Demi Allah, saya tidak akan membantu anak yatim." Namun, jika sumpah tersebut telah terucapkan, haruslah dilanggar dengan membayar kafarat (denda).*

59. Konsekuensi Sumpah Tergantung Niatnya

Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 225)

Keterangan:

*) *Maksudnya, tidak segera menyiksa orang yang berbuat dosa. Dengan kata lain, orang yang berdosa diberi kesempatan untuk bertobat.*

60. Larangan Bersumpah untuk Tidak Memberikan Bantuan

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*) (QS. An-Nur [24]: 22)

Keterangan:

*) *Ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar ra, bahwa ia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang Aisyah. Maka turunlah ayat ini yang melarang beliau untuk melaksanakan sumpahnya itu serta menyuruh memaafkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mereka mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.*

61. Larangan Bersumpah yang Tidak Perlu

Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu bersumpah, (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik. Sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. An-Nur [24]: 53)

62. Perintah Membatalkan Sumpah Haramkan yang Halal

Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[1)] Sungguh, Allah telah mewajibkan kepadamu membebaskan diri dari sumpahmu;[2)] dan Allah adalah pelindungmu, dan Dia Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. At-Tahrim [66]: 1–2)

Keterangan:

1) *Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah mengharamkan atas dirinya minum madu untuk menyenangkan hati istri-istrinya. Maka turunlah ayat ini sebagai teguran kepada beliau.*

2) *Apabila seseorang bersumpah mengharamkan yang halal, wajiblah atasnya membebaskan diri dari sumpahnya itu dengan membayar kafarat (denda).*

63. Denda Membatalkan (Melanggar) Sumpah

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda melanggar sumpah) adalah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barang siapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasalah tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya). (QS. Al-Maidah [5]: 89)

64. Sumpah Palsu Datangkan Musibah

Sekiranya (yang kamu serukan kepada mereka) ada keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, niscaya mereka mengikutimu. Tetapi tempat yang dituju itu terasa sangat jauh bagi mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah, "Jika kami sanggup niscaya kami berangkat bersamamu." Mereka membinasakan diri sendiri[*)] dan Allah mengetahui bahwa mereka benar-benar orang-orang yang berdusta. (QS. At-Taubah [9]: 42)

Keterangan:

*) *Mereka akan binasa disebabkan sumpah palsu mereka.*

65. Dasar Hukum Nazar

Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nazar*) yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zalim tidak ada seorang penolong pun. (QS. Al-Baqarah [2]: 270)

Keterangan:

*) *Nazar adalah janji untuk melakukan suatu kebajikan terhadap Allah SWT untuk mendekatkan diri kepada-Nya, baik dengan syarat maupun tidak.*

BAB 7
PERILAKU TERPUJI

1. Binalah Hubungan Baik dengan Sesama

Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Anfal [8]: 1)

2. Perintah Berbuat Kebajikan

Wahai orang-orang yang beriman! Ruku'lah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung. (QS. Al-Hajj [22]: 77)

3. Kebajikan yang Sempurna

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh Allah Maha Mengetahui. (QS. Ali Imran [3]: 92)

4. Balasan bagi yang Berbuat Kebajikan

Barang siapa yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya serta tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan mereka juga tidak bersedih hati. (QS. Al-Baqarah [2]: 112)

5. Perintah Berlomba dalam Kebajikan

a. Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebajikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 148)

b. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu tentang apa yang telah diberikan-Nya kepadamu. Maka berlomba-lombalah kamu berbuat kebajikan. (QS. Al-Maidah [5]: 48)

A. ADIL DAN MENGADILI

6. Perintah Berlaku Adil

a. Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil." (QS. Al-A'raf [7]: 29)

b. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl [16]: 90)

7. Perintah untuk Menegakkan Timbangan dengan Adil

Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil, dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu. (QS. Ar-Rahman [55]: 7–9)

8. Terhadap Para Istri pun Wajib Berlaku Adil

Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) wanita yatim (bila kamu menikahinya), maka nikahilah wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil[1)] maka (nikahilah) seorang saja,[2)] atau hamba sahaya wanita yang kamu miliki.[3)] Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim. (QS. An-Nisa' [4]: 3)

Keterangan:

1) *Berlaku adil adalah perlakuan yang adil dalam memenuhi kebutuhan istri seperti pemberian makan, pakaian, tempat, giliran, dan lain-lain yang bersifat lahiriah dan batiniah.*

2) *Islam membolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. Sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.*

3) *Hamba sahaya dan perbudakan dalam pengertian ini pada saat ini sudah tidak ada.*

9. Jika Tidak Dapat Berlaku Adil Terhadap Para Istri

Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), meskipun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 129)

10. Perintah untuk Menegakkan Keadilan

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, meskipun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa' [4]: 135)

11. Perintah untuk Memutuskan Perkara secara Adil

Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. (QS. An-Nisa' [4]: 58)

12. Nabi Daud AS Juga Diperintah untuk Berbuat Adil

(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (QS. Shad [38]: 26)

13. Perintah untuk Menjadi Saksi yang Adil

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah [5]: 8)

14. Allah SWT Menyukai Orang yang Adil

Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (Muhammad untuk meminta putusan), maka berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka, dan jika engkau berpaling dari mereka, maka mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. (QS. Al-Maidah [5]: 42)

15. Para Nabi Terdahulu Diperintah Mengadili Berdasarkan Wahyu

a. Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir. (QS. Al-Maidah [5]: 44)

b. Dan hendaklah pengikut Injil memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya.[1)] Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik.[2)] (QS. Al-Maidah [5]: 47)

Keterangan:

[1)] *Pengikut-pengikut Injil itu diharuskan memutuskan perkara sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Injil itu, sampai kepada masa diturunkan Al-Qur'an.*

[2)] *Orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah ada tiga macam:*

- *Karena benci dan ingkar kepada hukum Allah, orang yang semacam ini kafir (QS. Al-Maidah [5]: 44);*
- *Karena menuruti hawa nafsu dan merugikan orang lain, dinamakan zalim (QS. Al-Maidah [5]: 45); dan*
- *Karena fasik sebagaimana dikatakan dalam ayat di atas.*

16. Nabi Muhammad SAW pun Diperintah Mengadili Berdasarkan Wahyu

a. Sungguh Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang-orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.*) (QS. An-Nisa' [4]: 105)

   Keterangan:

   *) *Ayat ini diturunkan berkaitan dengan pencurian yang dilakukan oleh Tu'mah dan ia menyembunyikan barang curian itu di rumah seorang Yahudi. Tu'mah tidak mengakui perbuatannya, malah menuduh orang Yahudi itulah yang mencurinya. Hal ini diadukan oleh para kerabat Tu'mah kepada Nabi Muhammad SAW dan mereka meminta agar Nabi SAW membela Tu'mah serta menghukum orang Yahudi, kendati mereka tahu yang mencuri barang tersebut adalah Tu'mah. Nabi Muhammad SAW sendiri hampir-hampir membenarkan tuduhan Tu'mah dan kerabatnya itu terhadap orang Yahudi.*

b. Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya.[1] Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu,[2] Kami berikan aturan dan jalan yang terang. (QS. Al-Maidah [5]: 48)

Keterangan:

[1)] *Al-Qur'an adalah ukuran untuk menentukan benar dan tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya.*

[2)] *Umat Nabi Muhammad SAW dan umat-umat sebelumnya.*

B. AHLI

17. Perintah untuk Bertanya pada Ahlinya

a. Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[*)] jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16]: 43)

   Keterangan:

   [*)] *Yakni orang yang mempunyai pengetahuan mengenai nabi-nabi dan kitab-kitab.*

b. Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui. (QS. Al-Anbiya' [21]: 7)

C. AJAK (BERIMAN KEMBALI)

18. Ajaklah Kembali kepada Tauhid

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada suatu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah." Jika mereka

berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang muslim." (QS. Ali Imran [3]: 64)

19. Ajaklah Ahli Kitab untuk Beriman

a. Wahai orang-orang yang telah diberi Kitab! Berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan kitab yang ada pada kamu, sebelum Kami mengubah wajah-wajah(mu), lalu Kami putar ke belakang[1] atau Kami laknat mereka sebagaimana Kami melaknat orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabat (Sabtu)[2]. Dan ketetapan Allah pasti berlaku. (QS. An-Nisa' [4]: 47)

   Keterangan:

   [1] *Menurut sebagian mufasir, maksudnya adalah mengubah wajah mereka lalu diputar ke belakang sebagai hukuman/penghinaan.*

   [2] *Hari Sabtu adalah hari yang khusus untuk beribadat bagi orang-orang Yahudi pada masa itu. Orang-orang Yahudi yang melanggar hari Sabtu ketika itu oleh Allah SWT dihukum menjadi kera (QS. Al-Baqarah [2]: 65). Mayoritas mufasir berpendapat bahwa mereka benar-benar berubah menjadi kera, hanya saja tidak makan tidak minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari.*

b. Wahai Ahli Kitab! Sungguh Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sungguh telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Maidah [5]: 19)

D. AMANAH

20. Manusialah yang Menyanggupi untuk Memikul Amanat

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu, dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (karena berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.[*)] (QS. Al-Ahzab [33]: 72)

Keterangan:

*) *Amanat yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah tugas-tugas keagamaan.*

21. Perintah Menyampaikan Amanat

Sungguh, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. (QS. An-Nisa [4]: 58)

22. Pemelihara Amanat Kelak Masuk Surga

a. Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 8–11)

b. Dan orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya, dan orang-orang yang berpegang teguh pada kesaksiannya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya, mereka itu dimuliakan di dalam surga. (QS. Al-Ma'arij [70]: 32–35)

23. Larangan Mengkhianati Amanah

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul, dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*) (QS. Al-Anfal [8]: 27)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud amanat di sini adalah syariat dari Allah SWT yang harus ditaati.*

E. BAKTI

24. Perintah Berbakti kepada Orangtua

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). (QS. Al-Ahqaf [46]: 15)

25. Nabi Isa AS pun Diperintah Berbakti kepada Ibunya

Dan (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. (QS. Maryam [19]: 30–32)

26. Perintah Berterima Kasih kepada Ibu Bapak

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.*) Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS. Luqman [31]: 14)

Keterangan:

*) *Maksudnya, selambat-lambatnya waktu menyapih adalah setelah anak berumur dua tahun.*

27. Perintah Orangtua yang Boleh Diabaikan

Dan Kami wajibkan kepada manusia (agar berbuat) kebaikan kepada kedua orangtuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. (QS. Al-'Ankabut [29]: 8)

F. BELA (MEMBELA)

28. Perintah Membela Diri

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka.*) (QS. Asy-Syura [42]: 40–41)

Keterangan:

*) *Dalam membela diri pun harus dilakukan secara baik-baik. Misalnya, pertama dengan perkataan dahulu, tetapi apabila hal ini tidak membawa hasil maka boleh dengan kekerasan. Bahkan apabila sudah terpaksa, dan terancam jiwanya, diperbolehkan membunuh.*

29. Perintah Membela Islam

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah, sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah," lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir, lalu kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, kemudian mereka menjadi orang-orang yang menang. (QS. Ash-Shaff [61]: 14)

30. Balasan bagi yang Membela Agama Allah SWT

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad [47]: 7)

31. Larangan Berdebat Membela Pengkhianat

Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa. (QS. An-Nisa' [4]: 107)

G. BICARA BENAR DAN LUNAK

32. Firman Allah SWT Paling Benar

Dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan janji Allah itu benar. Siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah? (QS. An-Nisa' [4]: 122)

33. Perintah Berbicara dengan Tutur Kata yang Benar

a. Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa' [4]: 9)
b. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab [33]: 70)

34. Yang Batil Pasti Lenyap

Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap." Sungguh, yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. (QS. Al-Isra' [17]: 81)

35. Kebenaran Kalahkan Kebatilan

a. Sebenarnya Kami melemparkan yang haq (kebenaran) kepada yang batil (tidak benar), lalu yang haq itu menghancurkannya, maka seketika itu (yang batil) lenyap. Dan celaka kamu karena kamu menyifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya).*) (QS. Al-Anbiya' [21]: 18)

   Keterangan:

   *) *Sangkaan bahwa Allah SWT mempunyai istri dan anak.*

b. Katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi."*) (QS. Saba' [34]: 49)

   Keterangan:

   *) *Jika kebenaran sudah datang, kebatilan akan hancur binasa dan tidak dapat berbuat sesuatu untuk melawan dan meruntuhkan kebenaran itu.*

36. Perintah Bersama Orang-Orang yang Benar

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang yang benar. (QS. At-Taubah [9]: 119)

37. Perintah Berbicara secara Lunak

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.*) (QS. Luqman [31]: 19)

Keterangan:

*) *Dalam berjalan jangan terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. Ayat ini juga menyuruh kita berlaku sopan santun dalam berbicara. Jangan sampai mengeluarkan kata-kata keras yang menyakitkan orang-orang yang mendengarnya.*

38. Tercela Orang yang Berbicara Tanpa Amal

Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Ash-Shaff [61]: 2–3)

39. Menuntut Allah SWT Berbicara secara Langsung

Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata, "Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita?" Demikian juga orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang yakin. (QS. Al-Baqarah [2]: 118)

40. Kelak Manusia Tak Dapat Bicara dengan Tuhan

Di sana (surga) mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun (perkataan) dusta. Sebagai balasan dan pemberian yang cukup banyak dari Tuhanmu, Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pengasih, mereka tidak mampu berbicara dengan Dia. (QS. An-Naba' [78]: 35–37)

H. CINTA

41. Cinta Bagian dari Kesenangan

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa wanita-wanita, anak-anak, harta yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak*), dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik. (QS. Ali Imran [3]: 14)

Keterangan:

*) *Hewan-hewan yang termasuk jenis unta, sapi, kambing, dan biri-biri.*

42. Orang Beriman Mencintai Allah SWT

Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu*) melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat besar azab-Nya (niscaya mereka menyesal). (QS. Al-Baqarah [2]: 165)

Keterangan:

*) *Orang yang zalim di sini adalah orang yang menyembah selain Allah SWT. Maksudnya, ketika orang yang zalim tersebut melihat sesembahan mereka tidak memberikan manfaat sama sekali pada hari kiamat, mereka pasti meyakini bahwa seluruh kekuatan hanya milik Allah SWT.*

43. Jika Mencintai Allah SWT Ikuti Nabi SAW

Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Ali Imran [3]: 31)

44. Allah SWT Tumbuhkan Cinta Keimanan

Dan ketahuilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Jika dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan, dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu, serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. (QS. Al-Hujurat [49]: 7)

45. Ciri-Ciri Orang yang Dicintai Allah SWT

Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (QS. Al-Maidah [5]: 54)

I. DAMAI (CINTA DAMAI)

46. Perintah untuk Condong pada Perdamaian

Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS. Al-Anfal [8]: 61)

47. Perintah Mendamaikan Sesama Mukmin

Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al-Hujurat [49]: 9)

48. Perdamaian dalam Rumah Tangga

Dan jika seorang wanita khawatir suaminya akan nusyuz[1)] atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya,[2)] dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) meskipun manusia itu menurut tabiatnya kikir.[3)] Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa' [4]: 128)

Keterangan:

[1] *Nusyuz dari pihak suami adalah bersikap kasar terhadap istrinya, tidak mau menggaulinya, dan tidak mau memberikan haknya.*

[2] *Misalnya istri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali.*

[3] *Tabiat manusia itu tidak mau melepaskan sebagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya. Kendati pun demikian, jika istri melepaskan sebagian haknya, maka suami boleh menerimanya.*

49. Kelak Pendengaran Dimintai Pertanggungjawaban

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra' [17]: 36)

J. HORMAT

50. Malaikat Menghormati Nabi Adam AS

a. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah[*)] kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 34)

   Keterangan:

   [*)] *Yang dimaksud sujud di sini sebatas menghormati dan memuliakan, bukan menghambakan diri. Sebab sujud menghambakan diri hanyalah kepada Allah SWT.*

b. Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu (Adam), kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, "Bersujudlah kamu kepada Adam," maka mereka pun sujud, kecuali iblis. Ia (iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud. (QS. Al-A'raf [7]: 11)

51. Perintah Menghormati dengan Lebih Baik

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya.*) Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa' [4]: 86)

Keterangan:

*) *Salam penghormatan dalam Islam adalah dengan ucapan* Assalamu'alaikum. *Dan, orang yang mendapat ucapan salam tersebut haruslah menjawabnya dengan salam yang sepadan atau lebih lengkap.*

K. INGAT-MENGINGATKAN

52. Perintah Memberi Peringatan

Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 21)

53. Perintah Mengingatkan Orang Lain

Orang-orang yang bertakwa tidak ada tanggung jawab sedikit pun atas (dosa-dosa) mereka, tetapi (berkewajiban) mengingatkan agar mereka (juga) bertakwa. (QS. Al-An'am [6]: 69)

54. Perintah Mengingatkan Kerabat

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 214–215)

55. Perintah Mengingatkan dengan Al-Qur'an

Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku. (QS. Qaf [50]: 45)

56. Peringatan Itu Bermanfaat

a. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang mukmin. (QS. Az-Zariyat [51]: 55)
b. Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat), oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat, maka orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (QS. Al-A'la [87]: 8–11)

L. IZIN

57. Mintalah Izin Sebelum Memasuki Rumah

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat. (QS. An-Nur [24]: 27)

58. Mintalah Izin Sebelum Memasuki Kamar

Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan wanita) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga waktu (kesempatan), yaitu sebelum shalat Subuh, sewaktu kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah shalat Isya'. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu.*) Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu, mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nur [24]: 58)

Keterangan:

*) *Tiga waktu tersebut biasanya aurat tidak selalu tertutup, oleh karena itu staf rumah tangga dan anak-anak kita diharuskan meminta izin dengan mengetuk pintu atau mengucap salam sebelum memasuki kamar kita. Ini salah satu tata krama pergaulan dalam keluarga yang diajarkan oleh Islam.*

59. Mintalah Izin Jika Ada Uzur

(Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya.*) (QS. An-Nur [24]: 62)

Keterangan:

*) *Ayat di atas juga hendaknya kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kita sedang pergi atau mendatangi pertemuan bersama teman-teman, lalu kita ada keperluan lain, hendaklah meminta izin sebelum meninggalkan mereka. Jangan pergi begitu saja, agar mereka tidak merasa kehilangan dan mencari-cari ke mana kita pergi. Inilah sopan santun yang diajarkan Islam.*

M. JANJI

60. Janji Allah SWT Itu Benar

a. Ketahuilah sesungguhnya milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di bumi. Bukankah janji Allah itu benar? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Yunus [10]: 55)
b. Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh janji Allah itu benar, dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau. (QS. Ar-Rum [30]: 60)
c. Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah. (QS. Fatir [35]: 5)

61. Janji Allah SWT Tidak Berubah

Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung. (QS. Yunus [10]: 62–64)

62. Perintah Menepati Janji

a. Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.*) (QS. Al-Maidah [5]: 1)

   Keterangan:

   *) *Janji di sini adalah janji setia hamba kepada Allah SWT dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan dengan sesamanya.*

b. Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. (QS. An-Nahl [16]: 91)

63. Katakan Janji dengan "Insya Allah"

Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi," kecuali (dengan mengatakan), "Insya Allah".*) Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) dari pada ini." (QS. Al-Kahfi [18]: 23–24)

Keterangan:

*) *Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang roh, kisah Ashabul Kahfi (penghuni gua), dan kisah Zulkarnain, lalu beliau menjawab, "Datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan kepadamu." Dan beliau tidak mengatakan insya Allah (artinya jika Allah menghendaki). Namun, rupanya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi Muhammad SAW tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat di atas sebagai pelajaran kepada beliau. Allah SWT mengingatkan pula jika Nabi SAW lupa menyebut insya Allah, haruslah segera menyebutkannya kemudian.*

64. Tiap Janji Diminta Pertanggungjawaban

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra' [17]: 34)

65. Allah SWT Menyukai Orang yang Menepati Janji

Sebenarnya barang siapa menepati janji dan bertakwa, maka sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran [3]: 76)

66. Orang yang Menepati Janji Kelak Mendiami Surga Firdaus

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 8–11)

67. Orang yang Menepati Janji Memperoleh Pahala Besar

Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan (kekuasaan) Allah di atas tangan-tangan mereka, maka barang siapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri, dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar. (QS. Al-Fath [48]: 10)

N. MAAF-MEMAAFKAN

68. Allah SWT Memaafkan Kekhilafan Manusia

Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Asy-Syura [42]: 25)

69. Perintah Memaafkan

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (QS. Al-A'raf [7]: 199)

70. Memaafkan Lebih Baik

Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih. Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia. (QS. Asy-Syura [42]: 42–43)

71. Perintah Memaafkan dan Bermusyawarah

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.[*)] (QS. Ali Imran [3]: 159)

Keterangan:

*) *Maksudnya, urusan perang dan hal-hal duniawi lainnya, seperti masalah politik, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, musyawarah untuk mencapai kemaslahatan bersama adalah salah satu prinsip ajaran Islam.*

O. ORGANISASI

72. Dorongan Berorganisasi

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh. (QS. Ash-Shaff [61]: 4)

P. PAKAIAN

73. Berpakaian yang Pantas Jika ke Masjid

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid. (QS. Al-A'raf [7]: 31)

74. Perintah Memakai Jilbab bagi Wanita

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak wanitamu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya*) ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]: 59)

Keterangan:

*) *Jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang, yang dapat menutupi kepala, wajah, dan dada.*

Q. TOLONG-MENOLONG

75. Tolong-menolonglah dalam Kebaikan

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah [5]: 2)

76. Orang Beriman Tolong-menolong

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan wanita, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 71)

77. Celakalah Orang yang Enggan Menolong

Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya,[1)] yang berbuat riya,[2)] dan enggan (memberikan) bantuan.[3)] (QS. Al-Ma'un [107]: 4–7)

Keterangan:

1) *Orang-orang yang tidak menghargai serta melalaikan pelaksanaan dan waktu-waktu shalat.*

2) *Riya adalah melakukan perbuatan baik tetapi bukan untuk mencari ridha Allah SWT, melainkan untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat.*

3) *Sebagian mufasir mengartikannya dengan "enggan membayar zakat atau meminjamkan alat rumah tangga."*

78. Orang yang Menolong Agama Allah SWT Pasti Mendapat Pertolongan-Nya

Wahai Orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad [47]: 7)

BAB 8
PERILAKU TERCELA

1. Banyak Orang Berbuat Kerusakan Tanpa Menyadarinya

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!"*) Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari. (QS. Al-Baqarah [2]: 11–12)

Keterangan:

*) *Kerusakan yang mereka perbuat bukan kerusakan terhadap benda, melainkan melanggar nilai-nilai yang ditetapkan agama. Itulah yang mengakibatkan kerusakan bahkan kehancuran.*

2. Larangan Berbuat Kerusakan

a. Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 60)
b. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. (QS. Al-A'raf [7]: 56)

c. Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. (QS. Al-A'raf [7]: 74)
d. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya, dan janganlah membuat kerusakan di bumi. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 183)

3. Membuat Kerusakan Suatu Kejahatan

(Syu'aib berkata), "Dan Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka, dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan." (QS. Hud [11]: 85)

4. Larangan Mengikuti Orang yang Berbuat Kerusakan

Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 151–152)

5. Allah SWT Tidak Menyukai Orang yang Berbuat Kerusakan

a. Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 205)

b. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash [28]: 77)

6. Hukuman bagi Pembuat Kerusakan

Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang,*) atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar. (QS. Al-Maidah [5]: 33)

Keterangan:

*) *Memotong tangan kanan dan kaki kiri, dan jika melakukan kejahatan sekali lagi maka dipotong tangan kiri dan kaki kanan.*

7. Sedikit Orang yang Melarang Berbuat Kerusakan

Maka mengapa tidak ada di antara umat-umat sebelum kamu orang yang memiliki keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan. (QS. Hud [11]: 116)

8. Allah SWT Melaknat Pembuat Kerusakan

Dan orang-orang yang melanggar janji Allah setelah diikrarkannya, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi, mereka itu memperoleh kutukan dan tempat kediaman yang buruk (Jahanam). (QS. Ar-Ra'd [13]: 25)

9. Larangan Merusak Amal

Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu. (QS. Muhammad [47]: 33)

A. ANGKUH ATAU SOMBONG

10. Larangan Bersikap Angkuh

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan. (QS. Al-Anfal [8]: 47)

11. Larangan Menyombongkan Diri

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan juga tidak akan mampu menjulang setinggi gunung. (QS. Al-Isra' [17]: 37)

12. Allah SWT Tidak Menyukai Orang Sombong

a. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS. An-Nisa' [4]: 36)
b. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong), dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Luqman [31]: 18)

13. Mengingkari Keesaan Allah SWT Termasuk Sombong

Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka adalah orang yang sombong. (QS. An-Nahl [16]: 22)

14. Azab Dunia bagi yang Menyombongkan Diri

Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami, dan mereka selalu lengah terhadapnya. (QS. Al-A'raf [7]: 146)

15. Balasan bagi yang Menyombongkan Diri Terhadap Ayat-Ayat Allah SWT

a. Wahai anak cucu Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barang siapa bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut kepada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. Tetapi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-A'raf [7]: 35–36)

b. Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka,[1] dan mereka tidak akan masuk surga sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum.[2] Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat. (QS. Al-A'raf [7]: 40)

   Keterangan:

   [1] *Artinya, doa dan amal mereka tidak diterima oleh Allah SWT.*

   [2] *Maksudnya, mereka tidak mungkin masuk surga sebagaimana tidak mungkinnya unta masuk ke dalam lubang jarum.*

16. Celaan Terhadap Orang Sombong

Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu. (QS. Fushshilat [41]: 38)

B. BANGGA DIRI

17. Larangan Membanggakan Diri

Sesungguhnya Qarun termasuk kaum Musa,[*] tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri." (QS. Al-Qashash [28]: 76)

Keterangan:

[*] *Qarun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa AS.*

18. Setiap Golongan Membanggakan Diri

a. Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama) nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing).*) (QS. Al-Mu'minun [23]: 53)

Keterangan:

*) *Masing-masing golongan yang sudah terpecah belah itu merasa paling mengetahui ajaran rasul-Nya, lebih dari golongan yang lain.*

b. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka*) dan mereka menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (QS. Ar-Rum [30]: 31–32)

Keterangan:

*) *Meninggalkan agama tauhid dan menganut berbagai kepercayaan menurut keinginan mereka.*

19. Bangga Karena Banyak Harta dan Anak

Dan mereka berkata, "Kami memiliki lebih banyak harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab."*) (QS. Saba' [34]: 35)

Keterangan:

*) *Karena orang-orang kafir itu mendapat nikmat yang besar di dunia, maka mereka merasa dikasihi Tuhan dan tidak akan diazab di akhirat.*

C. BANTAH DAN DEBAT

20. Larangan Berbantah-bantahan

Dan taatilah Allah dan rasul-Nya, dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal [8]: 46)

21. Cara Berdebat dengan Ahli Kitab

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka,*) dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhan kamu satu, dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Al-'Ankabut [29]: 46)

Keterangan:

*) *Orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, tetapi mereka tetap membantah dan membangkang, serta tetap menyatakan permusuhan.*

22. Larangan Berdebat untuk Membela Orang Durhaka

Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya.*) Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa. (QS. An-Nisa' [4]: 107)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud mengkhianati diri dalam ayat tersebut adalah menyimpang dari ketentuan Allah SWT dan rasul-Nya.*

23. Perintah Berpaling dari Orang Bodoh

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (QS. Al-A'raf [7]: 199)

24. Nabi Musa AS Berlindung dari Kebodohan

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi betina." Mereka bertanya, "Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?"*) Dia (Musa) menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh." (QS. Al-Baqarah [2]: 67)

Keterangan:

*) *Hikmah Allah SWT menyuruh menyembelih sapi adalah agar hilang rasa penghormatan mereka kepada patung anak sapi yang pernah mereka sembah.*

D. BOHONG ATAU DUSTA

25. Larangan Berkata Dusta

Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah juga perkataan dusta. (QS. Al-Hajj [22]: 30)

26. Berita Bohong Belum Tentu Buruk

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita

itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).*) (QS. An-Nur [24]: 11)

Keterangan:

*) *Berita bohong ini mengenai istri Rasulullah SAW, Aisyah ra Ummul Mukminin, setelah kaum muslimin perang melawan Bani Mustaliq pada bulan Sya'ban 5H. Peperangan itu diikuti kaum munafik dan turut pula Aisyah ra dengan Nabi SAW berdasarkan hasil undian yang diadakan di antara istri-istri beliau. Dalam undian itu nama Aisyah ra yang keluar, berarti ialah yang berhak mendampingi beliau. Peristiwa itu terjadi setelah turun ayat tentang hijab (tabir) yakni surah Al-Ahzab (33) ayat 53–59. Ia mendampingi Rasulullah SAW dengan naik sekedup (tandu). Di setiap tempat pemberhentian, hanya sekedupnya yang diturun-naikkan di punggung unta. Aisyah ra sendiri tidak keluar dari sekedup.*

Setelah perang, Rasulullah SAW dan rombongan pulang kembali ke Madinah (membawa kemenangan). Ketika hampir sampai di Madinah, Rasulullah SAW memberi izin istirahat kepada seluruh pasukan. Saat itulah Aisyah ra keluar dari sekedup dan berjalan menjauhi pasukan untuk buang hajat. Usai buang hajat, Aisyah ra kembali bergabung dengan pasukan. Namun, ketika ia menyentuh dadanya, Aisyah ra merasakan kalungnya yang terbuat dari permata zafar telah hilang. Karena itu ia kembali lagi menyusuri jalan ke tempat buang hajat, mencari kalungnya. Setelah menemukan kalungnya, ia kembali ke tempat Nabi SAW dan pasukannya, tetapi rombongan itu telah pergi. Berarti pasukan yang menjaganya selama dalam perjalanan telah mengangkat sekedupnya dan menaikkannya ke punggung unta tanpa memeriksa lebih dahulu apakah Aisyah ra ada di dalamnya atau tidak. Saat itu, menurut Aisyah ra, berat badannya memang masih terhitung

ringan karena usianya masih muda. Jadi, andai Aisyah ra berada dalam sekedupnya, para pengawal tidak akan merasa lebih berat bila mereka mengangkat sekedup itu.

Akhirnya Aisyah ra memutuskan tetap menunggu di tempat istirahat rombongan tadi. Sebab ia berpendapat, jika rombongan tidak menemukannya, tentu akan kembali mencarinya. Saat menunggu itulah, Aisyah ra mengantuk lalu tertidur. Kebetulan Shafwan bin Mu'aththal As-Sulami juga ketinggalan rombongan sebab tertidur sewaktu rombongan berangkat. Setelah terbangun Shafwan segera menyusul rombongan, dan melewati tempat Aisyah ra menunggu. Shafwan mengenali bahwa yang sedang tertidur itu Aisyah ra, istri Rasulullah *SAW. Ia mengenali Aisyah ra karena sudah pernah melihatnya sebelum turun ayat hijab. Ia pun mengucapkan Istirja (*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*) yang membuat Aisyah ra terbangun.*

Aisyah ra segera menutupkan mukanya dengan hijab. Lalu Shafwan menyuruh untanya merunduk dan menyilakan Aisyah ra menaikinya. Kemudian Shafwan menuntun untanya dengan berjalan kaki sampai rombongan induk pasukan tersusul oleh keduanya pada saat rombongan itu beristirahat dari terik panas tengah hari.

Orang-orang yang melihat mereka membicarakannya menurut pendapat masing-masing. Lalu timbullah desas-desus. Kemudian kaum munafik membesar-besarkannya, maka fitnah atas Aisyah ra yang diprakarsai oleh Abdullah bin Ubay bin Salul bertambah luas. Akhirnya menimbulkan keguncangan di kalangan kaum muslimin.

27. Ciri-Ciri Pendusta Agama

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (QS. Al-Ma'un [107]: 1–3)

28. Larangan Menaati Pendusta Agama

Maka janganlah engkau ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). (QS. Al-Qalam [68]: 8)

29. Perumpamaan bagi Pendusta Agama

Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (mengamalkannya), adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Sangat buruk perumpamaan bagi kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 5)

30. Pendusta Tidak Memperoleh Hidayah

Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sungguh, Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta dan orang yang sangat ingkar. (QS. Az-Zumar [39]: 3)

31. Anjuran Berbaik Sangka Jika Mendengar Kebohongan

Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata." (QS. An-Nur [24]: 12)

E. BUNUH (MEMBUNUH)

32. Larangan Membunuh Anak Karena Takut Miskin

Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.[*)] Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti. (QS. Al-An'am [6]: 151)

Keterangan:

[*)] *Yang dibenarkan oleh syariat adalah qishash, membunuh orang murtad, rajam, dan sebagainya.*

33. Membunuh Anak-Anak Suatu Dosa Besar

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar. (QS. Al-Isra' [17]: 31)

34. Larangan Membunuh Orang Tak Berdosa

Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar.[1)] Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh Kami telah

memberi kekuasaan[2] kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan. (QS. Al-Isra' [17]: 33)

Keterangan:

[1] *Yang dibenarkan oleh syariat adalah qishash, membunuh orang murtad, rajam, dan sebagainya.*

[2] *Yang dimaksud "kekuasaan" di sini adalah hak ahli waris dari yang terbunuh atau penguasa untuk menuntut qishash atau menerima* diat *(tebusan).*

35. Delik Pembunuhan bagi Bani Israil

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain,[1] atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.[2] Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi. (QS. Al-Maidah [5]: 32)

Keterangan:

[1] *Yakni membunuh orang bukan karena qishash.*

[2] *Hukum ini bukanlah mengenai Bani Israil saja, tetapi juga menyangkut manusia seluruhnya. Allah SWT memandang bahwa membunuh seseorang itu sama seperti membunuh semua manusia, begitu juga sebaliknya.*

36. Pembunuh Harus Melakukan Qishash

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qishash[1] berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka; hamba sahaya dengan hamba sahaya, wanita dengan wanita. Tetapi barang siapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barang siapa melampaui batas setelah itu, maka dia akan mendapat azab yang pedih.[2] (QS. Al-Baqarah [2]: 178)

Keterangan:

[1] *Qishash adalah hukuman yang semisal atau sebanding dengan kejahatan yang dilakukan atas seseorang.*

[2] *Qishash tidak dilakukan jika si pembunuh dimaafkan oleh ahli waris yang terbunuh, yaitu dengan membayar diat (ganti rugi/tebusan) yang wajar. Pembayaran diat hendaknya dilakukan dengan baik, misalnya tidak mendesak. Yang membunuh pun harus membayarnya dengan baik, misalnya tidak mengulur-ulur waktu pembayaran. Apabila setelah menerima diat, ahli waris si korban membunuh si pembunuh, maka terhadapnya harus dilakukan qishash dan di akhirat kelak ia mendapatkan siksa yang pedih karena ia melampaui batas.*

37. Hikmah Hukum Qishash

Dan dalam qishash itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 179)

38. Sanksi Membunuh Tanpa Sengaja

Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barang siapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah, (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga yang terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang yang beriman, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Dan jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara kamu dengan mereka, maka (hendaklah si pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) dan memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barang siapa tidak mendapatkan (hamba sahaya), maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai tobat kepada Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 92)

39. Sanksi bagi yang Sengaja Membunuh Orang Beriman

Dan barang siapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya. (QS. An-Nisa' [4]: 93)

F. CELA DAN BERCERAI-BERAI

40. Ada yang Mencela Pembagian Zakat

Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat). Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan apabila mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah. (QS. At-Taubah [9]: 58)

41. Larangan Mematuhi Pencela

Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina, suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah, yang merintangi segala yang baik, yang melampaui batas, dan banyak dosa, yang bertabiat kasar, selain itu juga terkenal kejahatannya. (QS. Al-Qalam [68]: 10–13)

42. Larangan Bercerai-berai

a. Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran [3]: 103)
b. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat. (QS. Ali Imran [3]: 105)

G. CURANG DAN CURI

43. Salah Satu Ciri Orang Curang

Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 1–3)

44. Sanksi bagi Orang Mencuri

Adapun orang lelaki maupun wanita yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Tetapi barang siapa bertobat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah [5]: 38–39)

H. DENGKI ATAU IRI HATI

45. Perilaku Orang Dengki

Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, (niscaya) tipu daya mereka tidak akan menyusahkanmu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala apa yang mereka kerjakan. (QS. Ali Imran [3]: 120)

46. Ada yang Dengki kepada Nabi Muhammad SAW

a. Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Allah pemilik karunia yang besar. (QS. Al-Baqarah [2]: 105)

b. Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah memberikan Kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar. (QS. An-Nisa' [4]: 54)

47. Perintah Memaafkan Orang yang Dengki

Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah, sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 109)

48. Dengki Mengakibatkan Keingkaran

Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya dengan mengingkari apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia

kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.[1)] Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan.[2)] Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) azab yang menghinakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 90)

Keterangan:

[1)] *Wahyu (kenabian) kepada Nabi Muhammad SAW.*

[2)] *Murka pertama karena membangkang kepada Nabi Musa AS dan murka kedua karena mengingkari Nabi Muhammad SAW.*

49. Kedengkian Halangi Manusia Beriman

Maka di antara mereka (yang dengki itu) ada yang beriman kepadanya (Muhammad), dan ada pula yang menghalangi (manusia beriman) kepadanya. Cukuplah (bagi mereka) neraka Jahanam yang menyala-nyala apinya. (QS. An-Nisa' [4]: 55)

50. Berlindung dari Sifat Dengki

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai Subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (wanita-wanita) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya),[*)] serta dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki." (QS. Al-Falaq [113]: 1–5)

Keterangan:

[*)] *Biasanya para tukang sihir dalam melakukan sihirnya membuat buhul-buhul dari tali lalu membacakannya jampi-jampi dengan mengembuskan napas-napasnya ke buhul tersebut.*

I. DISKRIMINASI

51. Larangan Diskriminatif Terhadap Sesama Muslim

Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau ia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya.*) (QS. 'Abasa [80]: 1–6)

Keterangan:

*) *Ketika itu Abdullah bin Ummi Maktum mendatangi Nabi Muhammad SAW yang sedang menghadapi para pembesar Quraisy dengan harapan mereka mau memeluk Islam. Maka beliau menanggapi Abdullah dengan bermuka masam dan berpaling darinya. Lalu turunlah ayat ini sebagai teguran kepada beliau.*

J. FITNAH DAN GUNJING

52. Fitnah Lebih Bahaya dari Pembunuhan

Dan fitnah*) itu lebih kejam daripada pembunuhan. (QS. Al-Baqarah [2]: 191)

Keterangan:

*) *Fitnah (menimbulkan kekacauan) seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta, dan menyakiti atau mengganggu kebebasan seseorang dalam beragama.*

53. Larangan Mengolok-olok Sesama Mukmin

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) mungkin wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat [49]: 11)

54. Larangan Berprasangka dan Bergunjing

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah dari banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Adakah di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat [49]: 12)

55. Cara Menghadapi Olok-olok Kaum Kafir

Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka katakan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau di antara orang-orang yang bersujud (shalat). (QS. Al-Hijr [15]: 97–98)

K. HARDIK DAN HINA

56. Larangan Menghardik Peminta-minta

Dan terhadap orang yang meminta, maka janganlah engkau menghardik(nya). (QS. Ad-Dhuha [93]: 10)

57. Orang Kafir Menghina Orang Beriman

Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (QS. Al-Baqarah [2]: 212)

58. Penghinaan Kafir Quraisy Terhadap Nabi Muhammad SAW

Maka berkatalah para pemuka yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat engkau, melainkan hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang yang mengikuti engkau, melainkan orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya. Kami tidak melihat kamu memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami menganggap kamu adalah orang pendusta." (QS. Hud [11]: 27)

59. Ciri Orang yang Dihinakan

Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan, sambil memalingkan lambungnya (dengan congkak) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia mendapat

kehinaan di dunia, dan pada hari kiamat Kami berikan kepadanya rasa azab neraka yang membakar. (QS. Al-Hajj [22]: 8–9)

60. Orang yang Dihinakan Allah SWT Tiada yang Memuliakannya

Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata, dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barang siapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki. (QS. Al-Hajj [22]: 18)

L. JUDI

61. Judi Itu Perbuatan Dosa Besar

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamr[*)] dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya." (QS. Al-Baqarah [2]: 219)

Keterangan:

*) *Segala macam minuman yang memabukkan.*

62. Judi Adalah Perbuatan Setan

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minumam keras, berjudi, (berqurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al-Maidah [5]: 90)

63. Judi Menimbulkan Kerusakan

Dengan minuman keras dan judi itu setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (QS. Al-Maidah [5]: 91)

M. KHIANAT

64. Larangan Mengkhianati Allah SWT, Rasul-Nya, dan Amanah

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al-Anfal [8]: 27)

65. Allah SWT Tidak Menyukai Pengkhianat

a. Dan janganlah kamu berdebat (untuk) membela orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa. (QS. An-Nisa' [4]: 107)
b. Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan mengingkari (kufur) nikmat. (QS. Al-Hajj [22]: 38)

N. KIKIR (PELIT) DAN BOROS

66. Manusia Amat Kikir (Bakhil)

a. Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya (perbendaharaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan manusia itu memang sangat kikir. (QS. Al-Isra' [17]: 100)

b. Sekiranya Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (agar memberikan semuanya), niscaya kamu akan kikir, dan Dia akan menampakkan kedengkianmu. (QS. Muhammad [47]: 37)

67. Cinta Harta Mengakibatkan Manusia Kikir

Sungguh, manusia itu sangat ingkar, (tidak bersyukur) kepada Tuhannya, dan sesungguhnya dia (manusia) menyaksikan (mengakui) keingkarannya, dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.[*)] (QS. Al-'Adiyat [100]: 6–8)

<u>Keterangan:</u>

*) *Menurut mufasir, ayat ini menerangkan bahwa manusia itu sangat kuat cintanya kepada harta sehingga ia menjadi kikir.*

68. Kikir Adalah Suatu Keburukan

Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. (QS. Ali Imran [3]: 180)

69. Kikir Merugikan Diri Sendiri

Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barang siapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. (QS. Muhammad [47]: 38)

70. Orang Kikir Menemui Kesukaran

Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak butuh pertolongan Allah) serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan). (QS. Al-Lail [92]: 8–10)

71. Beruntunglah yang Tidak Kikir

a. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Hasyr [59]: 9)
b. Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Taghabun [64]: 16)

72. Pemboros Adalah Saudara Setan

Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra' [17]: 27)

73. Seorang Muslim Tidak Boros dan Tidak Kikir

Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta) mereka tidak berlebihan,

dan tidak (juga) kikir, di antara keduanya secara wajar.*) (QS. Al-Furqan [25]: 67)

Keterangan:

*) *Ayat ini menerangkan bahwa kehidupan orang muslim itu tidak mubazir dan juga tidak pelit.*

74. Dilarang Kikir atau Boros

Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir), dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah), nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. (QS. Al-Isra' [17]: 29)

O. PRASANGKA BURUK

75. Yang Berprasangka Buruk pada Allah SWT Akan Diazab

Dan Dia mengazab orang-orang munafik lelaki dan wanita serta orang-orang musyrik lelaki dan wanita yang berprasangka buruk terhadap Allah. (QS. Al-Fath [48]: 6)

76. Larangan Berprasangka Buruk

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah dari banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. (QS. Al-Hujurat [49]: 12)

77. Kebanyakan Orang Mengikuti Prasangka

a. Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang di bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Yang mereka ikuti hanya prasangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan. (QS. Al-An'am [6]: 116)

b. Orang-orang musyrik akan berkata, "Jika Allah menghendaki, tentu kami tidak akan mempersekutukan-Nya, begitu pula nenek moyang kami, dan kami tidak akan mengharamkan apa pun." Demikian pula orang-orang sebelum mereka yang telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan azab Kami. Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu mempunyai pengetahuan yang dapat kamu kemukakan kepada kami? Yang kamu ikuti hanya prasangkaan belaka, dan kamu hanya mengira." (QS. Al-An'am [6]: 148)

78. Prasangka Tiada Guna

a. Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna melawan kebenaran. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. Yunus [10]: 36)

b. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sungguh mereka menamakan para malaikat dengan nama wanita. Dan mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran. (QS. An-Najm [53]: 27–28)

P. PUTUS ASA

79. Putus Asa Jika Tertimpa Musibah

a. Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri dengan sombong, dan apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa. (QS. Al-Isra' [17]: 83)

b. Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapannya. (QS. Fushshilat [41]: 49)

80. Larangan Berputus Asa dari Rahmat Allah SWT

Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[*)] semuanya. Sungguh Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar [39]: 53)

Keterangan:

*) *Kecuali dosa syirik.*

81. Hanya yang Sesat dan Ingkar yang Berputus Asa dari Rahmat Allah SWT

a. Dia (Ya'qub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan

saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS. Yusuf [12]: 86–87)

b. Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat." (QS. Al-Hijr [15]: 56)

c. Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka berputus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih. (QS. Al-'Ankabut [29]: 23)

Q. RIBA

82. Pemakan Riba Selalu Gelisah

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila.[1)] Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya[2)] dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah [2]: 275)

<u>Keterangan:</u>

[1)] *Orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan setan.*

[2)] *Riba yang sudah diambil, sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.*

83. Perintah untuk Meninggalkan Riba

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang beriman." (QS. Al-Baqarah [2]: 278)

84. Riba Tidak Menambah Harta

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). (QS. Ar-Rum [30]: 39)

R. RIYA (PAMER)

85. Orang Riya Tergolong Tidak Beriman

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 264)

86. Riya Adalah Sifat Orang Munafik

Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka.[1)] Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali.[2)] (QS. An-Nisa' [4]: 142)

Keterangan:

[1)] *Allah SWT membiarkan mereka dalam pengakuan beriman, sebab itu mereka dilayani seperti melayani para mukmin. Mengenai hal itu, Allah SWT telah menyediakan neraka untuk mereka sebagai pembalasan tipuan mereka.*

[2)] *Mereka shalat hanya sekali-kali saja, yaitu jika berada di hadapan orang.*

87. Celakalah Orang yang Riya

Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya,[1)] yang berbuat riya,[2)] dan enggan (memberikan) bantuan.[3)] (QS. Al-Ma'un [107]: 4–7)

Keterangan:

[1)] *Orang-orang yang tidak menghargai serta melalaikan pelaksanaan dan waktu-waktu shalat.*

[2)] *Riya adalah melakukan perbuatan untuk tidak mencari keridhaan Allah SWT, melainkan untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.*

[3)] *Sebagian mufasir mengartikannya dengan "enggan membayar zakat atau meminjamkan alat rumah tangga."*

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 9
CIRI-CIRI MANUSIA YANG BERUNTUNG

1. Perintah Mendengar dan Menaati Agama

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah, dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Taghabun [64]: 16)

2. Yang Berpaling Tak Mendengar Seruan Agama

Maka sungguh, engkau tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling ke belakang.*) (QS. Ar-Rum [30]: 52)

Keterangan:

*) *Allah SWT menyamakan orang kafir dengan orang mati yang tidak mungkin lagi mendengarkan pelajaran-pelajaran. Begitu juga disamakan orang kafir itu dengan orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali apabila mereka membelakangi kita.*

3. Perintah Taqarrub kepada Allah SWT

Dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah). (QS. Al-'Alaq [96]: 19)

4. Perintah Menjadi Manusia Rabbani

Tidak mungkin seseorang yang telah diberi Kitab oleh Allah, serta Hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan menyembah kepada Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, sebab kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya." (QS. Ali Imran [3]: 79)

5. Perintah Mematuhi Syariat Islam

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 18)

6. Hanya Orang Mukmin yang Patuh

Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul memutuskan (perkara) di antara mereka,[*)] mereka berkata, "Kami mendengar dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. An-Nur [24]: 51)

<u>Keterangan:</u>

*) *Di antara sesama kaum muslim, dan antara kaum muslim dengan yang bukan muslim.*

7. Perintah Ikhlaskan Ketaatan kepada-Nya

Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula." (QS. Al-A'raf [7]: 29)

8. Doa Mohon Keikhlasan dalam Beribadah

Dan katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar, dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar, serta berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku)."*) (QS. Al-Isra' [17]: 80)

Keterangan:

*) *Memohon kepada Allah SWT agar kita memasuki suatu ibadah dan menyelesaikannya dengan niat yang baik, penuh keikhlasan, serta bersih dari riya dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. Ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi Muhammad SAW agar berhijrah dari Mekkah ke Madinah. Dan, ada juga yang menafsirkan memohon kepada Allah SWT agar kita memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya ketika hari kebangkitan dengan baik pula.*

9. Orang Ikhlas Hanya Mencari Ridha Allah SWT

a. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan, (sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberikan makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah,

kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu." (QS. Al-Insan [76]: 8–9)

b. Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa, yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya), dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat padanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. (QS. Al-Lail [92]: 17–20)

10. Memohon Pertolongan Hanya kepada Allah SWT

a. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (QS. Al-Fatihah [1]: 5)
b. Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan. (QS. An-Nahl [16]: 53)
c. Dia (Muhammad) berkata, "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami Maha Pengasih, tempat memohon segala pertolongan atas semua yang kamu katakan." (QS. Al-Anbiya' [21]: 112)

11. Hanya Allah SWT Penolong dan Pelindung

Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Cukuplah Allah menjadi pelindung, dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu). (QS. An-Nisa' [4]: 45)

12. Tiada Penolong Selain Allah SWT

a. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah. (QS. Al-Baqarah [2]: 107)

b. Dan tidak ada (lagi) baginya segolongan pun yang dapat menolongnya selain Allah, dan dia pun tidak akan dapat membela dirinya. Di sana, pertolongan itu hanya dari Allah Yang Mahabenar. Dia (pemberi) pahala terbaik dan (pemberi) balasan terbaik. (QS. Al-Kahfi [18]: 43–44)

13. Allah SWT Melindungi Orang-Orang Shaleh

Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an). Dia melindungi orang-orang yang shaleh. (QS. Al-A'raf [7]: 196)

14. Allah SWT Pasti Memberikan Pertolongan

Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau (Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami mengadakan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa.[*)] Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang-orang yang beriman. (QS. Ar-Rum [30]: 47)

Keterangan:

*) *Dengan kedatangan rasul-rasul membawa keterangan kepada kaumnya itu, maka sebagian mereka memercayainya dan sebagian lagi mendustakannya bahkan sampai ada yang menyakitinya. Maka terhadap orang yang berdosa seperti itu, Allah SWT mengazab mereka.*

15. Allah SWT Penolong Terbaik

a. Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi. Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik. (QS. Ali Imran [3]: 149–150)

b. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Anfal [8]: 40)

16. Pertolongan Allah SWT Sangat Dekat

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (QS. Al-Baqarah [2]: 214)

17. Balasan bagi Penolong Agama Allah SWT

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad [47]: 7)

A. TAAT DAN TAKUT

18. Burung-Burung pun Taat kepada Allah SWT

Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan juga) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 18–19)

19. Perintah Taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

a. Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (QS. Ali Imran [3]: 32)
b. Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul, serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas. (QS. Al-Maidah [5]: 92)
c. Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Anfal [8]: 1)
d. Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya). (QS. Al-Anfal [8]: 20)

20. Yang Menaati Allah SWT Akan Memperoleh Rahmat-Nya

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad) supaya kamu diberi rahmat. (QS. Ali Imran [3]: 132)

21. Yang Menaati Rasulullah SAW Akan Memperoleh Petunjuk

a. Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas." (QS. An-Nur [24]: 54)

b. Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat. (QS. An-Nur [24]: 56)

22. Perintah Menaati Allah SWT, Rasul-Nya, dan Ulil Amri

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan)[*)] di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa' [4]: 59)

Keterangan:

[*)] *Selama pemegang kekuasaan berpegang pada Kitab Allah SWT dan sunnah Rasul.*

23. Menaati Rasulullah SAW Berarti Menaati Allah SWT

Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan

itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.*) (QS. An-Nisa' [4]: 80)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Rasulullah SAW tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.*

24. Yang Menaati Allah SWT dan Rasul-Nya Akan Memperoleh Kemenangan Besar

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung. (QS. Al-Ahzab [33]: 70–71)

25. Takutlah Hanya kepada Allah SWT

a. Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang melanggar sumpah (janjinya), dan telah merencanakan untuk mengusir Rasul dan mereka yang pertama kali memerangi kamu? Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang yang beriman. (QS. At-Taubah [9]: 13)

b. Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan, hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa. Maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut." (QS. An-Nahl [16]: 51)

26. Hanya Ulama yang Takut kepada Allah SWT

Di antara hamba-hamba yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.*) Sungguh Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun. (QS. Fatir [35]: 28)

Keterangan:

*) *Ulama adalah orang-orang yang mengetahui ilmu kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.*

27. Yang Takut kepada Allah SWT Memperoleh Kemenangan

Dan barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. (QS. An-Nur [24]: 52)

28. Yang Takut kepada Allah SWT Memperoleh Surga

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh surgalah tempat tinggal(nya). (QS. An-Nazi'at [79]: 40–41)

29. Perintah untuk Takut pada Hari Kiamat

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah. (QS. Luqman [31]: 33)

30. Larangan Takut kepada Manusia

Sungguh Kami yang menurunkan Kitab Taurat, di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir. (QS. Al-Maidah [5]: 44)

B. TAKWA

31. Bekal Terbaik Adalah Takwa

(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafas)*), berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan) ibadah haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

Keterangan:

*) *Jorok (rafas) artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh atau hubungan seksual.*

32. Perintah untuk Bertakwa kepada Allah SWT

a. Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar

gembira kepada orang-orang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 223)

b. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah [5]: 2)

c. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah [9]: 119)

33. Perintah untuk Bertakwa dengan Benar

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Ali Imran [3]: 102)

34. Yang Paling Mulia di Sisi Allah SWT Adalah yang Paling Bertakwa

Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat [49]: 13)

35. Takwa sebagai Tanda Syukur

Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah.*) Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 123)

Keterangan:

*) *Keadaan kaum muslimin ketika itu lemah karena jumlah mereka sangat sedikit dan perlengkapan mereka kurang.*

36. Allah SWT Menyukai Orang yang Bertakwa

Sebenarnya barang siapa menepati janji dan bertakwa, maka sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran [3]: 76)

37. Allah SWT Menyertai Orang yang Bertakwa

Sungguh Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. An-Nahl [16]: 128)

38. Orang yang Bertakwa Mendapat Limpahan Berkah

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf [7]: 96)

39. Orang yang Bertakwa Mendapatkan Furqan

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang haq [yang benar] dan yang batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu serta mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah memiliki karunia yang besar. (QS. Al-Anfal [8]: 29)

40. Orang yang Bertakwa Diperbaiki Amalnya

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah, dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. (QS. Al-Ahzab [33]: 70–71)

41. Orang yang Bertakwa Dimudahkan Urusannya

Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya. (QS. At-Talaq [65]: 4)

42. Orang yang Bertakwa Mendapatkan Pahala Berlipat

Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya. (QS. At-Talaq [65]: 5)

43. Orang Sombong Menolak Bertakwa

Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk. (QS. Al-Baqarah [2]: 206)

44. Ciri Orang Bertakwa (1)

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab,

dan nabi-nabi, serta memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 177)

45. Ciri Orang Bertakwa (2)

Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun, Furqan (Kitab Taurat) dan penerangan serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang takut (azab) Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (datangnya) hari kiamat. (QS. Al-Anbiya' [21]: 48–49)

46. Ciri Orang Bertakwa (3)

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa. (QS. Az-Zumar [39]: 33)

47. Ciri Orang Bertakwa (4)

Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa, yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya), dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat padanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. (QS. Al-Lail [92]: 17–20)

C. TAWAKAL (BERSERAH DIRI)

48. Perintah Bertawakal Hanya kepada Allah SWT

a. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi apabila Allah membiarkanmu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (QS. Ali Imran [3]: 160)

b. Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan, "(Kewajiban kami hanyalah) taat." Namun jika mereka telah pergi dari sisimu (Muhammad), sebagian dari mereka mengatur siasat pada malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah mencatat siasat yang mereka atur pada malam hari itu, maka berpalinglah dari mereka dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi pelindung. (QS. An-Nisa' [4]: 81)

c. Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman." (QS. At-Taubah [9]: 51)

d. Dan Musa berkata, "Wahai kaumku! Apabila kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya, jika kamu benar-benar orang muslim (berserah diri)." (QS. Yunus [10]: 84)

e. Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Tidak pantas bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang yang beriman bertawakal (berserah diri)." (QS. Ibrahim [14]: 11)

49. Pernyataan Tawakal Para Nabi

a. Dia (Hud) menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan dengan yang lain, sebab itu jalankanlah semua tipu dayamu terhadapku dan jangan kamu tunda lagi. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil). (QS. Hud [11]: 54–56)

b. Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali. (QS. Hud [11]: 88)

50. Pahala bagi Orang yang Sabar dan Tawakal

a. Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Dan pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui, (yaitu) orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. An-Nahl [16]: 41–42)

b. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah

sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan, (yaitu) orang-orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya. (QS. Al-'Ankabut [29]: 58–59)

BAB 10
CIRI-CIRI MANUSIA YANG RUGI

1. Rugilah yang Mengotori Jiwanya

Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syams [91]: 9–10)

2. Peringatan agar Harta dan Anak Tidak Mengakibatkan Lupa pada Allah SWT

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Munafiqun [63]: 9)

3. Nikmat Dunia Sebabkan Lupa pada Allah SWT

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman (kepada yang disembah), "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, ataukah mereka sendiri yang sesat dari jalan

(yang benar)?" Mereka (yang disembah itu) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau,*) tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup, sehingga mereka melupakan peringatan, dan mereka kaum yang binasa." (QS. Al-Furqan [25]: 17–18)

Keterangan:

*) *Setelah mereka dikumpulkan bersama-sama dengan apa yang mereka sembah, yaitu malaikat, Uzair, Nabi Isa AS, dan berhala-berhala, serta setelah Allah SWT menanyakan kepada yang disembah itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat sendirinya, maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah pantas bagi mereka untuk menyembah selain Allah SWT, apalagi menyuruh orang lain menyembah selain Allah SWT.*

4. Akibat dari Melupakan Allah SWT

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Hasyr [59]: 19)

5. Yang Dilalaikan oleh Angan-Angan

Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang serta dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya). (QS. Al-Hijr [15]: 3)

A. PURA-PURA BERIMAN

6. Ada yang Pura-Pura Beriman

Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 8)

7. Sikap Orang yang Pura-Pura Beriman

a. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok." (QS. Al-Baqarah [2]: 14)

b. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila mereka kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?"[*)] (QS. Al-Baqarah [2]: 76)

Keterangan:

*) *Di dalam Taurat diterangkan tentang Nabi Muhammad SAW yang akan datang sebagai nabi terakhir, tetapi keterangan itu disembunyikan oleh orang Yahudi karena takut akan mengganggu keberadaan mereka.*

8. Siasat Orang yang Pura-Pura Beriman

Dan segolongan Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya), "Berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman pada awal siang dan ingkarilah di akhirnya, agar mereka kembali (kepada kekafiran)." (QS. Ali Imran [3]: 72)

9. Orang yang Pura-Pura Beriman Berhukum pada Thaghut

Tidakkah engkau (Muhammad) memerhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan

kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelummu? Tetapi mereka*) masih menginginkan ketetapan hukum kepada Thaghut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari Thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) kesesatan yang sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' [4]: 60)

Keterangan:

*) *Orang yang selalu memusuhi Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin. Ada yang mengatakan Abu Barzah seorang tukang tenung pada masa Nabi SAW, dan ada yang mengatakan Ka'ab bin Asyraf (orang munafik).*

10. Yang Pura-Pura Beriman Adalah Munafik

a. Dan apabila mereka (orang Yahudi atau munafik) datang kepadamu, mereka mengatakan, "Kami telah beriman," padahal mereka datang kepadamu dengan kekafiran dan mereka pergi pun demikian. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan. (QS. Al-Maidah [5]: 61)

b. Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan Rasul (Muhammad), dan kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling setelah itu. Mereka itu bukanlah orang-orang beriman. (QS. An-Nur [24]: 47)

11. Yang Ingkari Nikmat Memperoleh Azab

Maka apabila manusia ditimpa bencana, dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya, dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka

pun telah mengatakan hal itu, maka tidak berguna lagi bagi mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Az-Zumar [39]: 49–50)

B. DURHAKA DAN INGKAR

12. Kedurhakaan Mengakibatkan Kebinasaan

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan dalam (negeri) itu, maka sepantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman Kami), kemudian Kami binasakan sama sekali (negeri itu). (QS. Al-Isra' [17]: 16)

13. Orang yang Mendurhakai Allah SWT Telah Tersesat

Dan tidaklah pantas bagi lelaki yang mukmin dan wanita yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 36)

14. Catatan Pendurhaka dalam Sijjin

Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam *Sijjin*[*)]. Dan tahukah engkau apakah Sijjin itu? (Yaitu) kitab yang berisi catatan (amal). (QS. Al-Mutaffifin [83]: 7–9)

<u>Keterangan:</u>

*) *Nama kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang durhaka.*

15. Orang yang Durhaka Kelak Masuk Neraka

a. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat azab yang menghinakan. (QS. An-Nisa' [4]: 14)
b. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. (QS. Al-Jin [72]: 23)
c. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. (QS. Al-Infitar [82]: 13–14)

C. HALANG-MENGHALANGI DAN MAIN-MAIN

16. Ahli Kitab Halangi Manusia untuk Beriman

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?"[*)] Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali Imran [3]: 99)

Keterangan:

[*)] *Menyaksikan maksudnya mengetahui bahwa agama yang diridhai Allah adalah agama Islam.*

17. Orang Munafik Halangi Manusia Mendekati Nabi Muhammad SAW

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul," (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi (manusia) dengan keras darimu. (QS. An-Nisa' [4]: 61)

18. Sesatlah yang Menghalangi Orang Lain dari Jalan Allah SWT

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' [4]: 167)

19. Larangan Menghalangi Orang Lain dari Jalan Allah SWT

Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. (QS. Al-A'raf [7]: 86)

20. Balasan bagi yang Menghalangi Orang Lain dari Jalan Allah SWT

a. Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim, (yaitu) mereka yang menghalangi dari jalan Allah dan menghendaki agar jalan itu bengkok.*) Dan mereka itulah orang yang tidak percaya adanya hari akhirat. (QS. Hud [11]: 18–19)

Keterangan:

*) *Maksudnya, mereka berusaha agar orang lain mengingkari agama yang benar.*

b. Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Celakalah bagi orang yang ingkar kepada Tuhan karena siksaan yang sangat berat, (yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan (jalan yang) bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh. (QS. Ibrahim [14]: 2–3)

c. Sungguh, orang-orang kafir dan yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan dari Masjidil Haram yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya, niscaya akan Kami rasakan kepadanya siksa yang pedih. (QS. Al-Hajj [22]: 25)

21. Tinggalkan yang Mempermainkan Agama

Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau,*) dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Qur'an agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri. (QS. Al-An'am [6]: 70)

Keterangan:

*) *Maksudnya, tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya atas dasar main-main.*

22. Orang Munafik: Lain di Mulut Lain di Hati

a. Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, tetapi mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka orang-orang yang sangat takut (kepadamu). (QS. At-Taubah [9]: 56)
b. Mereka bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah untuk menyenangkan kamu, padahal Allah dan rasul-Nya lebih pantas mereka cari keridhaan-Nya jika mereka orang beriman. (QS. At-Taubah [9]: 62)

D. ZINA DAN PERBUATAN KEJI

23. Sanksi bagi Orang Zina yang Belum Menikah

Pezina wanita dan pezina lelaki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali. Dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman. (QS. An-Nur [24]: 2)

24. Sanksi bagi yang Menuduh Zina

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. An-Nur [24]: 4)

25. Larangan Berbuat Keji

a. Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala pebuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-A'raf [7]: 33)

b. Dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl [16]: 90)

26. Dalih Mereka untuk Berbuat Keji

Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, "Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah, "Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji.*) Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?" (QS. Al-A'raf [7]: 28)

<u>Keterangan:</u>

*) *Seperti syirik, tawaf dengan bertelanjang di sekeliling Ka'bah, dan sebagainya.*

27. Menikahi Mantan Ibu Tiri Termasuk Perbuatan Keji

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). (QS. An-Nisa' [4]: 22)

28. Homoseks/Lesbian Adalah Perbuatan Amat Keji

a. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji[*)] yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).” (QS. Al-A’raf [7]: 80)

<u>Keterangan:</u>

[*)] *Yakni melakukan hubungan seks dengan sesama jenis.*

b. Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, “Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu.” (QS. Al-’Ankabut [29]: 28)

29. Mendekati Zina Termasuk Perbuatan Keji

Dan janganlah kamu mendekati zina, sungguh (zina) itu suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra’ [17]: 32)

30. Perlu Empat Orang Saksi untuk Putuskan Perbuatan Keji

Dan para wanita yang melakukan perbuatan keji[1)] di antara wanita-wanita kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya.[2)] (QS. An-Nisa’ [4]: 15)

Keterangan:

[1] *Menurut sebagian besar mufasir adalah perbuatan zina, sedang menurut pendapat lain adalah segala perbuatan mesum seperti zina, homoseks, dan yang sejenisnya. Menurut pendapat Muslim dan Mujahid adalah* musahaqah *(lesbian).*

[2] *Menurut sebagian besar mufasir, jalan yang lain itu adalah diberlakukannya hukuman zina.*

31. Sanksi bagi Penyiar Berita Keji

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nur [24]: 19)

32. Orang Berbuat Keji yang Diampuni

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri,[*] (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui. Balasan bagi mereka adalah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (itulah) sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal. (QS. Ali Imran [3]: 135–136)

E. ZALIM

33. Allah SWT Tidak Menzalimi Seseorang

Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang meskipun sebesar *zarrah*[*], dan jika ada kebajikan (sekecil zarrah), niscaya Allah akan

melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya. (QS. An-Nisa' [4]: 40)

Keterangan:

*) *Zarrah adalah sesuatu yang terkecil dan teringan.*

34. Manusia Sangat Zalim

Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrahim [14]: 34)

35. Di antara Ciri Orang Zalim

a. Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Baqarah [2]: 229)

b. Maka barang siapa mengada-adakan kebohongan terhadap Allah*) setelah itu, maka mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Ali Imran [3]: 94)

   Keterangan:

   *) *Dusta terhadap Allah SWT adalah dengan mengatakan bahwa sebelum Taurat diturunkan, Allah SWT telah mengharamkan beberapa makanan kepada Bani Israil.*

c. Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Maidah [5]: 45)

d. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. At-Taubah [9]: 23)

e. Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan dan kemewahan. Dan mereka adalah orang-orang yang berdosa. (QS. Hud [11]: 116)

36. Menolak Bertakwa Termasuk Zalim

Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk. (QS. Al-Baqarah [2]: 206)

37. Menghalangi Manusia Beribadah Termasuk Zalim

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya, kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (QS. Al-Baqarah [2]: 114)

38. Melanggar Hukum Allah SWT Disebut Zalim

Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Baqarah [2]: 229)

39. Larangan Cenderung kepada Orang Zalim

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, sedangkan kamu tidak mempunyai seorang penolong pun selain Allah, sehingga kamu tidak akan diberi pertolongan. (QS. Hud [11]: 113)

40. Kesalahan pada Orang Zalim

Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih. (QS. Asy-Syura [42]: 42)

41. Allah SWT Menolong Orang yang Dizalimi

Dan barang siapa membalas seimbang dengan (kezaliman) penganiayaan yang pernah dia derita, kemudian dia dizalimi (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sungguh Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. (QS. Al-Hajj [22]: 60)

42. Allah SWT Sesatkan Orang Zalim

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh*) (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim. Dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. (QS. Ibrahim [14]: 27)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud ucapan-ucapan yang teguh di sini adalah kalimat* thayyibah *(yang baik). Termasuk kalimat yang baik adalah kalimat tauhid, yaitu segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik. Kalimat tauhid adalah kalimat* Laa ilaaha illallaah *(Tiada Tuhan selain Allah).*

43. Allah SWT Tak Melalaikan Kezaliman

Dan janganlah engkau (Muhammad) mengira bahwa Allah melalaikan apa yang diperbuat oleh orang-orang zalim. Sesungguhnya

Allah menangguhkan mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. (QS. Ibrahim [14]: 42)

44. Perbuatan Zalim Mengakibatkan Kekafiran

Dan apakah mereka tidak memerhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Mahakuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan Dia telah menetapkan waktu tertentu (mati atau dibangkitkan) bagi mereka, yang tidak diragukan lagi? Maka orang zalim itu tidak menolaknya, kecuali dengan kekafiran. (QS. Al-Isra' [17]: 99)

45. Bahaya Kezaliman Akan Menimpa Pelakunya

Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (dan berlayar) di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya. Tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur." Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka, mereka malah berbuat kezaliman di bumi tanpa (alasan) yang benar. Wahai manusia! Sesungguhnya bahaya kezaliman akan menimpa dirimu sendiri, itu hanya kenikmatan hidup duniawi, selanjutnya kepada Kamilah kembalimu, kelak akan Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Yunus [10]: 22–23)

46. Negeri Orang-Orang Zalim Dibinasakan

Maka betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan karena (penduduknya) dalam keadaan zalim, sehingga runtuh bangunan-bangunannya dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya). (QS. Al-Hajj [22]: 45)

47. Cara Menolak Ajakan Berbuat Zalim

Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan (cara) yang lebih baik, Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan (kepada Allah). (QS. Al-Mu'minun [23]: 96)

48. Doa agar Tidak Termasuk Orang Zalim

Katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku apa (azab) yang diancamkan kepada mereka. Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku dalam golongan orang-orang zalim." (QS. Al-Mu'minun [23]: 93–94)

BAGIAN KETIGA

PERPINDAHAN ALAM KEHIDUPAN

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 11
ANTARA ALAM DUNIA DAN AKHIRAT

1. Pembicaraan Tentang Dunia Mengagumkan

Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. (QS. Al-Baqarah [2]: 204)

2. Ragam Kesenangan Hidup di Dunia

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa wanita-wanita, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak*), dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik. (QS. Ali Imran [3]: 14)

Keterangan:

*) *Hewan-hewan yang termasuk jenis unta, sapi, kambing, dan biri-biri.*

3. Harta dan Anak-Anak Hanyalah Perhiasan Dunia

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi [18]: 46)

4. Kesenangan Dunia Terhitung Sedikit

a. Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun." (QS. An-Nisa' [4]: 77)
b. Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat. (QS. Ar-Ra'd [13]: 26)

5. Hakikat Kehidupan di Dunia

a. Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti? (QS. Al-An'am [6]: 32)
b. Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui. (QS. Al-'Ankabut [29]: 64)
c. Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan

dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan petani, kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu. (QS. Al-Hadid [57]: 20)

6. Perumpamaan Kehidupan di Dunia

a. Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias,*) dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir. (QS. Yunus [10]: 24)

   Keterangan:

   *) *Bumi yang indah dengan gunung-gunung, dan lembah-lembahnya telah menghijau dengan tanaman-tanamannya.*

b. Dan buatkanlah untuk mereka (manusia) perumpamaan kehidupan di dunia ini, ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Kahfi [18]: 45)

7. Perintah Mewaspadai Kehidupan Dunia

a. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah. (QS. Luqman [31]: 33)

b. Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (QS. Fatir [35]: 5)

A. KERUGIAN BAGI PENCINTA DUNIA

8. Orang Tak Beriman Hanya Meyakini Kehidupan di Dunia Saja

a. Dan tentu mereka akan mengatakan (pula), "Hidup hanyalah di dunia ini, dan kita tidak akan dibangkitkan." (QS. Al-An'am [6]: 29)

b. Dan mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa." Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 24)

9. Dunia bagi Orang Kafir Terasa Begitu Indah

Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. (QS. Al-Baqarah [2]: 212)

10. Orang Kafir Lebih Memilih Dunia

a. Sesungguhnya mereka (orang kafir) itu mencintai kehidupan (dunia) dan meninggalkan hari yang berat (hari akhirat) di belakangnya. (QS. Al-Insan [76]: 27)
b. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. (QS. Al-A'la [87]: 16–17)

11. Larangan Cenderung pada Kesuksesan Orang Kafir

a. Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman. (QS. Al-Hijr [15]: 88)
b. Dan janganlah engkau tujukan pandangan matamu kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka, (sebagai) bunga kehidupan dunia, agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal. (QS. Taha [20]: 131)

12. Orang yang Menghendaki Dunia Tidak Memperoleh Akhirat

a. Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia," dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. (QS. Al-Baqarah [2]: 200)

b. Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat, kecuali neraka, dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Hud [11]: 15–16)

13. Orang yang Mencintai Dunia Berharap Kaya Raya Seperti Qarun

Maka keluarlah dia (Qarun) kepada kaumnya dengan kemegahannya. Orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia berkata, "Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun, sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." (QS. Al-Qashash [28]: 79)

14. Mencintai Dunia Dapat Tersesat

Celakalah bagi orang yang ingkar kepada Tuhan karena siksaan yang sangat berat, (yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan (jalan yang) bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh. (QS. Ibrahim [14]: 2–3)

15. Nikmat Dunia Sebabkan Lupa pada Allah SWT

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman (kepada yang disembah), "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?" Mereka (yang disembah itu) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau,*) tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup, sehingga mereka melupakan peringatan, dan mereka kaum yang binasa." (QS. Al-Furqan [25]: 17–18)

Keterangan:

*) *Setelah mereka dikumpulkan bersama-sama dengan apa yang mereka sembah, yaitu malaikat, Uzair, Nabi Isa AS, dan berhala-berhala, serta setelah Allah SWT menanyakan kepada yang disembah itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat sendirinya, maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah pantas bagi mereka untuk menyembah selain Allah SWT, apalagi menyuruh orang lain menyembah selain Allah SWT.*

16. Anjuran untuk Meninggalkan Pencinta Dunia

Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya menginginkan kehidupan dunia. (QS. An-Najm [53]: 29)

17. Yang Berbuat Kebajikan di Dunia Memperoleh Kebaikan

Katakanlah (Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. (QS. Az-Zumar [39]: 10)

B. AKHIRAT LEBIH BAIK DARI DUNIA

18. Akhirat Negeri yang Kekal

Dan orang yang beriman itu berkata, "Wahai kaumku! Ikutilah aku. Aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal." (QS. Al-Mu'min [40]: 38–39)

19. Pahala Akhirat Lebih Baik dari Kesenangan Hidup Duniawi

Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu mengerti? Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya, dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi;[*)] kemudian pada hari kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)? (QS. Al-Qashash [28]: 60–61)

Keterangan:

[*)] *Orang yang diberi kenikmatan hidup duniawi tetapi tidak dipergunakannya untuk mencari kebahagiaan hidup di akhirat, karena itu ia di akhirat diseret ke dalam neraka.*

20. Pahala Akhirat untuk Orang Beriman dan Bertakwa

Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu, dan Dia tidak akan meminta hartamu. (QS. Muhammad [47]: 36)

21. Kehidupan Akhirat untuk Orang yang Bertakwa

Dan sekiranya bukan karena menghindarkan manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki, dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka, dan (begitu pula) dipan-dipan tempat mereka bersandar, dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan dari emas. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan di dunia, sedangkan kehidupan akhirat di sisi Tuhanmu disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Az-Zukhruf [43]: 33–35)

22. Ada yang Berdoa Memohon Kebaikan Dunia Akhirat

Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Al-Baqarah [2]: 201)

***

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 12
KEMATIAN DAN ALAM KUBUR

1. Kematian sebagai Ujian

Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun. (QS. Al-Mulk [67]: 1–2)

2. Setiap yang Bernyawa Pasti Mati

a. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 35)
b. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan. (QS. Al-'Ankabut [29]: 57)
c. Sesungguhnya engkau (Muhammad) akan mati, dan mereka akan mati (pula). (QS. Az-Zumar [39]: 30)
d. Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 60)

3. Kematian Atas Izin Allah SWT

Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati, kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. (QS. Ali Imran [3]: 145)

4. Allah SWT yang Mematikan

a. Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 28)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang kafir yang mengatakan kepada saudara-saudaranya apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, "Sekiranya mereka tetap bersama kita, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh." (Dengan perkataan) yang demikian itu, karena Allah hendak menimbulkan rasa penyesalan di hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali Imran [3]: 156)

c. Sesungguhnya Allah memiliki kekuasaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah. (QS. At-Taubah [9]: 116)

d. Dialah yang menghidupkan dan mematikan serta hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Yunus [10]: 56)

e. Atau mereka mengambil pelindung-pelindung selain Dia? Padahal Allah, Dialah Pelindung (yang sebenarnya). Dan

Dia menghidupkan orang yang mati, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Asy-Syura [42]: 9)

f. Tidak ada Tuhan selain Dia, Dia yang menghidupkan dan mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu dahulu. (QS. Ad-Dukhan [44]: 8)

5. Malaikatlah yang Mencabut Nyawa

Dan Dialah penguasa mutlak atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan mereka tidak melalaikan tugasnya. (QS. Al-An'am [6]: 61)

A. MISTERI WAKTU DAN TEMPAT MATI

6. Setiap Umat Mempunyai Batas Waktu

Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu).[*)] Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun. (QS. Al-A'raf [7]: 34)

Keterangan:

*) *Maksudnya, setiap bangsa memiliki masa kejayaan dan keruntuhan.*

7. Ajal Sudah Ditentukan

a. Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu

yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian, kamu masih meragukannya. (QS. Al-An'am [6]: 2)

b. Dan jika tidak ada suatu ketetapan terdahulu dari Tuhanmu serta tidak ada batas yang telah ditentukan (ajal), pasti (siksaan itu) menimpa mereka. (QS. Taha [20]: 129)

c. Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sungguh, ketetapan Allah itu apabila telah datang tidak dapat ditunda, seandainya kamu mengetahui." (QS. Nuh [71]: 2–4)

8. Manusia Ingin Menghindari Kematian

Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari. (QS. Qaf [50]: 19)

9. Kematian Tak Dapat Ditolak

a. Mereka berkata, "Sekiranya ada sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah (Muhammad), "Meskipun kamu ada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditetapkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui isi hati. (QS. Ali Imran [3]: 154)

b. Di mana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. (QS. An-Nisa' [4]: 78)
c. Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al-Jumu'ah [62]: 8)

10. Tantangan untuk Menolak Kematian

(Mereka itu adalah) orang-orang yang mengatakan kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang, "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." Katakanlah, "Cegahlah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang yang benar." (QS. Ali Imran [3]: 168)

11. Tantangan untuk Meminta Kematian

Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar." (QS. Al-Baqarah [2]: 94)

12. Waktu Kematian Tak Dapat Dimajukan atau Dimundurkan

a. Bagi setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.[*)] (QS. Yunus [10]: 49)

   Keterangan:

   *) *Yang dimaksud ajal di sini adalah masa keruntuhannya.*

b. Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (juga) dapat meminta penundaan(nya). (QS. Al-Hijr [15]: 5)
c. Dan jika Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ada yang ditinggalkan-Nya (di bumi) dari makhluk yang melata sekalipun, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun. (QS. An-Nahl [16]: 61)
d. Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya, dan tidak (pula) menangguhkannya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 43)
e. Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang, apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Munafiqun [63]: 11)

13. Tiada yang Mengetahui di Mana Ia Akan Mati

Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok.*) Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal. (QS. Luqman [31]: 34)

Keterangan:

*) *Manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, tetapi demikian mereka diwajibkan berusaha.*

B. ANEKA MACAM KEMATIAN

14. Penderitaan Saat Sakaratul Maut

Tidak! Apabila (nyawa) telah sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya), "Siapakah yang dapat menyembuhkan?" Dan dia yakin bahwa itulah waktu perpisahan (dengan dunia), dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),*) kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau. (QS. Al-Qiyamah [75]: 26–30)

Keterangan:

*) *Maksudnya, karena hebatnya penderitaan pada saat akan mati serta ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat.*

15. Penderitaan Orang Zalim Saat Sakaratul Maut

(Alangkah ngerinya) sekiranya engkau melihat pada waktu orang-orang zalim (berada) dalam kesakitan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya (sambil berkata), "Keluarkanlah nyawamu." Pada hari ini kamu akan dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan, karena kamu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya. (QS. Al-An'am [6]: 93)

16. Penderitaan Orang Munafik Saat Sakaratul Maut

Maka bagaimana (nasib mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka? Yang demikian itu, karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan membenci (apa yang menimbulkan) keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus segala amal mereka. (QS. Muhammad [47]: 27–28)

17. Penyesalan Orang Kafir Saat Sakaratul Maut

(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang di antara mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada *barzakh*[*)] sampai pada hari mereka dibangkitkan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 99–100)

Keterangan:

*) *Barzakh yaitu tempat atau keadaan orang setelah mati sampai ia dibangkitkan pada hari kiamat.*

18. Sia-sialah Amalnya Jika Mati dalam Keadaan Murtad

Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah [2]: 217)

19. Boleh Bercita-cita Mati Syahid

Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya, maka (sekarang) kamu sungguh telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.[*)] (QS. Ali Imran [3]: 143)

Keterangan:

*) *Maksudnya, sebelum Perang Uhud banyak para sahabat, terutama yang tidak turut Perang Badar, menganjurkan agar Nabi Muhammad SAW keluar dari Kota Madinah untuk memerangi orang-orang kafir. Dengan begitu mereka bisa turut berperang dan berharap dapat mati syahid.*

20. Orang yang Gugur di Jalan Allah SWT Tidaklah Mati

a. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah (bahwa mereka itu) telah mati, bahkan sebenarnya (mereka) itu hidup[*], tetapi kamu tidak menyadarinya. (QS. Al-Baqarah [2]: 154)

   Keterangan:

   [*] *Maksudnya, hidup dalam alam yang lain, bukan di alam kita ini. Mereka memperoleh kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah SWT. Dan, hanya Allah SWT sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan kehidupan di alam itu.*

b. Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki.[1] Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka,[2] bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Ali Imran [3]: 169–170)

   Keterangan:

   [1] *Hidup dalam alam lain yang bukan alam kita ini. Mereka mendapatkan berbagai kenikmatan di sisi Allah SWT. Dan, hanya Allah SWT sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup di alam lain itu.*

   [2] *Maksudnya, teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah SWT.*

21. Balasan bagi yang Gugur di Jalan Allah SWT

a. Maka orang yang hijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang, dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah, ada pahala yang baik." (QS. Ali Imran [3]: 195)

b. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi petunjuk kepada mereka, dan memperbaiki keadaan mereka, dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka. (QS. Muhammad [47]: 4–6)

22. Balasan yang Gugur di Jalan Allah SWT Bukan Karena Perang

Dan sungguh, sekiranya kamu gugur di jalan Allah atau mati,[*)] sungguh pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada (harta rampasan) yang mereka kumpulkan. Dan sungguh, sekiranya kamu mati atau gugur, pastilah kepada Allah kamu dikumpulkan. (QS. Ali Imran [3]: 157–158)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, meninggal dunia di jalan Allah SWT bukan karena peperangan.*

C. ALAM KUBUR

23. Cara Mengubur Mayat

Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi. Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.[*)] (QS. Al-Maidah [5]: 30–31)

Keterangan:

[*)] *Ayat ini menyiratkan bahwa manusia banyak mengambil pelajaran dari alam, dan janganlah segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya.*

24. Bumi Tempat Berkumpul Orang Hidup dan Orang Mati

Bukankah Kami jadikan bumi untuk (tempat) berkumpul bagi yang masih hidup dan yang sudah mati?[*)] (QS. Al-Mursalat [77]: 25–26)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, bumi mengumpulkan orang-orang yang hidup di atas permukaannya dan orang-orang mati di dalam perutnya.*

25. Mayat dalam Kubur Tidak Dapat Mendengar

Dan tidak (pula) sama orang yang hidup dengan orang yang mati. Sungguh, Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki dan engkau (Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.[*)] (QS. Fatir [35]: 22)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, Nabi Muhammad SAW tidak dapat memberi petunjuk kepada orang-orang musyrik yang telah mati hatinya.*

26. Lama Waktu di dalam Kubur

Dan pada hari (ketika) terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa bersumpah, bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran).[*)] (QS. Ar-Rum [30]: 55)

Keterangan:

[*)] *Sebagaimana mereka berdusta dalam perkataan mereka ini, seperti itu pulalah mereka selalu berdusta di dunia.*

27. Mayat Berada dalam Kubur Sampai Hari Berbangkit

Dan orang-orang yang diberi ilmu dan keimanan berkata (kepada orang-orang kafir), "Sungguh, kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit. Maka inilah hari berbangkit itu, tetapi (dahulu) kamu tidak meyakini(nya)." (QS. Ar-Rum [30]: 56)

BAB 13
HARI KIAMAT DAN RANGKAIAN KEJADIANNYA

1. Hari Kiamat Dinamakan Al-Haqqah

Hari kiamat,*) apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu? (QS. Al-Haqqah [69]: 1-3)

Keterangan:

*) Al-Haqqah *menurut bahasa berarti yang pasti terjadi. Hari kiamat dinamakan Al-Haqqah karena kiamat pasti terjadi.*

2. Hari Kiamat Disebut Hari Pembalasan

Dan tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembasalan itu? (Yaitu) pada hari (ketika) seseorang sama sekali tidak berdaya (menolong) orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah. (QS. Al-Infitar [82]: 17–19)

3. Larangan Melupakan Kiamat

Maka janganlah engkau dipalingkan dari (kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya, yang menyebabkan engkau binasa. (QS. Taha [20]: 16)

4. Larangan Meragukan Kiamat

Dan sungguh, dia (Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari kiamat. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang (kiamat) itu, dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus. (QS. Az-Zukhruf [43]: 61)

5. Hari Kiamat Pasti Terjadi

a. Dan sungguh, kiamat pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik. (QS. Al-Hijr [15]: 85)

b. Ketetapan Allah*) pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. An-Nahl [16]: 1)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, hari kiamat yang telah diancamkan kepada orang-orang musyrik.*

c. Dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (QS. Al-Hajj [22]: 7)

d. Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman. (QS. Al-Mu'min [40]: 59)

e. Apabila terjadi hari kiamat, terjadinya tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). (QS. Al-Waqi'ah [56]: 1–2)

6. Kiamat dalam Kekuasaan Allah SWT

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan.[*)] (QS. Al-Fatihah [1]: 1–4)

Keterangan:

*) Yaumiddiin *(hari pembalasan), hari waktu manusia menerima balasan atas amal-amalnya yang baik maupun yang buruk. Yaumiddiin disebut juga* yaumulqiyamah *(hari kiamat),* yaumulhisab *(hari perhitungan),* yaumuljaza'*, dan sebagainya.*

7. Teguran Terhadap yang Menertawakan Kiamat

Yang dekat (hari kiamat) telah makin mendekat. Tidak ada yang dapat mengungkapkan (terjadinya hari itu) selain Allah. Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu tertawakan dan tidak menangis, sedang kamu lengah (darinya)? Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia). (QS. An-Najm [53]: 57–62)

8. Teguran Terhadap yang Mendustakan Kiamat

Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu? Bukankah Allah hakim yang paling adil? (QS. At-Tin [95]: 7–8)

9. Kaum Terdahulu yang Mendustakan Kiamat Telah Dibinasakan

Kaum Tsamud dan 'Ad telah mendustakan hari kiamat.[1)] Maka adapun kaum Tsamud, mereka telah dibinasakan dengan suara

yang sangat keras,[2] sedangkan kaum 'Ad, mereka telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin, Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus, maka kamu melihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk). Maka adakah kamu melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka?[3] (QS. Al-Haqqah [69]: 4–8)

Keterangan:

[1] Al-Qari'ah *menurut bahasa berarti yang menggentarkan hati. Hari kiamat dinamai Al-Qari'ah karena menggetarkan hati.*

[2] *Petir yang sangat keras, yang suaranya mengguntur dan dapat menghancurkan.*

[3] *Mereka semua dihancurkan, tidak seorang pun dari mereka yang masih hidup.*

A. KAPANKAH HARI KIAMAT TERJADI?

10. Orang Tak Beriman Meminta Kiamat Disegerakan

Orang-orang yang tidak percaya adanya hari kiamat meminta agar hari itu segera terjadi, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar telah tersesat jauh. (QS. Asy-Syura [42]: 18)

11. Saat Kiamat Sudah Ditetapkan

Katakanlah, "Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari kiamat), kamu tidak dapat meminta penundaan atau percepatannya sesaat pun." (QS. Saba' [34]: 30)

12. Hanya Allah SWT yang Mengetahui Waktu Terjadinya Kiamat

Dan mereka bertanya, "Kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan." (QS. Al-Mulk [67]: 25–26)

13. Hari Kiamat Sudah Dekat

a. Allah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat? (QS. Asy-Syura [42]: 17)

b. Saat (hari kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.*) (QS. Al-Qamar [54]: 1)

Keterangan:

*) *Terbelahnya bulan adalah suatu mukjizat Nabi Muhammad SAW.*

14. Kedatangan Kiamat Dirahasiakan

a. Sungguh, hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan. (QS. Taha [20]: 15)

b. Kepada-Nyalah ilmu tentang hari kiamat itu dikembalikan.*) (QS. Fushshilat [41]: 47)

Keterangan:

*) *Maksudnya, hanya Allah-lah yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat itu.*

c. Dan Mahasuci (Allah) yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah ilmu tentang hari kiamat, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Az-Zukhruf [43]: 85)

15. Kiamat Akan Datang secara Tiba-tiba

a. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang ada di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Al-A'raf [7]: 187)
b. Apakah mereka hanya menunggu saja kedatangan hari kiamat yang datang kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya? (QS. Az-Zukhruf [43]: 66)

16. Kiamat Terjadi dalam Sekejap

Dan milik Allah (segala) yang tersembunyi di langit dan di bumi. Urusan kejadian kiamat itu, hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. An-Nahl [16]: 77)

B. TIUPAN SANGKAKALA

17. Sangkakala Ditiup Dua Kali

a. Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu), maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah). (QS. Az-Zumar [39]: 68)

b. Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras. Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut. Demi (malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, dan (malaikat) yang mendahului dengan kencang, dan (malaikat) yang mengatur urusan (dunia).[*)] (Sungguh kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam, (tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu merasa sangat takut, pandangannya tunduk. (QS. An-Nazi'at [79]: 1–9)

<u>Keterangan:</u>

[*)] *Dalam ayat 1–5, Allah SWT bersumpah dengan malaikat-malaikat yang bermacam-macam sifat dan urusannya bahwa manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat. Sebagian mufasir berpendapat bahwa dalam ayat-ayat ini, kecuali ayat 5, Allah SWT bersumpah dengan bintang-bintang.*

18. Saat Kiamat Seluruh Makhluk Binasa

Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, "Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar?" Mereka hanya menunggu satu teriakan,[*)] yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. (QS. Yasin [36]: 48–49)

Keterangan:

*) *Maksudnya, suara tiupan sangkakala yang pertama, yang menghancurkan bumi.*

19. Guncangan Hari Kiamat Gugurkan Kandungan Wanita Hamil

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu, sungguh guncangan (hari) kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua wanita yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya dan setiap wanita yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras. (QS. Al-Hajj [22]: 1–2)

20. Guncangan Hari Kiamat Menghancurluluhkan Gunung-Gunung

Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 4–6)

21. Keluarlah Sejenis Binatang Melata

Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. (QS. An-Naml [27]: 82)

22. Gunung-Gunung Luluh Lantak

Hari kiamat. Apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. (QS. Al-Qari'ah [101]: 1–5)

23. Langit Pecah dan Mengeluarkan Kabut Putih

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan para malaikat diturunkan (secara) bergelombang. Kerajaan yang haq*) pada hari itu adalah milik Tuhan Yang Maha Pengasih. Dan itulah hari yang sulit bagi orang-orang kafir. (QS. Al-Furqan [25]: 25–26)

Keterangan:

*) *"Kerajaan yang haq" adalah kekuasaan yang mutlak.*

24. Lalu Langit Digulung

Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.*) Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Az-Zumar [39]: 67)

Keterangan:

*) *Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dan hanya Dialah yang berkuasa pada hari kiamat.*

25. Azab Kiamat Tidak Dapat Ditolak

Sungguh, azab Tuhanmu pasti terjadi, tidak sesuatu pun yang dapat menolaknya, pada hari (ketika) langit berguncang sekeras-kerasnya, dan gunung berjalan (berpindah-pindah). (QS. At-Tur [52]: 7–10)

26. Azab Kiamat Juga Tidak Dapat Ditebus

a. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, seandainya mereka mempunyai segala apa yang ada di bumi dan ditambah dengan sebanyak itu (lagi) untuk menebus diri mereka dari azab pada hari kiamat, niscaya semua (tebusan) itu tidak akan diterima dari mereka. Mereka (tetap) mendapat azab yang pedih. (QS. Al-Maidah [5]: 36)

b. (Ingatlah) pada hari ketika langit menjadi bagaikan cairan tembaga, dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan), dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya, sedang mereka saling melihat. Pada hari itu, orang yang berdosa ingin sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab dengan anak-anaknya, dan istri dan saudaranya, dan keluarga yang melindunginya (di dunia), dan orang-orang di bumi seluruhnya, kemudian mengharapkan (tebusan) itu dapat menyelamatkannya. Sama sekali tidak! Sungguh, neraka itu api yang bergejolak. (QS. Al-Ma'arij [70]: 8–15)

27. Pada Hari Kiamat Tidak Ada Tolong-menolong

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong

anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka jangan sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah. (QS. Luqman [31]: 33)

28. Pada Hari Kiamat Tiada Tempat Berlindung

Dia bertanya, "Kapankah hari kiamat itu?" Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan bulan pun telah hilang cahayanya, lalu matahari dan bulan dikumpulkan. Pada hari itu manusia bertanya, "Ke mana tempat lari?" Tidak! Tidak ada tempat berlindung. Hanya kepada Tuhanmu tempat kembali pada hari itu. (QS. Al-Qiyamah [75]: 6–12)

29. Tiupan Sangkakala Kejutkan Seluruh Makhluk

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, maka terkejutlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan mereka semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. (QS. An-Naml [27]: 87)

30. Tiupan Sangkakala Kedua Bangkitkan Manusia

Lalu ditiuplah sangkakala,[*)] maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup) menuju kepada Tuhannya. Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul-(Nya). (QS. Yasin [36]: 51–52)

Keterangan:

*) *Maksudnya, tiupan sangkakala yang kedua, yang membangkitkan seluruh manusia dari kuburnya.*

31. Tulang Belulang Manusia yang Mati Disusun dan Dihidupkan Kembali

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. (QS. Al-Qiyamah [75]: 3–4)

BAGIAN KEEMPAT

PERSINGGAHAN TERAKHIR

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 14
HARI KEBANGKITAN DAN PENGADILAN DI PADANG MAHSYAR

1. Kelak Manusia Dibangkitkan

a. Hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali. Itu merupakan janji Allah yang benar dan pasti. Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan makhluk kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali setelah berbangkit), agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan adil. Sedangkan untuk orang-orang kafir (disediakan) minuman air yang mendidih dan siksaan yang pedih karena kekafiran mereka. (QS. Yunus [10]: 4)

b. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur), kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti. (QS. Nuh [71]: 17–18)

c. Celakalah manusia! Alangkah kufurnya dia! Dari apakah Dia (Allah) menciptakannya? Dari setetes mani, Dia menciptakannya lalu menentukannya.[1)] Kemudian jalannya Dia mudahkan,[2)] kemudian Dia mematikannya lalu menguburkannya, kemudian jika Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali. (QS. 'Abasa [80]: 17–22)

Keterangan:

[1] *Menentukan fase-fase kejadiannya, umurnya, rezekinya, dan nasibnya.*

[2] *Memudahkan kelahirannya atau memberi persediaan kepadanya untuk menjalani jalan yang benar atau jalan yang sesat.*

2. Mudahnya Allah SWT Membangkitkan Orang yang Telah Mati

a. Dan (ingatlah) ketika kamu membunuh seseorang lalu kamu tuduh-menuduh tentang itu. Tetapi Allah menyingkapkan apa yang kamu sembunyikan. Lalu Kami berfirman, "Pukullah (mayat) itu dengan bagian dari (sapi) itu." Demikianlah Allah menghidupkan (orang) yang telah mati, dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya) agar kamu mengerti.[*] (QS. Al-Baqarah [2]: 72–73)

   Keterangan:

   [*] *Menurut mufasir, ayat ini berhubungan dengan peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh seorang Bani Israil. Setelah saling menuduh tentang siapa pembunuh orang tersebut, mereka mengadukan peristiwa itu kepada Nabi Musa AS. Lalu Allah SWT menyuruh mereka menyembelih seekor sapi betina agar orang yang terbunuh itu dapat hidup kembali. Benar saja, setelah dipukul dengan bagian (daging) sapi itu, si mayat hidup kembali dan memberitahukan orang yang membunuhnya.*

b. Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. (QS. Ar-Rum [30]: 27)

3. Hanya Allah SWT yang Mengetahui Waktu Hari Kebangkitan

Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, "Kapankah terjadinya?"*) Untuk apa engkau perlu menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya). (QS. An-Nazi'at [79]: 42–44)

Keterangan:

*) *Pertanyaan tersebut mereka lontarkan hanya sebagai ejekan, bukan karena mereka memercayai hari berbangkit.*

4. Pada Hari Kebangkitan Manusia Keluar dari Kuburnya

a. Kemudian, sungguh kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari kiamat. (QS. Al-Mu'minun [23]: 16)
b. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur). (QS. Ar-Rum [30]: 25)
c. Dan dengarkanlah (seruan) pada hari (ketika) penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Yaitu) pada hari (saat) mereka mendengar suara dahsyat dengan sebenarnya. Itulah hari keluar (dari kubur). (QS. Qaf [50]: 41–42)
d. Sungguh Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali (semua makhluk). (Yaitu) pada hari (ketika) bumi terbelah, mereka keluar dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami. (QS. Qaf [50]: 43–44)

5. Saat Hari Kebangkitan Mereka Merasa di Kubur Hanya Sekejap

Maka mereka akan bertanya, "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah, "Yang menciptakan kamu pertama kali." Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu dan berkata, "Kapan (kebangkitan) itu (akan terjadi)?" Katakanlah, "Barangkali waktunya sudah dekat," yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu, dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur). (QS. Al-Isra' [17]: 51–52)

6. Mereka Juga Merasa di Dunia Hanya Sebentar Saja

Pada hari ketika mereka melihat hari kebangkitan, mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar saja) tinggal (di dunia) pada waktu sore atau pagi hari.[*)] (QS. An-Nazi'at [79]: 46)

Keterangan:

*) *Karena dahsyatnya hari berbangkit itu, mereka merasa bahwa hidup di dunia hanya sebentar.*

7. Kelak Manusia Keluar dari Kubur dalam Keadaan Berkelompok-kelompok

Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok,[*)] untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya. (QS. Az-Zalzalah [99]: 6)

Keterangan:

*) *Maksudnya, ada yang beruntung dan ada yang celaka.*

8. Sebagian Orang Kafir Yakin Tak Ada Hari Kebangkitan

a. Jika engkau berkata (kepada penduduk Mekkah), “Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati,” niscaya orang kafir itu akan berkata, “Ini hanyalah sihir yang nyata.” (QS. Hud [11]: 7)

b. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh, “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.” Tidak demikian (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16]: 38)

c. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan keimanan berkata (kepada orang-orang kafir), “Sungguh, kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit. Maka inilah hari berbangkit itu, tetapi (dahulu) kamu tidak meyakini(nya).” (QS. Ar-Rum [30]: 56)

9. Orang Kafir Meragukan Hari Kebangkitan

a. Dan mereka berkata, “Apabila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?” (QS. Al-Isra’ [17]: 49)

b. Dan orang (kafir) berkata, “Benarkah jika aku telah mati, kelak aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan hidup kembali?” Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, padahal (sebelumnya) dia belum berwujud sama sekali? (QS. Maryam [19]: 66–67)

c. Dan mereka berkata, "Apakah apabila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami akan berada dalam ciptaan yang baru?"*) Bahkan mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhannya. (QS. As-Sajdah [32]: 10)

   Keterangan:

   *) *Dihidupkan kembali untuk menerima balasan dari Allah SWT pada hari kiamat.*

d. Dan mereka berkata, "Apabila kami sudah mati, menjadi tanah dan tulang belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?" (QS. Al-Waqi'ah [56]: 47)

e. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 4–6)

10. Orang Kafir Meyakini Kehidupan Hanyalah di Dunia Semata

Adakah dia menjanjikan kepada kamu, bahwa jika kamu telah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan (dari kuburmu)? Jauh! Jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu, (kehidupan itu) tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, (di sanalah) kita mati dan hidup*) dan tidak akan dibangkitkan (lagi). (QS. Al-Mu'minun [23]: 35–37)

Keterangan:

*) *Maksudnya, sebagian manusia meninggal dunia dan sebagian lain dilahirkan.*

11. Hari Berbangkit bagi Orang Zalim Hanya Dongeng Masa Lalu

a. Mereka berkata, "Betulkah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali? Sungguh, yang demikian ini sudah dijanjikan kepada kami dan kepada nenek moyang kami dahulu,*) ini hanyalah dongeng orang-orang terdahulu!" (QS. Al-Mu'minun [23]: 82–83)

   Keterangan:
   *) *Diancam dengan hari kebangkitan.*

b. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Setelah kita menjadi tanah dan (begitu juga) nenek moyang kita, apakah benar kita akan dikeluarkan (dari kubur)? Sejak dahulu kami telah diberi ancaman dengan ini (hari kebangkitan); kami dan nenek moyang kami. Sebenarnya ini hanya dongeng orang-orang terdahulu." (QS. An-Naml [27]: 67–68)

12. Renungan bagi yang Tidak Percaya Adanya Hari Kebangkitan

a. Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir.*) Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-'Ankabut [29]: 20)

   Keterangan:
   *) *Allah SWT membangkitkan manusia yang telah mati kelak di akhirat.*

b. Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Fushshilat [41]: 39)
c. Kami telah menciptakan kamu, mengapa kamu tidak membenarkan (hari kebangkitan)? Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, ataukah Kami penciptanya? Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah, untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (di dunia) dan membangkitkan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui. Dan sungguh, kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (QS. Al-Waqi'ah [56]: 57–62)
d. Bukankah dia mulanya hanya setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Dia menjadikan darinya sepasang lelaki dan wanita. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (juga) menghidupkan orang mati? (QS. Al-Qiyamah [75]: 37–40)
e. Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada. Sungguh Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (menghidupkannya sesudah mati). (QS. At-Tariq [86]: 5–8)

13. Kelak Orang-Orang Kafir Membenarkan Hari Kebangkitan

Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah engkau melihat peristiwa yang mengharukan). Dia berfirman, "Bukankah (kebangkitan) ini benar?" Mereka menjawab, "Sungguh benar, demi Tuhan kami." Dia berfirman, "Rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkari(nya)." (QS. Al-An'Am [6]: 30)

A. SUASANA PADANG MAHSYAR

14. Pada Hari Kebangkitan Bumi Seluruhnya Datar

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung, maka katakanlah, "Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari kiamat) sehancur-hancurnya, kemudian Dia akan menjadikan (bekas gunung-gunung) itu rata sama sekali, (sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana." (QS. Taha [20]: 105–107)

15. Kelak Seluruh Manusia Dikumpulkan

a. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya (pada hari kebangkitan). Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 148)

b. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab), dan itulah hari yang disaksikan (oleh semua makhluk). Dan Kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan. (QS. Hud [11]: 103–104)

c. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. (QS. Al-Kahfi [18]: 47)
d. Katakanlah, "Allah yang menghidupkan kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak diragukan lagi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Al-Jatsiyah [45]: 26)

16. Manusia Dihalau ke Hadapan Tuhan

a. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. (Allah berfirman), "Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada pertama kali, bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (berbangkit untuk memenuhi) perjanjian." (QS. Al-Kahfi [18]: 48)
b. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 4–6)

17. Manusia Datang Berkelompok-kelompok

Sungguh, hari keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan, (yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, lalu kamu datang berbondong-bondong, dan dibukalah langit, maka terdapat beberapa pintu, dan gunung-gunung pun dijalankan, sehingga menjadi fatamorgana. (QS. An-Naba' [78]: 17–20)

18. Manusia Dibagi dalam Kelompok-Kelompok

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan dari setiap umat segolongan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok). Hingga apabila mereka datang, Dia (Allah) berfirman, "Mengapa kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu,*) atau apakah yang telah kamu kerjakan?" Dan berlakulah perkataan (janji azab) atas mereka karena kezaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata. (QS. An-Naml [27]: 83–85)

Keterangan:

*) *Orang-orang musyrik Arab mendustakan ayat-ayat Allah SWT tanpa memikirkannya lebih dahulu.*

19. Di Padang Mahsyar Manusia Dapat Berbicara

Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya, maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia. (QS. Hud [11]: 105)

20. Di Padang Mahsyar Manusia Dapat Mendengar dan Melihat

Alangkah tajam pendengaran mereka dan alangkah terang penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi orang-orang yang zalim (di dunia) pada hari ini berada dalam kesesatan yang nyata. (QS. Maryam [19]: 38)

21. Kelak Wajah Orang Mukmin Berseri-seri

a. Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Memandang Tuhannya. (QS. Al-Qiyamah [75]: 22–23)
b. Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa dan gembira ria. (QS. 'Abasa [80]: 38–39)

22. Orang-Orang Kafir Tampak Muram

a. Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram, mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat. (QS. Al-Qiyamah [75]: 24–25)
b. Dan pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram), tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan). Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka. (QS. 'Abasa [80]: 40–42)

23. Wajah Orang Berdosa Menjadi Hitam

Dan pada hari kiamat engkau akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, wajahnya menghitam. (QS. Az-Zumar [39]: 60)

B. SAAT HISAB (PERHITUNGAN)

24. Hari Hisab Telah Dekat

Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka, sedang mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat). (QS. Al-Anbiya' [21]: 1)

25. Malaikat Membawakan Catatan Amal Manusia

Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari yang diancamkan. Setiap orang akan datang bersama (malaikat) penggiring dan (malaikat) saksi. Sungguh, kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini, maka Kami singkapkan tutup (yang menutupi) matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam. Dan (malaikat) yang menyertainya berkata, "Inilah (catatan perbuatan) yang ada padaku." (QS. Qaf [50]: 20–23)

26. Setiap Manusia Diberi Tahu Catatan Amalnya

a. Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman), "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu sebenar-benarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al-Jatsiyah [45]: 28–29)
b. Pada hari itu mereka semua dibangkitkan Allah, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal perbuatan itu), meskipun mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS. Al-Mujadilah [58]: 6)
c. Orang-orang yang kafir mengira, bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah (Muhammad), "Tidak demikian, demi Tuhanku, kamu pasti dibangkitkan, kemudian diberitakan semua yang telah kamu kerjakan." Dan yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. At-Taghabun [64]: 7)

d. Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikan(nya). (QS. Al-Infitar [82]: 1–5)

27. Allah SWT Tidak Melalaikan Perbuatan Orang Zalim

Dan janganlah engkau (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang yang zalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. Mereka datang tergesa-gesa (memenuhi panggilan) dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong. (QS. Ibrahim [14]: 42–43)

28. Allah SWT Membukukan Segala Amal Manusia

Sesungguhnya dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan, dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab (buku catatan amal manusia). (QS. An-Naba' [78]: 27–29)

29. Amalan Setiap Manusia Akan Ditimbang

Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit, sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan. (QS. Al-Anbiya' [21]: 47)

30. Allah SWT Memperhitungkan Segala Sesuatu

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya.*) Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa' [4]: 86)

<u>Keterangan:</u>

*) *Salam penghormatan dalam Islam adalah dengan ucapan* Assalamu'alaikum. *Orang yang mendapat ucapan salam tersebut, harus menjawabnya dengan salam yang sepadan atau lebih lengkap.*

31. Hisab (Perhitungan) Allah SWT Sangat Cepat

a. Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." Mereka itulah yang mendapat bagian dari apa yang telah mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 201–202)

b. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 19)

c. Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu, dan yang diturunkan kepada mereka, karena mereka berendah hati kepada Allah, dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 199)

d. Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS. Al-Mu'min [40]: 17)

32. Setiap Manusia Menjadi Saksi bagi Dirinya Sendiri

Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri,*) meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya." (QS. Al-Qiyamah [75]: 13-15)

Keterangan:

*) *Anggota badan manusia menjadi saksi terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan, seperti tersebut dalam QS. An-Nur (24) ayat 24.*

33. Anggota Tubuh Manusia Juga Bersaksi

a. Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. An-Nur [24]: 24)
b. Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu*) bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan. (QS. Fushshilat [41]: 22)

   Keterangan:

   *) *Mereka melakukan dosa dengan terang-terangan karena menyangka bahwa Allah SWT tidak mengetahui perbuatan mereka. Mereka juga tidak mengetahui bahwa pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka kelak di akhirat akan menjadi saksi atas perbuatan mereka.*

34. Manusia Menyalahkan Kulitnya Sendiri

Dan mereka bertanya kepada kulit mereka, "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" (Kulit) mereka menjawab, "Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu pertama kali, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan." (QS. Fushshilat [41]: 21)

35. Para Rasul Menjadi Saksi bagi Umatnya

a. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat, kemudian tidak diizinkan kepada orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) dibolehkan memohon ampunan. (QS. An-Nahl [16]: 84)

b. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Dia (Allah) menyeru mereka, dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dulu kamu sangkakan?" Dan Kami datangkan dari setiap umat seorang saksi[*)], lalu Kami katakan, "Kemukakanlah bukti kebenaranmu," maka tahulah mereka bahwa yang hak (kebenaran) itu milik Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan. (QS. Al-Qashash [28]: 74-75)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud saksi di sini adalah rasul yang telah diutus kepada mereka waktu di dunia.*

36. Nabi Muhammad SAW Saksi bagi Seluruh Manusia

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. (QS. An-Nahl [16]: 89)

37. Para Rasul pun Dimintai Keterangan

(Ingatlah), pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia bertanya (kepada mereka), "Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?" Mereka (para rasul) menjawab, "Kami tidak tahu (tentang itu). Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib." (QS. Al-Maidah [5]: 109)

38. Manusia Ditinggalkan Berhala yang Pernah Disembahnya

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang yang mempersekutukan (Allah), "Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu." Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami.[*)] Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami). Di tempat itu (Padang Mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyapkah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan. (QS. Yunus [10]: 28–30)

Keterangan:

*) *Orang-orang yang menyembah berhala itu sebenarnya bukanlah menyembah berhala, melainkan menyembah hawa nafsu mereka sendiri. Sebab hawa nafsu merekalah yang menyuruh menyembah berhala.*

39. Orang-Orang Berdosa Saling Menyalahkan

Dan apabila orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka,[1] mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau." Lalu sekutu mereka menjawab, "Kamu benar-benar pendusta." Dan pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah, dan lenyaplah apa yang mereka ada-adakan.[2] (QS. An-Nahl [16]: 86–87)

Keterangan:

1) *Yang dimaksud dengan sekutu adalah apa yang mereka sembah selain Allah SWT atau setan yang menganjurkan mereka menyembah berhala.*

2) *Kepercayaan, bahwa Allah SWT mempunyai sekutu dan sekutu itu dapat memberi syafa'at kepada mereka di samping Allah SWT.*

C. SETIAP MANUSIA TERIMA BALASAN AMALNYA

40. Manusia Akan Menerima Balasan Atas Setiap Amalnya

a. (Ingatlah) pada hari (ketika) setiap orang datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi setiap orang diberi (balasan) penuh sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dizalimi (dirugikan). (QS. An-Nahl [16]: 111)

b. Demi (angin) yang menerbangkan debu, dan awan yang mengandung (hujan), dan (kapal-kapal) yang berlayar dengan mudah, dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan, sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar, dan sungguh (hari) pembalasan pasti terjadi. (QS. Az-Zariyat [51]: 1–6)

41. Manusia Menerima Balasan yang Setimpal

a. Barang siapa membawa kebaikan, maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka merasa aman dari kejutan (yang dahsyat) pada hari itu. Dan barang siapa membawa kejahatan, maka disungkurkanlah wajah mereka ke dalam neraka. Kamu tidak diberi balasan, melainkan (setimpal) dengan apa yang telah kamu kerjakan. (QS. An-Naml [27]: 89–90)
b. Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah (atom), niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. Az-Zalzalah [99]: 7–8)

42. Orang yang Beruntung dan yang Celaka

a. Barang siapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahanam. (QS. Al-Mu'minun [23]: 102–103)
b. (Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan niscaya Allah akan menghapus

kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang agung. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. At-Taghabun [64]: 9–10)

43. Manusia Dibagi dalam Tiga Golongan

Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan,[1] alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri,[2] alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang paling dahulu beriman, merekalah yang paling dahulu (masuk surga). (QS. Al-Waqi'ah [56]: 4–10)

Keterangan:

[1] *Golongan kanan adalah orang-orang yang menerima buku catatan amal mereka dengan tangan kanan.*

[2] *Golongan kiri adalah orang-orang yang menerima buku catatan amal mereka dengan tangan kiri.*

44. Bahagialah Orang yang Menerima Catatan Amal dari Sebelah Kanan

a. Adapun orang yang kitabnya (catatan amalnya) diberikan di tangan kanannya, maka dia berkata, "Ambillah, bacalah kitabku (ini). Sesungguhnya aku yakin, bahwa (suatu saat) aku akan menerima perhitungan terhadap diriku." Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi. (QS. Al-Haqqah [69]: 19–22)

b. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. (QS. Al-Insyiqaq [84]: 7–9)

45. Nasib Orang yang Menerima Catatan Amal dari Sebelah Kiri/Belakang

a. Dan adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya, maka dia berkata, "Alangkah baiknya jika kitabku (ini) tidak diberikan kepadaku, sehingga aku tidak mengetahui bagaimana perhitunganku. Wahai, kiranya (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu." (QS. Al-Haqqah [69]: 25–27)
b. Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang, maka dia akan berteriak, "Celakalah aku!" Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sungguh, dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir). (QS. Al-Insyiqaq [84]: 10–13)

46. Tiada Pertolongan bagi Orang Berdosa

a. Dan pada hari (ketika) terjadi kiamat, orang-orang yang berdosa (kaum musyrik) terdiam berputus asa. Dan tidak mungkin ada pemberi syafa'at (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala mereka, sedangkan mereka mengingkari berhala-berhala mereka itu.*) (QS. Ar-Rum [30]: 12–13)

Keterangan:

*) *Sebagian mufasir mengartikan ayat ini, "…mereka menjadi kafir disebabkan oleh berhala-berhala."*

b. Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan. Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya). (QS. Al-Mu'min [40]: 18)

c. Pada hari ditampakkan segala rahasia, maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatan dan tidak (juga) ada penolong. (QS. At-Tariq [86]: 9–10)

47. Orang-Orang Kafir Mengakui Kezaliman Mereka

Dan (apabila) janji yang benar (hari berbangkit) telah dekat, maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak. (Mereka berkata), "Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lalai tentang ini, bahkan kami benar-benar orang yang zalim." (QS. Al-Anbiya' [21]: 97)

48. Orang-Orang Berdosa Dibelenggu

Dan pada hari itu (di Padang Mahsyar) engkau akan melihat orang yang berdosa bersama-sama diikat dengan belenggu. Pakaian mereka dari cairan aspal dan wajah mereka tertutup oleh api neraka. (QS. Ibrahim [14]: 49–50)

49. Pada Hari Berbangkit Tidak Ada Lagi Hubungan Keluarga

a. Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari kiamat), dan mereka tidak (pula) saling bertanya.[*] (QS. Al-Mu'minun [23]: 101)

   Keterangan:

   [*] *Maksudnya, pada hari kiamat itu manusia tidak dapat saling tolong-menolong meski mereka masih bersaudara.*

b. Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari manusia lari dari saudaranya, juga dari ibu dan bapaknya, serta dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu memiliki urusan yang menyibukkan. (QS. 'Abasa [80]: 33–37)

50. Amal Orang yang Tak Beriman Tertolak

(Ingatlah) pada hari (ketika) mereka melihat para malaikat,[1] pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa dan mereka berkata, "*Hijram mahjuuraa*."[2] Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan,[3] lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan. (QS. Al-Furqan [25]: 22-23)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, pada hari mereka menghadapi sakaratul maut atau hari kiamat.*

[2] *Arti ungkapan ini adalah "Semoga Allah menghindarkan bahaya ini dari saya". Ungkapan ini biasa diucapkan oleh orang Arab sewaktu bertemu dengan musuh yang tidak dapat dielakkan atau ditimpa bencana yang tidak dapat dihindari.*

[3] *Maksudnya, amal-amal baik yang mereka kerjakan selama hidup di dunia. Amal-amal tersebut tidak diberi pahala oleh Allah SWT karena mereka tidak beriman.*

51. Orang-Orang Zalim Diliputi Kehinaan

(Ingatlah) pada hari (ketika) betis disingkapkan[1] dan mereka diseru untuk bersujud, maka mereka tidak mampu,[2] pandangan mereka tertunduk ke bawah, diliputi kehinaan. Dan sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud waktu mereka sehat (tetapi mereka tidak melakukannya). (QS. Al-Qalam [68]: 42-43)

Keterangan:

[1] *Yang dimaksud dengan betis disingkapkan adalah menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan yang ingin lari karena hebatnya huru-hara hari kiamat.*

[2] *Mereka diminta sujud itu hanyalah untuk menguji keimanan mereka, padahal mereka tidak sanggup melakukannya sebab tulang belulang mereka telah lemah dan mereka sudah diliputi azab.*

52. Semua Orang Zalim Menyesali Perbuatannya

a. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya (menyesali perbuatannya), seraya berkata, "Wahai sekiranya (dahulu) aku mengambil jalan bersama Rasul. Celakalah aku! Seandainya aku (dahulu) tidak menjadikan si fulan[*] itu teman akrab(ku)." (QS. Al-Furqan [25]: 27–28)

   Keterangan:

   [*] *"Fulan" yang dimaksud adalah setan atau orang yang telah menyesatkannya sewaktu hidup di dunia.*

b. Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka melihatnya. Dan mereka berkata, "Alangkah celaka kami! Kiranya inilah hari pembalasan itu." Inilah hari keputusan*) yang dahulu kamu dustakan. (QS. As-Shaffat [37]: 19–21)

Keterangan:

*) *Maksudnya, hari di mana Allah SWT memberi keputusan dan pembalasan kepada hamba-Nya.*

53. Kepada Orang Zalim Ditunjukkan Jalan ke Neraka

a. (Diperintahkan kepada malaikat), "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan menuju neraka." (QS. As-Shaffat [37]: 22–23)

b. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal. (QS. Asy-Syura [42]: 45)

BAB 15
NERAKA: ANEKA SIKSA DAN PARA PENGHUNINYA

1. Neraka Tempat Kembali Orang Celaka

Maka adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik napas dengan merintih, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi,[*)] kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. (QS. Hud [11]: 106–107)

Keterangan:

*) *Ini kata kiasan yang maksudnya menjelaskan bahwa mereka kekal dalam neraka selama-lamanya. Alam akhirat juga mempunyai langit dan bumi sendiri.*

2. Penghuni Neraka Memperoleh Azab yang Kekal

a. Mereka ingin keluar dari neraka, tetapi tidak akan dapat keluar dari sana. Dan mereka mendapat azab yang kekal. (QS. Al-Maidah [5]: 37)

b. Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim itu, "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal. Kamu tidak diberi balasan melainkan (sesuai) dengan apa yang telah kamu lakukan." (QS. Yunus [10]: 52)

c. Maka rasakanlah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melalaikan pertemuan dengan harimu ini (hari kiamat); sesungguhnya Kami pun melalaikan kamu dan rasakanlah siksa kekal, atas apa yang telah kamu kerjakan. (QS. As-Sajdah [32]: 14)

3. Calon Penghuni Neraka Dihalau dalam Keadaan Dahaga

Dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga. Mereka tidak berhak mendapat syafa'at (pertolongan), kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi (Allah) Yang Maha Pengasih.*) (QS. Maryam [19]: 86–87)

Keterangan:

*) *"Mengadakan perjanjian di sisi Allah" adalah menjalankan segala perintah Allah SWT dengan beriman dan bertakwa kepada-Nya.*

4. Calon Penghuni Neraka Diseret dengan Wajah Mereka

a. Orang-orang yang dikumpulkan di neraka Jahanam dengan diseret wajahnya, mereka itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya. (QS. Al-Furqan [25]: 34)

b. Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka." (QS. Al-Qamar [54]: 48)

5. Sebagian Mereka Memasuki Neraka dengan Dilemparkan

a. (Allah berfirman), "Lemparkanlah olehmu berdua*) ke dalam neraka Jahanam, semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat enggan melakukan kebajikan, melampaui batas, dan bersikap ragu-ragu, yang mempersekutukan Allah dengan tuhan lain, maka lemparkanlah dia ke dalam azab yang keras." (QS. Qaf [50]: 24–26)

   Keterangan:

   *) *Perintah tersebut diberikan kepada malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi yang mendampingi manusia di Padang Mahsyar.*

b. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, para penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?" Mereka menjawab, "Benar, sungguh telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, tetapi kami mendustakan(nya) dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun, kamu sebenarnya dalam kesesatan yang nyata.'" (QS. Al-Mulk [67]: 8–9)

6. Sebagian yang Lain Memasuki Neraka dengan Didorong

Maka celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan (perbuatan dosa), pada hari (ketika) itu mereka didorong ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka), "Inilah neraka yang dahulu kamu mendustakannya." Maka apakah ini sihir?

Ataukah kamu tidak melihat? Masuklah ke dalamnya (rasakan panas apinya), baik kamu sabar atau tidak, sama saja bagimu. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Tur [52]: 11–16)

7. Penghuni Neraka Dimasukkan Berombongan

Orang-orang kafir digiring ke neraka Jahanam secara berombongan. Apabila mereka sampai kepadanya (neraka) pintu-pintunya dibukakan dan penjaga-penjaga bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalangan kamu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan (dengan) harimu ini?" Mereka menjawab, "Benar, ada," tetapi ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir. (QS. Az-Zumar [39]: 71)

A. KEADAAN NERAKA

8. Bahan Bakar Neraka Terdiri dari Manusia dan Batu

a. Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 23–24)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66]: 6)

9. Suara Neraka Terdengar Mengerikan

Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya (neraka), mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara, hampir meledak karena marah. (QS. Al-Mulk [67]: 7–8)

10. Api Neraka Tidak Pernah Mati

Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka. (QS. Al-Isra' [17]: 97)

11. Bara Api Neraka Setinggi Istana

Sungguh (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana, seakan-akan iring-iringan unta yang kuning. (QS. Al-Mursalat [77]: 32–33)

12. Penghuni Neraka Dibakar dari Atas dan Bawah

Di atas mereka ada lapisan-lapisan dari api dan di bawahnya juga ada lapisan-lapisan api yang disediakan bagi mereka. Demikianlah Allah mengancam hamba-hamba-Nya (dengan azab itu). "Wahai hamba-hamba-Ku, maka bertakwalah kepada-Ku." (QS. Az-Zumar [39]: 16)

13. Panas Api Neraka Mengelupaskan Kulit Kepala

Sungguh, neraka itu api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama), dan orang yang mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.*) (QS. Al-Ma'arij [70]: 15–18)

Keterangan:

*) *Maksudnya, orang yang menyimpan hartanya dan tidak mau mengeluarkan zakat serta tidak pula menginfakkannya ke jalan yang benar.*

14. Naungan di Neraka Teramat Panas

Celakalah pada hari itu bagi mereka yang mendustakan (kebenaran). (Akan dikatakan), "Pergilah kamu mendapatkan apa (azab) yang dahulu kamu dustakan. Pergilah kamu mendapatkan naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang,*) yang tidak melindungi dan juga tidak menolak nyala api neraka." (QS. Al-Mursalat [77]: 28-31)

Keterangan:

*) *Maksudnya, api neraka yang mempunyai tiga gejolak, yaitu di kanan, kiri, dan atas. Ini berarti bahwa azab itu mengepung orang-orang kafir dari segala penjuru.*

15. Di Neraka Terdapat Pohon Zaqqum

Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab bagi orang-orang zalim. Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim, mayangnya seperti kepala-kepala setan. (QS. As-Shaffat [37]:63–65)

16. Buah Zaqqum Mendidih dalam Perut Pemakannya

Sungguh pohon zaqqum itu, makanan bagi orang yang banyak dosa, seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. (QS. Ad-Dukhan [44]: 43–46)

B. PENDERITAAN PENGHUNI NERAKA

17. Pakaian Penghuni Neraka dari Cairan Aspal Panas

Dan pada hari itu engkau akan melihat orang yang berdosa bersama-sama diikat dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari cairan aspal, dan wajah mereka ditutupi oleh api neraka. (QS. Ibrahim [14]: 49–50)

18. Kepala dan Perut Penghuni Neraka Hancur oleh Air Mendidih

Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih. Dengan (air mendidih) itu dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut dan kulit mereka. (QS. Al-Hajj [22]: 19–20)

19. Penghuni Neraka Tidak Mati dan Tidak Hidup

a. Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sungguh, baginya neraka Jahanam. Dia tidak mati (terus merasakan azab) di dalamnya, dan tidak (pula) hidup (tidak dapat bertobat).*) (QS. Taha [20]: 74)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, mereka selalu merasakan azab yang dahsyat.*

b. Oleh sebab itu berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). Selanjutnya dia di sana tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup. (QS. Al-A'la [87]: 9–13)

20. Mereka Merintih dalam Bara Api

Mereka merintih dan menjerit di dalamnya (neraka), dan mereka di dalamnya tidak dapat mendengar. (QS. Al-Anbiya' [21]: 100)

21. Penghuni Neraka Dicambuk dengan Besi

Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi. (QS. Al-Hajj [22]: 21)

22. Penghuni Neraka dalam Keadaan Cacat

Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal

di dalam neraka Jahanam. Wajah mereka dibakar api neraka, dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat (bibir atas ditarik ke atas, bibir bawah ditarik ke bawah sehingga tampak jelek). (QS. Al-Mu'minun [23]: 103–104)

23. Penghuni Neraka Dirantai

a. Mereka menyatakan penyesalan ketika mereka melihat azab. Dan Kami pasangkan belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Saba' [34]: 33)
b. Sungguh, Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu, dan neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Insan [76]: 4)

24. Kulit Penghuni Neraka Selalu Diperbarui dan Dihanguskan Lagi

Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 56)

25. Penghuni Neraka Tidur dengar Tikar dan Selimut Tidur yang Terbuat dari Api

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka,[1)] dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum.[2)] Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.

Bagi mereka tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang zalim. (QS. Al-A'raf [7]: 40–41)

Keterangan:

[1] *Artinya doa dan amal mereka tidak diterima oleh Allah SWT.*

[2] *Artinya mereka tidak mungkin masuk surga sebagaimana tidak mungkinnya unta masuk ke dalam lubang jarum.*

26. Makanan Penghuni Neraka Adalah Pohon yang Berduri

Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar. (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 6–7)

27. Penghuni Neraka Memakan Buah Pohon Zaqqum

a. Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu), dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqqum). Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum), mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas. (QS. As-Shaffat [37]: 66–67)

b. Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan! Pasti akan memakan pohon zaqqum,[*] maka akan penuh perutmu dengannya. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 51-52)

Keterangan:

[*] *Jenis pohon di neraka yang mengakibatkan derita luar biasa bagi yang memakannya.*

28. Minuman Penghuni Neraka Sangat Panas Juga Sangat Dingin

a. Inilah (azab neraka), maka biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin, dan berbagai macam (azab) yang lain yang serupa dengan itu. (QS. Shad [38]: 57–58)
b. Sudahkah sampai kepadamu berita tentang (hari kiamat)? Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk terhina, (karena) bekerja keras lagi kepayahan, mereka memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minum dari sumber air yang sangat panas. (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 1–5)

29. Penghuni Neraka Juga Mendapat Minuman dari Nanah

Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula) mendapat minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan, dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami. (QS. An-Naba' [78]: 24–28)

30. Cara Minum Ahli Neraka Seperti Unta yang Kehausan

Setelah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 54–55)

31. Azab Neraka Luar Biasa Dahsyatnya

Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya (yang adil),*) dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya. (QS. Al-Fajr [89]: 25–26)

Keterangan:

*) *Maksdunya, kekerasan azab Allah SWT sesuai dengan keadilan-Nya.*

32. Penghuni Neraka Selalu Berusaha Melarikan Diri

a. Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat kediaman mereka adalah neraka. Setiap kali mereka akan keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab neraka yang dahulu kamu dustakan." (QS. As-Sajdah [32]: 20)

b. "Peganglah dia, kemudian seretlah dia sampai ke tengah-tengah neraka, kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab (dari) air yang sangat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia.*)" Sungguh, inilah azab yang dahulu kamu ragukan. (QS. Ad-Dukhan [44]: 47–50)

   Keterangan:

   *) *Ucapan ini tidak lain hanyalah sebagai ejekan baginya.*

33. Penghuni Neraka Memohon Keringanan Azab

Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada para penjaga neraka Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan azab atas kami sehari saja." Maka (para penjaga Jahanam) bertanya, "Apakah rasul-rasul belum datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?" Mereka menjawab, "Benar, sudah datang." (Para penjaga Jahanam) berkata, "Berdoalah (sendiri) kamu." Namun doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka. (QS. Al-Mu'min [40]: 49–50)

34. Para Penghuni Neraka Berharap Binasa

a. Apabila ia (neraka) melihat[1] mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan.[2] (Akan dikatakan kepada mereka), "Janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang." (QS. Al-Furqan [25]: 12–14)

   Keterangan:

   [1] *Ayat ini menegaskan bahwa neraka itu dapat melihat, dan ini terjadi dengan kekuasaan Allah SWT.*

   [2] *Mereka mengharapkan kebinasaan agar terlepas dari siksa yang sangat besar, yaitu azab neraka yang sangat panas dengan dibelenggu, di tempat yang sangat sempit pula, sebagaimana yang dilukiskan dalam ayat tersebut.*

b. Sungguh, orang-orang yang berdosa itu kekal di dalam azab neraka Jahanam. Tidak diringankan (azab) itu dari mereka, dan mereka berputus asa di dalamnya. Dan tidaklah Kami menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. Dan mereka berseru, "Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja." Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)." (QS. Az-Zukhruf [43]: 74–77)

C. MACAM-MACAM NERAKA

35. Neraka Jahanam Adalah Seburuk-buruk Tempat

Dikatakan (kepada mereka), "Masukilah pintu-pintu neraka Jahanam itu, (kamu) kekal di dalamnya." Maka (neraka Jahanam) itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. (QS. Az-Zumar [39]: 72)

36. Neraka Jahanam Memiliki Tujuh Pintu

(Jahanam) itu mempunyai tujuh pintu. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka. (QS. Al-Hijr [15]: 44)

37. Kelak di Padang Mahsyar Neraka Jahanam Ditampakkan

Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dengan yang lain, dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi), akan Kami kumpulkan mereka semuanya, dan Kami perlihatkan (neraka) Jahanam dengan jelas pada hari itu kepada orang kafir. (QS. Al-Kahfi [18]: 99–100)

38. Neraka Jahanam Tidak Pernah Penuh

(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahanam, “Apakah kamu sudah penuh?” Dia menjawab, “Masih adakah tambahan?” (QS. Qaf [50]: 30)

39. Neraka Jahanam Memiliki Tempat Pengintai

Sungguh, (dalam neraka) Jahanam itu (terdapat) tempat pengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka). (QS. An-Naba’ [78]: 21)

40. Neraka Hawiyah dan Penghuninya

Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas. (QS. Al-Qari’ah [101]: 8–11)

41. Neraka Huthamah dan Penghuninya

Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,[*)] dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Huthamah. (QS. Al-Humazah [104]: 1–4)

Keterangan:

*) *Maksudnya, mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang karenanya ia menjadi kikir dan tidak mau menginfakkannya di jalan Allah SWT.*

42. Siksa Neraka Huthamah

Dan tahukah kamu apakah (neraka) Huthamah itu? (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang. (QS. Al-Humazah [104]: 5–9)

43. Neraka Saqar Dijaga Sembilan Belas Malaikat

Dan tahukah kamu apa (neraka) Saqar itu? Ia (Saqar itu) tidak meninggalkan dan tidak membiarkan,*) yang menghanguskan kulit manusia. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan yang Kami jadikan penjaga itu hanya malaikat; dan Kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, agar orang yang beriman bertambah imannya, agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu; dan agar orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata), "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. Dan Saqar itu tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia. (QS. Al-Muddassir [74]: 27–31)

<u>Keterangan:</u>

*) *Yang dimaksud dengan "tidak meninggalkan dan tidak membiarkan" adalah apa yang dilemparkan ke dalam neraka itu diazabnya sampai binasa kemudian dihidupkan kembali seperti semula untuk diazab lagi.*

44. Para Penghuni Neraka Saqar

"Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?" Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang batil), bersama orang-orang yang membicarakannya, dan kami mendustakan hari pembalasan, sampai datang kepada kami kematian." (QS. Al-Muddassir [74]: 42–47)

45. Penghuni Neraka Jahim (1): Orang-Orang Sesat

Kemudian pasti tempat kembali mereka ke neraka Jahim. Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat. Lalu mereka tergesa-gesa mengikuti jejak (nenek moyang) mereka. (QS. As-Shaffat [37]: 68–70)

46. Penghuni Neraka Jahim (2): Orang yang Hidup Bermegah-megahan

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,[1)] sampai kamu masuk dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui. Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti, niscaya kamu benar-benar melihat neraka Jahim, kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri,[2)] kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu). (QS. At-Takatsur [102]: 1–8)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, bermegah-megahan soal banyak anak, harta, pengikut, kemuliaan, dan sebagainya yang seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan kepada Allah SWT.*

[2] Ainul yaqin *adalah melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.*

D. PARA PENGHUNI NERAKA

47. Neraka Tempat Kembali Orang Kafir

a. Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya. Mereka kekal di dalamnya (laknat), tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan. (QS. Al-Baqarah [2]: 161–162)
b. Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, "Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal." (QS. Ali Imran [3]: 12)
c. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang yang kafir dihadapkan kepada neraka, (mereka ditanya), "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab, "Ya, benar, demi Tuhan kami." Allah berfirman, "Maka rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkarinya." (QS. Al-Ahqaf [46]: 34)

48. Kelak Orang-Orang Musyrik Mengakui Kekafirannya

Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya? Mereka itu akan memperoleh bagian yang telah ditentukan dalam Kitab sampai datang para utusan (malaikat) Kami kepada

mereka untuk mencabut nyawanya. Mereka (para malaikat) berkata, "Manakah sembahan yang biasa kamu sembah selain Allah?" Mereka (orang musyrik) menjawab, "Semuanya telah lenyap dari kami." Dan mereka memberikan kesaksian terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir. (QS. Al-A'raf [7]: 37)

49. Calon Penghuni Neraka Dikumpulkan Bersama Setan

Maka demi Tuhanmu, sungguh, pasti akan Kami kumpulkan mereka bersama setan, kemudian pasti akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahanam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari setiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Selanjutnya Kami sungguh lebih mengetahui orang yang seharusnya (dimasukkan) ke dalam neraka. (QS. Maryam [19]: 68–70)

50. Para Penyembah Berhala Menjadi Bahan Bakar Neraka

Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah bahan bakar Jahanam. Kamu (pasti) masuk ke dalamnya. Seandainya (berhala-berhala) itu Tuhan, tentu mereka tidak akan memasukinya (neraka). Tetapi semuanya akan kekal di dalamnya. (QS. Al-Anbiya' [21]: 98–99)

51. Neraka Tempat Para Pendusta

Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat, maka dia disambut siraman air yang mendidih, dan dibakar di dalam neraka. Sungguh, inilah keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 92–96)

52. Orang-Orang Munafik dan Kafir Masuk Neraka

Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik lelaki dan wanita serta orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka; dan mereka mendapat azab yang kekal. (QS. At-Taubah [9]: 68)

53. Pendusta dan Penentang Ayat-Ayat Allah SWT Masuk Neraka

a. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. (QS. Al-Maidah [5]: 10)
b. Tetapi orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami dengan maksud melemahkan (kemauan untuk beriman); mereka itulah para penghuni neraka Jahim. (QS. Al-Hajj [22]: 51)

54. Orang yang Durhaka Masuk Neraka

a. Dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga. (QS. Maryam [19]: 86)
b. Beginilah (keadaan mereka). Dan sungguh, bagi orang-orang yang durhaka pasti (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahanam yang mereka masuki, maka itulah seburuk-buruk tempat tinggal. (QS. Shad [38]: 55–56)
c. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. (QS. Al-Infitar [82]: 14)

55. Orang yang Lalai Masuk Neraka

Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf [7]: 179)

56. Orang yang Tidak Berzakat Masuk Neraka

Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih, (ingatlah) pada hari ketika emas perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (QS. At-Taubah [9]: 34–35)

57. Para Penentang Ajaran Rasulullah SAW Masuk Neraka

Dan barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS. An-Nisa' [4]: 115)

58. Orang yang Berdosa Masuk Neraka

Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sungguh baginya adalah neraka Jahanam. Dia tidak mati (terus merasakan azab) di dalamnya dan tidak (pula) hidup (tidak dapat bertobat). (QS. Taha [20]: 74)

59. Pemakan Harta Anak Yatim Masuk Neraka

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. An-Nisa' [4]: 10)

60. Orang yang Mengikuti Langkah Setan Masuk Neraka

a. Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya. (QS. Al-Hijr [15]: 43)

b. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah." Mereka menjawab, "(Tidak), tetapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami." Apakah mereka (akan mengikuti nenek moyang mereka) meskipun sebenarnya setan menyeru mereka ke dalam azab api yang menyala-nyala (neraka)? (QS. Luqman [31]: 21)

c. Sungguh, setan itu musuh bagi kamu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS. Fatir [35]: 6)

61. Orang yang Menyimpang Masuk Neraka

Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. (QS. Saba' [34]: 12)

62. Orang-Orang yang Tidak Beriman

Dan barang siapa tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Fath [48]: 13)

63. Perbantahan Sesama Penghuni Neraka

a. Allah berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu." Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (tentang) orang yang (masuk) lebih dahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka." Allah berfirman, "Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tetapi kamu tidak mengetahui." Dan orang yang (masuk ke neraka) lebih dahulu berkata kepada yang (masuk) belakangan, "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami. Maka rasakanlah azab itu karena perbuatan yang telah kamu lakukan." (QS. Al-A'raf [7]: 38–39)
b. Dan (ingatlah) ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka, maka orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami

dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (azab) api neraka yang menimpa kami?" Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)." (QS. Al-Mu'min [40]: 47–48)

64. Bagi Penghuni Neraka Tiada Penolong Seorang pun

a. Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diselubungi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Yunus [10]: 27)
b. Sungguh, Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong. (QS. Al-Ahzab [33]: 64–65)
c. Dan kepada mereka dikatakan, "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini; dan tempat kembalimu adalah neraka, dan sekali-kali tidak akan ada penolong bagimu." (QS. Al-Jatsiyah [45]: 34)

65. Penyesalan Para Penghuni Neraka

a. Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata, "Seandainya kami dikembalikan (ke dunia), tentu kami tidak akan

mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman." (QS. Al-An'am [6]: 27)

b. Orang kafir itu (kelak di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim. (QS. Al-Hijr [15]: 2)

c. Pada hari ketika wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata, "Wahai kiranya dahulu kami taat kepada Allah, dan taat (juga) kepada Rasul." (QS. Al-Ahzab [33]: 66)

66. Para Penghuni Neraka Meminta Belas Kasihan Para Penghuni Surga

Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga, "Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu." Mereka menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir." (QS. Al-A'raf [7]: 50)

67. Penghuni Neraka Memohon Kembali ke Dunia untuk Beriman

a. Dan berikanlah peringatan (Muhammad) kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka, maka orang yang zalim berkata, "Ya Tuhan kami, berilah kami kesempatan (kembali ke dunia) meskipun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul." (Kepada mereka dikatakan), "Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa? Dan kamu telah tinggal di tempat orang yang menzalimi diri sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah

Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan." (QS. Ibrahim [14]: 44–45)

b. Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin." (QS. As-Sajdah [32]: 12)

c. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan yang telah kami kerjakan dahulu." (Dikatakan kepada mereka), "Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun." (QS. Fatir [35]: 37)

BAB 16
SURGA DAN RAGAM KENIKMATAN YANG DIJANJIKAN

1. Surga Tempat Terbaik dan Terindah

Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya, dan paling indah tempat istirahatnya. (QS. Al-Furqan [25]: 24)

2. Cuaca di Surga Terasa Nyaman

Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutra, di sana mereka duduk bersandar di atas dipan, di sana mereka tidak melihat (merasakan panasnya) matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan. (QS. Al-Insan [76]: 12–13)

3. Surga Penuh dengan Kenikmatan

Dan apabila engkau melihat (keadaan) di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. (QS. Al-Insan [76]: 20)

4. Di Surga Terdapat Mata Air

a. Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air (yang mengalir). (Allah berfirman), "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman." (QS. Al-Hijr [15]: 45–46)

b. Sungguh orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air. (QS. Ad-Dukhan [44]: 51–52)

c. Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri, mereka senang karena usahanya (sendiri), (mereka) dalam surga yang tinggi, di sana (kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna. Di sana ada mata air yang mengalir. (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 8–12)

5. Di Surga Terdapat Sungai-Sungai

a. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. (QS. Al-Baqarah [2]: 25)

b. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dimasukkan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam (surga) itu adalah *Salaam*[*)]. (QS. Ibrahim [14]: 23)

   Keterangan:

   *) *Artinya sejahtera dari segala bencana.*

6. Di Surga Terdapat Sungai Susu, Arak, dan Madu Murni

Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamr (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. (QS. Muhammad [47]: 15)

7. Di Surga Ada Takhta-Takhta dan Hamparan Permadani

Di sana (surga) ada dipan-dipan yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar. (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 13–16)

8. Dipan di Surga Bertakhtakan Emas dan Permata

Mereka berada di atas dipan-dipan yang bertakhtakan emas dan permata, mereka bersandar di atasnya berhadap-hadapan. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 15–16)

9. Di Surga Tiada Kata-Kata yang Sia-Sia dan Dusta

a. Di dalamnya (surga) mereka tidak mendengar perkataan yang tidak berguna, kecuali ucapan salam. (QS. Maryam [19]: 62)
b. Di sana (surga) mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa, tetapi mereka mendengar ucapan salam. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 25–26)
c. Di sana (surga) mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun (perkataan) dusta. (QS. An-Naba' [78]: 35)
d. Di sana (surga, kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna. (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 11)

A. PARA PENGHUNI SURGA

10. Kelak Ahli Surga Ingin Segera Memasukinya

Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas *A'raf* (tempat yang tertinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga, "*Salaamun 'alaikum* (salam sejahtera bagimu)." Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk). Dan apabila pandangan mereka dialihkan kepada penghuni neraka, mereka berkata, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu." (QS. Al-A'raf [7]: 46–47)

11. Mereka Memasuki Surga secara Berombongan

Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (surga), dan pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka, "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah, kamu kekal di dalamnya." Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah memberikan tempat ini kepada kami, sedang kami (diperkenankan) menempati surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka (surga itulah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal. (QS. Az-Zumar [39]: 73–74)

12. Sebagian Besar Penghuni Surga dari Umat Terdahulu

Dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga). Mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah). Berada dalam surga kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,[*)] dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 10–14)

Keterangan:

*) *Seluruh umat nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW dan yang dimaksud orang yang kemudian adalah umat Nabi Muhammad SAW.*

13. Surga untuk Orang Beriman yang Dapat Melewati Ujian dengan Baik

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncangkan (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (QS. Al-Baqarah [2]: 214)

14. Surga untuk Orang yang Bertakwa dan Berbuat Baik

a. Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. (QS. Yunus [10]: 26)

b. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan mata air. Mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat baik, mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam. Dan di akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah). (QS. Az-Zariyat [51]: 15–18)

c. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan, mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan Tuhan kepada mereka; dan Tuhan memelihara mereka dari azab neraka. (QS. At-Tur [52]: 17–18)

d. Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman dan sungai-sungai, tempat yang disenangi (penuh kebahagiaan) di sisi Tuhan Yang Mahakuasa. (QS. Al-Qamar [54]: 54–55)

15. Orang Mukmin Pasti Masuk Surga

(Allah berfirman), "Wahai hamba-hamba-Ku! Tidak ada ketakutan bagimu pada hari itu, dan tidak pula kamu bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan pasanganmu akan digembirakan." (QS. Az-Zukhruf [43]: 68–70)

16. Surga Juga untuk Orang yang Bertobat

Surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tidak jauh (dari mereka). (Kepada mereka dikatakan), "Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu bertobat (kepada Allah) dan memelihara (semua peraturan-Nya). (QS. Qaf [50]: 31–32)

17. Orang yang Takut Azab Allah SWT pun Masuk Surga

Dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa. Mereka berkata, "Sesungguhnya kami dahulu (ketika di dunia), sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab). Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang." (QS. At-Tur [52]: 25–28)

18. Surga untuk Orang yang Didekatkan kepada Allah SWT

Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 88–89)

19. Surga untuk Orang yang Berbakti

Sesungguhnya orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 22–23)

20. Penghuni Surga Berhati Bersih

Dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami. Sesungguhnya rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran." Diserukan kepada mereka, "Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu, karena apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al-A'raf [7]: 43)

21. Para Penghuni Surga Merasa Bersaudara

Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya. (QS. Al-Hijr [15]: 47–48)

22. Penghuni Surga Tak Pernah Berduka dan Merasa Lelah

Dan mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri, yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga), di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu.” (QS. Fatir [35]: 34–35)

23. Pelayan Penghuni Surga Adalah Anak-Anak Muda

a. Dan di sekitar mereka ada anak-anak muda yang berkeliling untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan. (QS. At-Tur [52]: 24)
b. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek, dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir, mereka tidak pening karenanya dan tidak mabuk, dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih, dan daging burung apa pun yang mereka inginkan. (QS. Al-Waqi’ah [56]: 17–21)
c. Dan mereka dikelilingi oleh para pemuda yang tetap muda. Apabila kamu melihatnya, akan kamu kira mereka mutiara yang bertaburan. (QS. Al-Insan [76]: 19)

24. Penghuni Surga Selalu Bersenang-senang

a. Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan. (QS. Yasin [36]: 55–56)

b. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 24)

25. Pohon di Surga Mudah Dipetik Buahnya

Dan naungan (pepohonan)nya dekat di atas mereka, dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya. (QS. Al-Insan [76]: 14)

26. Para Penghuni Surga Mendapatkan Apa yang Mereka Inginkan

a. Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga), mereka kekal (di dalamnya). Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya). (QS. Al-Furqan [25]: 16)
b. (Kepada mereka dikatakan), "Masuklah ke (dalam surga) dengan aman dan damai. Itulah hari yang abadi." Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki, dan pada Kami ada tambahannya. (QS. Qaf [50]: 34–35)

27. Penghuni Surga Bergelang Emas dan Berpakaian Sutra

a. Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Di sana mereka diberi perhiasan gelang-gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka dari sutra. (QS. Al-Hajj [22]: 23)
b. (Mereka akan mendapat) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutra. (QS. Fatir [35]: 33)

c. Mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal, (duduk) berhadapan, demikianlah, kemudian Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah. (QS. Ad-Dukhan [44]: 53–54)
d. Mereka berpakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan memakai gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih (dan suci). Inilah balasan untukmu, dan segala usahamu diterima dan diakui (Allah). (QS. Al-Insan [76]: 21–22)

B. PENGHUNI SURGA MENIKAHI BIDADARI

28. Kelak Ahli Surga Mempunyai Beberapa Pasangan

a. Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 15)
b. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. (QS. An-Nisa' [4]: 57)

29. Pasangan Ahli Surga Adalah Bidadari

Mereka bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun, dan Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah. (QS. At-Tur [52]: 20)

30. Bidadari Diciptakan secara Langsung sebagai Perawan-Perawan

Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung.*) Lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan yang penuh cinta dan sebaya umurnya, untuk golongan kanan, segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 35–40)

Keterangan:

*) *Maksudnya, mereka diciptakan tanpa proses kelahiran, melainkan langsung menjadi gadis.*

31. Semua Bidadari Masih Perawan

a. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah [2]: 25)

b. Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Seakan-akan mereka (bidadari itu) permata yakut dan marjan. (QS. Ar-Rahman [55]: 56–58)

c. Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Bidadari-bidadari yang dipelihara dalam kemah-kemah. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka sebelumnya tidak pernah disentuh oleh manusia maupun oleh jin. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. (QS. Ar-Rahman [55]: 70–76)

32. Para Bidadari Bermata Indah

a. Dan di sisi mereka ada (bidadari-bidadari) yang bermata indah dan membatasi pandangannya, seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik. (QS. As-Shaffat [37]: 48–49)
b. Dan (di surga) ada bidadari-bidadari yang bermata indah, laksana mutiara yang tersimpan baik. Sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 22–24)

33. Umur Para Bidadari Sebaya

Dan di samping mereka (ada bidadari-bidadari) yang redup pandangannya dan sebaya umurnya. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari perhitungan. Sungguh, inilah rezeki dari Kami yang tidak ada habis-habisnya. (QS. Shad [38]: 52–54)

C. MAKAN DAN MINUM PENGHUNI SURGA

34. Penghuni Surga Juga Makan Minum

(Dikatakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan rasa nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Tur [52]: 19)

35. Piring-Piring Surga Terbuat dari Emas

Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas, dan di dalam surga itu terdapat apa yang diingini oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu karena perbuatan yang telah kamu kerjakan. (QS. Az-Zukhruf [43]: 71–72)

36. Para Penghuni Surga Saling Mengulurkan Gelas

(Di dalam surga itu) mereka saling mengulurkan gelas yang isinya tidak (menimbulkan) ucapan yang tidak berfaedah ataupun perbuatan dosa. (QS. At-Tur [52]: 23)

37. Bejana-Bejana dan Piala-Piala Surga Terbuat dari Perak

Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal, (yaitu) kristal yang jernih terbuat dari perak, mereka tentukan ukurannya yang sesuai (dengan kehendak mereka). (QS. Al-Insan [76]: 15–16)

38. Penghuni Surga Menerima Rezeki Setiap Pagi dan Petang

Dan di dalamnya (surga) bagi mereka ada rezeki (setiap) pagi dan petang. Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa. (QS. Maryam [19]: 62–63)

39. Penghuni Surga Memperoleh Buah-buahan dan Apa yang Mereka Inginkan

a. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. (QS. Al-Baqarah [2]: 25)
b. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka inginkan. (Kepada mereka dikatakan), "*Salaam*," sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang. (QS. Yasin [36]: 57–58)

c. Tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa), mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan, yaitu buah-buahan. Dan mereka orang-orang yang dimuliakan, di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan, (mereka duduk) berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. (QS. As-Shaffat [37]: 40–44)
d. Di dalam surga itu terdapat banyak buah-buahan untukmu yang sebagiannya kamu makan. (QS. Az-Zukhruf [43]: 73)
e. Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tenteram,[*)] mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari azab neraka, itu merupakan karunia dari Tuhanmu. Demikian itulah kemenangan yang agung. (QS. Ad-Dukhan [44]: 55–57)

   Keterangan:
   *) *Tanpa khawatir kehabisan ataupun sakit.*
f. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih, sehingga ususnya terpotong-potong? (QS. Muhammad [47]: 15)

40. Di Surga Terdapat Buah Pisang

Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya) dan naungan yang terbentang luas, dan air yang mengalir terus-menerus, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 27–34)

41. Di Surga Juga Terdapat Buah Anggur

Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis anggun yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). (QS. An-Naba' [78]: 31–34)

42. Di Surga Juga Terdapat Daging

Dan Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan. (QS. At-Tur [52]: 22)

43. Air Minum di Surga Putih Bersih

Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga), (warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan, dan mereka tidak mabuk karenanya. (QS. As-Shaffat [37]: 45–47)

44. Di Surga Terdapat Minuman Air Kafur

Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur*), (yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah, dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya. (QS. Al-Insan [76]: 5–6)

<u>Keterangan:</u>

*) *Nama suatu mata air di surga yang airnya putih dan baunya sedap serta enak sekali rasanya.*

45. Di Surga Juga Tersedia Minuman Jahe

Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air (di surga) yang dinamakan *Salsabiil*. (QS. Al-Insan [76]: 17–18)

46. Di Surga Boleh Meminum Khamr (Arak)

Mereka diberi minum dari khamr murni (tidak memabukkan) yang (tempatnya) masih dilak (disegel), laknya dari kasturi. Dan untuk yang demikian itu hendaklah orang berlomba-lomba. Dan campurannya dari *tasniim*, (yaitu) mata air yang diminum oleh mereka yang dekat (kepada Allah). (QS. Al-Mutaffifin [83]: 25–28)

D. MACAM-MACAM SURGA

47. Surga Darussalam

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).[*)] (QS. Yunus [10]: 25)

Keterangan:

[*)] *Darussalam artinya tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan. Hidayah (petunjuk) Allah SWT berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.*

48. Surga Firdaus dan Calon Penghuninya

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 8–11)

49. Surga 'Adn dan Calon Penghuninya

a. Dan orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya, melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya bersama dengan orang yang shaleh dari nenek moyangnya, pasangan-pasangannya, dan anak-cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan), "Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu." Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu. (QS. Ar-Ra'd [13]: 22–24)
b. Kecuali orang yang bertobat, beriman, dan mengerjakan kebajikan, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dizalimi (dirugikan) sedikit pun, yaitu surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak tampak. Sungguh, janji Allah itu pasti ditepati. (QS. Maryam [19]: 60–61)
c. Dan sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) tempat kembali yang terbaik, (yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka, di dalamnya mereka

bersandar (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman (di surga itu). (QS. Shad [38]: 49–51)

50. Kelak Ada Dua Surga

Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.*) Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam dua surga itu ada dua mata air yang memancar. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya (terbuat) dari sutra tebal. Dan buah-buahan kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat. (QS. Ar-Rahman [55]: 46–54)

Keterangan:

*) *Kedua surga yang dimaksud adalah surga untuk manusia dan surga untuk jin. Ada juga mufasir yang berpendapat bahwa dua surga yang dimaksud adalah surga dunia dan surga akhirat.*

51. Ada Dua Macam Surga Lagi

Dan selain dua surga itu ada dua surga lagi.*) Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Kedua surga itu kelihatan hijau tua warnanya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam keduanya (surga itu) ada dua mata air

yang memancar. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma, serta delima. (QS. Ar-Rahman [55]: 62–68)

Keterangan:

*) *Selain dua surga yang tersebut di atas, ada lagi dua surga untuk orang-orang mukmin yang kurang derajatnya dari orang-orang mukmin yang dimasukkan ke dalam surga yang pertama.*

III. IMAN DAN ISLAM; MUNAFIK DAN MURTAD; CIRI-CIRI KEPRIBADIAN MUSLIM; SHALAT, PUASA, ZAKAT, DAN HAJI; BACAAN ZIKIR DAN DOA

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAGIAN PERTAMA

RAGAM MANUSIA MENURUT KEYAKINANNYA

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 1
AGAMA TAUHID

1. Islam Agama yang Diridhai Allah SWT

Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab*), kecuali setelah mereka memperoleh ilmu karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 19)

Keterangan:
*) *Adalah kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an.*

2. Tidak Ada Paksaan untuk Memeluk Islam

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada thaghut*) dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 256)

Keterangan:
*) *Setan dan apa saja yang disembah selain Allah SWT.*

3. Agama Allah SWT Adalah Agama Tauhid

Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku. (QS. Al-Anbiya' [21]: 92)

4. Umat Islam Terpecah Menjadi Beberapa Golongan

(Allah berfirman), "Dan sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku." Kemudian mereka berpecah belah dalam urusan (agama)nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing). (QS. Al-Mu'minun [23]: 52–53)

5. Agama Allah SWT Bersih dari Syirik

Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sungguh, Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta dan orang yang sangat ingkar. (QS. Az-Zumar [39]: 3)

6. Islam Agama yang Lurus

Apa yang kamu sembah selain Dia, hanyalah nama-nama yang kamu buat-buat, baik oleh kamu sendiri maupun oleh nenek moyangmu. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang

hal (nama-nama) itu. Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Yusuf [12]: 40)

7. Ciri-Ciri Agama yang Lurus

Dan tidaklah terpecah belah orang-orang Ahli Kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).[*)] (QS. Al-Bayyinah [98]: 4–5)

Keterangan:

*) *Lurus berarti jauh dari syirik dan kesesatan.*

A. ISLAM, AGAMA PARA NABI DAN PERINTAH MENGIKUTINYA

8. Islam Agama Nabi Isa AS

Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kamilah yang beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim." (QS. Ali Imran [3]: 52)

9. Islam Juga Agama Nabi Ibrahim AS

a. Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang lurus,[*)] muslim, dan dia tidaklah termasuk orang-orang yang musyrik. (QS. Ali Imran [3]: 67)

Keterangan:

*) *Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah SWT) dan kesesatan.*

b. Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya). (QS. An-Nisa' [4]: 125)

c. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik." (QS. Al-An'am [6]: 161)

10. Islam Agama Semua Nabi

Katakanlah (Muhammad), "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Ali Imran [3]: 84)

11. Perintah Mengikuti Agama Nabi Ibrahim AS

a. Dan mereka berkata, "Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "(Tidak)! Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus dan dia tidak termasuk golongan orang yang mempersekutukan Tuhan." (QS. Al-Baqarah [2]: 135)

b. Katakanlah (Muhammad), "Benarlah (segala yang difirmankan) Allah." Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia tidaklah termasuk orang musyrik. (QS. Ali Imran [3]: 95)
c. Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), "Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik." (QS. An-Nahl [16]: 123)

12. Nabi Yusuf AS Mengikuti Agama Nabi Ibrahim AS

(Yusuf berkata), "Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Tidak pantas bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah. Itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (semuanya); tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur." (QS. Yusuf [12]: 38)

13. Nabi Muhammad SAW Juga Mengikuti Agama Nabi Ibrahim AS

Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik." (QS. Yusuf [12]: 108)

B. KEWAJIBAN PEMELUK AGAMA

14. Perintah Berpegang Teguh pada Agama Allah SWT

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya

kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran [3]: 103)

15. Pemegang Teguh Agama Allah SWT Mendapat Petunjuk

Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Ali Imran [3]: 101)

16. Pemegang Teguh Agama Allah SWT Mendapat Rahmat-Nya

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya. (QS. An-Nisa' [4]: 175)

17. Pemegang Teguh Agama Allah SWT Berada dalam Jalan Lurus

Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus. (QS. Az-Zukhruf [43]: 43)

18. Perintah Mendalami Ilmu Agama

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di

antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah [9]: 122)

19. Perintah Menegakkan Agama

Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. Asy-Syura [42]: 13)

20. Perintah Menaati Agama

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah, dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. (QS. At-Taghabun [64]: 16)

C. RAGAM PENENTANG AGAMA ALLAH SWT

21. Sesatlah Penghalang Agama Allah SWT

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' [4]: 167)

22. Pemecah Belah Agama Bertanggung Jawab kepada Allah SWT

a. Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan, sedikit pun bukan tanggung jawabmu (Muhammad) atas mereka. Sesungguhnya urusan mereka (terserah) kepada Allah. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat. (QS. Al-An'am [6]: 159)
b. Tetapi mereka terpecah belah dalam urusan (agama) mereka di antara mereka. Masing-masing (golongan itu semua) akan kembali kepada kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 93)

23. Larangan Mengikuti Pemecah Belah Agama

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.[1] Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta laksanakanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka[2] dan mereka menjadi beberapa golongan. Setiap golongan menjadi bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (QS. Ar-Rum [30]: 30–32)

Keterangan:

[1] *Fitrah Allah SWT maksudnya ciptaan Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT memiliki naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar.*

[2] *Meninggalkan agama tauhid dan menganut berbagai kepercayaan menurut keinginan mereka.*

24. Penentang Agama Tidak Berilmu

a. Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat. (QS. Al-Hajj [22]: 3)
b. Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan, sambil memalingkan lambungnya (dengan congkak) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia mendapat kehinaan di dunia dan pada hari kiamat Kami berikan kepadanya azab neraka yang membakar. (QS. Al-Hajj [22]: 8–9)

25. Penentang Agama Allah SWT Pengikut Langkah Setan

Tidakkah kamu memerhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah!" Mereka menjawab, "(Tidak), tetapi kami (hanya) mengikuti kebiasaan yang kami dapati dari nenek moyang kami." Apakah mereka (akan mengikuti nenek moyang mereka) meskipun sebenarnya setan menyeru mereka ke dalam azab api yang menyala-nyala (neraka)? (QS. Luqman [31]: 20–21)

26. Balasan bagi Pembantah Agama Allah SWT

Dan orang-orang yang berbantah-bantahan tentang (agama) Allah setelah (agama itu) diterima, perbantahan mereka itu sia-sia di sisi

Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan mereka mendapat azab yang sangat keras. (QS. Asy-Syura [42]: 16)

27. Larangan Mengikuti Pendusta Agama

Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak maka mereka bersikap lunak (pula). Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina, suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah, yang merintangi segala yang baik, yang melampaui batas dan banyak dosa, yang bertabiat kasar, selain itu juga yang terkenal kejahatannya, karena dia kaya dan banyak anak.[*)] (QS. Al-Qalam [68]: 8–14)

Keterangan:

*) *Orang yang mempunyai anak dan kaya lebih mudah mendapat pengikut. Namun, jika ia memiliki sifat-sifat seperti yang tercantum pada ayat 13, tidak boleh diikuti.*

28. Ciri-Ciri Pendusta Agama

a. Maka celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan (perbuatan dosa), pada hari (ketika) itu mereka didorong ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya. (QS. At-Tur [52]: 11–13)
b. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (QS. Al-Ma'un [107]: 1–3)

BAB 2
IMAN, TANDA-TANDA, DAN KEUNTUNGAN

1. Iman*) yang Benar

a. Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta; dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 177)

b. Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian juga orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata,

"Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat kami kembali." (QS. Al-Baqarah [2]: 285)

Keterangan:

*) *Nabi Muhammad SAW bersabda, "Iman itu adalah engkau percaya kepada (Rukun Iman yang enam): 1) Allah SWT; 2) Malaikat-malaikat-Nya; 3) Kitab-kitab-Nya; 4) Rasul-rasul-Nya; 5) Hari Kemudian; dan 6) Takdir yang ditetapkan oleh-Nya (HR. Muslim).*

2. Perintah Beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah).*) Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar. (QS. Al-Hadid [57]: 7)

Keterangan:

*) *Penguasa di sini bukan penguasaan secara mutlak. Sebab hak milik hakikatnya ada pada Allah SWT. Dalam menafkahkan harta pun harus menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan-Nya, karena itu tidak boleh kikir atau boros.*

3. Perintah Beriman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW

Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, (Allah) yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya, (yaitu) nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Al-A'raf [7]: 158)

4. Beriman Berarti Mendapat Hidayah

a. Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh mereka telah mendapat petunjuk (hidayah). Namun apabila mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu), maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 137)

b. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi kitab dan kepada orang-orang yang buta huruf (ummi),*) "Sudahkah kamu masuk Islam?" Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk (hidayah), tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 20)

   Keterangan:

   *) *Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan ummi adalah orang musyrik Arab yang tidak tahu baca tulis. Sebagian yang lain mengartikan ummi sebagai orang-orang yang diberi kitab.*

c. Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Ali Imran [3]: 101)

5. Hidayah Iman Merupakan Nikmat

Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar." (QS. Al-Hujurat [49]: 17)

6. Larangan Memaksa Manusia untuk Beriman

Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Namun, apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman? (QS. Yunus [10]: 99)

7. Beriman Semata-mata Atas Izin Allah SWT

Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang-orang yang tidak mengerti. Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi." Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul-Nya yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman. (QS. Yunus [10]: 100–101)

A. TANDA-TANDA IMAN DAN UJIANNYA

8. Tanda Iman pada Bekas Sujud

Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu melihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud.[*)] (QS. Al-Fath [48]: 29)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, pada wajah mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati.*

9. Orang Beriman Saling Tolong-menolong

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan wanita, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 71)

10. Orang Beriman Pasti Diuji

a. Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, "*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*[*)] (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (QS. Al-Baqarah [2]: 155–156)

   Keterangan:

   *) *Kalimat ini dinamakan kalimat Istirja (pernyataan kembali kepada Allah SWT). Disunnahkan mengucapkannya pada waktu tertimpa musibah, baik besar maupun kecil.*

b. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), padahal Allah belum mengetahui orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil teman yang setia selain Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. At-Taubah [9]: 16)

c. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-'Ankabut [29]: 2–3)

11. Allah SWT yang Menjadikan Seseorang Cinta Keimanan dan Benci Kekafiran

Dan ketahuilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan, dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu, serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. Al-Hujurat [49]: 7–8)

12. Keraguan Menghalangi Manusia untuk Beriman

Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk datang kepadanya, selain perkataan mereka, "Mengapa Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?" Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya di bumi ada para malaikat, yang berjalan-jalan dengan tenang, niscaya Kami turunkan kepada mereka malaikat dari langit untuk menjadi rasul." (QS. Al-Isra' [17]: 94–95)

13. Menanti Hukuman Allah SWT, Halangi Hidayah Iman

Dan tidak ada (sesuatu pun) yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk telah datang kepada mereka dan memohon ampunan kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlaku pada) umat yang terdahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata. (QS. Al-Kahfi [18]: 55)

14. Iman yang Terlambat Pasti Sia-Sia

Maka tatkala mereka melihat azab Kami, mereka berkata, "Kami hanya beriman kepada Allah saja, dan kami ingkar kepada sesembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah." Maka iman mereka ketika mereka telah melihat azab Kami tidak berguna lagi bagi mereka. Itulah (ketentuan) sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan ketika itu rugilah orang-orang kafir. (QS. Al-Mu'min [40]: 84–85)

15. Perbedaan Orang Beriman dengan Orang Kafir

Perumpamaan kedua golongan (orang kafir dan mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Samakah kedua golongan itu? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran? (QS. Hud [11]: 24)

16. Orang Beriman Berbeda dengan Orang Durhaka

Dan tidak sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama) pula orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali yang kamu ambil pelajaran. (QS. Al-Mu'min [40]: 58)

B. KEUNTUNGAN ORANG BERIMAN

17. Allah SWT Menghargai Iman Hamba-Nya

Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (perpindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2]: 143)

18. Iman Datangkan Hidayah Kebenaran

a. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya.*) Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai. (QS. Yunus [10]: 9)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, diberi petunjuk oleh Allah SWT untuk mengerjakan amal baik yang dapat mengantarkannya ke surga.*

b. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu, lalu mereka

beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Hajj [22]: 54)

19. Orang Beriman Tinggi Derajatnya

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (QS. Ali Imran [3]: 139)

20. Orang Beriman Dibersihkan Dosanya

Dan agar Allah membersihkan orang-orang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir. (QS. Ali Imran [3]: 141)

21. Allah SWT Memperbaiki Keadaan Orang Beriman

Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad, dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka, Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka, dan memperbaiki keadaan mereka. (QS. Muhammad [47]: 2)

22. Ahli Kitab yang Beriman Juga Allah SWT Ampuni Dosanya

Dan sekiranya Ahli Kitab itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan mereka dan mereka tentu Kami masukkan ke dalam surga-surga yang penuh kenikmatan. (QS. Al-Maidah [5]: 65)

23. Orang Beriman Dijauhkan dari Azab

Maka mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu. (QS. Yunus [10]: 98)

24. Orang Beriman Akan Ditolong Allah SWT

Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari kiamat), (yaitu) hari ketika permintaan maaf tidak berguna lagi bagi orang-orang zalim dan mereka mendapat laknat dan tempat tinggal yang buruk. (QS. Al-Mu'min [40]: 51–52)

25. Orang Beriman Dibela Allah SWT

Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman. Sungguh Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat. (QS. Al-Hajj [22]: 38)

26. Orang Beriman Tidak Bersedih Hati

a. Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Al-Baqarah [2]: 277)

b. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Shabi'in, dan orang-orang Nasrani, barang siapa beriman kepada Allah, hari kemudian, dan berbuat kebajikan, maka tidak ada rasa khawatir padanya dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Al-Maidah [5]: 69)
c. Para rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan,*) maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Al-An'am [6]: 48)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud mengadakan perbaikan adalah melakukan pekerjaan yang baik untuk menghilangkan semua akibat jelek dari kesalahan yang mereka lakukan.*

27. Orang Beriman dan Bertakwa Memperoleh Pahala

Dan jika mereka beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, sekiranya mereka tahu. (QS. Al-Baqarah [2]: 103)

28. Orang Beriman dan Bertakwa Mendapat Dua Rahmat

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan serta Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Hadid [57]: 28)

29. Orang Beriman dan Beramal Shaleh Diberi Sifat Penyayang

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih*) akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka). (QS. Maryam [19]: 96)

Keterangan:

*) *Dalam surah Maryam ini, nama Allah (*Ar-Rahman*) banyak disebut, hal ini untuk memberi pengertian bahwa Allah SWT memberi ampun tanpa perantara.*

30. Orang Beriman dan Beramal Shaleh Mendapat Kehidupan yang Baik

Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik lelaki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik*) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl [16]: 97)

Keterangan:

*) *Ditekankan dalam ayat ini bahwa lelaki dan wanita dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus disertai iman.*

31. Ahli Kitab yang Beriman Juga Allah SWT Jamin Rezekinya

Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.*) Di antara mereka ada sekelompok yang jujur dan taat. Dan banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Maidah [5]: 66)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Allah SWT akan melimpahkan rahmat-Nya dari langit dengan menurunkan hujan, dan memunculkan rahmat-Nya dari bumi dengan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya melimpah ruah.*

32. Orang Beriman dan Beramal Shaleh Kelak Mendiami Surga

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan merendahkan diri kepada Tuhan, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. (QS. Hud [11]: 23)

C. HANYA SEBAGIAN MANUSIA YANG BERIMAN

33. Sebagian Manusia Tidak Beriman

a. Dan kebanyakan manusia tidak akan beriman meskipun engkau sangat menginginkannya. (QS. Yusuf [12]: 103)

b. *Alif Laam Miim Raa.*[*)] Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an). Dan (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya). (QS. Ar-Ra'd [13]: 1)

Keterangan:

*) *Adalah huruf-huruf abjad yang terletak pada awal sebagian dari surah Al-Qur'an seperti:* Alif Laam Miim, Alif Laam Raa, Shaad*, dan sebagainya. Sebagian mufasir menyerahkan pengertiannya kepada Allah SWT, karena itu termasuk ayat-ayat mutasyabihat. Mufasir yang lain memandangnya sebagai nama surah. Ada pula yang berpendapat bahwa adanya huruf-huruf abjad untuk menarik perhatian agar memerhatikan pembacaan Al-Qur'an, dan mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. Jika*

mereka tidak percaya bahwa Al-Qur'an dari Allah SWT dan hanya buatan Muhammad SAW semata, maka mereka disuruh (ditantang) mencoba membuat semacam Al-Qur'an itu.

34. Di antara Ahli Kitab Ada yang Beriman

a. Dan orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka*) bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia), dan hanya kepada-Nya aku kembali." (QS. Ar-Ra'd [13]: 36)

   Keterangan:

   *) *Mereka adalah orang-orang Yahudi yang telah masuk agama Islam seperti Abdullah bin Salam serta orang-orang Nasrani yang telah memeluk agama Islam.*

b. Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) kepadanya (Al-Qur'an). Dan apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya. Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami. Sungguh, sebelumnya kami adalah orang muslim." (QS. Al-Qashash [28]: 52–53)

35. Di antara Orang-Orang Arab Badui Ada yang Beriman

Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang diinfakkannya itu (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul.

Ketahuilah, sesungguhnya infak itu suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. At-Taubah [9]: 99)

36. Di antara Orang Kafir Mekkah Ada yang Beriman kepada Al-Qur'an

Dan demikianlah Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. Adapun orang-orang yang telah Kami beri Kitab (Taurat dan Injil), mereka beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekkah) ada yang beriman kepadanya. Dan hanya orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Kami. (QS. Al-'Ankabut [29]: 47)

37. Ada Manusia yang Dipastikan Tidak Beriman

Sungguh, orang-orang yang telah dipastikan mendapat ketetapan Tuhanmu, tidaklah akan beriman,[*)] meskipun mereka mendapat tanda-tanda (kebesaran Allah), hingga mereka menyaksikan azab yang pedih. (QS. Yunus [10]: 96–97)

Keterangan:

[*)] *Maksudnya, orang-orang yang telah Allah SWT tetapkan dalam Lauh Mahfudz bahwa mereka akan mati dalam kekafiran, selamanya tidak akan beriman.*

38. Tetap Tidak Beriman Walau Diberi Bukti-Bukti

Dan sekalipun Kami benar-benar menurunkan malaikat kepada mereka, dan orang yang telah mati berbicara dengan mereka, dan Kami kumpulkan (pula) ke hadapan mereka segala sesuatu (yang mereka inginkan), mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika

Allah menghendaki. Namun kebanyakan mereka tidak mengetahui (arti kebenaran). (QS. Al-An'am [6]: 111)

39. Tetap Tidak Beriman Walau Dibukakan Pintu Langit

Dan kalau Kami bukakan kepada mereka salah satu pintu langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang yang terkena sihir."*) (QS. Al-Hijr [15]: 14–15)

Keterangan:

*) *Maksudnya, andai mereka dibawa naik ke langit dan menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, mereka tetap saja tidak beriman.*

40. Ancaman bagi Orang yang Tidak Beriman

Dan barang siapa tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Fath [48]: 13)

41. Ada Juga Manusia yang Pura-Pura Beriman

a. Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 8)
b. Dan segolongan Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya), "Berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman pada awal siang, dan ingkarilah di akhirnya, agar mereka kembali (kepada kekafiran). (QS. Ali Imran [3]: 72)

c. Tidakkah engkau (Muhammad) memerhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan (kepada) apa yang diturunkan sebelummu? Tetapi mereka*) masih menginginkan ketetapan hukum kepada thaghut (sesuatu yang menyesatkan), padahal mereka diperintahkan untuk mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' [4]: 60)

Keterangan:

*) *Orang yang selalu memusuhi Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin. Ada yang mengatakan Abu Barzah seorang tukang tenung pada masa Nabi SAW, dan ada yang mengatakan Ka'ab bin Asyraf (orang munafik).*

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 3
ISLAM, MUSLIM, DAN MUKMIN

A. ISLAM

1. Islam Agama Nabi Ibrahim AS

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Al-An'am [6]: 161)

2. Islam Juga Agama Nabi Isa AS

Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim." (QS. Ali Imran [3]: 52)

3. Islam[*)] Agama Semua Nabi

Katakanlah (Muhammad), "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan hanya kepada-Nya kami menyerahkan diri." (QS. Ali Imran [3]: 84)

Keterangan:

[*)] *Kata Islam berasal dari bahasa Arab:* aslama. *Ditinjau dari segi bahasa, Islam memiliki beberapa arti, yaitu:*

- *Taat atau patuh dan berserah diri kepada Allah SWT.*
- *Damai dan kasih sayang. Maksudnya, agama Islam mengajarkan perdamaian dan kasih sayang bagi seluruh umat manusia tanpa memandang warna kulit, agama, dan status ekonomi/sosial. Ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan umat Islam agar selalu bersikap menghormati, menyayangi, dan tolong-menolong dalam kebaikan serta mencegah kemungkaran. Islam juga tidak membenarkan adanya penjajahan.*
- *Selamat. Maksudnya, Islam merupakan petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Itulah sebabnya salam Islam adalah* Assalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakatuh *(Semoga Allah melimpahkan keselamatan dan kesejahteraan-Nya kepadamu).*

4. Agama Islam Sesuai Fitrah Manusia

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.[*)] Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum [30]: 30)

Keterangan:

[*)] *Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT memiliki naluri beragama yaitu agama tauhid (mengakui bahwa Allah Maha Esa). Jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar.*

5. Memeluk Islam Berarti Mendapat Hidayah

a. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Al-An'am [6]: 161)

b. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi kitab dan kepada orang-orang buta huruf,[*)] "Sudahkah kamu masuk Islam?" Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 20)

   Keterangan:

   [*)] *Buta huruf artinya orang yang tidak tahu baca tulis. Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud ummi adalah orang musyrik Arab yang tidak tahu baca tulis. Menurut sebagian yang lain adalah orang-orang yang diberi kitab.*

6. Memeluk Islam Berarti Hatinya Mendapat Cahaya

Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. (QS. Az-Zumar [39]: 22)

7. Memeluk Islam Berarti Mengikuti Wasiat Nabi Ibrahim AS

Dan Ibrahim telah mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata), "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." (QS. Al-Baqarah [2]: 132)

8. Perintah Memeluk Islam Seutuhnya

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah [2]: 208)

9. Perintah Memeluk Islam dengan Ikhlas

Dan (aku telah diperintah), "Hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan tulus ikhlas, dan jangan sekali-kali engkau termasuk orang yang musyrik." (QS. Yunus [10]: 105)

10. Perintah Berserah Diri kepada Allah SWT

Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekkah) yang Dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim, dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa mendapat petunjuk, maka

sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan." (QS. An-Naml [27]: 91–92)

11. Perintah Memurnikan Ketaatan kepada Allah SWT

a. Katakanlah, "Hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku." (QS. Az-Zumar [39]: 14)

b. Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah, setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku, dan aku diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam." (QS. Al-Mu'min [40]: 66)

12. Islam Terasa Berat bagi Orang Musyrik

Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. Asy-Syura [42]: 13)

13. Bertasbihlah Jika Manusia Berbondong-bondong Masuk Islam

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan memohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima Tobat. (QS. An-Nasr [110]: 1–3)

B. MUSLIM

14. Sebutan Muslim Telah Ada Sejak Dahulu

Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah pelindungmu. Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Hajj [22]: 78)

15. Derajat Orang Muslim Paling Tinggi

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (QS. Ali Imran [3]: 139)

16. Bagi Orang Muslim Segalanya untuk Allah SWT

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)." (QS. Al-An'am [6]: 162–163)

17. Orang Muslim Dianjurkan Memilih dalam Berteman

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti. (QS. Ali Imran [3]: 118)

18. Orang Muslim Tidak Pernah Lemah Karena Bencana

Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencintai orang-orang yang bersabar. (QS. Ali Imran [3]: 146)

19. Orang Muslim Dianjurkan Selalu Waspada

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu,[1] "Kamu bukan seorang yang beriman", (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Bagitu jugalah keadaan kamu dahulu,[2] lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa' [4]: 94)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, juga orang yang mengucapkan kalimat* Laa ilaaha illallaah.

[2] *Maksudnya, orang itu belum nyata keislamannya oleh orang banyak, kamu pun demikian dahulu.*

20. Orang Muslim Dilarang Berhati Lemah

Dan janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka ketahuilah mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu rasakan, sedang kamu masih dapat mengharapkan dari Allah apa yang tidak dapat mereka harapkan. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 104)

21. Perintah Menjalin Hubungan dengan Sesama Muslim

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman." (QS. Al-Anfal [8]: 1)

22. Orang Muslim Dianjurkan Bersatu Menghadapi Orang Munafik

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan[*)] dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan perbuatan mereka sendiri. Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya. (QS. An-Nisa' [4]: 88)

Keterangan:

[*)] *Golongan orang mukmin yang membela orang munafik dan golongan orang mukmin yang memusuhi mereka.*

23. Muslim yang Sabar Tidak Akan Teperdaya Orang Kafir

Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, (niscaya) tipu daya mereka tidak akan menyusahkanmu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala apa yang mereka kerjakan. (QS. Ali Imran [3]: 120)

C. MUKMIN

24. Orang Mukmin Menjual Diri dan Hartanya kepada Allah SWT

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. (QS. Al-Hujurat [49]: 15)

25. Orang Mukmin Mematuhi Allah SWT dan Rasul-Nya

Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul memutuskan (perkara) di antara mereka,[*)] mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. An-Nur [24]: 51)

Keterangan:

*) *Di antara sesama kaum muslim, dan antara kaum muslim dengan yang bukan muslim.*

26. Orang Mukmin Mengimani Ayat-Ayat Allah SWT

Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud[1] dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,[2] mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. As-Sajdah [32]: 15–16)

Keterangan:

[1] *Mereka sujud tunduk patuh kepada Allah SWT serta khusyuk. Disunnahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah seperti ini.*

[2] *Mereka tidak tidur pada waktu biasanya orang tidur, untuk mengerjakan shalat malam.*

27. Orang Mukmin Menepati Janjinya kepada Allah SWT

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu,[*] dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya), agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]: 23–24)

Keterangan:

[*] *Menunggu apa yang telah Allah SWT janjikan kepadanya.*

28. Orang Mukmin Rela Menerima Ketetapan Allah SWT

Dan tidaklah pantas bagi lelaki yang mukmin serta wanita yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, maka sungguh dia tersesat dengan kesesatan yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 36)

29. Orang Mukmin Gemetar Tiap Mendengar Nama Allah SWT Disebut

Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah*) gemetarlah hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. Al-Anfal [8]: 2)

Keterangan:

*) *Menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.*

30. Orang Mukmin Menjaga Kehormatannya

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 1–5)

31. Allah SWT Membeli Diri dan Harta Orang Mukmin

Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah, sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung. (QS. At-Taubah [9]: 111)

32. Tiap Mukmin Diuji oleh Allah SWT

a. Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (QS. Al-Baqarah [2]: 214)

b. Dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, lalu Kami siksa mereka (sebagai ujian) dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati. (QS. Al-An'am [6]: 42)

33. Allah SWT Menyayangi Orang Mukmin

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ahzab [33]: 43)

34. Allah SWT Menyertai Orang Mukmin

Jika kamu (orang-orang musyrik) meminta keputusan, maka sesungguhnya keputusan telah datang kepadamu, dan jika kamu berhenti (memusuhi Rasul), maka itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kembali, niscaya Kami akan kembali (memberi pertolongan), dan pasukanmu tidak akan dapat menolak suatu bahaya sedikit pun darimu, biarpun jumlahnya (pasukan) banyak. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang beriman. (QS. Al-Anfal [8]: 19)

35. Allah SWT Penolong Orang Mukmin

Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu. (QS. Al-Anfal [8]: 64)

36. Allah SWT Memiliki Karunia untuk Orang Mukmin

Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu[1)] dan mengabaikan

perintah Rasul setelah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai.[2] Di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada (pula) orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka[3] untuk mengujimu, tetapi Dia benar-benar telah memaafkan kamu. Dan Allah memiliki karunia (yang diberikan) kepada orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran [3]: 152)

Keterangan:

[1] *Yakni urusan pelaksanaan perintah Nabi Muhammad SAW agar regu pemanah tetap bertahan pada tempat yang telah ditunjukkan dalam keadaan bagaimanapun.*

[2] *Yakni kemenangan dan harta rampasan.*

[3] *Maksudnya, kaum muslim tidak berhasil mengalahkan mereka.*

37. Orang Mukmin Dianjurkan Mengambil Wali dari Sesamanya

Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali. (QS. Ali Imran [3]: 28)

38. Larangan Berlaku Semena-mena Terhadap Orang Mukmin

Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya. Engkau tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka, dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan engkau

(berhak) mengusir mereka, sehingga engkau termasuk orang-orang yang zalim.*) (QS. Al-An'am [6]: 52)

Keterangan:

*) *Ketika Rasulullah SAW sedang duduk bersama beberapa orang mukmin yang dianggap rendah dan miskin oleh kaum Quraisy, datanglah beberapa pemuka Quraisy hendak berbicara dengan Rasulullah SAW. Namun, mereka enggan duduk bersama-sama dengan orang mukmin itu dan mereka mengusulkan supaya orang-orang mukmin itu diusir saja, sehingga mereka dapat berbicara dengan Rasulullah SAW. Lalu turunlah ayat ini.*

39. Sanksi bagi yang Menyakiti Orang Mukmin

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin lelaki dan wanita, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58)

40. Antara Mukmin dan Penentang Allah SWT Tidak Akan Saling Menyayangi

Engkau (Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau keluarganya. Mereka itulah orang-orang yang dalam hatinya telah ditanamkan Allah keimanan dan Allah telah menguatkan mereka dengan pertolongan*) yang datang dari Dia. Lalu dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya.

Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung. (QS. Al-Mujadilah [58]: 22)

Keterangan:

*) *Kemauan dan kekuatan batin, kebersihan hati, kemenangan terhadap musuh, dan lain-lain.*

41. Sesama Mukmin Bersaudara

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

42. Pahala Orang Mukmin Tidak Akan Sia-Sia

Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia dari Allah. Dan sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran [3]: 171)

43. Kelak Wajah Orang Mukmin Berseri-seri

a. Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Memandang Tuhannya. (QS. Al-Qiyamah [75]: 22–23)
b. Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa dan gembira ria. (QS. 'Abasa [80]: 38–39)

44. Kelak Orang Mukmin Dimuliakan

Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (pepohonan surga yang teduh) dan (di sekitar) mata air, dan buah-

buahan yang mereka sukai. (Katakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan." Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Mursalat [77]: 41–44)

45. Kelak Orang Mukmin Menerima Salam Penghormatan

Penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin) ketika mereka menemui-Nya adalah "Salam",*) dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka. (QS. Al-Ahzab [33]: 44)

Keterangan:

*) *Sejahtera dari segala bencana.*

46. Kelak Setiap Mukmin Menemui Tuhannya

Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.*) Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah. Dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. (QS. Al-Insyiqaq [84]: 6–9)

Keterangan:

*) *Setiap manusia di dunia ini, baik disadari maupun tidak, berada dalam perjalanan kepada Tuhannya. Ia pasti akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya dari perbuatannya yang baik ataupun yang buruk.*

BAB 4
PERILAKU MUNAFIK DAN SANKSI HUKUMNYA

1. Orang Munafik Menipu Diri Sendiri

Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir*)," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. (QS. Al-Baqarah [2]: 8–9)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud "hari akhir" adalah sejak dikumpulkannya seluruh umat manusia di Padang Mahsyar setelah dibangkitkan dari kubur masing-masing. Kemudian mereka diadili dan ditentukan tempatnya, surga atau neraka.*

2. Orang Munafik dalam Kegelapan

Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api; setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 17)

Keteranganː

*) *Orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah SWT, karena sifat-sifat kemunafikan yang bersemi dalam dada mereka. Keadaan mereka digambarkan oleh Allah SWT seperti dalam ayat di atas.*

3. Orang Munafik Merasa Ketakutan

Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, namun mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu). Sekiranya mereka memperoleh tempat perlindungan, gua-gua atau lubang-lubang (dalam tanah), niscaya mereka pergi (lari) ke sana dengan secepat-cepatnya. (QS. At-Taubah [9]: 56–57)

A. PERILAKU ORANG MUNAFIK

4. Orang Munafik*) Membenci Orang Beriman

Beginilah kamu! Kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada semua kitab. Apabila mereka berjumpa kamu, mereka berkata, "Kami beriman," dan jika mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari karena marah dan benci kepadamu. Katakanlah, "Matilah kamu karena kemarahanmu itu." Sungguh Allah mengetahui segala isi hati. (QS. Ali Imran [3]: 119)

Keterangan:

*) *Orang munafik adalah orang yang pandai berpura-pura. Lain di mulut lain di hati. Ciri-ciri orang munafik adalah jika bicara ia berbohong, jika berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya berkhianat.*

5. Orang Munafik Selalu Menyombongkan Diri

a. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang kafir*) itu, yang berkata kepada saudara-saudaranya apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau berperang, "Sekiranya mereka tetap bersama kita, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh." (Dengan perkataan) yang demikian itu, karena Allah hendak menimbulkan rasa penyesalan di hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali Imran [3]: 156)

   Keterangan:

   *) *Orang-orang kafir yang dimaksud di sini adalah orang-orang munafik pimpinan Abdullah bin Ubay.*

b. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memohonkan ampunan bagimu," mereka membuang muka dan engkau lihat mereka berpaling dengan menyombongkan diri. (QS. Al-Munafiqun [63]: 5)

6. Orang Munafik Menginginkan Orang Beriman Kembali Kafir

Mereka ingin agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan dari antara mereka sebagai teman-teman(mu), sebelum mereka berpindah ke jalan Allah. Apabila mereka berpaling,*) maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana pun mereka kamu temukan, dan janganlah kamu jadikan seorang pun di antara mereka sebagai teman setia dan penolong. (QS. An-Nisa' [4]: 89)

Keterangan:

[*)] *Diriwayatkan bahwa beberapa orang Arab datang kepada Nabi Muhammad SAW di Madinah lalu mereka masuk Islam. Kemudian mereka ditimpa demam Madinah, karena itu mereka kembali kafir lalu keluar dari Madinah. Kemudian mereka berjumpa dengan sahabat Nabi SAW, lantas sahabat menanyakan sebab-sebab mereka meninggalkan Madinah. Mereka menerangkan bahwa mereka tertimpa demam Madinah. Para sahabat bertanya, "Mengapa kamu tidak mengambil teladan yang baik dari Rasulullah?"*

Akhirnya para sahabat terbagi kepada dua golongan dalam hal ini. Yang sebagian berpendapat bahwa mereka telah menjadi munafik, sedang sebagian yang lain beranggapan bahwa mereka masih Islam. Maka turunlah ayat ini yang mencela kaum muslimin, karena menjadi dua golongan itu, dan memerintahkan agar orang Arab ditawan dan dibunuh jika mereka tidak hijrah ke Madinah, karena mereka disamakan dengan kaum musyrik yang lain.

7. Shalat Orang Munafik untuk Mengelabui Manusia

Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka.[1)] Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali.[2)] (QS. An-Nisa' [4]: 142)

Keterangan:

[1)] *Maksudnya, Allah SWT membiarkan mereka mengaku beriman. Karena itulah mereka dilayani sebagaimana melayani para mukmin. Akan tetapi Allah SWT telah menyediakan neraka buat mereka sebagai balasan tipuan mereka.*

[2)] *Riya adalah melakukan suatu amal kebaikan bukan mencari ridha Allah SWT, melainkan untuk mencari pujian dari sesama manusia atau popularitas masyarakat. Dan, mereka mengerjakan shalat hanya sekali-kali saja, yaitu jika berada di hadapan orang banyak.*

8. Orang Munafik dalam Keragu-raguan

Mereka (orang-orang munafik) dalam keadaan ragu antara yang demikian (iman atau kafir) tidak termasuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (juga) kepada golongan itu (orang-orang kafir). Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya. (QS. An-Nisa' [4]: 143)

9. Tuduhan Orang Munafik Terhadap Orang Mukmin

(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya." (Allah berfirman), "Barang siapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS. Al-Anfal [8]: 49)

10. Sikap Orang Munafik Terhadap Pembagian Zakat

Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat). Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah. (QS. At-Taubah [9]: 58)

11. Orang Munafik Menyakiti Nabi Muhammad SAW

Dan di antara mereka (orang munafik) ada orang-orang yang menyakiti hati Nabi (Muhammad) dan berkata, "Nabi memercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah, "Dia memercayai semua yang baik bagi kamu, dia beriman kepada Allah, memercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah akan mendapat azab yang pedih. (QS. At-Taubah [9]: 61)

12. Orang Munafik Itu Kikir

a. Orang-orang munafik lelaki dan wanita, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf, dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.*) (QS. At-Taubah [9]: 67)

   Keterangan:

   *) *Fasik adalah orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengamalkan perintah-Nya. Bahkan mereka berbuat dosa dengan maksiat dan kejahatan.*

b. Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang shaleh." Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran). (QS. At-Taubah [9]: 75–76)

13. Orang Munafik Pandai Mencela

(Orang munafik) adalah mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah secara sukarela dan (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih. (QS. At-Taubah [9]: 79)

14. Orang Munafik Tidak Mau Berjihad

Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik), "Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama rasul-Nya," niscaya orang-orang yang kaya dan berpengaruh di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah)." Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang,[*)] dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad). (QS. At-Taubah [9]: 86–87)

Keterangan:

*) *Maksudnya, bersama-sama dengan para wanita, anak-anak, orang lemah, orang yang sakit, dan yang sudah tua.*

15. Larangan Memercayai Orang Munafik

Mereka (orang-orang munafik yang tidak ikut berperang) akan mengemukakan alasannya kepadamu ketika kamu telah kembali kepada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu mengemukakan alasan, kami tidak percaya lagi kepadamu, sungguh, Allah telah memberitahukan kepada kami tentang beritamu. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, (demikian pula)

rasul-Nya, kemudian kamu dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah [9]: 94)

16. Orang Munafik Itu Kotor

Mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, ketika kamu kembali kepada mereka, agar kamu berpaling dari (membiarkan) mereka. Maka berpalinglah dari mereka, karena sesungguhnya mereka itu berjiwa kotor dan tempat mereka neraka Jahanam, sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Mereka akan bersumpah kepadamu agar kamu bersedia menerima mereka. Namun sekalipun kamu menerima mereka, Allah tidak akan ridha kepada orang-orang yang fasik. (QS. At-Taubah [9]: 95–96)

17. Kemunafikan Orang Arab Badui Lebih Kuat

Orang-orang Arab Badui itu lebih kuat kekafiran dan kemunafik-annya, dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian, dia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah [9]: 97–98)

18. Ada Orang yang Keterlaluan Munafiknya

Dan di antara orang-orang Arab Badui yang (tinggal) di sekitarmu, ada orang-orang munafik. Dan di antara penduduk Madinah (ada juga orang-orang munafik), mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Engkau (Muhammad) tidak mengetahui mereka, tetapi Kami mengetahuinya. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali, kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar. (QS. At-Taubah [9]: 101)

19. Orang Munafik Menyembunyikan Rasa Permusuhannya

Ingatlah, sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) memalingkan dada untuk menyembunyikan diri dari dia (Muhammad).*) Ingatlah, ketika mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui (segala) isi hati. (QS. Hud [11]: 5)

Keterangan:

*) *Maksudnya, menyembunyikan perasaan permusuhan dan kemunafikan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW.*

20. Orang Munafik Mengingkari Janji dengan Saudaranya yang Kafir

Tidakkah engkau memerhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli

Kitab. "Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu, dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu. Dan jika kamu diperangi, kami pasti akan membantumu." Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta. (QS. Al-Hasyr [59]: 11)

21. Orang Munafik Berlindung pada Sumpahnya

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa engkau adalah rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar rasul-Nya, dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pedusta. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai,*) lalu mereka menghalangi-halangi (manusia) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruk apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Munafiqun [63]: 1–2)

Keterangan:

*) *Mereka bersumpah bahwa mereka beriman adalah untuk menjaga harta dan diri mereka agar jangan dibunuh atau ditawan atau dirampas hartanya.*

B. CARA MENGHADAPI ORANG MUNAFIK

22. Anjuran Mewaspadai Orang Munafik

Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka mengagumkan. Dan jika mereka berkata, engkau mendengarkan tutur katanya. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar.*) Mereka mengira bahwa setiap teriakan ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran)? (QS. Al-Munafiqun [63]: 4)

Keterangan:

*) *Mereka diumpamakan seperti kayu yang tersandar, maksudnya adalah untuk menyatakan sifat mereka yang jelek meskipun tubuh mereka bagus-bagus. Mereka pandai berbicara, tetapi sebenarnya otak mereka kosong, tidak dapat memahami kebenaran.*

23. Anjuran Berpaling dari Orang Munafik

a. Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (QS. An-Nisa' [4]: 63)

b. Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan, "(Kewajiban kami hanyalah) taat." Namun jika mereka telah pergi dari sisimu (Muhammad), sebagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah mencatat siasat yang mereka atur pada malam hari itu, maka berpalinglah dari mereka dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi pelindung. (QS. An-Nisa' [4]: 81)

24. Anjuran Bersikap Keras Terhadap Orang Munafik

Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. At-Taubah [9]: 73)

25. Terhadap Orang Munafik Juga Harus Bersikap Tegas

Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah agar termasuk orang yang beriman." (QS. Yunus [10]: 104)

26. Larangan Menuruti Kemauan Orang Munafik

a. Wahai Nabi! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. Al-Ahzab [33]: 1)
b. Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah engkau hiraukan gangguan mereka, dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung. (QS. Al-Ahzab [33]: 48)

27. Yang Ditakutkan Orang Munafik

Orang-orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), "Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu. (QS. At-Taubah [9]: 64)

28. Orang Munafik Mendirikan Masjid untuk Memecah Umat

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran, dan untuk memecah belah di antara orang-orang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan rasul-Nya sejak dahulu.[*)] Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya). (QS. At-Taubah [9]: 107)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dengan "orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya sejak dahulu" adalah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir dari Syria. Kedatangannya ditunggu-tunggu untuk melaksanakan shalat di masjid yang mereka dirikan. Ia juga membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin. Namun, Abu 'Amir tidak jadi datang, karena ia mati di Syria. Masjid yang didirikan kaum munafik itu pun dirobohkan atas perintah Rasulullah SAW berkenaan dengan wahyu yang diterimanya sesudah kembali dari Perang Tabuk.*

C. SANKSI TERHADAP ORANG MUNAFIK

29. Allah SWT Memisahkan Orang Beriman dari Orang Munafik

Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini,[1)] sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik. Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang Dia kehendaki di antara rasul-rasul-Nya.[2)] Karena itu,

berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Jika kamu beriman dan bertakwa, maka kamu akan mendapat pahala yang besar. (QS. Ali Imran [3]: 179)

Keterangan:

[1] *Yaitu, bercampur baur antara kaum muslim dengan kaum musyrik.*

[2] *Di antara rasul-rasul, Nabi Muhammad SAW dipilih oleh Allah SWT dengan memberi keistimewaan kepadanya berupa pengetahuan untuk menanggapi isi hati manusia, sehingga beliau dapat menentukan siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan siapa pula yang munafik atau kafir.*

30. Allah SWT Melaknat Orang Munafik

a. Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik lelaki dan wanita dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka, dan mereka mendapat azab yang kekal. (QS. At-Taubah [9]: 68)

b. Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit di dalam hatinya, dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (menyakitimu), niscaya Kami perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah) kecuali sebentar, dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka akan ditangkap dan dibunuh tanpa ampun. (QS. Al-Ahzab [33]: 60–61)

31. Allah SWT Tidak Mengampuni Orang Munafik

a. (Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka

tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka ingkar (kafir) kepada Allah dan rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (QS. At-Taubah [9]: 80)

b. Sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) mohonkan ampunan untuk mereka atau tidak engkau mohonkan ampunan bagi mereka. Allah tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (QS. Al-Munafiqun [63]: 6)

32. Larangan Menshalatkan Jenazah Orang Munafik

Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya, dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik. (QS. At-Taubah [9]: 84)

33. Orang Munafik Diancam dengan Neraka Jahanam

Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik lelaki dan wanita serta orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka, dan mereka mendapat azab yang kekal, (keadaan kamu kaum munafik dan musyrik) seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang

sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. At-Taubah [9]: 68–69)

34. Orang Munafik yang Bertobat Mendapat Ampunan-Nya

Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka, kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri*) dan berpegang teguh pada (agama) Allah dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman, dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' [4]: 145–146)

Keterangan:

*) *Mengadakan perbaikan berarti bekerja yang baik untuk menghilangkan akibat yang jelek dan kesalahan yang dilakukan.*

BAB 5
SYIRIK, MUSYRIK, DAN MURTAD

1. Semua Dosa Diampuni, Kecuali Syirik

a. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar. (QS. An-Nisa' [4]: 48)

b. Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali. (QS. An-Nisa' [4]: 116)

2. Nabi Isa AS Melarang Berbuat Syirik

Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku

dan Tuhanmu." Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu. (QS. Al-Maidah [5]: 72)

A. SYIRIK (PERBUATAN MENYEKUTUKAN ALLAH SWT)

3. Menyekutukan Allah SWT Berarti Syirik

Dan (ingatlah), pada hari ketika Kami mengumpulkan mereka semua, kemudian Kami berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan Allah, "Di manakah sembahan-sembahanmu yang dahulu kamu sangka (sekutu-sekutu Kami)?" Kemudian tidaklah ada jawaban bohong mereka, kecuali mengatakan, "Demi Allah, ya Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah." (QS. Al-An'am [6]: 22–23)

4. Larangan Berbuat Syirik

a. Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-A'raf [7]: 33)

b. Dan (ingatlah), ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), "Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan sesuatu pun, dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, dan orang yang beribadah, serta orang yang ruku' dan sujud." (QS. Al-Hajj [22]: 26)

5. Syirik Menghapus Amal

Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi. Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur." (QS. Az-Zumar [39]: 65–66)

6. Syirik Itu Kezaliman yang Besar

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman [31]: 13)

7. Para Jin Menyatakan Tidak Berbuat Syirik

Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan

(Al-Qur'an), (yang) memberi petunjuk ke jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami, dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak. (QS. Al-Jin [72]: 1–3)

8. Dalil Penolak Kepercayaan Syirik

a. Katakanlah (Muhammad), "Jika ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy." Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka katakan, luhur dan agung (tidak ada bandingannya). (QS. Al-Isra' [17]: 42–43)

b. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi,*) yang dapat menghidupkan (orang-orang yang mati)? Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang mempunyai 'Arsy dari apa yang mereka sifatkan. (QS. Al-Anbiya' [21]: 21–22)

   Keterangan:

   *) *Yang dimaksud tuhan-tuhan dari bumi adalah makhluk atau benda mati seperti berhala yang dijadikan pemujaan, padahal mereka tidak dapat menghidupkan dan mematikan.*

c. Atau apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah (Muhammad), "Kemukakanlah alasan-alasanmu! (Al-Qur'an) ini adalah peringatan bagi orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang sebelumku." Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui yang haq (kebenaran), karena itu mereka berpaling. (QS. Al-Anbiya' [21]: 24)

B.YANG BERBUAT SYIRIK DISEBUT MUSYRIK

9. Orang Musyrik Hanya Mengikuti Prasangkanya

Ingatlah, milik Allah meliputi siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka hanya mengikuti prasangkaan belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga. (QS. Yunus [10]: 66)

10. Larangan Menjadi Musyrik

Dan (aku telah diperintah), "Hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan tulus dan ikhlas, dan jangan sekali-kali engkau termasuk orang yang musyrik." (QS. Yunus [10]: 105)

11. Budak yang Mukmin Lebih Mulia Dibanding Orang Musyrik

Dan janganlah kamu nikahi wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya wanita yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (lelaki) musyrik (dengan wanita yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya lelaki yang beriman lebih baik daripada lelaki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah [2]: 221)

12. Orang Musyrik Merasakan Islam Amat Berat

Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. Asy-Syura [42]: 13)

13. Orang Musyrik Menganggap Al-Qur'an sebagai Dongeng Masa Lalu

Dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat. Dan kalaupun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu." (QS. Al-An'am [6]: 25)

14. Orang Musyrik Menjauhi Al-Qur'an

Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari. (QS. Al-An'am [6]: 26)

15. Alasan Orang Musyrik Membenarkan Perbuatannya

Dan orang musyrik berkata, "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya." Demikianlah yang diperbuat oleh orang sebelum mereka. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas. (QS. An-Nahl [16]: 35)

16. Jiwa Orang Musyrik Itu Kotor

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa),[1] karena itu janganlah mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini.[2] Dan jika kamu khawatir menjadi miskin,[3] maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia Menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 28)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, jiwa kaum musyrik dianggap kotor karena mempersekutukan Allah SWT.*

[2] *Maksudnya, tidak dibenarkan melaksanakan haji dan umrah setelah tahun 9 Hijriah. Menurut pendapat sebagian mufasir adalah kaum musyrik tidak boleh masuk daerah haram, baik untuk keperluan haji dan umrah maupun untuk keperluan yang lain setelah tahun 9 Hijriah.*

[3] *Karena tidak membenarkan orang-orang musyrik mengerjakan haji dan umrah, mata pencaharian orang-orang muslim menjadi berkurang.*

17. Orang Musyrik Tidak Mampu Menyesatkan Orang Lain

Maka sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu, tidak akan dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk ke neraka Jahim. (QS. As-Shaffat [37]: 161–163)

18. Orang Musyrik Menganggap Berhala sebagai Anak Allah

Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-Uzza, dan Manat, yang ketiga yang paling kemudian (sebagai anak perempuan Allah). Apakah (pantas) untukmu yang lelaki dan untuk-Nya yang wanita? (QS. An-Najm [53]: 19–21)

19. Perintah Menjauhi Orang Musyrik

a. Ikutilah apa yang telah diwahyukan Tuhanmu kepadamu (Muhammad), tidak ada Tuhan selain Dia, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. (QS. Al-An'am [6]: 106)
b. Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya menginginkan kehidupan dunia. (QS. An-Najm [53]: 29)

20. Kelak Orang Musyrik Menyesal

Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah, sehingga apabila kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, "Alangkah besarnya penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu," sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu. (QS. Al-An'am [6]: 31)

21. Kelak Orang Musyrik Mengakui Perbuatannya

Dan apabila orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka,[1] mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau." Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka, "Kamu benar-benar pendusta." Dan pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah dan lenyaplah segala yang mereka ada-adakan.[2] (QS. An-Nahl [16]: 86–87)

Keterangan:

[1] *Yang dimaksud dengan sekutu adalah apa yang mereka sembah selain Allah SWT, atau setan yang menganjurkan mereka menyembah berhala.*

[2] *Kepercayaan, bahwa Allah SWT mempunyai sekutu dan sekutu itu dapat memberi syafa'at kepada mereka di samping Allah SWT.*

22. Nabi Ibrahim AS Melarang Bapaknya Sembah Berhala

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran,[1] dan seorang nabi. (Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya,[2] "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun? Wahai ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai ayahku! Janganlah engkau menyembah setan. Sungguh, setan itu durhaka kepada Yang Maha Pengasih." (QS. Maryam [19]: 41–44)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, Nabi Ibrahim AS adalah seorang nabi yang amat cepat membenarkan semua hal gaib yang datang dari Allah SWT.*

[2] *Ayah Ibrahim adalah Azar, pekerjaannya membuat patung dan menyembah berhala.*

23. Perumpamaan bagi Orang yang Memohon kepada Berhala

Hanya kepada Allah doa yang benar. Berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah, tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya. Padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya. Dan doa orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka. (QS. Ar-Ra'd [13]: 14)

24. Perintah Menjauhi Berhala

Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafa'at kami di hadapan Allah." Katakanlah, "Apakah kamu akan memberi tahu kepada Allah sesuatu yang tidak diketahui-Nya apa yang ada di langit dan tidak (pula) di bumi?"[*] Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan itu. (QS. Yunus [10]: 18)

Keterangan:

[*] *Kalimat ini merupakan ejekan terhadap orang-orang yang menyembah berhala, yang menyangka bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafa'at di sisi Allah SWT.*

25. Berhala-Berhala Itu Tiada Guna

a. Dia (Ibrahim) berkata, "Mengapa kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun, dan tidak (pula) mendatangkan mudharat kepada kamu? Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti?" (QS. Al-Anbiya' [21]: 66–67)

b. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan.*) Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu, maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan. (QS. Al-'Ankabut [29]: 17)

Keterangan:

*) *Mereka menyatakan bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafa'at kepada mereka di sisi Allah SWT, dan ini adalah kebohongan.*

26. Kelak Berhala-Berhala Itu Mengingkari Penyembahnya

Dan mereka telah memilih tuhan-tuhan selain Allah, agar tuhan-tuhan itu menjadi pelindung bagi mereka, sama sekali tidak! Kelak mereka (sesembahan) itu akan mengingkari penyembahan mereka terhadapnya, dan akan menjadi musuh bagi mereka. (QS. Maryam [19]: 81–82)

27. Kelak Sesembahan Orang Musyrik Mengakui Keesaan Allah SWT

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman (kepada yang disembah), "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?" Mereka (yang disembah itu) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau,[*)] tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup, sehingga mereka melupakan peringatan, dan mereka kaum yang binasa." (QS. Al-Furqan [25]: 17–18)

Keterangan:

*) *Kelak setelah mereka dikumpulkan bersama apa yang mereka sembah (yaitu malaikat, Uzair, Nabi Isa AS, serta berhala-berhala), dan setelah Allah SWT bertanya kepada yang disembah itu, "Apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat dengan sendirinya?" Maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah pantas bagi mereka untuk menyembah selain Allah SWT, apalagi menyuruh orang lain menyembah selain Allah SWT.*

C. MURTAD (KELUAR DARI ISLAM)

28. Orang Kafir Berusaha Memurtadkan Orang Beriman

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi. Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik. (QS. Ali Imran [3]: 149–150)

29. Orang Murtad dalam Bimbingan Setan

Sesungguhnya orang-orang yang berbalik (kepada kekafiran) setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, setanlah yang merayu mereka dan memanjangkan angan-angan mereka. (QS. Muhammad [47]: 25)

30. Allah SWT Mengabaikan Orang yang Murtad

Dan Muhammad hanyalah seorang rasul, sebelumnya telah berlalu beberapa rasul.*) Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran [3]: 144)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Nabi Muhammad SAW adalah seorang manusia yang diangkat Allah SWT menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. Ada yang wafat karena terbunuh, ada pula yang karena sakit biasa. Karena itu, Nabi Muhammad SAW juga wafat seperti halnya rasul-rasul terdahulu.*

Pada waktu berkecamuknya Perang Uhud, tersiar kabar bahwa Nabi Muhammad SAW mati terbunuh. Berita ini mengacaukan kaum muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin kaum Quraisy). Sementara itu orang-orang munafik mengatakan bahwa jika Muhammad itu seorang nabi tentulah ia tidak akan mati terbunuh. Maka Allah SWT menurunkan ayat ini untuk menenteramkan hati kaum muslimin dan membantah kata-kata orang-orang munafik itu (Shahih Bukhari bab Jihad).

Abu Bakar ra mengemukakan ayat ini, di mana terjadi pula kegelisahan di kalangan para sahabat pada hari wafatnya Nabi Muhammad SAW untuk menenteramkan Umar bin Khaththab ra dan sahabat-sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi SAW itu (Shahih Bukhari bab Ketakwaan Sahabat).

31. Orang Murtad Dilaknat Allah SWT

Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang zalim. Mereka itu balasannya adalah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan, kecuali orang-orang yang bertobat setelah itu dan mengadakan perbaikan,[*)] maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Ali Imran [3]: 86–89)

Keterangan:

[*)] *Mengadakan perbaikan berarti berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.*

32. Orang Murtad yang Tertolak Tobatnya

a. Sungguh, orang-orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima tobatnya, dan mereka itulah orang-orang yang sesat. (QS. Ali Imran [3]: 90)

b. Sesungguhnya orang-orang yang beriman lalu kafir, kemudian beriman (lagi), kemudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus). (QS. An-Nisa' [4]: 137)

33. Orang Murtad Akan Digantikan Orang Beriman

Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (QS. Al-Maidah [5]: 54)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 6
ORANG KAFIR: PERILAKU DAN KERUGIANNYA

1. Orang Zalim Kehendaki Kekafiran

Maka orang-orang zalim itu tidak menolaknya, kecuali dengan kekafiran. (QS. Al-Isra' [17]: 99)

2. Yang Disesatkan Allah SWT Tidak Memperoleh Petunjuk

Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada orang yang mampu memberi petunjuk. Allah membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan. (QS. Al-A'raf [7]: 186)

3. Kekafiran Merugikan Manusia Itu Sendiri

a. Sesungguhnya orang-orang yang membeli kekafiran dengan iman, sedikit pun tidak merugikan Allah, dan mereka akan mendapat azab yang pedih. (QS. Ali Imran [3]: 177)

b. Jika kamu kafir (ketahuilah), maka sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu[1)] dan Dia tidak meridhai kekafiran hamba-hamba-Nya. Jika kamu bersyukur, Dia meridhai kesyukuranmu itu. Seseorang yang berdosa tidak memikul

dosa orang lain.[2] Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu, lalu Dia beritakan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan. Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam dada(mu). (QS. Az-Zumar [39]: 7)

Keterangan:

[1] *Manusia beriman atau kafir, hal itu tidak merugikan Allah SWT sedikit pun.*

[2] *Setiap manusia memikul dosanya sendiri-sendiri.*

4. Orang yang Lurus Benci Kekafiran

Dan ketahuilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Jika dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan, dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu, serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. Al-Hujurat [49]: 7–8)

5. Orang Kafir Makhluk Terburuk di Sisi Allah SWT

Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah adalah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman. (Yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah). (QS. Al-Anfal [8]: 55–56)

A. SIKAP ORANG KAFIR TERHADAP NABI SAW DAN AL-QUR'AN

6. Orang Kafir Iri Terhadap Nabi Muhammad SAW

a. Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Allah pemilik karunia yang besar. (QS. Al-Baqarah [2]: 105)

b. Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah mereka, sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 109)

7. Tipu Daya Orang Kafir Terhadap Nabi Muhammad SAW Selalu Gagal

a. Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya. (QS. Al-Anfal [8]: 30)

b. Dan sungguh, orang sebelum mereka (kafir Mekkah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap orang, dan orang yang ingkar kepada Tuhan akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik). (QS. Ar-Ra'd [13]: 42)

c. Sungguh, mereka (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat, dan Aku pun membuat rencana (tipu daya) yang jitu. Karena itu berilah penangguhan kepada orang-orang kafir. Berilah mereka kesempatan untuk sementara waktu. (QS. At-Tariq [86]: 15–17)

8. Tuduhan Orang Kafir kepada Nabi Muhammad SAW

a. Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah, "(Kalau demikian) datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." Maka jika mereka tidak memenuhi tantanganmu, maka (katakanlah), "Ketahuilah, bahwa (Al-Qur'an) itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (masuk Islam)?" (QS. Hud [11]: 13–14)

b. Dan orang-orang kafir berkata, "Engkau (Muhammad) bukanlah seorang rasul." Katakanlah, "Cukuplah Allah dan orang yang menguasai ilmu Al-Kitab[*)] menjadi saksi antara aku dan kamu." (QS. Ar-Ra'd [13]: 43)

Keterangan:

*) *Ulama-ulama Ahli Kitab yang memeluk Islam.*

c. Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa *'Ajam*[*)], padahal ini (Al-Qur'an) adalah dalam bahasa Arab yang jelas. (QS. An-Nahl [16]: 103)

   Keterangan:

   [*)] *Bahasa 'Ajam adalah bahasa Arab, dan dapat juga berarti bahasa Arab yang tidak baik, karena orang yang dituduh mengajar Nabi Muhammad SAW itu bukan orang Arab, dan hanya tahu sedikit bahasa Arab.*

9. Nabi Muhammad SAW Dianggap sebagai Penghalang Kekafiran Mereka

Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata, "Orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang disembah oleh nenek moyangmu." (QS. Saba' [34]: 43)

10. Orang Kafir Menganggap Al-Qur'an Dongeng Semata

a. Dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat. Dan kalaupun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu." (QS. Al-An'am [6]: 25)

b. Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu." (QS. Al-Anfal [8]: 31)

c. Dan orang-orang kafir berkata, "(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain."*) Sungguh mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar. Dan mereka berkata, "(Itu hanya) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu, yang diminta agar dituliskan, lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya setiap pagi dan petang." (QS. Al-Furqan [25]: 4–5)

   Keterangan:

   *) *Yang mereka maksud "kaum yang lain" adalah orang-orang yang telah memeluk Islam.*

d. Dan tidak ada yang mendustakannya (hari pembalasan), kecuali setiap orang yang melampaui batas dan berdosa, yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, "Itu adalah dongeng orang-orang dahulu." (QS. Al-Mutaffifin [83]: 12–13)

11. Orang Kafir Mendustakan Ayat-Ayat Allah SWT

a. (Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 11)

b. Sesungguhnya mereka dahulu tidak pernah mengharapkan perhitungan, dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami. (QS. An-Naba' [78]: 27–28)

12. Orang Kafir Tidak Mampu Memahami Al-Qur'an

Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedang (Rasul) orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka.*) Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (QS. Fushshilat [41]: 44)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Al-Qur'an tidak memberi petunjuk kepada mereka.*

13. Orang Kafir Selalu Meragukan Kebenaran Kitab Suci

a. Dan orang-orang kafir itu senantiasa ragu mengenai hal itu (Al-Qur'an), hingga saat (kematiannya) datang kepada mereka dengan tiba-tiba, atau azab hari kiamat yang datang kepada mereka. (QS. Al-Hajj [22]: 55)
b. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) lalu diperselisihkan. Sekiranya tidak ada keputusan yang terdahulu dari Tuhanmu, orang-orang kafir itu pasti sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam keraguan yang mendalam terhadapnya. (QS. Fushshilat [41]: 45)

c. Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya.*) Tetapi karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya, maka mereka akan berkata, "Ini adalah dusta yang lama." (QS. Al-Ahqaf [46]: 11)

Keterangan:

*) *Bahwa orang-orang kafir itu mengejek orang-orang Islam dengan mengatakan, "Sekiranya Al-Qur'an ini benar, tentu kami lebih dahulu beriman kepadanya daripada orang-orang miskin dan lemah, seperti Bilal, 'Ammar, Suhaib, Habbab, dan lain-lainnya."*

14. Orang Kafir Menuntut Al-Qur'an yang Lain

Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami dengan jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, "Datangkanlah kitab selain Al-Qur'an ini atau gantilah." Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (kiamat), jika mendurhakai Tuhanku." (QS. Yunus [10]: 15)

B. PERILAKU ORANG KAFIR

15. Orang Kafir Mengabaikan Peringatan Agama

Sesungguhnya orang-orang kafir,*) sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 6)

Keteragan:

*) *Bentuk jamak (plural) kafir adalah* kuffar*, yaitu orang-orang yang tidak percaya kepada Allah SWT, rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari kiamat.*

16. Orang Kafir Tidak Mendengar Petunjuk

Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang yang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu, dan buta, maka mereka tidak mengerti. (QS. Al-Baqarah [2]: 171)

17. Orang Kafir Mengkhianati Perjanjian

Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan,*) maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat. (QS. Al-Anfal [8]: 58)

Keterangan:

*) *Jika ada tanda-tanda musuh mengingkari janjinya, maka Nabi Muhammad SAW boleh membatalkan perjanjian itu.*

18. Orang Kafir Menjauhi Peringatan Agama

Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat), oleh sebab itu berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (QS. Al-A'la [87]: 8–11)

19. Orang Kafir Benci Kebenaran

a. Sungguh ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu, tetapi kamu selalu berpaling ke belakang, dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari. (QS. Al-Mu'minun [23]: 66–67)
b. Sungguh Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu, tetapi kebanyakan di antara kamu benci kepada kebenaran itu. (QS. Az-Zukhruf [43]: 78)

20. Orang Kafir dalam Keadaan Tertipu

Atau siapakah yang akan menjadi bala tentara bagimu yang dapat membelamu selain (Allah) Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (QS. Al-Mulk [67]: 20)

21. Orang Kafir dalam Kesombongan

a. *Shaad*, demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan. Tetapi orang-orang yang kafir (berada) dalam kesombongan dan permusuhan. (QS. Shad [38]: 1–2)
b. Sungguh, sebenarnya keterangan-keterangan-Ku telah datang kepadamu, tetapi kamu mendustakannya, malah kamu menyombongkan diri dan termasuk orang kafir. (QS. Az-Zumar [39]: 59)

22. Orang Kafir Memandang Indah Keburukannya

a. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami jadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan mereka (yang buruk), sehingga mereka bergelimang dalam kesesatan. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan buruk (di dunia) dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling rugi. (QS. An-Naml [27]: 4–5)

b. Dan Fir'aun berkata, "Wahai Haman! Buatkanlah untukku sebuah bangunan yang tinggi agar aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta." Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir'aun perbuatan buruknya itu, dan dia tertutup dari jalan (yang benar). Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian. (QS. Al-Mu'min [40]: 36–37)

c. Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang yang dijadikan terasa indah baginya perbuatan buruknya dan mengikuti keinginannya? (QS. Muhammad [47]: 14)

23. Kesenangan Orang Kafir Bersifat Sementara

Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (QS. Al-Baqarah [2]: 126)

24. Orang Kafir Memilih Kehidupan Duniawi

a. Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Celakalah bagi orang yang ingkar kepada Tuhan karena siksaan yang sangat berat, (yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan (jalan yang) bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh. (QS. Ibrahim [14]: 2–3)

b. Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman), dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia shalat. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan di dunia. (QS. Al-A'la [87]: 14–16)

25. Kehidupan Orang Kafir di Dunia Dilapangkan

Biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang yang Aku sendiri telah menciptakannya sendirian.*) Dan Aku berikan baginya kekayaan yang melimpah, dan anak-anak yang selalu bersamanya, dan Aku berikan baginya kelapangan (hidup) seluas-luasnya, kemudian dia ingin sekali agar Aku menambahnya. Tidak bisa! Sesungguhnya dia telah menentang ayat-ayat Kami (Al-Qur'an). (QS. Al-Muddassir [74]: 11–16)

Keterangan:

*) *Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya turun mengenai seorang kafir Mekkah, pemimpin suku Quraisy bernama Al-Walid bin Mughirah.*

26. Orang Kafir Tertawakan Orang Beriman

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulu menertawakan orang-orang yang beriman. Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas di hadapan mereka, mereka saling mengedipkan matanya, dan apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 29–31)

27. Orang Kafir Menganggap Orang Beriman Tersesat

Dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin), mereka mengatakan, "Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang sesat," padahal (orang-orang yang berdosa itu), mereka tidak diutus sebagai penjaga (orang-orang mukmin). (QS. Al-Mutaffifin [83]: 32–33)

C. CARA MENGHADAPI ORANG KAFIR

28. Boleh Berhubungan dengan Orang Kafir yang Baik

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8)

29. Larangan Menuruti Keinginan Orang-Orang Kafir

a. Wahai Nabi! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Mahabijaksana. (QS. Al-Ahzab [33]: 1)

b. Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah engkau hiraukan gangguan mereka, dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung. (QS. Al-Ahzab [33]: 48)

30. Larangan Mengikuti Orang Kafir

a. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri. Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah*) terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar. (QS. Al-Furqan [25]: 51–52)

Keterangan:

*) *Berjuang yang dimaksud adalah menolak ajakan orang-orang kafir untuk mendurhakai Allah SWT. Misalnya, mengikuti ajakan yang menyebabkan kita melanggar larangan-Nya seperti memakan daging babi, mabuk-mabukan, judi, pesta-pesta, dan lain sebagainya.*

b. Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang. (QS. Al-Insan [76]: 24–25)

31. Larangan Mematuhi Orang Kafir

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi. (QS. Ali Imran [3]: 149)

32. Larangan Teperdaya Kemajuan Orang Kafir

Janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak)*) di seluruh negeri. (QS. Ali Imran [3]: 196)

Keterangan:

*) *Maksudnya, kelancaran dan kemajuan usaha mereka.*

33. Larangan Terpukau Kejayaan Orang Kafir

a. Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia, dan kelak akan mati dalam keadaan kafir. (QS. At-Taubah [9]: 55)

b. Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya dengan itu Allah hendak menyiksa mereka di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir. (QS. At-Taubah [9]: 85)

34. Perintah Berpaling dari Orang Kafir

a. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, Allah. Jadi, bagaimana mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah), dan (Allah mengetahui) ucapannya (Muhammad), "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman." Maka berpalinglah dari mereka dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk). (QS. Az-Zukhruf [43]: 87–89)
b. Maka berpalinglah engkau dari mereka, dan engkau sama sekali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (QS. Az-Zariyat [51]: 54–55)
c. Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya menginginkan kehidupan dunia. (QS. An-Najm [53]: 29)

35. Anjuran Bersikap Tegas Terhadap Orang Kafir

a. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu, maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Yunus [10]: 41)
b. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah agar termasuk orang yang beriman." (QS. Yunus [10]: 104)

c. Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku. (QS. Al-Kafirun [109]: 1–6)

36. Larangan Menjadikan Orang Kafir sebagai Pemimpin

a. Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah tempat kembali. (QS. Ali Imran [3]: 28)
b. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin selain dari orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menghukummu)? (QS. An-Nisa' [4]: 144)
c. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman. (QS. Al-Maidah [5]: 57)

37. Larangan Menjadikan Orang Kafir sebagai Pelindung

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. At-Taubah [9]: 23)

38. Menjadikan Orang Kafir Pemimpin Berarti Termasuk Golongan Mereka

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu), mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-Maidah [5]: 51)

D. KERUGIAN ORANG-ORANG KAFIR

39. Orang Kafir Hanya Menunggu Azab

a. Tidak ada yang ditunggu mereka (orang kafir) selain datangnya para malaikat kepada mereka[1)] atau datangnya perintah Tuhanmu.[2)] Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Allah tidak menzalimi mereka, justru merekalah yang (selalu) menzalimi diri mereka sendiri. Maka mereka ditimpa azab (akibat) perbuatan mereka dan diliputi oleh azab yang dahulu selalu mereka perolok-olokkan. (QS. An-Nahl [16]: 33–34)

Keterangan:

[1] *Yaitu kedatangan malaikat untuk mencabut nyawa mereka.*

[2] *Yaitu kedatangan azab dari Allah SWT untuk memusnahkan mereka.*

b. Maka apa lagi yang mereka tunggu-tunggu selain hari kiamat, yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, karena tanda-tandanya sungguh telah datang. Maka apa gunanya bagi mereka kesadaran mereka itu, apabila (hari kiamat) itu sudah datang? (QS. Muhammad [47]: 18)

40. Mengerikan Keadaan Orang Kafir Saat Sakaratul Maut

Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka (dan berkata), "Rasakanlah olehmu azab neraka yang membakar."[*] Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. Dan sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Anfal [8]: 50–51)

Keterangan:

[*] *Azab Allah SWT diberikan kepada orang kafir sejak ia menghadapi sakaratul maut.*

41. Penyesalan Orang Kafir Saat Sakaratul Maut

(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia),[1] agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh[2] sampai hari mereka dibangkitkan. (QS. Al-Mu'minun [23]: 99–100)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, sewaktu menghadapi sakaratul maut orang-orang kafir meminta agar usia mereka diperpanjang agar mendapat kesempatan untuk beriman.*

[2] *Barzakh yaitu tempat atau keadaan orang setelah mati sampai ia dibangkitkan pada hari kiamat.*

42. Kutukan-kutukan bagi Orang Kafir

Karena dia (dahulu) tidak mau membenarkan (Al-Qur'an dan Rasul), dan tidak mau melaksanakan shalat, tetapi justru dia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran), kemudian dia pergi kepada keluarganya dengan sombong. Celakalah kamu! Maka celakalah! Sekali lagi, celaka kamu (manusia). Maka celakalah![*] (QS. Al-Qiyamah [75]: 31–35)

Keterangan:

[*] *Orang kafir mendapat kutukan empat kali, yaitu saat* naza' *(yaitu sewaktu datangnya sakaratul maut), di dalam kubur, pada waktu hari berbangkit, dan dalam neraka Jahanam.*

43. Kelak Orang Kafir Menyesal

Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam, pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu. Dia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini." Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil), dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya. (QS. Al-Fajr [89]: 23–26)

44. Kelak Orang Kafir Ingin Rata dengan Tanah

Pada hari itu, orang yang kafir dan orang yang mendurhakai Rasul (Muhammad) berharap sekiranya mereka diratakan dengan tanah (dikubur atau hancur luluh menjadi tanah), padahal mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kejadian apa pun dari Allah. (QS. An-Nisa' [4]: 42)

45. Orang Kafir Ingin Menebus Azab yang Menimpanya

Sesungguhnya orang-orang yang kafir, seandainya mereka memiliki segala apa yang ada di bumi, dan ditambah dengan sebanyak itu (lagi) untuk menebus diri mereka dari azab pada hari kiamat, niscaya semua (tebusan) itu tidak akan diterima dari mereka. Mereka (tetap) mendapat azab yang pedih. (QS. Al-Maidah [5]: 36)

46. Orang Kafir Tidak Dapat Keluar dari Neraka

a. Mereka ingin keluar dari neraka, tetapi tidak akan dapat keluar dari sana. Dan mereka mendapat azab yang kekal. (QS. Al-Maidah [5]: 37)
b. Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka) karena tersiksa, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), "Rasakanlah azab yang membakar ini." (QS. Al-Hajj [22]: 22)

47. Makanan Surga Harapan bagi Orang Kafir

Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga, "Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu." Mereka menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir." (QS. Al-A'raf [7]: 50)

48. Kelak Orang Kafir Menyalahkan Sekutunya

Dan apabila orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka,[1] mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau." Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka, "Kamu benar-benar pendusta." Dan pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah, dan lenyaplah segala yang mereka ada-adakan.[2] (QS. An-Nahl [16]: 86–87)

Keterangan:

[1] *Yang dimaksud dengan sekutu adalah apa yang mereka sembah selain Allah SWT, atau setan yang menganjurkan mereka menyembah berhala.*

[2] *Yang mereka ada-adakan itu adalah kepercayaan, bahwa Allah SWT mempunyai sekutu, dan sekutu itu dapat memberi syafa'at kepada mereka di samping Allah SWT.*

49. Kelak Orang Kafir Mendapat Siksa Berlipat Ganda

Orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan karena mereka selalu berbuat kerusakan. (QS. An-Nahl [16]: 88)

50. Kelak Orang Kafir Mengakui Kezalimannya

Dan (apabila) janji yang benar (hari berbangkit) telah dekat, maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak. (Mereka berkata), "Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini, bahkan kami benar-benar orang yang zalim." (QS. Al-Anbiya' [21]: 97)

51. Kelak Orang Kafir Meminta Pertolongan

Tetapi, hati mereka (orang-orang kafir) itu dalam kesesatan dari (memahami Al-Qur'an) ini, dan mereka mempunyai (kebiasaan banyak mengerjakan) perbuatan-perbuatan lain (buruk) yang terus mereka kerjakan. Sehingga apabila Kami timpakan siksaan kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewah di antara mereka, seketika itu mereka berteriak-teriak meminta tolong. Janganlah kamu berteriak-teriak meminta tolong pada hari ini! Sungguh, kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami. (QS. Al-Mu'minun [23]: 63–65)

52. Kelak Orang Kafir Ditertawakan Orang Beriman

Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman yang menertawakan orang-orang kafir, mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 34–35)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 7
ORANG YAHUDI DAN NASRANI

1. Orang Yahudi dan Nasrani Saling Mencela

Dan orang Yahudi berkata, "Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan)," dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu (pegangan)," padahal mereka (sama-sama) membaca Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak berilmu, berkata seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili mereka pada hari kiamat, tentang apa yang mereka perselisihkan. (QS. Al-Baqarah [2]: 113)

2. Ibrahim dan Anak Cucunya Bukan Yahudi atau Nasrani

Ataukah kamu (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya adalah penganut Yahudi atau Nasrani? Katakanlah, "Kamukah yang lebih tahu atau Allah, dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan kesaksian dari Allah[*)] yang ada padanya?" Allah tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 140)

Keterangan:

[*)] *Adalah persaksian Allah SWT yang tersebut dalam Taurat dan Injil bahwa Nabi Ibrahim AS dan anak cucunya bukan penganut agama Yahudi atau Nasrani, dan bahwa Allah SWT akan mengutus Nabi Muhammad SAW.*

3. Kedengkian Memecah Belah Ahli Kitab

Dan mereka (Ahli Kitab) tidak berpecah belah kecuali setelah datang kepada mereka ilmu (kebenaran yang disampaikan oleh para nabi), karena kedengkian antara sesama mereka. Jika tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dahulunya dari Tuhanmu (untuk menangguhkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang mewarisi Kitab (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Muhammad), benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentang Kitab (Al-Qur'an) itu. (QS. Asy-Syura [42]: 14)

4. Larangan Mengikuti Yahudi dan Nasrani

Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, "Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah, dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami, dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita, dan kepada-Nya (kita) kembali." (QS. Asy-Syura [42]: 15)

A. PERILAKU ORANG YAHUDI (BANI ISRAIL)

5. Orang Yahudi Mengubah Isi Taurat

Maka apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?[*)] (QS. Al-Baqarah [2]: 75)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi di Madinah yang mengubah-ubah isi Taurat, terutama mengenai Nabi Muhammad SAW.*

6. Orang Yahudi Pura-Pura Beriman

Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila mereka kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?[*)] (QS. Al-Baqarah [2]: 76)

Keterangan:

*) *Di dalam Taurat diterangkan tentang Nabi Muhammad SAW yang akan datang sebagai nabi terakhir, tetapi keterangan itu disembunyikan oleh orang Yahudi, karena takut akan menjadi bumerang bagi mereka.*

7. Sebagian Orang Yahudi Tidak Memahami Taurat

Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan, dan mereka hanya menduga-duga.[*)] (QS. Al-Baqarah [2]: 78)

Keterangan:

*) *Kebanyakan bangsa Yahudi tidak mengetahui isi Taurat yang asli. Mereka hanya mendengarkan dongeng-dongeng yang diceritakan pendeta-pendeta mereka.*

8. Orang Yahudi Menulis Kitab Sendiri

Maka celakalah orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka (sendiri), kemudian berkata, "Ini dari Allah," (dengan maksud) untuk menjualnya dengan harga murah. Maka celakalah mereka, karena tulisan tangan mereka, dan celakalah mereka, karena apa yang mereka perbuat.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 79)

Keterangan:

*) *Memalsukan dan mengubah ayat untuk kepentingan dan keuntungan.*

9. Orang Yahudi Mengingkari Nabi Muhammad SAW

Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka,*) sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar. (QS. Al-Baqarah [2]: 89)

Keterangan:

*) *Al-Qur'an juga mengajarkan tauhid yang diajarkan Taurat.*

10. Orang Yahudi Ditantang Minta Mati

a. Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat (surga) di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar." (QS. Al-Baqarah [2]: 94)

b. Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang Yahudi! Jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah, bukan orang-orang yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu orang yang benar." Dan mereka tidak akan mengharap kematian itu selamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 6–7)

11. Orang Yahudi Tidak Beriman kepada Al-Qur'an

a. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an)," mereka menjawab, "Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami." Dan mereka ingkar kepada apa yang setelahnya, padahal (Al-Qur'an) itu adalah yang haq (benar), yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang yang beriman?" (QS. Al-Baqarah [2]: 91)
b. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul (Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang (punggung), seakan-akan mereka tidak tahu. (QS. Al-Baqarah [2]: 101)

12. Orang Yahudi Mengubah Firman Allah SWT

Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu). (Yaitu) di antara orang Yahudi yang mengubah perkataan

dari tempat-tempatnya.[1] Dan mereka berkata, "Kami mendengar tetapi kami tidak mau menurutinya." Dan (mereka mengatakan pula), "Dengarlah," sedang engkau (Muhammad sebenarnya) tidak mendengar apa pun.[2] Dan (mereka mengatakan), "Ra'ina"[3] dengan memutarbalikkan lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan, "Kami mendengar dan patuh, dan dengarlah, serta perhatikanlah kami," tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, tetapi Allah melaknat mereka karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali sedikit sekali.[4] (QS. An-Nisa' [4]: 45–46)

Keterangan:

1) *Maksudnya, mengubah arti, tempat, atau menambah dan mengurangi kata-kata.*

2) *Mereka mengatakan, "Dengarlah," tetapi hati mereka mengatakan, "Mudah-mudahan kamu tidak dapat mendengarkan (tuli)."*

3) *Tentang kata Ra'ina sama artinya dengan Unzurna artinya perhatikan kami. Lihat QS. Al-Baqarah (2) ayat 104.*

4) *Ada yang mengatakan kadar keimanannya yang tipis, dan ada pula yang mengatakan jumlah orangnya yang sedikit.*

13. Hanya Orang Yahudi Berilmu yang Beriman pada Al-Qur'an

Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelummu, begitu pula mereka yang melaksanakan shalat, menunaikan zakat, serta beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar. (QS. An-Nisa' [4]: 162)

14. Pembangkangan Orang Yahudi kepada Nabi Musa AS

a. (Orang-orang) Ahli Kitab meminta kepadamu (Muhammad) agar engkau menurunkan sebuah kitab dari langit kepada mereka. Sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata, "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata." Maka mereka disambar petir karena kezalimannya. Kemudian mereka menyembah anak sapi,[1)] setelah mereka melihat bukti-bukti yang nyata, namun demikian Kami maafkan mereka, dan telah Kami berikan kepada Musa kekuasaan yang nyata. Dan Kami angkat gunung (Sinai) ke atas mereka untuk (menguatkan) perjanjian mereka. Dan Kami perintahkan kepada mereka, "Masukilah pintu gerbang (Baitul Maqdis) dengan bersujud,"[2)] dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka, "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabat."[3)] Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kukuh. (QS. An-Nisa' [4]: 153–154).

   Keterangan:

   1) *Patung anak sapi itu mereka buat dari emas untuk disembah.*

   2) *Yang dimaksud dengan bersujud menurut sebagian mufasir adalah dengan menundukkan diri.*

   3) *Hari Sabat adalah hari Sabtu, hari khusus untuk beribadah bagi orang Yahudi.*

b. Mereka berkata, "Wahai Musa! Sesungguhnya di dalam negeri itu ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk." Berkatalah dua orang lelaki di antara mereka yang bertak-

wa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya, niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman." Mereka berkata, "Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja." Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, aku hanya menguasai diriku sendiri dan saudaraku (Harun). Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu." (Allah) berfirman, "(Jika demikian) maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi. Maka janganlah engkau (Musa) bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu." (QS. Al-Maidah [5]: 22–26)

15. Allah SWT Mengangkat 12 Pemimpin dari Orang Yahudi

Dan sungguh, Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan Kami telah mengangkat dua belas orang pemimpin di antara mereka. Dan Allah berfirman, "Aku bersamamu. Sungguh, jika kamu melaksanakan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik,[*)] pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahanmu, dan pasti akan Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Tetapi barang siapa kafir di antara kamu setelah itu, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus." (QS. Al-Maidah [5]: 12)

Keterangan:

*) *Menginfakkan harta untuk menunaikan kewajban dengan hati yang ikhlas.*

16. Orang Yahudi Menyukai Berita Bohong

Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, "Kami telah beriman," padahal hati mereka belum beriman, dan juga orang-orang Yahudi yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong,[1] dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu.[2] Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya. Mereka mengatakan, "Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." (QS. Al-Maidah [5]: 41)

Keterangan:

1) *Maksudnya, orang-orang Yahudi itu suka mendengar perkataan-perkataan pendeta mereka yang kurang benar, atau suka mendengar penuturan Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada para pendeta dan kawan-kawan mereka dengan cara yang tidak jujur.*

2) *Maksudnya, mereka suka mendengar perkataan-perkataan para pemimpin mereka yang kurang benar yang belum pernah bertemu dengan Nabi Muhammad SAW karena sangat benci kepada beliau. Atau, suka mendengarkan penuturan Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan secara tidak jujur kepada kawan-kawannya.*

17. Orang Yahudi Suka Memakan yang Haram

Mereka sangat suka mendengar berita bohong, banyak memakan (makanan) yang haram.[*] Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (Muhammad untuk meminta putusan), maka berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Dan jika engkau berpaling dari mereka, maka mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Tetapi jika engkau memutuskan

(perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. (QS. Al-Maidah [5]: 42)

Keterangan:

*) *Seperti uang suap dan sebagainya.*

18. Orang Yahudi Berlomba dalam Berbuat Dosa

Dan kamu akan melihat banyak di antara mereka (orang Yahudi) berlomba dalam berbuat dosa, permusuhan, dan memakan yang haram. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat. (QS. Al-Maidah [5]: 62)

19. Penyebab Orang Yahudi Dilaknat Allah SWT

Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu."[1] Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu, dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu, padahal kedua tangan Allah[2] terbuka. Dia memberi rezeki sebagaimana yang Dia kehendaki. Dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu pasti akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan mereka. Dan Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Dan mereka berusaha (menimbulkan) kerusakan di bumi. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Maidah [5]: 64)

Keterangan:

1) *Maksudnya kikir.*

2) *Tangan Allah SWT tidak sama dengan tangan manusia (makhluk).*

20. Kezaliman Orang Yahudi pada Nabi Isa AS

Dan (Kami hukum juga) karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka yang sangat keji terhadap Maryam, dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, rasul Allah,"[1] padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti prasangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya, tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya.[2] Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya.[3] Dan pada hari kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka. (QS. An-Nisa' [4]: 156–159)

Keterangan:

1) *Mereka menyebut Isa putra Maryam itu rasul Allah hanya sebagai ejekan, karena mereka sendiri tidak memercayai kerasulan Nabi Isa AS.*

2) *Ayat ini sebagai bantahan terhadap anggapan orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh Nabi Isa AS.*

3) *Setiap orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Nabi Isa AS sebelum wafatnya, bahwa ia adalah Rasulullah, bukan anak Allah. Sebagian mufasir berpendapat bahwa mereka mengimani hal itu sebelum meninggal.*

21. Sikap Orang Yahudi Terhadap Nabi Sulaiman AS

Dan mereka mengikuti apa[1] yang dibaca oleh setan-setan[2] pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir, tetapi setan-setan itulah yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat[3] di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir (ingkar)." Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya.[4] Mereka (para ahli sihir) itu tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu barang siapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu. (QS. Al-Baqarah [2]: 102)

Keterangan:

1) *Maksudnya, kitab-kitab sihir.*

2) *Setan-setan menyebarkan berita bohong bahwa Nabi Sulaiman AS menyimpan lembaran sihir. (Ibnu Katsir)*

3) *Para mufasir berlainan pendapat tentang yang dimaksud dua orang malaikat itu. Ada yang berpendapat bahwa mereka benar-benar malaikat. Ada juga yang berpendapat bahwa mereka adalah orang yang dipandang shaleh seperti halnya malaikat. Pendapat lainnya mengatakan mereka adalah orang jahat yang berpura-pura shaleh seperti malaikat.*

4) *Bermacam-macam sihir, sampai kepada untuk mencerai-beraikan masyarakat, seperti memisahkan suami istri.*

22. Kezaliman Orang Yahudi Terhadap Nabi Muhammad SAW

(Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, agar kami tidak beriman kepada seorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami qurban yang dimakan api." Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, beberapa orang rasul sebelumku telah datang kepadamu, (dengan) membawa bukti-bukti yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, tetapi mengapa kamu membunuhnya jika kamu orang-orang yang benar." (QS. Ali Imran [3]: 183)

B. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA ORANG YAHUDI DAN NASRANI

23. Orang Nasrani Mengakui Kebenaran Al-Qur'an

Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri), seraya berkata, "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad). (QS. Al-Maidah [5]: 83)

24. Orang Yahudi dan Nasrani Menginginkan Umat Islam Mengikuti Agama Mereka

Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang

sebenarnya).” Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah. (QS. Al-Baqarah [2]: 120)

25. Dakwah Orang Yahudi dan Nasrani kepada Orang Islam

Dan mereka berkata, “Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk.” Katakanlah, “(Tidak!) Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan dia tidak termasuk golongan orang yang mempersekutukan Tuhan.” (QS. Al-Baqarah [2]: 135)

26. Orang Yahudi dan Nasrani Melupakan Perjanjian dengan Allah SWT

a. (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya,[*)] dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka, kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Maidah [5]: 13)

   Keterangan:

   *) *Mengubah arti kata-kata, tempat, atau menambah dan mengurangi.*

b. Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Maidah [5]: 14)

27. Orang Yahudi dan Nasrani Mengaku Kekasih Allah SWT

Orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? Tidak, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan milik Allah seluruh kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Dan kepada-Nya semua akan kembali." (QS. Al-Maidah [5]: 18)

28. Orang Yahudi Keras Terhadap Islam dan Orang Nasrani Lebih Bersahabat

Pasti akan kamu dapati orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan pasti akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani." Yang demikian itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan para rahib, (juga) karena mereka tidak menyombongkan diri. (QS. Al-Maidah [5]: 82)

29. Orang Yahudi dan Nasrani Mempersekutukan Allah SWT

Dan orang-orang Yahudi berkata, "Uzair putra Allah," dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih putra Allah." Itulah ucapan yang keluar dari mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah melaknat mereka, bagaimana mereka sampai berpaling? (QS. At-Taubah [9]: 30)

30. Orang Yahudi dan Nasrani Diperintah Hanya Menyembah Allah SWT

Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi) dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah,*) dan (juga) Al-Masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. At-Taubah [9]: 31)

Keterangan:

*) *Mereka mematuhi ajaran orang alim dan rahib mereka secara membabi buta, biarpun orang alim dan para rahib itu menyuruh maksiat atau mengharamkan yang halal.*

31. Orang Yahudi dan Nasrani Ingin Padamkan Agama Allah SWT

Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, meskipun orang-orang kafir itu tidak menyukai. (QS. At-Taubah [9]: 32)

BAGIAN KEDUA

KEPRIBADIAN MUSLIM

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 8
RENDAH HATI, SABAR, DAN SYUKUR

1. Ajaran Allah SWT Tercantum dalam Kitab Suci

Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan, maka barang siapa menghendaki, tentulah dia akan memerhatikannya, di dalam kitab-kitab yang dimuliakan (di sisi Allah), yang ditinggikan (dan) disucikan, di tangan para utusan (malaikat) yang mulia lagi berbakti. (QS. 'Abasa [80]: 11–16)

2. Perintah untuk Membaca

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5)

3. Allah SWT yang Mengajarkan Al-Qur'an dan Mengajari Pandai Bicara

(Allah) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarinya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman [55]: 1–4)

4. Dorongan Mempelajari Al-Qur'an

Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shad [38]: 29)

5. Al-Qur'an Pelajaran bagi yang Berakal

Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim [14]: 52)

6. Perintah Mengambil Pelajaran dari Suatu Peristiwa

Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung halamannya pada saat pengusiran yang pertama.*) Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah. Maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka, sehingga mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang yang beriman. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan. (QS. Al-Hasyr [59]: 2)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud Ahli Kitab di sini adalah orang Yahudi Bani Nadzir. Mereka yang mula-mula dikumpulkan untuk diusir keluar dari Kota Madinah.*

A. RENDAH HATI DAN SABAR

7. Perintah untuk Rendah Hati

a. Dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman. (QS. Al-Hijr [15]: 88)

b. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 214–215)

8. Rendah Hati Ciri Hamba Allah SWT yang Shaleh

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan jika orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "*Salaam*."*) (QS. Al-Furqan [25]: 63)

Keterangan:

*) *Akhlak muslim tidak membalas ucapan orang-orang jahil dengan ucapan yang menyakitkan hati, bahkan jika perlu membalasnya dengan ucapan yang baik.*

9. Perintah Bersabar bagi Orang Beriman

a. Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Ali Imran [3]: 200)

b. (Luqman berkata), "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (QS. Luqman [31]: 17)

10. Perintah Bersabar Menunggu Keputusan

Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan. Dialah hakim yang terbaik. (QS. Yunus [10]: 109)

11. Bersabar dalam Menghadapi Kezaliman Adalah Lebih Baik

Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu.*) Namun jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar. (QS. An-Nahl [16]: 126)

Keterangan:

*) *Maksudnya, balasan yang kita berikan kepada mereka, janganlah melebihi siksaan yang kita terima. Jika kita bersabar, itu lebih baik.*

12. Kesabaran Itu Berkat Pertolongan Allah SWT

Dan bersabarlah (Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah, dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan. (QS. An-Nahl [16]: 127)

13. Utamakan Sabar dan Takwa

a. Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan. (QS. Ali Imran [3]: 186)
b. Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik. (QS. Yusuf [12]: 90)

14. Bersabarlah dalam Membimbing Keluarga

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. (QS. Taha [20]: 132)

15. Contoh Sabar dalam Menghadapi Musibah

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, *"Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun* (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)." (QS. Al-Baqarah [2]: 155–156)

16. Jadikan Sabar dan Shalat sebagai Penolong

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 45–46)

17. Allah SWT Menyertai Orang yang Sabar

Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah [2]: 249)

18. Kesabaran Para Rasul

Dan sesungguhnya rasul-rasul sebelum engkau pun telah didustakan, tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka. Dan tidak ada yang dapat mengubah

kalimat-kalimat (ketetapan) Allah. Dan sungguh, telah sampai kepadamu sebagian dari berita tentang rasul-rasul itu.*) (QS. Al-An'am [6]: 34)

Keterangan:

*) *Di antara berita tentang rasul-rasul terdahulu itu mengenai ketabahan mereka dalam menghadapi penentangan kaumnya.*

19. Pahala bagi Orang yang Sabar Tidak Terbatas

Katakanlah (Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. (QS. Az-Zumar [39]: 10)

20. Bersabarlah dalam Beribadah

Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka. (QS. Al-Insan [76]: 24)

B. SYUKUR

21. Perintah Bersyukur kepada Allah SWT

a. Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 172)

b. Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. An-Nahl [16]: 114)

22. Nabi-Nabi Terdahulu Juga Diperintah untuk Bersyukur kepada-Nya

Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi. Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur." (QS. Az-Zumar [39]: 65–66)

23. Beruntunglah Orang yang Bersyukur

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur atau ingkar nikmat), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." (QS. Luqman [31]: 12)

24. Yang Bersyukur Memperoleh Balasan

Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran [3]: 145)

25. Yang Bersyukur Tidak Akan Diazab

Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah Maha Mensyukuri,*) Maha Mengetahui. (QS. An-Nisa' [4]: 147)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Allah SWT memberi pahala terhadap amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya.*

26. Allah SWT Meridhai Orang yang Bersyukur

Jika kamu kafir (ketahuilah) maka sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu*) dan Dia tidak meridhai kekafiran hamba-hamba-Nya. Jika kamu bersyukur, Dia meridhai kesyukuranmu itu. (QS. Az-Zumar [39]: 7)

Keterangan:

*) *Manusia beriman atau kafir, hal itu tidak merugikan Allah SWT sedikit pun.*

27. Kebanyakan Manusia Tidak Bersyukur

a. Sesungguhnya Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (QS. Al-Baqarah [2]: 243)

b. Sesungguhnya Allah benar-benar memiliki karunia (yang dilimpahkan) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur. (QS. Yunus [10]: 60)

28. Manusia Sedikit Bersyukur

a. Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi, dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. Al-A'raf [7]: 10)

b. Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.*) (QS. Al-Mu'minun [23]: 78)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud bersyukur di sini adalah menggunakan alat-alat itu untuk memerhatikan bukti-bukti kebesaran dan keesaan Allah SWT yang dapat membuat mereka beriman, taat, dan patuh kepada-Nya.*

C. PERINTAH MEMOHON AMPUN

29. Perintah Segera Memohon Ampun kepada-Nya

Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali Imran [3]: 133–134)

30. Perintah Berlomba-lomba Memohon Ampunan-Nya

Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. (QS. Al-Hadid [57]: 21)

31. Perintah Memohon Ampun bagi Sesama Muslim

Maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, lelaki dan wanita. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu. (QS. Muhammad [47]: 19)

32. Allah SWT Memiliki Ampunan yang Luas

Sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia atas kezaliman mereka, dan sungguh Tuhanmu sangat keras siksaan-Nya. (QS. Ar-Ra'd [13]: 6)

33. Yang Memohon Ampun Pasti Diampuni

Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 110)

34. Yang Taat Juga Akan Memperoleh Ampunan-Nya

Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Mulk [67]: 12)

35. Larangan Memohon Ampun untuk Orang Musyrik

Tidak pantas bagi nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahanam. (QS. At-Taubah [9]: 113)

36. Nabi Ibrahim AS Tidak Memohonkan Ampun untuk Bapaknya

Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri darinya. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun. (QS. At-Taubah [9]: 114)

D. TOBAT

37. Ampunan bagi Orang yang Ishlah

Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya tobat dan memperbaiki diri (*ishlah*) maka biarkanlah mereka. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 16)

38. Orang yang Ishlah Tobatnya Diterima

Tetapi barang siapa bertobat setelah melakukan kejahatan dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah [5]: 39)

39. Perintah Bertobat dengan Sungguh-Sungguh

Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan

kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Tahrim [66]: 8)

40. Allah SWT Menerima Tobat Hamba-Nya

a. Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran). (QS. An-Nisa' [4]: 27)
b. Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Asy-Syura [42]: 25)

41. Tobat yang Diterima Allah SWT

a. Sesungguhnya bertobat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti,*) kemudian segera bertobat. Tobat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 17)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya adalah:*

   - *Orang berbuat maksiat yang tidak mengetahui bahwa perbuatan itu adalah maksiat kecuali jika dipikirkan lebih dahulu;*

- *Orang yang durhaka kepada Allah SWT, baik secara sengaja maupun tidak;*
- *Orang yang melakukan kejahatan karena kurang kesadaran lantaran marah atau disebabkan dorongan hawa nafsu.*

b. Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-An'am [6]: 54)

c. Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), sungguh Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nahl [16]: 119)

42. Beruntunglah Orang yang Bertobat

a. Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat, kecuali orang yang bertobat, beriman, dan mengerjakan kebajikan, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dizalimi (dirugikan) sedikit pun. (QS. Maryam [19]: 59–60)

b. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (QS. An-Nur [24]: 31)

c. Maka adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, maka mudah-mudahan dia termasuk orang yang beruntung. (QS. Al-Qashash [28]: 67)

43. Yang Bertobat Memperoleh Kenikmatan

Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan, dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Dan jika kamu berpaling, maka sungguh, aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (kiamat). (QS. Hud [11]: 3)

44. Yang Bertobat Memperoleh Petunjuk

Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Allah menyesatkan[*)] siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepada-Nya." (QS. Ar-Ra'd [13]: 27)

<u>Keterangan:</u>

[*)] *Maksudnya, orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah SWT.*

45. Tobat yang Terlambat, Pasti Tertolak

Dan Tobat itu tidaklah (diterima Allah) dari mereka yang melakukan kejahatan, hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, "Saya benar-benar bertobat sekarang." Dan tidak (pula diterima tobat) dari orang-orang yang meninggal sedang mereka dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan azab yang pedih. (QS. An-Nisa' [4]: 18)

***

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an
Syamsul Rijal Hamid

BAB 9
IKHLAS, TAAT, TAKWA, DAN TAWAKAL

1. Perintah Mematuhi Syariat Islam

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 18)

2. Perintah Taqarrub kepada Allah SWT

Dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah). (QS. Al-'Alaq [96]: 19)

3. Perintah Mengabdi kepada Allah SWT

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi Kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu menjadi penyembahku, bukan menyembah Allah." Namun (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya." (QS. Ali Imran [3]: 79)

4. Hanya Orang Mukmin yang Patuh

Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul memutuskan (perkara) di antara mereka,*) mereka berkata, “Kami mendengar, dan kami taat.” Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. An-Nur [24]: 51)

Keterangan:

*) *Di antara sesama kaum muslim, dan antara kaum muslim dengan yang bukan muslim.*

5. Perintah Ikhlas dalam Ketaatan kepada-Nya

Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat,*) dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.” (QS. Al-A’raf [7]: 29)

Keterangan:

*) *Maksudnya, curahkan perhatianmu kepada shalat itu (yakni khusyuk).*

6. Doa Mohon Keikhlasan dalam Beribadah

Dan katakanlah (Muhamad), “Ya Tuhanku, masukkanlah aku ke tempat masuk yang benar, dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku).”*) (QS. Al-Isra’ [17]: 80)

Keterangan:

*) *Maksudnya, memohon kepada Allah SWT agar kita mengawali suatu ibadah dan menyelesaikannya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan, serta bersih dari riya dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. Ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi agar hijrah dari Mekkah ke Madinah. Dan ada juga yang menafsirkan memohon kepada Allah SWT agar kita memasuki kubur dengan baik dan keluar darinya ketika hari berbangkit dengan baik pula.*

7. Orang Ikhlas Hanya Mencari Ridha Allah SWT

a. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan, (sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu." (QS. Al-Insan [76]: 8–9)

b. Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa, yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya (dirinya), dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. (QS. Al-Lail [92]: 17–20)

A. TAAT DAN TAKUT

8. Burung-Burung pun Taat kepada Allah SWT

Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan juga) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 18–19)

9. Taatlah kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

a. Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (QS. Ali Imran [3]: 32)
b. Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul(-Nya), serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas. (QS. Al-Maidah [5]: 92)
c. Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Anfal [8]: 1)

10. Perintah Taat dan Larangan Berperilaku Seperti Orang Munafik

Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya), dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik) yang berkata, "Kami mendengarkan," padahal mereka tidak mendengarkan (karena hati mereka mengingkarinya). (QS. Al-Anfal [8]: 20–21)

11. Menaati Allah SWT dan Rasul-Nya Mendatangkan Rahmat

a. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat. (QS. Ali Imran [3]: 132)
b. Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat. (QS. An-Nur [24]: 56)

12. Yang Menaati Rasulullah SAW Akan Memperoleh Petunjuk

Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya. Dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas." (QS. An-Nur [24]: 54)

13. Perintah Menaati Allah SWT, Rasul-Nya, dan Ulil Amri

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)[*)] di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa' [4]: 59)

Keterangan:

*) *Selama pemegang kekuasaan berpegang pada Kitab Allah SWT dan sunnah Rasul.*

14. Menaati Rasulullah SAW Berarti Menaati Allah SWT

Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.*) (QS. An-Nisa' [4]: 80)

Keterangan:

*) *Maksudnya, Rasulullah SAW tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.*

15. Keuntungan Menaati Allah SWT dan Rasul-Nya

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Ahzab [33]: 70–71)

16. Larangan Menaati Orang yang Melampaui Batas

(Nabi Shaleh AS berkata), "Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan." (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 151–152)

17. Takutlah Hanya kepada Allah SWT

a. Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang melanggar sumpah (janjinya), dan telah merencanakan untuk mengusir Rasul, dan mereka yang pertama kali memerangi kamu? Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang-orang beriman. (QS. At-Taubah [9]: 13)
b. Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan, hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut." (QS. An-Nahl [16]: 51)

18. Hanya Ulama yang Takut kepada Allah SWT

Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.*) Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun. (QS. Fatir [35]: 28)

Keterangan:

*) *Ulama adalah orang-orang yang mengetahui ilmu kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.*

19. Yang Takut kepada Allah SWT Memperoleh Kemenangan

Dan barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.*) (QS. An-Nur [24]: 52)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud takut kepada Allah SWT adalah takut kepada Allah SWT karena dosa-dosa yang telah dikerjakan, sedangkan yang dimaksud takwa adalah memelihara diri dari segala macam dosa-dosa yang mungkin terjadi.*

20. Yang Takut kepada Allah SWT Memperoleh Surga

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggal(nya). (QS. An-Nazi'at [79]: 40–41)

21. Perintah untuk Takut pada Hari Kiamat

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah. (QS. Luqman [31]: 33)

22. Larangan Takut kepada Manusia

Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. (QS. Al-Ma'idah [5]: 44)

B. TAKWA

23. Perintah untuk Bertakwa kepada Allah SWT

a. Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 223)
b. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah [5]: 2)

c. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah [9]: 119)

24. Orang Sombong Menolak Bertakwa

Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk. (QS. Al-Baqarah [2]: 206)

25. Bekal Terbaik Adalah Takwa

Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.*) Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

Keterangan:

*) *Takwa dapat memelihara diri seseorang dari perbuatan hina atau meminta-minta.*

26. Perintah Bertakwa dengan Benar

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Ali Imran [3]: 102)

27. Allah SWT Menyukai Orang yang Takwa

Sebenarnya barang siapa menepati janji*) dan bertakwa, maka sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran [3]: 76)

Keterangan:

[*] *Yakni janji yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Allah SWT.*

28. Allah SWT Menyertai Orang yang Takwa

Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. An-Nahl [16]: 128)

29. Takwa sebagai Tanda Syukur

Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu (ketika itu) dalam keadaan lemah.[*] Karena itu bertakwalah kepada Allah agar kamu mensyukuri-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 123)

Keterangan:

[*] *Keadaan kaum muslimin lemah karena jumlah mereka sedikit, demikian juga dengan perlengkapan perang mereka.*

30. Yang Paling Mulia di Sisi Allah SWT Adalah yang Paling Bertakwa

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang wanita, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat [49]: 13)

31. Takwa Adalah Pakaian Terbaik

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu, dan untuk perhiasan bagimu.

Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (QS. Al-A'raf [7]: 26)

32. Ciri Orang Bertakwa (1)

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, serta memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 177)

33. Ciri Orang Bertakwa (2)

Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun, Furqan (Kitab Taurat) dan penerangan serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang takut (azab) Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (datangnya) hari kiamat. (QS. Al-Anbiya' [21]: 48–49)

34. Ciri Orang Bertakwa (3)

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa. (QS. Az-Zumar [39]: 33)

35. Orang yang Bertakwa Mendapat Limpahan Berkah

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf [7]: 96)

36. Orang yang Bertakwa Mendapatkan Furqan

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang haq [yang benar] dan yang batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu serta mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah memiliki karunia yang besar. (QS. Al-Anfal [8]: 29)

37. Orang yang Bertakwa Dilindungi Allah SWT

Dan sungguh, orang-orang yang zalim itu sebagian menjadi pelindung atas sebagian yang lain; sedang Allah pelindung bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 19)

38. Orang yang Bertakwa Dimudahkan Urusannya

Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya. (QS. At-Talaq [65]: 4)

39. Orang yang Bertakwa Mendapatkan Pahala Berlipat

Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya. (QS. At-Talaq [65]: 5)

C. TAWAKAL (BERSERAH DIRI)

40. Perintah Bertawakal Hanya kepada Allah SWT

a. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (QS. Ali Imran [3]: 160)

b. Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan, "(Kewajiban kami hanyalah) taat." Namun jika mereka telah pergi dari sisimu (Muhammad), sebagian dari mereka mengatur siasat pada malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah mencatat siasat yang mereka atur pada malam hari itu, maka berpalinglah dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi pelindung. (QS. An-Nisa' [4]: 81)

c. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang yang beriman bertawakal. (QS. Ibrahim [14]: 11)

41. Pernyataan Tawakal Para Nabi

a. Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman." (QS. At-Taubah [9]: 51)

b. Dan Musa berkata, "Wahai kaumku! Apabila kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya, jika kamu benar-benar orang muslim (berserah diri)." (QS. Yunus [10]: 84)

c. (Hud berkata), "Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil). (QS. Hud [11]: 56)

d. Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali. (QS. Hud [11]: 88)

42. Pahala bagi Orang yang Sabar dan Tawakal

a. Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Dan pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui, (yaitu) orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. An-Nahl [16]: 41–42)

b. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan, (yaitu) orang-orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya. (QS. Al-'Ankabut [29]: 58–59)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 10
MUSIBAH, DOSA, DAN PAHALA

1. Dosa Akibatkan Musibah

Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Maidah [5]: 49)

2. Musibah Terjadi Akibat Kesalahan Manusia Sendiri

a. Kebajikan apa pun yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. (QS. An-Nisa' [4]: 79)

b. Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu). (QS. Asy-Syura [42]: 30)

3. Musibah Telah Ditetapkan Allah SWT

Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman." (QS. At-Taubah [9]: 51)

4. Tiap Musibah Tertulis di Lauh Mahfudz

Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfudz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah. Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. (QS. Al-Hadid [57]: 22–23)

5. Setiap Musibah Seizin Allah SWT

Tidak ada suatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. At-Taghabun [64]: 11)

6. Jika Tertimpa Musibah Manusia Putus Asa

Dan apabila Kami berikan suatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan (rahmat) itu. Namun apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa. (QS. Ar-Rum [30]: 36)

7. Jika Tertimpa Bencana Manusia Ingkar

Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira, tetapi jika mereka ditimpa kesusahan karena perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat). (QS. Asy-Syura [42]: 48)

8. Anjuran Bersabar dalam Menghadapi Musibah

(Luqman berkata), "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman [31]: 17)

A. DOSA

9. Dosa Syirik Tak Terampuni

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar. Tidakkah engkau memerhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizalimi sedikit pun. (QS. An-Nisa' [4]: 48–49)

10. Dosa Rugikan Pelakunya

Dan barang siapa berbuat dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 111)

11. Dosa Akibatkan Musibah

Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Maidah [5]: 49)

12. Perintah Meninggalkan Perbuatan Dosa

Dan tinggalkanlah dosa yang terlihat ataupun yang tersembunyi. Sungguh, orang-orang yang mengerjakan (perbuatan) dosa kelak akan diberi balasan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-An'am [6]: 120)

13. Setiap Orang Bertanggung Jawab Atas Dosanya Sendiri

Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan. (QS. Al-An'am [6]: 164)

14. Tiap Orang Hanya Memikul Dosanya Sendiri

a. Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri, dan barang siapa yang tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul. (QS. Al-Isra' [17]: 15)

b. Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang dibebani berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu, tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya*) dan mereka yang melaksanakan shalat. Dan barang siapa menyucikan dirinya, sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah-lah tempat kembali. (QS. Fatir [35]: 18)

   Keterangan:

   *) *Sebagian mufasir menafsirkan* bil ghaib *dalam ayat ini adalah ketika orang-orang itu sendirian tanpa melihat orang lain.*

c. Seseorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain.*) Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam dada(mu). (QS. Az-Zumar [39]: 7)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, setiap orang memikul dosanya sendiri.*

d. Ataukah belum diberitakan (kepadanya) apa yang ada dalam lembaran-lembaran (Kitab suci yang diturunkan kepada) Musa? Dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji? (Yaitu) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. (QS. An-Najm [53]: 36–38)

15. Dosa-Dosa Orang yang Sesatkan Manusia

Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, dan kami akan memikul dosa-dosamu," padahal mereka sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta. Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain*) bersama dosa mereka sendiri. Dan pada hari kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan. (QS. Al-'Ankabut [29]: 12)

Keterangan:

*) *Maksudnya, dosa-dosa dari orang-orang yang mengikuti ajakan mereka untuk berbuat sesat.*

16. Imbalan bagi yang Meninggalkan Dosa Besar

a. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS. An-Nisa' [4]: 31)

b. Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenik-

matan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar, dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf. (QS. Asy-Syura [42]: 36–37)

17. Allah SWT Mengampuni Dosa Hamba-Nya

Haa Miim. Kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui, yang mengampuni dosa dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya; yang memiliki karunia. Tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali. (QS. Al-Mu'min [40 : 1–3)

18. Renungan agar Tidak Berbuat Dosa

Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat menggantikan (membela) orang lain sedikit pun, tebusan tidak diterima, bantuan tidak berguna baginya, dan mereka tidak akan ditolong. (QS. Al-Baqarah [2]: 123)

B. PAHALA

19. Tiap Orang Memperoleh Pahala Kebaikannya

Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 110)

20. Pahala atau Siksa Sesuai Perbuatan Manusia

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah [2]: 286)

21. Pahala untuk Orang Beriman dan Mengerjakan Kebajikan

a. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia dari Allah. Dan sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang menaati (perintah) Allah dan Rasul setelah mereka mendapat luka (dalam Perang Uhud). Orang-orang yang berbuat kebajikan dan bertakwa di antara mereka mendapat pahala yang besar. (QS. Ali Imran [3]: 171–172)
b. Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu. (QS. Al-Kahfi [18]: 30)

c. Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (QS. Al-Bayyinah [98]: 7–8)

22. Pahala bagi yang Menjauhi Dosa Besar dan Larangan Menganggap Diri Suci

Dan milik Allah-lah apa yang di ada langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga). (Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An-Najm [53]: 31–32)

23. Pahala Besar Hanya untuk Orang yang Sabar

Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, "Celakalah kamu! Ketahuilah pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar." (QS. Al-Qashash [28]: 80)

24. Yang Takut kepada Allah SWT Memperoleh Pahala Besar

Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Mulk [67]: 12)

25. Pahala Surga bagi yang Menahan Nafsunya

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggal(nya). (QS. An-Nazi'at [79]: 40–41)

BAGIAN KETIGA

RAGAM IBADAH DALAM ISLAM

Bab 11 : Ibadah Shalat dan Keutamaannya
Bab 12 : Puasa, Zakat, dan Haji
Bab 13 : Infak dan Sedekah
Bab 14 : Zikir kepada Allah SWT
Bab 15 : Bacaan-bacaan Zikir
Bab 16 : Berdoalah kepada Allah SWT

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 11
IBADAH SHALAT DAN KEUTAMAANNYA

1. Jin dan Manusia Diciptakan untuk Beribadah kepada Allah SWT

(Allah berfirman), "Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat [51]: 56)

2. Sanksi bagi yang Menghalangi Orang Beribadah

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (QS. Al-Baqarah [2]: 114)

3. Perintah Beribadah dengan Ikhlas

Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu hendak berdebat dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu. Dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri." (QS. Al-Baqarah [2]: 139)

4. Ibadah Shalat Adalah Suatu Kewajiban

Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' [4]: 103)

5. Perintah Mendirikan Shalat

a. Katakanlah (Muhammad) kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka melaksanakan shalat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari, ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan." (QS. Ibrahim [14]: 31)

b. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu juga) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, serta berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu, Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Hajj [22]: 78)

6. Shalat Wajib Ada Lima Waktu

a. Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (QS. Hud [11]: 114)

b. Laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam, dan (laksanakanlah pula shalat) Subuh.*) Sungguh, shalat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. Al-Isra' [17]: 78)

Keterangan:

*) *Ayat ini menerangkan waktu shalat yang lima waktu. Tergelincir matahari untuk waktu shalat Zuhur dan Ashar, gelap malam waktu untuk shalat Maghrib, Isya', dan Subuh.*

7. Perintah Menyuruh Keluarga untuk Shalat

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat, dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. (QS. Taha [20]: 132)

8. Yang Mendirikan Shalat Saudara Seagama

Dan jika mereka bertobat, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui. (QS. At-Taubah [9]: 11)

9. Anjuran Shalat Berjamaah

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 43)

Keterangan:

*) *Maksudnya, shalat berjamaah. Sebagian mufasir mengartikannya tunduk kepada Allah SWT bersama-sama orang-orang yang tunduk.*

10. Menghalangi Orang Shalat Adalah Pekerjaan Setan

Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, serta menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (QS. Al-Maidah [5]: 91)

A. TEMPAT IBADAH/MASJID

11. Rumah Ibadah yang Pertama

Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, adalah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekkah)*) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. (QS. Ali Imran [3]: 96)

Keterangan:

*) *Ahli Kitab menyatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitul Maqdis, oleh karena itu Allah SWT membantahnya dalam ayat ini.*

12. Perintah Menjadikan Maqam Ibrahim sebagai Tempat untuk Shalat

Dan (ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim*) itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang i'tikaf, orang yang ruku', dan orang yang sujud." (QS. Al-Baqarah [2]: 125)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud maqam Ibrahim adalah tempat berdirinya Nabi Ibrahim AS sewaktu membangun Ka'bah.*

13. Orang Munafik Mendirikan Masjid untuk Memecah Belah Umat Islam

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran, dan untuk memecah belah di antara orang-orang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu.*) Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya). (QS. At-Taubah [9]: 107)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dengan "orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu" adalah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir dari Syria. Kedatangannya ditunggu-tunggu untuk melaksanakan shalat di masjid yang mereka dirikan. Ia juga membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin. Namun, Abu 'Amir tidak jadi datang, karena ia mati di Syria. Masjid yang didirikan kaum munafik itu pun dirobohkan atas perintah Rasulullah SAW berkenaan dengan wahyu yang diterimanya sesudah kembali dari Perang Tabuk.*

14. Shalatlah di Masjid yang Didirikan Atas Dasar Takwa

Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid (orang-orang munafik) itu selama-lamanya. Sungguh masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah [9]: 108)

15. Berpakaianlah yang Layak Saat ke Masjid

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. (QS. Al-A'raf [7]: 31)

16. Orang Beriman yang Memakmurkan Masjid

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah [9]: 18)

17. Larangan Menyembah Selain Allah SWT dalam Masjid

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah, maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah. (QS. Al-Jin [72]: 18)

18. Larangan Berperang di Masjidil Haram

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah*) itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir. Tetapi jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 190–192)

Keterangan:

*) *Fitnah (menimbulkan kekacauan), seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta, dan menyakiti atau mengganggu kebebasan seseorang dalam beragama.*

19. Orang Musyrik Dilarang Memasuki Masjidil Haram

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwanya), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini.*) Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 28)

Keterangan:

*) *Maksudnya, tidak dibenarkan melaksanakan haji dan umrah setelah tahun 9 Hijriah. Menurut pendapat sebagian mufasir adalah kaum musyrik tidak boleh masuk daerah haram, baik untuk keperluan haji dan umrah maupun untuk keperluan yang lain setelah tahun 9 Hijriah.*

B. BERSUCI, ADZAN, DAN KIBLAT

20. Orang Mabuk/Berhadas Dilarang Shalat

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan. Dan jangan pula (kamu menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekadar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh wanita*) sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. (QS. An-Nisa' [4]: 43)

Keterangan:

*) *Sebagian ulama menjelaskan arti menyentuh di sini adalah bersentuhan kulit, dan sebagian lain mengatakan bercampur sebagai suami istri.*

21. Sebelum Shalat, Wajib Bersuci (Wudhu, Mandi Wajib, atau Tayamum)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai

kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan apabila kamu sakit[1] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (toilet) atau menyentuh[2] wanita lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah [5]: 6)

Keterangan:

1) *Maksudnya, sakit yang tidak boleh terkena air.*

2) *Menyentuh, menurut jumhur, adalah bersentuhan kulit. Sedangkan sebagian mufasir mengartikannya "bersetubuh" sebagai suami istri.*

22. Air Hujan Bisa Dipakai Bersuci

(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu serta untuk menguatkan hatimu dan memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian). (QS. Al-Anfal [8]: 11)

23. Semula Umat Islam Berkiblat ke Baitul Maqdis

Orang-orang yang kurang akal[1] di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?" Katakanlah (Muhammad), "Milik Allah-lah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus."[2] (QS. Al-Baqarah [2]: 142)

Keteranganː

1) *Maksudnya, orang-orang yang tidak memahami maksud pemindahan kiblat.*

2) *Sewaktu Nabi Muhammad SAW berada di Mekkah, di tengah-tengah kaum musyrikin, beliau berkiblat ke Baitul Maqdis. Namun, setelah 16 atau 17 bulan berada di Madinah, di tengah-tengah orang-orang Yahudi dan Nasrani, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar berkiblat ke Ka'bah. Terutama untuk memberikan pengertian bahwa dalam ibadah shalat itu bukanlah arah Baitul Maqdis atau Ka'bah yang menjadi tujuan, melainkan menghadapkan diri kepada Tuhan. Juga untuk persatuan umat Islam pula Allah SWT menjadikan Ka'bah sebagai kiblat.*

24. Perintah Berkiblat ke Masjidil Haram

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit,[*)] maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 144)

Keteranganː

*) *Maksudnya, Nabi Muhammad SAW sering melihat ke langit untuk berdoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau berkiblat ke Baitullah.*

C. KEUTAMAAN SHALAT DAN PERINTAH KHUSYUK

25. Shalat untuk Mengingat Allah SWT

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku. (QS. Taha [20]: 14)

26. Shalat Sarana untuk Mencari Anugerah Allah SWT

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat, serta menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan rugi. (QS. Fatir [35]: 29)

27. Shalat Sarana Memohon Pertolongan Allah SWT

a. Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 45–46)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah [2]: 153)

28. Shalat Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar serta Lebih Utama dari Ibadah Lainnya

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-'Ankabut [29]: 45)

29. Perintah Khusyuk dalam Shalat

Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula." (QS. Al-A'raf [7]: 29)

30. Khusyuk dalam Shalat Salah Satu Ciri Orang Beruntung

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki,[*)] maka sesungguhnya mereka tidak tercela. (QS. Al-Mu'minun [23]: 1–6)

Keterangan:

[*)] *Hamba sahaya (budak) yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak yang didapat di luar peperangan membela agama, yang sekarang sudah tidak ada lagi.*

31. Perintah Memelihara Shalat dan Khusyuk

Peliharalah semua shalat itu dan shalat Wustha.*) Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk. (QS. Al-Baqarah [2]: 238)

Keterangan:

*) *Shalat Wustha menurut hadits shahih adalah shalat Ashar.*

32. Memelihara Shalat Ciri Orang yang Meyakini Adanya Akhirat

Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara shalatnya. (QS. Al-An'am [6]: 92)

33. Orang yang Memelihara Shalat dan Membayar Zakat Tiada Berkeluh Kesah

Sungguh manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan jika mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat, mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya, dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta. (QS. Al-Ma'arij [70]: 19–25)

34. Larangan Mengeraskan Bacaan Shalat

Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya*) dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu. (QS. Al-Isra' [17]: 110)

Keterangan:

[*)] *Jangan membaca ayat Al-Qur'an ketika shalat terlalu keras atau terlalu pelan, tetapi cukup sekadar dapat didengar oleh makmum.*

D. PARA NABI DAN UMAT TERDAHULU DIPERINTAH SHALAT

35. Doa Nabi Ibrahim AS Tentang Shalat

(Ibrahim berdoa), "Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan, (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka serta berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (QS. Ibrahim [14]: 37)

36. Nabi Ismail AS Menyuruh Umatnya Shalat

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ismail di dalam Kitab (Al-Qur'an). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi. Dan dia menyuruh keluarganya[*)] untuk (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat, dan dia seorang yang diridhai di sisi Tuhannya. (QS. Maryam [19]: 54–55)

Keterangan:

[*)] *Sebagian mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud* ahlahu *adalah keluarganya, sedangkan sebagian lainnya berpendapat umatnya.*

37. Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS Diperintah Mendirikan Shalat

Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya, "Ambillah beberapa rumah di Mesir untuk (tempat tinggal) kaummu dan jadikanlah rumah-rumahmu itu tempat ibadah serta laksanakanlah shalat dan gembirakanlah orang-orang mukmin." (QS. Yunus [10]: 87)

38. Bani Israil Mengingkari Perintah Shalat

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah [2]: 83)

39. Maryam, Ibunda Nabi Isa AS, Diperintah untuk Shalat

Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (QS. Ali Imran [3]: 43)

40. Nabi Isa AS Juga Diperintah untuk Shalat

Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup." (QS. Maryam [19]: 30–31)

E. MACAM-MACAM SHALAT

41. Keringanan untuk Mengqashar Shalat

Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqashar*) shalat, jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. An-Nisa' [4]: 101)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud qashar adalah shalat yang empat rakaat dijadikan dua rakaat. Mengqashar di sini kadang dengan mengurangi jumlah rakaat dari empat menjadi dua, yaitu sewaktu bepergian dalam keadaan aman dan adakalanya meringankan rukun-rukun dari yang dua rakaat itu, yaitu sewaktu di perjalanan dalam keadaan ketakutan.*

42. Shalat Khauf

Apabila kamu takut (ada bahaya), shalatlah sambil berjalan kaki atau berkendaraan. Kemudian jika telah aman, maka ingatlah Allah (shalatlah) sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 239)

43. Cara Shalat Khauf

Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu engkau hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka. Kemudian jika mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat)[1], maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka shalat bersamamu,[2] dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu.[3] Sungguh Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (QS. An-Nisa' [4]: 102)

Keterangan:

1) *Menurut sebagian besar mufasir bila telah selesai satu rakaat, maka diselesaikan satu rakaat lagi sendiri, Nabi Muhammad SAW duduk menunggu kelompok yang kedua.*

2) *Rakaat yang pertama, sedang rakaat yang kedua mereka selesaikan sendiri juga, dan mereka mengakhiri shalat mereka bersama-sama Nabi Muhammad SAW.*

3) *Cara shalat Khauf seperti tersebut dalam ayat 102 ini dilakukan dalam keadaan yang masih mungkin mengerjakannya. Apabila keadaan tidak memungkinkan, maka shalat itu dikerjakan sedapat-dapatnya, meskipun hanya dengan mengucapkan tasbih saja.*

44. Perintah Shalat Tahajud

Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat Tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (QS. Al-Isra' [17]: 79)

45. Perintah Shalat Jumat

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah, dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 9–10)

46. Perintah Memanfaatkan Sebagian Malam untuk Shalat

Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali[*)] sebagian kecil, (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil [73]: 1–4)

<u>Keterangan:</u>

[*)] *Sebelum turun ayat ke-20 dalam surah ini, pada awalnya shalat malam ini hukumnya wajib. Setelah turunnya ayat ke-20 hukumnya menjadi sunnah.*

47. Yang Mendirikan Shalat Tahajud Adalah Hamba yang Baik

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "*Salaam*," dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri. (QS. Al-Furqan [25]: 63–64)

48. Mendirikan Shalat Malam Ciri Seorang Mukmin

Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud[1] dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,[2] mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. As-Sajdah [32]: 15–16)

Keterangan:

[1] *Mereka sujud tunduk patuh kepada Allah SWT serta khusyuk. Disunnahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah.*

[2] *Mereka tidak tidur pada waktu biasanya orang lain tidur, untuk mengerjakan shalat malam.*

49. Keutamaan Shalat Malam

Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa), dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan. (QS. Al-Muzzammil [73]: 6)

50. Allah SWT Mengetahui Hamba-Nya yang Shalat Malam

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. (QS. Al-Muzzammil [73]: 20)

51. Shalat Orang Munafik Hanyalah Main-Main

a. Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka.[1)] Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah, kecuali sedikit saja.[2)] (QS. An-Nisa' [4]: 142)

Keterangan:

[1)] *Maksudnya, Allah SWT membiarkan mereka mengaku beriman. Karena itulah mereka dilayani sebagaimana melayani para mukmin. Akan tetapi Allah SWT telah menyediakan neraka buat mereka sebagai balasan tipuan mereka.*

[2)] *Maksudnya, mereka mengerjakan shalat sekali-kali saja, yaitu jika berada di hadapan orang banyak.*

b. Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu. (QS. Al-Anfal [8]: 35)

52. Larangan Menshalati Jenazah Orang Munafik

Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk orang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya, dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya.[*)] Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka mati dalam keadaan fasik. (QS. At-Taubah [9]: 84)

Keterangan:

[*)] *Ayat ini juga menegaskan bahwa kita tidak dilarang berziarah kubur. Dalam hadits shahih Bukhari-Muslim diterangkan bahwa Nabi Muhammad SAW sering berziarah ke makam kaum muslim. Dengan demikian ziarah kubur bukan bid'ah.*

53. Nabi Muhammad SAW Pernah Diganggu Saat Shalat

Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat?[*)] Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (pe-

tunjuk), atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka), (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. (QS. Al-'Alaq [96]: 9–16)

Keterangan:

*) *Yang melarang shalat itu adalah Abu Jahal, sedangkan yang dilarang adalah Nabi Muhammad SAW. Namun, usaha ini tidak berhasil, karena Abu Jahal melihat sesuatu yang menakutkannya. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, disampaikan berita itu kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Kalau Abu Jahal jadi berbuat demikian, pasti ia akan dibinasakan oleh malaikat."*

54. Tersesatlah Orang yang Mengabaikan Shalat

Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat. (QS. Maryam [19]: 59)

55. Celakalah Orang yang Melalaikan Shalat

Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya,[1)] yang berbuat riya,[2)] dan enggan memberikan bantuan.[3)] (QS. Al-Ma'un [107]: 4–7)

Keterangan:

1) *Orang-orang yang tidak menghargai serta melalaikan pelaksanaan dan waktu-waktu shalat.*

2) *Riya adalah melakukan perbuatan bukan untuk mencari keridhaan Allah SWT, melainkan untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat.*

3) *Sebagian mufasir mengartikannya dengan "enggan membayar zakat atau meminjamkan alat rumah tangga."*

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 12
PUASA, ZAKAT, DAN HAJI

1. Setiap Umat Diberi Syariat Sendiri

a. Untuk setiap umat di antara kamu,*) Kami berikan aturan (syariat) dan jalan yang terang. (QS. Al-Maidah [5]: 48)

   Keterangan:

   *) *Umat Nabi Muhammad SAW dan umat-umat sebelumnya.*

b. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan, maka tidak sepantasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini, dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus. (QS. Al-Hajj [22]: 67)

2. Setiap Umat Disyariatkan Berqurban

Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (qurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (QS. Al-Hajj [22]: 34)

3. Perintah Mengikuti Syariat Agama

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jatsiyah [45]: 18)

A. MACAM-MACAM PUASA

4. Perintah Berpuasa Wajib dan Keringanan bagi yang Berhalangan

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barang siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya,[1] wajib membayar *fidyah*, yaitu memberi makan seorang miskin. Namun barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan,[2] maka itu lebih baik baginya, dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 183–184)

Keterangan:

[1] *Orang yang sakit berat, orang yang sudah sangat tua, orang yang hamil atau menyusui.*

[2] *Memberi makan kepada lebih dari seorang miskin untuk satu hari sebanyak satu mud.*

5. Jika Berhalangan Berpuasa Ramadhan, Wajib Menggantinya pada Bulan Lain

Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya, dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah [2]: 185)

6. Aturan Bercampur dengan Istri, Sahur, dan I'tikaf

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beri'tikaf[*)] dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 187)

Keterangan:

[*)] *I'tikaf adalah berdiam diri (duduk menghadap kiblat) di masjid dengan niat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.*

7. Puasa Kafarat (Tebusan) Karena Pembunuhan

Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barang siapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah, maka (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang beriman, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Dan jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) dan memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barang siapa tidak memdapatkan (hamba sahaya), maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai tobat kepada Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-Nisa' [4]: 92)

8. Puasa Kafarat (Tebusan) Karena Melanggar Sumpah

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) adalah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dengan makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barang siapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasalah tiga hari.

Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya). (QS. Al-Maidah [5]: 89)

9. Puasa Kafarat (Tebusan) Karena Melakukan Zihar

Dan mereka yang menzihar*) istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan, maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepadamu, dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Maka barang siapa tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barang siapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih. (QS. Al-Mujadilah [58]: 3–4)

Keterangan:

*) *Zihar adalah perkataan seorang suami yang menyerupakan istrinya dengan ibu kandungnya sendiri dalam hal kemuhriman. Misalnya, "Engkau bagiku sama dengan punggung ibuku." Pada zaman Jahiliah (masa kebodohan sebelum kedatangan Islam), zihar sama dengan talak. Syariat Islam mengubahnya bahwa zihar tidak sama dengan talak, hanya mengubahnya menjadikan si suami haram untuk menyetubuhi istrinya kecuali jika ia telah membayar kafaratnya.*

10. Puasa Nazar

Maka makan, minum, dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini." (QS. Maryam [19]: 26)

11. Malam Lailatul Qadar

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar.*) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar. (QS. Al-Qadr [97]: 1–5)

<u>Keterangan:</u>

*) *Malam qadar mempunyai beberapa arti, di antaranya malam kemuliaan, karena pada malam itu permulaan diturunkannya Al-Qur'an dari Lauh Mahfudz kepada Nabi Muhammad SAW.*

B. RAGAM ZAKAT

12. Perintah Membayar Zakat

a. Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat,*) dan ruku'lah beserta orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah [2]: 43)

   <u>Keterangan:</u>

   *) *Zakat wajib ini menurut bahasa Al-Qur'an juga disebut sedekah, sehingga menurut Imam Al-Mawardi, "Sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah, berbeda nama tetapi artinya sama." Dr. Moh. Yusuf Musa (alm.) dalam* Ensiklopedi Islam *mengemukakan bahwa semula Al-Qur'an meng-*

gunakan istilah shadaqah *untuk zakat, kemudian digunakan kata zakat. Namun, jika diperiksa ayat-ayat Makkiyah akan terlihat bahwa kata-kata yang dipakai Al-Qur'an pertama kali adalah zakat, sedangkan kata* shadaqah *dan* shadaqat *hanya dipergunakan di ayat-ayat Madaniyyah.*

b. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu*) dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu, dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah pelindungmu, Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Hajj [22]: 78)

   Keterangan:

   *) *Maksudnya, dalam kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.*

c. Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat. (QS. An-Nur [24]: 56)

13. Perintah Mengeluarkan Zakat Perdagangan dan Zakat Pertanian

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah [2]: 267)

14. Perintah Mengeluarkan Zakat Perkebunan

Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila berbuah, dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am [6]: 141)

15. Membayar Zakat Salah Satu Ciri Orang Beriman

Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah*) gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat, dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Al-Anfal [8]: 2–3)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud dengan "disebut nama Allah" adalah menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.*

16. Orang Berzakat Mendapat Pahala

a. Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Al-Baqarah [2]: 277)

b. Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).*) (QS. Ar-Rum [30]: 39)

Keterangan:

*) *Riba adalah memberikan sesuatu (pinjaman) kepada orang lain dengan tujuan agar mendapatkan imbalan yang lebih banyak. Sedangkan zakat diberikan karena mengharap keridhaan Allah SWT.*

17. Sanksi bagi yang Tidak Membayar Zakat Emas dan Perak

Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak, dan tidak menginfakkannya di jalan Allah (berupa zakat dan sedekah), maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (QS. At-Taubah [9]: 34–35)

18. Sikap Orang Munafik Atas Pembagian Zakat

Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat). Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati. Dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah. (QS. At-Taubah [9]: 58)

19. Orang-Orang yang Berhak Menerima Zakat

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil (panitia) zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 60)

20. Anjuran Mengambil Zakat dari Orang Kaya

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan[1)] dan menyucikan[2)] mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah [9]: 103)

Keterangan:

1) *Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.*

2) *Zakat menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta mereka.*

C. PERGI HAJI DAN QURBAN

21. Nabi Ibrahim AS Memohon Petunjuk Cara Berhaji

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu dan anak cucu kami (juga) umat yang

berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 127–128)

22. Wajib Berhaji bagi yang Mampu

a. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu*) mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Ali Imran [3]: 97)

   Keterangan:

   *) *Orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalanannya pun aman. Selain itu, keluarga yang ditinggalkannya terjamin kehidupannya.*

b. Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari setiap penjuru yang jauh, agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan*) atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. (QS. Al-Hajj [22]: 27–28)

   Keterangan:

   *) *Yakni pada Hari Raya Haji dan Hari Tasyrik, yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijjah.*

23. Yang Bertakwa Mengagungkan Syiar Allah SWT

Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah,[*] maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati. (QS. Al-Hajj [22]: 32)

Keterangan:

[*] *Syiar Allah SWT adalah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.*

24. Sa'i antara Bukit Shafa dan Marwah

Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian dari syiar (agama) Allah.[1] Maka barang siapa beribadah haji ke Baitullah atau umrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i[2] antara keduanya. Dan barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri,[3] Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 158)

Keterangan:

[1] *Tempat-tempat beribadah kepada Allah SWT.*

[2] *Berjalan dan berlari-lari kecil tujuh kali antara Shafa dan Marwah ketika melakukan ibadah haji atau umrah. Allah SWT mengungkapkan dengan perkataan, "Tidak ada dosa" sebab sebagian sahabat merasa keberatan mengerjakan sa'i di situ, karena tempat itu bekas tempat berhala. Dan pada masa Jahiliah pun tempat itu digunakan sebagai tempat sa'i. Untuk menghilangkan rasa keberatan itu Allah SWT menurunkan ayat ini.*

[3] *Allah SWT mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amalnya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmatnya, dan sebagainya.*

25. Bulan Sabit sebagai Penunjuk

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya,*) tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Al-Baqarah [2]: 189)

Keterangan:

*) *Pada masa Jahiliah, orang yang berihram pada waktu haji memasuki rumah dari belakang, bukan dari depan. Hal ini ditanyakan pula oleh para sahabat kepada Rasulullah SAW sehingga turunlah ayat ini.*

26. Di antara Ketentuan dalam Berhaji

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Namun jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelilah) hadyu*) yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berqurban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barang siapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

Keterangan:

*) *Hadyu adalah hewan yang disembelih sebagai pengganti (*dam*) pekerjaan wajib haji yang ditinggalkan; atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya di dalam ibadah haji.*

27. Boleh Tinggal di Mina Lebih Lama

Dan berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya.[*] Barang siapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka tidak ada dosa baginya. Dan barang siapa mengakhirkannya tidak ada dosa (pula) baginya, (yakni) bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan dikumpulkan-Nya. (QS. Al-Baqarah [2]: 203)

Keterangan:

[*] *Maksud zikir adalah membaca takbir, tasbih, tahmid, dan sebagainya. Beberapa hari yang terbilang adalah tiga hari setelah Hari Raya Haji, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijjah. Hari-hari ini dinamakan hari Tasyrik.*

28. Beberapa Manfaat Hewan Hadyu

Bagi kamu padanya (hewan hadyu)[1] ada beberapa manfaat,[2] sampai waktu yang ditentukan, kemudian tempat penyembelihannya adalah di sekitar Baitul 'Atiq (Baitullah). (QS. Al-Hajj [22]: 33)

Keterangan:

[1] *Baca kembali no. 26 di atas (QS. Al-Baqarah [2] ayat 196].*

[2] *Maksudnya, hewan hadyu boleh kamu ambil manfaatnya seperti dikendarai, diambil susunya, dan sebagainya, sampai hari* nahar *(lebaran).*

29. Di antara Larangan dalam Berhaji

(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi.[1] Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafas*)[2], berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang memiliki akal sehat. (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

Keterangan:

[1] *Adalah bulan Syawal, Dzulkaidah, dan Dzulhijjah.*

[2] *Jorok (rafas) artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh atau hubungan seksual.*

30. Perintah Berzikir Saat Bertolak dari Padang Arafah

Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram (Bukit Quzah di Mudzalifah). Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu. Kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang banyak bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 198–199)

31. Pemberian Minum kepada Orang Berhaji

Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang melaksanakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah, Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim. (QS. At-Taubah [9]: 19)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur’an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 13
INFAK DAN SEDEKAH

1. Perintah Memberikan Hak Orang Lain

Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ar-Rum [30]: 38)

A. SEPUTAR MASALAH INFAK

2. Perintah Infak di Jalan Allah SWT

a. Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah,*) dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

   Keterangan:

   *) *Infak adalah menafkahkan rezeki yang dikaruniakan oleh Allah SWT untuk tujuan yang diridhai-Nya. Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah SWT meliputi belanja untuk menegakkan kebenaran, membela orang-orang tertindas, pembangunan sekolah, rumah sakit, penelitian ilmiah, beasiswa, dan lain sebagainya.*

b. Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafa'at.[*)] Orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah [2]: 254)

   Keterangan:

   *) *Syafa'at adalah usaha untuk memberi suatu manfaat atau mengelakkan suatu bencana bagi orang lain.*

3. Perintah menginfakkan Harta yang Baik

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah, dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Taghabun [64]: 16)

4. Yang Berhak Menerima Infak

a. Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orangtua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil[*)]." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 215)

   Keterangan:

   *) *Ibnu sabil adalah orang yang dalam perjalanan bukan untuk maksiat dan kehabisan bekal.*

b. (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia tidak dapat berusaha di bumi, (orang lain) yang

tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh Allah Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 273)

5. Infak Menyempurnakan Kebaikan

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui. (QS. Ali Imran [3]: 92)

6. Dalam Keadaan Apa pun Orang yang Bertakwa Selalu Berinfak

Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran [3]: 133–134)

7. Ahli Infak Kelak Mendapat Tempat yang Baik

Dan orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga-surga

'Adn, mereka masuk ke dalamnya bersama orang yang shaleh dari nenek moyangnya, pasangan-pasangannya dan anak cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan), "Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu." Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu. (QS. Ar-Ra'd [13]: 22–24)

8. Setiap Infak Diganti oleh Allah SWT

Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya, dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik. (QS. Saba' [34]: 39)

9. Ahli Infak Mengharapkan Keuntungan di Akhirat

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.[*)] (QS. Fatir [35]: 29–30)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud Allah mensyukuri hamba-Nya adalah memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmatnya, dan sebagainya.*

10. Ahli Infak Kelak Memperoleh Kemudahan

Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan). (QS. Al-Lail [92]: 5–7)

11. Ahli Infak Kelak Dijauhkan dari Neraka

Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa, yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya), dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat padanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. Dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna). (QS. Al-Lail [92]: 17–20)

12. Balasan Infak Berlipat Ganda

a. Barang siapa meminjami*) Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadamu dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 245)

   Keterangan:

   *) *Maksud meminjami Allah SWT adalah menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT.*

b. Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikan berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia. Pada hari engkau

akan melihat orang-orang yang beriman lelaki dan wanita, betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka. (Dikatakan kepada mereka), "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Demikian itulah kemenangan yang agung." (QS. Al-Hadid [57]: 11–12)

13. Perumpamaan Besarnya Imbalan Infak

a. Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya), Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

b. Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun pun (memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjatkan. (QS. Al-Baqarah [2]: 265)

14. Sia-sialah Infak Orang Munafik

Katakanlah (Muhammad), "Infakkanlah hartamu baik secara sukarela maupun dengan terpaksa, tetapi (infakmu) tidak akan diterima darimu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik." (QS. At-Taubah [9]: 53)

15. Penyebab Infak Orang Munafik Tertolak

Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan shalat melainkan dengan malas, dan tidak (juga) menginfakkan (harta) mereka melainkan dengan rasa enggan (terpaksa).*) (QS. At-Taubah [9]: 54)

Keterangan:

*) *Orang munafik mau membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT biasanya karena terpaksa.*

16. Larangan Menyakiti Penerima Infak

Perkataan yang baik dan pemberian maaf*) lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakitkan. Allah Mahakaya, Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah [2]: 263)

Keterangan:

*) *Perkataan yang baik, menolak dengan cara yang baik, dan pemberian maaf adalah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari peminta.*

17. Menyebut-nyebut Infak Menghapuskan Pahala

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia,*) dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu

ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 264)

Keterangan:

*) *Mereka tidak mendapat manfaat di dunia dari usaha-usaha mereka dan juga tidak mendapat pahala di akhirat.*

18. Infak Karena Riya, Tidak Berpahala

Adakah di antara kamu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia mempunyai segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya, sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api sehingga terbakar.*) Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya. (QS. Al-Baqarah [2]: 266)

Keterangan:

*) *Inilah perumpamaan orang yang menginfakkan harta karena riya, membangga-banggakan pemberiannya pada orang lain, dan menyakiti hati orang yang diberi.*

19. Ada yang Beranggapan Infak Merugikan

a. Dan di antara orang-orang Arab Badui itu, ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian, dia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah [9]: 98)

b. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu," orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, "Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Yasin [36]: 47)

20. Manusia Memang Bertabiat Kikir

Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barang siapa kikir sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya, dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu. (QS. Muhammad [47]: 38)

21. Teguran Terhadap yang Enggan Berinfak

Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekkah). Mereka lebih tinggi derajatnya dari orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hadid [57]: 10)

B. SEPUTAR MASALAH SEDEKAH

22. Dorongan Bersedekah

Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu,[1] maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya[2] dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu, dan Allah akan menghapuskan sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti (terhadap) apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 271)

Keterangan:

[1] *Maksudnya, menampakkan sedekah dengan maksud dicontoh orang lain, bukan untuk riya.*

[2] *Maksudnya, menyembunyikan sedekah lebih baik daripada menampakkannya, karena menampakkan dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat menyakitkan hati orang yang diberi.*

23. Sedekah Terang-terangan Juga Memperoleh Pahala

Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (baik secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. (QS. Al-Baqarah [2]: 274)

24. Ada yang Berjanji Bersedekah Lalu Mengingkarinya

Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami

termasuk orang-orang yang shaleh.” Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran). (QS. At-Taubah [9]: 75–76)

25. Siapa pun yang Bersedekah Akan Memperoleh Pahala

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik lelaki maupun wanita, dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka, dan mereka akan mendapat pahala yang mulia. (QS. Al-Hadid [57]: 18)

26. Ada yang Ingin Sedekah Menjelang Maut Menjemput

Dan infakkkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang shaleh.” (QS. Al-Munafiqun [63]: 10)

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 14
ZIKIR KEPADA ALLAH SWT

1. Setan Menghalangi Manusia untuk Berzikir kepada-Nya

Dengan minuman keras dan judi, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (QS. Al-Maidah [5]: 91)

2. Setan Menjadikan Manusia Lupa untuk Berzikir kepada-Nya

Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa golongan setan itulah golongan yang rugi. (QS. Al-Mujadilah [58]: 19)

3. Orang Berakal Selalu Berzikir kepada Allah SWT

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imran [3]: 190–191)

4. Perintah Berzikir dengan Tawadhu

Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.*) (QS. Al-A'raf [7]: 205)

Keterangan:

*) *Kata "Zikir" berasal dari bahasa Arab,* Az-Zikr *yang berarti mengingat, mengucap, atau menyebut, dan berbuat baik. Jika dikaitkan dengan Islam, zikir memiliki pengertian:*

- *Zikir berarti mengingat dan menyebut asma Allah SWT. Misalnya, dengan membaca tahlil/tauhid, tasbih, istighfar, atau shalawat, dan berdoa kepada Allah SWT. Karena dengan berdoa manusia menyadari bahwa alam semesta dan seluruh isinya ini milik Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mewujudkan segala keinginan dan cita-cita, manusia butuh pertolongan-Nya.*

- *Zikir berarti berbuat baik (beramal shaleh) dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa di antaranya adalah berbakti kepada orangtua; berlaku jujur, objektif, dan adil; menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, sekalipun kita tidak mengenalnya dengan baik; serta mengajak kepada kebaikan dan melarang terjadinya kemungkaran.*

5. Rasulullah SAW Banyak Berzikir kepada Allah SWT

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

6. Perintah Memperbanyak Zikir kepada-Nya

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab [33]: 41)

7. Allah SWT Mengingat Orang yang Berzikir kepada-Nya

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.*) Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]: 152)

Keterangan:

*) *Aku limpahkan rahmat dan ampunan kepadamu.*

8. Berzikir kepada Allah SWT Menenteramkan Hati

Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan*) siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepada-Nya,” (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra’d [13]: 27–28)

Keterangan:

*) *“Allah menyesatkan” berarti bahwa orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk.*

B. WAKTU UTAMA BERZIKIR

9. Perintah Berzikir kepada Allah SWT Setiap Saat

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. (QS. An-Nisa’ [4]: 103)

10. Perintah Berzikir kepada-Nya Saat Lupa

Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan itu besok pagi,” kecuali (dengan mengatakan), “Insya Allah.”*) Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini.” (QS. Al-Kahfi [18]: 23–24)

Keterangan:

*) *Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang roh, kisah Ashabul Kahfi (penghuni gua), dan kisah Zulkarnain, lalu beliau menjawab, "Datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan kepadamu." Dan beliau tidak mengatakan insya Allah (artinya jika Allah menghendaki). Namun, rupanya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi Muhammad SAW tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat di atas sebagai pelajaran kepada beliau. Allah SWT mengingatkan pula jika Nabi SAW lupa menyebut insya Allah, haruslah segera menyebutkannya kemudian.*

11. Perintah Berzikir Usai Ibadah Haji

Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu,*) bahkan berzikirlah lebih (banyak) dari itu. (QS. Al-Baqarah [2]: 200)

Keterangan:

*) *Kebiasaan orang-orang Arab Jahiliah setelah menunaikan ibadah haji mengagungkan kebesaran nenek moyangnya. Setelah ayat ini diturunkan, kebiasaan itu diganti dengan berzikir kepada Allah SWT.*

12. Perintah Berzikir pada Hari Tasyrik

Dan berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya.*) (QS. Al-Baqarah [2]: 203)

Keterangan:

*) *Maksud zikir di sini adalah membaca takbir, tasbih, tahmid, dan sebagainya. Beberapa hari yang berbilang adalah tiga hari setelah Hari Raya Haji, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijjah. Hari-hari ini dinamakan Hari Tasyrik.*

13. Perintah Berzikir Saat Berjihad

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung. (QS. Al-Anfal [8]: 45)

14. Perintah Bertasbih Setiap Usai Shalat

Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya pada malam hari dan setiap selesai shalat. (QS. Qaf [50]: 40)

15. Perintah Bertasbih Ketika Bangun

Dan bersabarlah (Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika engkau bangun. (QS. At-Tur [52]: 48)

16. Perintah Bertasbih pada Malam Hari

a. Dan pada sebagian malam bertasbihlah kepada-Nya dan (juga) pada waktu terbenamnya bintang-bintang (pada waktu fajar). (QS. At-Tur [52]: 49)
b. Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari. (QS. Al-Insan [76]: 26)

17. Perintah Bertasbih pada Waktu Petang dan Pagi Hari

a. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya, serta bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari. (QS. Ali Imran [3]: 41)

b. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab [33]: 41–42)

c. Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi. (QS. Al-Mu'min [40]: 55)

18. Perintah Bertasbih Sebelum Matahari Terbit dan Terbenam

Maka bersabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam. Dan bertasbih (pula) pada waktu tengah malam hari dan di ujung siang hari; agar engkau merasa tenang. (QS. Taha [20]: 130)

19. Perintah Bertasbih Jika Memperoleh Pertolongan

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima Tobat. (QS. An-Nasr [110]: 1–3)

***

Buku Pintar
Ayat-Ayat Al-Qur'an

Syamsul Rijal Hamid

BAB 15
BACAAN-BACAAN ZIKIR

1. Kalimat yang Baik Ibarat Pohon yang Baik

Tidakkah kamu memerhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik[*)] seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. (QS. Ibrahim [14]: 24–25)

Keterangan:

*) *Termasuk kalimat yang baik adalah kalimat tauhid, yaitu segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik. Kalimat tauhid adalah ucapan* Laa ilaaha illallaah *(Tidak ada Tuhan selain Allah).*

2. Kalimat yang Buruk Ibarat Pohon yang Buruk

Dan perumpamaan kalimat yang buruk[1)] seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh[2)] (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-

orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. (QS. Ibrahim [14]: 26–27)

Keterangan:

[1] *Termasuk kalimat buruk adalah kufur, syirik, segala perkataan yang tidak benar, dan perbuatan yang tidak baik.*

[2] *Yang dimaksud ucapan-ucapan yang teguh di sini adalah kalimat thayyibah yang disebut dalam QS. Ibrahim (14) ayat 24.*

3. Perkataan Baik Mendatangkan Pahala

Barang siapa menghendaki kemuliaan, maka (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah. Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik,[1] dan amal kebajikan Dia mengangkatnya.[2] Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan, mereka akan mendapat azab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur. (QS. Fatir [35]: 10)

Keterangan:

[1] *Sebagian mufasir mengatakan bahwa perkataan yang baik itu adalah kalimat tauhid (*Laa ilaaha illallaah*). Ada pula yang mengatakan zikir kepada Allah SWT. Dan, ada juga yang menafsirkan semua perkataan yang baik yang diucapkan karena Allah SWT.*

[2] *Perkataan baik dan amal yang baik itu dinaikkan untuk diterima dan diberi-Nya pahala.*

4. Ada yang Menyombongkan Diri Terhadap Kalimat Tauhid

Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "*Laa ilaaha illallaah* (Tidak ada Tuhan selain Allah)," mereka menyombongkan diri, dan mereka berkata, "Apakah kami harus meninggalkan

sesembahan kami karena seorang penyair gila?" Padahal dia (Muhammad) datang dengan membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya). (QS. As-Shaffat [37]: 35–37)

A. BASMALAH

5. Basmalah*) untuk Mengawali Kegiatan Baik

Sesungguhnya (surah) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." (QS. An-Naml [27]: 30)

Keterangan:

*) *Basmalah adalah bacaan* Bismillaahirrahmaanirrahiim *yang artinya "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang". Setiap kita akan melakukan pekerjaan yang baik, hendaklah mengawalinya dengan membaca Basmalah.*

B. HAMDALAH*)

6. Perintah Memuji Allah SWT

a. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya." (QS. Al-Isra' [17]: 111)

b. Katakanlah (Muhammad), "Segala puji bagi Allah dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)?" (QS. An-Naml [27]: 59)

c. Dan katakanlah (Muhammad), "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kebesaran)-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. An-Naml [27]: 93)

Keterangan:

*) *Hamdalah adalah bacaan* Alhamdulillaahirabbil 'aalamiin *(Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam). Bacaan ini kita ucapkan untuk memuji Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat-Nya.*

7. Waktu yang Diperintahkan untuk Membaca Hamdalah

a. Dan jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu dengan (air) itu dihidupkannya bumi yang sudah mati?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti. (QS. Al-'Ankabut [29]: 63)

b. Dan sungguh jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Luqman [31]: 25)

C. HASBALAH

8. Waktu yang Dianjurkan untuk Membaca Hasbalah*)

Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku, tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepadanya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan

yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung." (QS. At-Taubah [9]: 129)

Keterangan:

*) *Hasbalah adalah kalimat yang dibaca untuk mengakui bahwa Allah SWT sebagai pelindung kita. Dengan kata lain sebagai ungkapan bahwa kita bertawakal (berserah diri) kepada Allah SWT.*

D. ISTIGHFAR

9. Perintah Segera Memohon Ampunan

Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran [3]: 133)

10. Allah SWT Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang

Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 110)

11. Anjuran Memohonkan Ampunan bagi Dosa Sesama Muslim

Maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, lelaki dan wanita. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.*) (QS. Muhammad [47]: 19)

Keterangan:

*) *Ayat di atas menunjukkan betapa tinggi budi pekerti yang diajarkan oleh Islam. Ayat tersebut setidaknya mengandung dua hal, yaitu:*

- *Kita harus memerhatikan nasib orang yang seiman. Minimal kita tidak membiarkan mereka, terutama yang masih awam, berlumur dosa. Jadi, harus mendoakan mereka agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. Dengan begitu kita pun harus memberikan bimbingan agar segera bertobat dan menasihatinya supaya tidak mengulangi dosa-dosa yang pernah mereka lakukan.*
- *Tidak benar anggapan bahwa doa kita untuk orang lain itu tidak berguna. Juga tidak benar bahwa memohonkan ampunan bagi sanak keluarga atau sesama muslim yang telah meninggal dunia itu tidak ada artinya atau tidak sampai kepadanya.*

12. Larangan Memohonkan Ampunan bagi Orang Musyrik

Tidak pantas bagi nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahanam. (QS. At-Taubah [9]: 113)

13. Alasan Nabi Ibrahim AS Memohonkan Ampunan untuk Bapaknya

Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri darinya. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun. (QS. At-Taubah [9]: 114)

E. ISTIRJA

14. Waktu yang Dianjurkan untuk Membaca Istirja

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, *'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*[*)] (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (QS. Al-Baqarah [2]: 155–156)

Keterangan:

[*)] *Kalimat ini dinamakan kalimat Istirja (pernyataan kembali kepada Allah SWT). Disunnahkan menyebutnya waktu tertimpa musibah, baik besar maupun kecil.*

F. SALAM

15. Waktu yang Diperintahkan untuk Mengucapkan Salam

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.[*)] (QS. An-Nisa' [4]: 86)

Keterangan:

[*)] *Salam penghormatan dalam Islam adalah dengan ucapan* Assalamu'alaikum. *Orang yang mendapat ucapan salam tersebut, harus menjawabnya dengan salam yang sepadan atau lebih lengkap.*

G. SHALAWAT

16. Allah SWT dan Malaikat-Nya Bershalawat*) kepada Nabi Muhammad SAW

Dialah yang memberikan rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ahzab [33]: 43)

<u>Keterangan:</u>

*) *Kata shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shalat. Artinya ibadah, doa, rahmat dari Tuhan, dan memberi berkah. Dengan demikian ada dua macam shalawat, yaitu:*

- *Shalawat seorang hamba kepada Allah SWT. Maksudnya, hamba itu menunaikan ibadah atau berdoa (memohon) kepada-Nya.*
- *Allah SWT bershalawat kepada hamba-Nya, berati Dia mencurahkan rahmat-Nya atau melimpahkan berkah-Nya kepada hamba-Nya. Shalawat Allah SWT kepada hamba-Nya ini juga dibagi dua:*
  - *a) Shalawat khusus, yaitu kepada para nabi dan rasul-Nya terutama kepada Nabi Muhammad SAW.*
  - *b) Shalawat umum, adalah shalawat Allah SWT kepada hamba-Nya yang mukmin.*

Bacaan shalawat paling singkat adalah Allahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad *(Ya Allah limpahkanlah rahmat atas Nabi Muhammad). Lebih lengkap ditambahkan,* Wa'ala ali sayyidinaa Muhammad *(Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad).* Kama shallaita 'ala sayyidina Ibrahim, wa 'ala ali sayyidina Ibrahim. Wa barik 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad. Kama barakta 'ala sayyidina Ibrahim, wa 'ala ali sayyidina Ibrahim. Fil 'alamina innaka hamidum ma-

jid *(Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berilah berkah atas Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi berkat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta, Engkaulah Yang Maha Terpuji dan Mulia). (HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Tirmidzi).*

17. Perintah Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk nabi.[1)] Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.[2)] (QS. Al-Ahzab [33]: 56)

Keterangan:

[1)] *Shalawat dari Allah SWT berarti memberi rahmat; dari malaikat memohonkan ampunan dan jika dari orang mukmin berarti berdoa agar diberi rahmat seperti dengan perkataan,* "Allahumma salli 'ala Muhammad."

[2)] *Yang dimaksud dengan "salam dengan penuh penghormatan kepadanya" adalah mengucapkan perkataan seperti,* "Assalamu'alaika ayyuhan Nabi," *artinya semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Nabi.*

H. TA'AWUDZ

18. Perintah Berlindung kepada Allah SWT

a. Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah.[*)] Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-A'raf [7]: 200)

Keterangan:

*) *Berlindung kepada Allah SWT dengan membaca A*'uudzu billaahi minasysyaithaanirrajiim. *Bacaan tersebut disebut dengan kalimat Ta'awudz, artinya, "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk".*

b. Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." (QS. Al-Mu'minun [23]: 97–98)

I. TASBIH

19. Yang Bertasbih*) Adalah Orang-Orang yang Tidak Lalai

(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, (yaitu) orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). (QS. An-Nur [24]: 36–37)

Keterangan:

*) *Tasbih adalah bacaan untuk menyatakan dan mengakui bahwa Allah SWT Mahasuci. Bacaan Tasbih paling singkat adalah* Subhanallah *(Mahasuci Allah). Ada juga bacaan Tasbih yang lebih panjang, yang biasa dibaca dalam majelis-majelis zikir atau tahlil: S*ubhanallah wa bihamdihi subhanallahil azhim *(Mahasuci Allah dengan segala puji pada diri-Nya. Mahasuci Allah Tuhan Yang Maha Agung).*

20. Perintah Bertasbih dengan Memuji-Nya

a. Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, Yang Tidak Mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Furqan [25]: 58)

b. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Mahabesar. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 74)

21. Bertasbih Bisa Berarti Shalat

Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu Subuh), dan segala puji bagi-Nya baik di langit, di bumi, pada malam hari dan pada waktu Zuhur (tengah hari).[*)] (QS. Ar-Rum [30]: 17–18)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud bertasbih dalam ayat 17 di atas adalah shalat. Ayat 17 dan 18 menerangkan waktu shalat yang lima.*

22. Para Malaikat Juga Bertasbih

a. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah[*)] di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

   Keterangan:

   *) *Khalifah bermakna pengganti, pemimpin, atau penguasa.*

b. Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (para malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu. (QS. Fushshilat [41]: 38)

23. Para Malaikat Bertasbih Tiada Henti

a. Dan milik-Nya siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi. Dan (para malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka (para malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang. (QS. Al-Anbiya' [21]: 19–20)
b. Dan sungguh, kami (para malaikat) benar-benar terus bertasbih (kepada Allah). (QS. As-Shaffat [37]: 166)

24. Langit, Bumi, dan Seisinya Bertasbih kepada Allah SWT

a. Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun dan Maha Pengampun. (QS. Al-Isra' [17]: 44)
b. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Hadid [57]: 1)
c. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah, dan Dialah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Hasyr [59]: 1)
d. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Ash-Shaff [61]: 1)

e. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya (pula) segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. At-Taghabun [64]: 1)

25. Guruh pun Bertasbih Memuji-Nya

Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya. (QS. Ar-Ra'd [13]: 13)

26. Burung Memiliki Cara Bertasbih Tersendiri

Tidakkah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allah-lah bertasbih apa yang ada di langit dan di bumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) berdoa dan bertasbih. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. An-Nur [24]: 41)

27. Gunung-Gunung Bertasbih Bersama Nabi Daud AS

Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing sangat taat (kepada Allah). (QS. Shad [38]: 18–19)

BAB 16
BERDOALAH KEPADA ALLAH SWT

1. Berdoalah Hanya kepada Allah SWT

Hanya kepada Allah doa yang benar. Berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya. Padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya. Dan doa orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka. (QS. Ar-Ra'd [13]: 14)

2. Berdoa dengan Asmaul Husna

a. Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.*) Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf [7]: 180)

Keterangan:

*) *Jangan hiraukan orang-orang yang menyembah Allah SWT dengan menyebut nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat keagungan Allah SWT, atau memakai Asmaul Husna tetapi dengan maksud menodai nama Allah SWT, atau mempergunakan Asmaul Husna untuk nama-nama selain Allah SWT.*

b. Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah *Ar-Rahman*. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaul Husna) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah pula merendahkannya dan usahakan jalan tengah di antara keduanya.” (QS. Al-Isra’ [17]: 110)

3. Doa Orang Kesulitan Dikabulkan

Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat. (QS. An-Naml [27]: 62)

4. Ada Manusia yang Berdoa Hanya Ketika Susah

a. Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut? (Dengan mengatakan), “Sekiranya Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur.” Katakanlah (Muhammad), “Allah yang menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, tetapi kemudian kamu (kembali) mempersekutukan-Nya.” (QS. Al-An’am [6]: 63–64)

b. Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali (ke

jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan. (QS. Yunus [10]: 12)

c. Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang (biasa) kamu seru, kecuali Dia. Namun ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling (dari-Nya). Dan manusia memang selalu ingkar (tidak bersyukur). (QS. Al-Isra' [17]: 67)

d. Dan apabila mereka digulung ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Namun ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus,*) Adapun yang mengingkari ayat-ayat Kami hanyalah pengkhianat yang tidak berterima kasih. (QS. Luqman [31]: 32)

Keterangan:

*) *Jalan yang lurus adalah mengakui keesaaan Allah SWT.*

5. Doa Para Malaikat untuk Orang Beriman

(Para malaikat) yang memikul 'Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka. (QS. Al-Mu'min [40]: 7)

6. Allah SWT Mengabulkan Doa Hamba-Nya yang Beriman dan Berbuat Kebajikan

a. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran. (QS. Al-Baqarah [2]: 186)

b. Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mu'min [40]: 60)

c. Dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Orang-orang yang ingkar akan mendapat azab yang sangat keras. (QS. Asy-Syura [42]: 26)

A. ETIKA BERDOA

7. Berdoalah dengan Merendahkan Hati

Dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati. Namun mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati ketika siksaan Kami datang menimpa mereka? Bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. Al-An'am [6]: 42–43)

8. Berdoalah dengan Suara Lembut

a. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf [7]: 55)

b. *Kaaf Haa Yaa 'Aiin Shaad*. (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria, (yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. (QS. Maryam [19]: 1–3)

9. Berdoalah dengan Rasa Takut dan Harap

a. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf [7]: 56)

b. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,*) mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. As-Sajdah [32]: 16)

Keterangan:

*) *Mereka tidak tidur pada waktu biasanya orang tidur, untuk mngerjakan shalat malam.*

10. Berdoalah dengan Rasa Harap dan Cemas Seperti Nabi Zakaria AS

Dan (ingatlah kisah) Zakaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan), dan Engkaulah ahli waris terbaik."*) Maka

Kami kabulkan (doa)nya dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 89–90)

Keterangan:

*) *Sekiranya Allah SWT tidak mengabulkan doanya, yakni memberi keturunan, Zakaria menyerahkan dirinya kepada Allah SWT, sebab Allah SWT adalah ahli waris yang terbaik.*

B. DOA PARA NABI DAN ORANG-ORANG SHALEH

11. Nabi Adam AS Memohon Ampunan Allah SWT

Keduanya (Adam dan Hawa) berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al-A'raf [7]: 23)

12. Nabi Ibrahim AS Memohon agar Keturunannya Dijadikan Pemimpin

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?" Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim." (QS. Al-Baqarah [2]: 124)

13. Nabi Ibrahim AS Memohon Dijadikan Orang Mukmin

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah [2]: 127–128)

14. Nabi Ibrahim AS Memohon Diutusnya Seorang Rasul

(Ibrahim berdoa), "Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS. Al-Baqarah [2]: 129)

15. Nabi Ibrahim AS Memohon Keamanan Mekkah

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jadikanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala." (QS. Ibrahim [14]: 35)

16. Nabi Ibrahim AS Memohon Rezeki

(Ibrahim berdoa), "Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan, (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (QS. Ibrahim [14]: 37)

17. Doa Nabi Ibrahim AS agar Keturunannya Shalat

(Ibrahim berdoa), "Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim [14]: 40)

18. Nabi Ibrahim AS Memohon Ampunan untuk Orang Beriman

(Ibrahim berdoa), "Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang yang beriman pada hari diadakan perhitungan (hari kiamat)." (QS. Ibrahim [14]: 41)

19. Nabi Nuh AS Memohon Pertolongan Allah SWT

Dia (Nuh) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku." Lalu Kami wahyukan kepadanya, "Buatlah kapal di bawah pengawasan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam (kapal) sepasang-sepasang dari setiap jenis (hewan ternak), juga keluargamu, kecuali orang yang

lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang zalim, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan." (QS. Al-Mu'minun [23]: 26–27)

20. Nabi Nuh AS Memohon Diberkahi

Dan apabila engkau dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim." Dan berdoalah, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat." (QS. Al-Mu'minun [23]: 28–29)

21. Doa Nabi Nuh AS

Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur. Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman lelaki dan wanita. Dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran." (QS. Nuh [71]: 26–28)

22. Doa Nabi Ayyub AS Ketika Mengadu kepada Allah SWT

Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku) sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang."

Maka Kami kabulkan (doa)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami. (QS. Al-Anbiya' [21]: 83–84)

23. Nabi Musa AS Memohon Melihat Allah SWT

Dan ketika Musa datang untuk (munajat) pada saat yang telah Kami tentukan, dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." (Allah) berfirman, "Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, tetapi lihatlah ke gunung itu. Jika ia tetap di tempatnya, (sebagai sediakala) niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) pada gunung itu,*) gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada Engkau, dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman." (QS. Al-A'raf [7]: 143)

Keterangan:

*) *Para mufasir ada yang berpendapat bahwa yang tampak di gunung itu adalah kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Ada pula yang menafsirkan bahwa yang tampak itu adalah cahaya Allah SWT. Bagaimanapun tampaknya, Allah SWT itu bukanlah seperti tampaknya makhluk, hanya tampak yang sesuai sifat-sifat Allah SWT yang tidak dapat diukur dengan ukuran manusia.*

24. Doa Nabi Musa AS Ketika Ketakutan

Maka keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut, waspada (kalau ada yang menyusul atau menangkapnya), dia berdoa, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu." (QS. Al-Qashash [28]: 21)

25. Doa Nabi Sulaiman AS Ketika Memohon Petunjuk Bersyukur dan Beramal Shaleh

Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh." (QS. An-Naml [27]: 19)

26. Doa Nabi Yunus AS Ketika Berada dalam Perut Ikan

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia mengira bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap (di dalam perut ikan), "Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim."[*)] (QS. Al-Anbiya' [21]: 87)

Keterangan:

*) *Yang dimaksud zalim di sini adalah menganiaya diri sendiri karena ia (Yunus) berbuat kesalahan dengan meninggalkan tugas membimbing umatnya.*

27. Nabi Zakaria AS Berdoa Memohon Keturunan

Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku. Dan sungguh, aku khawatir terhadap kerabatku sepeninggalku, padahal istriku seorang yang mandul, maka anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu, yang akan mewarisi aku dan mewarisi dari keluarga Ya'qub; dan jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai." (QS. Maryam [19]: 4–6)

C. DOA-DOA LAIN DALAM AL-QUR'AN

28. Doa Istri Fir'aun

Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim." (QS. At-Tahrim [66]: 11)

29. Doa Ashabul Kahfi

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (QS. Al-Kahfi [18]: 10)

30. Doa Sahabat Setia Isa Putra Maryam

Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk

(menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama orang-orang yang memberikan kesaksian." (QS. Ali Imran [3]: 52–53)

31. Doa Memohon Tambahan Ilmu

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu,*) dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS. Taha [20]: 114)

Keterangan:

*) *Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Malaikat Jibril kalimat demi kalimat sebelum Malaikat Jibril selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan.*

32. Ada yang Memohon Kebaikan Dunia Saja

Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia." Dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. (QS. Al-Baqarah [2]: 200)

33. Doa Memohon Kebaikan Dunia Akhirat

Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Al-Baqarah [2]: 201)

34. Doa Memohon Ampunan dan Pemeliharaan dari Siksa Neraka

Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, kami benar-benar beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali Imran [3]: 15–16)

35. Doa Memohon Ampunan dan Istiqamah

Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami,[*)] dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. Ali Imran [3]: 147)

Keterangan:

[*)] *Melampaui batas-batas hukum yang telah ditetapkan Allah SWT.*

36. Doa agar Termasuk Golongan Orang-Orang Baik

(Orang yang berakal berdoa), "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), 'berimanlah kamu kepada Tuhanmu,' maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu, dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat. Sungguh, Engkau tidak pernah mengingkari janji." (QS. Ali Imran [3]: 193–194)

37. Doa Para Ahli Surga

Doa mereka di dalamnya adalah, "*Subhanakallahumma* (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami)," dan salam penghormatan mereka adalah, "*Salam* (salam sejahtera)." Dan penutup doa mereka adalah "*Alhamdulillahi Rabbil'alamin* (Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)." (QS. Yunus [10]: 10)

38. Doa agar Dihindarkan dari Fitnah

Lalu mereka (umat Nabi Musa AS) berkata, "Kepada Allah-lah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi kaum yang zalim, dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari orang-orang kafir." (QS. Yunus [10]: 85–86)

39. Doa Memohon Keluarga yang Menyenangkan

Dan (hamba-hamba yang baik adalah) orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqan [25]: 74)

40. Doa Memohon Diberikan Anak yang Shaleh

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya

berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang shaleh, tentulah kami akan selalu bersyukur." (QS. Al-A'raf [7]: 189)

41. Doa untuk Kedua Orangtua

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya (ibu bapak) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku pada waktu kecil." (QS. Al-Isra' [17]: 24)

42. Doa Anak yang Shaleh

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai, dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh aku termasuk orang muslim." (QS. Al-Ahqaf [46]: 15)

43. Doa Memohon Ampunan dan Rahmat

Sungguh ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik." (QS. Al-Mu'minun [23]: 109)

44. Doa Memohon Ampunan dan Rahmat untuk Semua Orang Mukmin

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang." (QS. Al-Hasyr [59]: 10)

45. Doa Memohon Kesempurnaan Cahaya

Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami, dan ampunilah kami. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Tahrim [66]: 8)

Spiritualistas/Agama Islam

BUKU PINTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Edisi Revisi

Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat muslim. Dan, jika sudah menguasainya kita dituntut untuk menyampaikannya meskipun satu ayat. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang terbaik di antara para umat.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, kita kerap menemui kendala ketika ingin membahas tema-tema tertentu, misalnya ketika ingin mencari ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan puasa, jihad, sedekah, dan lainnya. Hal ini karena tema-tema tersebut tersebar di berbagai surat dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu buku ini ditulis, guna membantu para pembaca untuk lebih mengenal dan memahami firman-firman Allah SWT dengan cara yang lebih mudah dan lebih pintar. Karena dalam buku ini terdapat:

- Penyajian ayat-ayat Al-Qur'an yang dikelompokkan berdasarkan tema, sehingga akan sangat memudahkan dalam mencari ayat yang sesuai dengan tema yang dicari.
- Tema yang disajikan secara lengkap, berkaitan dengan ibadah, muamalah, akhlak yang diambil dari kisah para nabi, dan lain-lain.
- Daftar isi yang berupa indeks, sehingga sangat membantu dalam mencari tema yang dibutuhkan.

Semoga buku ini dapat membimbing dan menjadikan kita sebagi orang-orang terbaik yang dicintai oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

QIBLA
Jl. Kerajinan No. 3 - 7, Jakarta 11140
T: (021) 2601616, F: (021) 63853111~ 63873999
E: redaksi_bip@gramediabooks.com
marketing_bip@gramediabooks.com
www.bhuanailmupopuler.com

ISBN 10: 602-249-603-9
ISBN 13: 978-602-249-603-8